2025

# LAPORAN KINERJA

## BALAI POM DI BANYUMAS



Contact Us
banyumas.pom.go.id
0811-2602-001

# KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Berkat izin-Nya, Balai POM di Banyumas dapat melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan di 4 (empat) wilayah kerja, yaitu Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Cilacap, serta merangkum hasil tersebut ke dalam Laporan Kinerja Tahun 2025. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 ini merupakan wujud akuntabilitas dan transparansi terkait penggunaan anggaran negara dan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja Balai POM di Banyumas pada periode berikutnya.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian penting dari upaya pembangunan kesehatan masyarakat, yang sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Melalui Laporan Kinerja Tahun 2025 ini, diharapkan dapat tersaji informasi, gambaran, dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pemangku yang berkepentingan terkait capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja selama satu tahun 2025, beserta evaluasi dan analisis terhadap pengukuran kinerja dan realisasi anggaran.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh mitra kerja Balai POM di Banyumas serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bekerja sama dalam pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Banyumas. Semoga laporan ini dapat menjadi pijakan untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Banyumas, 26 Februari 2026
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Banyumas,

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI BANYUMAS

Gidion, S.Si, M.Sc.
NIP. 19810717 200604 1 001

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... I
DAFTAR ISI ..... II
DAFTAR TABEL ..... III
DAFTAR GAMBAR ..... IX
RINGKASAN EKSKLUSIF ..... X
HIGHLIGHT KINERJA ..... XV
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1. Latar Belakang ..... 1
1.2. Gambaran Umum Organisasi ..... 2
1.3. Struktur Organisasi ..... 11
1.4. Isu Strategis ..... 15
BAB II PERENCANAAN KINERJA ..... 17
2.1. Uraian Singkat Renstra ..... 17
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) ..... 17
2.3. Perjanjian Kinerja (PK) ..... 18
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) ..... 29
2.5. Metode Pengukuran ..... 34
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA ..... 39
3.1. Capaian Kinerja Organisasi ..... 39
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya ..... 174
3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja ..... 190
3.4. Realisasi Anggaran ..... 253
BAB IV PENUTUP ..... 261
4.1 KESIMPULAN ..... 261
4.2 SARAN ..... 262
LAMPIRAN ..... 263

# DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025 ..... 22
Tabel 2. 2 Perbedaan Ketiga PK Pada Balai POM di Banyumas ..... 29
Tabel 2. 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Target per Triwulan 2025 ..... 33
Tabel 2. 4 Predikat Berdasarkan Kriteria NKO ..... 37
Tabel 2. 5 Tingkat Efisiensi ..... 38
Tabel 3. 1 Capaian NKO ..... 44
Tabel 3. 2 Capaian kinerja Balai POM di Banyumas pada Tahun 2025 ..... 36
Tabel 3. 3 Perbandingan Masing-Masing Sasaran Strategis Balai POM di Banyumas dan Balai 1 Klaster Tahun 2025 ..... 39
Tabel 3. 4 Capaian Indikator Kinerja sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 ..... 42
Tabel 3. 5 Capaian Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 42
Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi IKSS 1 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 43
Tabel 3. 7 Perbandingan IKSS 1 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 43
Tabel 3. 8 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 1 ..... 45
Tabel 3. 9 Capaian Indikator Kinerja sampel Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 ..... 46
Tabel 3. 10 Capaian IKSS 2 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 47
Tabel 3. 11 Perbandingan Realisasi IKSS 2 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 48
Tabel 3. 12 Perbandingan IKSS 2 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 48
Tabel 3. 13 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 2 ..... 50
Tabel 3. 14 Capaian Indikator Kinerja Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 ..... 51
Tabel 3. 15 Capaian IKSS 3 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 51
Tabel 3. 16 Perbandingan Realisasi IKSS 3 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 52
Tabel 3. 17 Perbandingan IKSS 3 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 52
Tabel 3. 18 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 3 ..... 54
Tabel 3. 19 Capaian Indikator Kinerja Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 ..... 55
Tabel 3. 20 Capaian IKSS 4 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 55
Tabel 3. 21 Perbandingan Realisasi IKSS 4 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 56

Tabel 3. 22 Perbandingan IKSS 4 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 56
Tabel 3. 23 Matriks Rekomendasi IKSS 4 ..... 58
Tabel 3. 24 Capaian Indikator Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tahun 2025 ..... 59
Tabel 3. 25 Realisasi IKSS 5 dan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra..... 60
Tabel 3. 26 Capaian Tahun 2025 Terhadap Target Jangka Menengah..... 60
Tabel 3. 27 Perbandingan Realisasi IKSS 5 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 60
Tabel 3. 28 Perbandingan IKSS 5 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 61
Tabel 3. 29 Matrisk Rekomendasi Pada IKSS 5..... 62
Tabel 3. 30 Capaian Indikator Kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025..... 63
Tabel 3. 31 Capaian IKSS 6 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 64
Tabel 3. 32 Perbandingan Realisasi IKSS 6 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 65
Tabel 3. 33 Perbandingan IKSS 6 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 65
Tabel 3. 34 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 6..... 68
Tabel 3. 35 Capaian Indikator Kinerja Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025..... 69
Tabel 3. 36 Capaian IKSS 7 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 69
Tabel 3. 37 Perbandingan Realisasi IKSS 7 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 70
Tabel 3. 38 Perbandingan IKSS 7 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 70
Tabel 3. 39 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 7..... 73
Tabel 3. 40 Capaian Indikator Kinerja Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025..... 74
Tabel 3. 41 Realisasi IKSS 8 dan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra..... 74
Tabel 3. 42 Capaian IKSS 8 Terhadap Target Jangka Menengah ..... 75
Tabel 3. 43 Perbandingan Realisasi IKSS 8 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 75
Tabel 3. 44 Perbandingan IKSS 8 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 76
Tabel 3. 45 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 8..... 78
Tabel 3. 46 Capaian Indikator Kinerja Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025..... 79
Tabel 3. 47 Capaian IKSS 9 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 79
Tabel 3. 48 Perbandingan Realisasi IKSS 9 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 80
Tabel 3. 49 Perbandingan IKSS 9 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 80
Tabel 3. 50 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 9..... 82

Tabel 3. 51 Capaian Indikator Kinerja Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 ..... 83
Tabel 3. 52 Capaian IKSS 10 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 83
Tabel 3. 53 Perbandingan Realisasi IKSS 10 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 84
Tabel 3. 54 Perbandingan IKSS 10 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 84
Tabel 3. 55 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 10 ..... 86
Tabel 3. 56 Capaian Indikator Kinerja Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025 ..... 87
Tabel 3. 57 Capaian IKSS 11 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 87
Tabel 3. 58 Perbandingan Realisasi IKSS 11 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 88
Tabel 3. 59 Perbandingan IKSS 11 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 89
Tabel 3. 60 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 11 ..... 90
Tabel 3. 61 Capaian Indikator Kinerja Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Tahun 2025 ..... 91
Tabel 3. 62 Capaian IKSS 12 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 91
Tabel 3. 63 Perbandingan Realisasi IKSS 12 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 92
Tabel 3. 64 Perbandingan IKSS 12 dengan Target Nasional Tahun 2025 ..... 92
Tabel 3. 65 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 12 ..... 94
Tabel 3. 66 Capaian Indikator Kinerja Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Tahun 2025 ..... 96
Tabel 3. 67 Capaian IKSS 13 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 96
Tabel 3. 68 Perbandingan Realisasi IKSS 13 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 97
Tabel 3. 69 Perbandingan IKSS 13 dengan Target Nasional Tahun 2025 ..... 98
Tabel 3. 70 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 13 ..... 99
Tabel 3. 71 Capaian Indikator Kinerja Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 ..... 100
Tabel 3. 72 Capaian IKSS 14 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 101
Tabel 3. 73 Perbandingan Realisasi IKSS 14 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 101
Tabel 3. 74 Perbandingan IKSS 14 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 102
Tabel 3. 75 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 14 ..... 103
Tabel 3. 76 Capaian Indikator Kinerja Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 ..... 105
Tabel 3. 77 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 15 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra ..... 106
Tabel 3. 78 Capaian IKSS 15 Terhadap Target Jangka Menengah ..... 106

Tabel 3. 79 Perbandingan Realisasi IKSS 15 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 107
Tabel 3. 80 Perbandingan IKSS 15 dengan Target Nasional Tahun 2025 ..... 107
Tabel 3. 81 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 15 ..... 108
Tabel 3. 82 Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 ..... 110
Tabel 3. 83 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 15 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra ..... 111
Tabel 3. 84 Capaian IKSS 16 Terhadap Target Jangka Menengah ..... 111
Tabel 3. 85 Perbandingan Realisasi IKSS 16 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 111
Tabel 3. 86 Perbandingan IKSS 16 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 112
Tabel 3. 87 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 16 ..... 115
Tabel 3. 88 Capaian Indikator Kinerja Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 ..... 117
Tabel 3. 89 Capaian IKSS 17 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 117
Tabel 3. 90 Perbandingan Realisasi IKSS 17 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 118
Tabel 3. 91 Perbandingan IKSS 17 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 118
Tabel 3. 92 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 17 ..... 121
Tabel 3. 93 Capaian Indikator Kinerja Desa Pangan Aman Tahun 2025 ..... 122
Tabel 3. 94 Capaian IKSS 18 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 122
Tabel 3. 95 Perbandingan Realisasi IKSS 18 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 123
Tabel 3. 96 Perbandingan IKSS 18 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 123
Tabel 3. 97 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 18 ..... 125
Tabel 3. 98 Capaian Indikator Kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 ..... 127
Tabel 3. 99 Capaian IKSS 19 Tahun 2025 terhadap Target Renstra ..... 127
Tabel 3. 100 Perbandingan Realisasi IKSS 19 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 128
Tabel 3. 101 Perbandingan IKSS 19 dengan Target Nasional Tahun 2025 ..... 128
Tabel 3. 102 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 19 ..... 131
Tabel 3. 103 Capaian Indikator Kinerja UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 ..... 134
Tabel 3. 104 Capaian IKSS 20 dengan Target Renstra ..... 135
Tabel 3. 105 Perbandingan Realisasi IKSS 20 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 136
Tabel 3. 106 Perbandingan IKSS 20 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 136

Tabel 3. 107 Matriks Rekomendasi IKSS 20 ..... 138

Tabel 3. 108 Capaian Indikator Kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 ..... 140

Tabel 3. 109 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 21 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra ..... 140

Tabel 3. 110 Capaian IKSS 21 Terhadap Target Jangka Menengah ..... 141

Tabel 3. 111 Perbandingan Realisasi IKSS 21 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 141

Tabel 3. 112 Perbandingan IKSS 21 dengan Target Nasional Tahun 2025..... 141

Tabel 3. 113 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 21 ..... 143

Tabel 3. 114 Capaian Indikator Kinerja Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025 ..... 145

Tabel 3. 115 Capaian IKSS 22 dengan Target Renstra ..... 145

Tabel 3. 116 Perbandingan Realisasi IKSS 22 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 146

Tabel 3. 117 Perbandingan IKSS 22 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 146

Tabel 3. 118 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 22 ..... 148

Tabel 3. 119 Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Banyumas Tahun 2025..... 149

Tabel 3. 120 Capaian IKSS 23 dengan Target Renstra ..... 150

Tabel 3. 121 Perbandingan Realisasi IKSS 23 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 150

Tabel 3. 122 Perbandingan IKSS 23 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 151

Tabel 3. 123 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 23 ..... 152

Tabel 3. 124 Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai POM di Banyumas Tahun 2025 .. 155

Tabel 3. 125 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 24 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra ..... 155

Tabel 3. 126 Capaian IKSS 24 Terhadap Target Jangka Menengah ..... 156

Tabel 3. 127 Perbandingan Realisasi IKSS 24 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 156

Tabel 3. 128 Perbandingan IKSS 24 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 156

Tabel 3. 129 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 24 ..... 160

Tabel 3. 130 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Banyumas Tahun 2025..... 160

Tabel 3. 131 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 25 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra ..... 161

Tabel 3. 132 Capaian IKSS 25 Terhadap Target Jangka Menengah ..... 161

Tabel 3. 133 Perbandingan Realisasi IKSS 25 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 162

Tabel 3. 134 Perbandingan IKSS 25 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 162

Tabel 3. 135 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 25 ..... 163

Tabel 3. 136 Capaian Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Banyumas Tahun 2025 ..... 165

Tabel 3. 137 Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Tahun 2025 ..... 165

Tabel 3. 138 Capaian IKSS 26 dengan Target Renstra ..... 166

Tabel 3. 139 Perbandingan Realisasi IKSS 26 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 166

Tabel 3. 140 Perbandingan IKSS 26 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 167

Tabel 3. 141 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 26 ..... 169

Tabel 3. 142 Capaian Indikator Kinerja Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Balai POM di Banyumas Tahun 2025 ..... 169

Tabel 3. 143 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 27 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra ..... 170

Tabel 3. 144 Perbandingan Realisasi IKSS 27 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah ..... 170

Tabel 3. 145 Perbandingan Realisasi IKSS 27 Terhadap Unit Kerja Lain ..... 171

Tabel 3. 146 Perbandingan IKSS 27 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025 ..... 171

Tabel 3. 147 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 27 ..... 173

Tabel 3. 148 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Tiap Indikator Kinerja ..... 189

Tabel 3. 149 Realisasi Capaian Pada Triwulan I Tahun 2025 ..... 199

Tabel 3. 150 Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan I Tahun 2025 ..... 206

Tabel 3. 151 Realisasi Capaian Pada Triwulan II Tahun 2025 ..... 212

Tabel 3. 152 Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan II Tahun 2025 ..... 219

Tabel 3. 153 Realisasi Capaian Pada Triwulan III Tahun 2025 ..... 226

Tabel 3. 154 Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan III Tahun 2025 ..... 234

Tabel 3. 155 Realisasi Capaian Pada Triwulan IV Tahun 2025 ..... 240

Tabel 3. 156 Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan IV Tahun 2025 ..... 252

Tabel 3. 157 Capaian Kinerja dan Efisiensi tiap Capaian Output Tahun 2025 Balai POM di Banyumas ..... 255

Tabel 3. 158 Capaian Kinerja dan Efisiensi tiap Indikator Kinerja Utama Tahun 2025 Balai POM di Banyumas ..... 258

Tabel 3. 159 Perhitungan Efisiensi Anggaran Berdasarkan Sasaran Strategis ..... 259

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Core Value Ber-AKHLAK ..... 6
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai POM ..... 12
Gambar 1. 3 Profil SDM Balai POM di Banyumas Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..... 13
Gambar 1. 4 Profil SDM Balai POM di Banyumas Berdasarkan Gender ..... 13
Gambar 1. 5 Profil SDM Balai POM di Banyumas Berdasarkan Usia ..... 14
Gambar 1. 6 Peta Provinsi Jawa Tengah ..... 15
Gambar 3. 1 Capaian Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT ..... 40
Gambar 3. 2 Grafik Capaian Sasaran Strategis 1 ..... 41
Gambar 3. 3 Capaian Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Balai POM di Banyumas ..... 104
Gambar 3. 4 Grafik Capaian Sasaran Strategis 2 ..... 104
Gambar 3. 5 Capaian Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT ..... 109
Gambar 3. 6 Grafik Capaian Sasaran Strategis 3 ..... 109
Gambar 3. 7 Capaian Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu ..... 133
Gambar 3. 8 Grafik Capaian Sasaran Strategis 4 ..... 134
Gambar 3. 9 Grafik Capaian Sasaran Strategis 5 ..... 139
Gambar 3. 10 Capaian Sasaran Strategis 5: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT ..... 143
Gambar 3. 11 Grafik Capaian Sasaran Strategis 6 ..... 144
Gambar 3. 12 Capaian Sasaran Strategis 7: Layanan Publik Balai POM di Banyumas yang Prima ..... 148
Gambar 3. 13 Grafik Capaian Sasaran Strategis 7 ..... 149
Gambar 3. 14 Capaian Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal ..... 153
Gambar 3. 15 Grafik Capaian Sasaran Strategis 8 ..... 154
Gambar 3. 16 Hasil Penilaian AKIP Tahun 2025 ..... 155
Gambar 3. 17 Hasil Penilaian AKIP Tahun 2025 oleh Inspektorat ..... 157
Gambar 3. 18 Hasil Penilaian Manajemen Risiko Balai POM di Banyumas 2024 dan 2025 ..... 165

# RINGKASAN EKSKLUSIF

Sejalan dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Laporan Kinerja Tahun 2025 ini menjadi penjelasan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Laporan Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025 bukan sekadar bentuk akuntabilitas instansi, namun berisi capaian kinerja selama Tahun 2025 yang diukur berdasarkan:

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Laporan Kinerja Tahunan 2025 Balai POM di Banyumas disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025. Tahun 2025 merupakan tahun pertama Balai POM di Banyumas menjadi Balai berdasarkan Peraturan Badan POM No. 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan POM No. 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan POM. Semua Program yang dilaksanakan juga mengacu pada Rencana Strategi Balai POM di Banyumas selama 5 tahun yang kemudian dirinci dalam Rencana Kinerja Tahunan. Laporan ini memuat hasil capaian kinerja yang diukur dalam 27 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga Desember 2025. Keberhasilan Program yang dicapai terangkum dalam 8 Sasaran Strategis.

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan dari 8 Sasaran Kegiatan, berikut dapat terlihat capaian setiap sasaran strategis yang dimiliki oleh Balai POM di Banyumas sampai akhir periode tahun 2025:

| **Sasaran Strategis** | | **% Capaian terhadap Target Tahun 2025** | **Kriteria** |
|---|---|---|---|
| Capaian Sasaran Strategis 1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 103,10 | SANGAT BAIK |
| Capaian Sasaran | Meningkatnya Efektifitas | 100 | BAIK |

| Sasaran Strategis | | % Capaian terhadap Target Tahun 2025 | Kriteria |
|---|---|---|---|
| Strategis 2 | Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | | |
| Capaian Sasaran Strategis 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 100,44 | SANGAT BAIK |
| Capaian Sasaran Strategis 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 100 | BAIK |
| Capaian Sasaran Strategis 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 133,33 | TIDAK DAPAT DISIMPULKAN |
| Capaian Sasaran Strategis 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 100 | BAIK |
| Capaian Sasaran Strategis 7 | Layanan Publik UPT yang Prima | 109,33 | SANGAT BAIK |
| Capaian Sasaran Strategis 8 | Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal | 99,83 | BAIK |
| **Rata-Rata Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Banyumas** | | **105,76** | |

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut:

1. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 1** sebesar 103,11% dengan kriteria SANGAT BAIK. Hal tersebut mencerminkan bahwa Balai POM di Banyumas telah berhasil dalam meningkatkan efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025.

2. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 2** sebesar 100% dengan kriteria BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi.

3. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 3** sebesar 100,44% dengan kriteria SANGAT BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi di wilayah kerjanya yakni Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Cilacap.

4. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 4** sebesar 100% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas sudah meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pada tahun 2025.

5. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 5** sebesar 133,33% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas sudah melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif pada tahun 2025. Namun, terdapat dua perkara carry over dan perubahan rumus perhitungan keberhasilan penyidikan sehingga capaian persentase keberhasilan penyidikan cukup tinggi bahkan melebihi target.

6. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 6** sebesar 100% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif.

7. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 7** sebesar 109,33% dengan kriteria SANGAT BAIK. Nilai ini mencerminkan bahwa Balai POM di Banyumas melaksanakan layanan publik bagi masyarakat di wilayah kerjanya.

8. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 8** sebesar 99,83% dengan kriteria BAIK. Capaian tidak sampai 100% didukung dengan tidak tercapainya target Indikator Kinerja Utama “Nilai AKIP UPT BPOM”. IKU ini memiliki capaian meningkat bila dibandingkan dengan Tahun 2024 sebesar 0,11 namun untuk target tahun 2025 target tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil penilaian AKIP Tahun 2025 nilai yang masih harus ditingkatkan adalah capaian kinerja. Capaian mengalami peningkatan, target kinerja Tahun 2025 tercapai, akan tetapi nilai tidak maksimal karena penilaian juga menggunakan nilai Tahun 2024 dimana data yang digunakan adalah data capaian kinerja Tahun 2024 yang merupakan tahun terakhir Renstra dengan target yang tinggi.

**Rata-rata dari capaian sasaran strategis** Balai POM di Banyumas pada Tahun 2025 yaitu **105,76** dengan kategori “**Sangat Baik**”. Balai POM di Banyumas tidak menemukan kendala yang berarti dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan lingkup tanggung

jawabnya. Dengan kata lain, Balai POM di Banyumas menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja berjalan lancar dan efektif, didukung oleh kerja sama yang solid antara tim internal dan mitra kerja terkait. Keberhasilan ini juga mencerminkan komitmen Balai POM di Banyumas dalam menjaga kualitas pengawasan yang transparan, akurat, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

Program pengawasan obat dan makanan dan dukungan manajemen Balai POM di Banyumas Tahun 2025 di catchment area pengawasan obat dan makanan di 4 (empat) kabupaten yang telah dilakukan dengan jumlah anggaran DIPA sebesar Rp 8.313.169.000,-. Anggaran terblokir AA sebesar Rp 4.421.514.000,- sehingga anggaran yang bisa dipakai sebesar Rp 3.891.649.000,- dari total anggaran tersebut, hingga akhir tahun 2025 telah terealisasikan sebesar Rp 3.887.179.599, - atau 99,89%.

Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Anggaran sampai akhir periode Tahun 2025, Balai POM di Banyumas mencatat perbandingan antara realisasi anggaran dan pencapaian target kegiatan pengelolaan anggaran menghasilkan nilai efisiensi sebesar 0,03% (dengan capaian menggunakan Indikator Kinerja) dan 0,014% (dengan capaian menggunakan Rincian Output tiap Indikator), yang termasuk dalam kriteria "Efisien". Hal ini mencerminkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu mencapai target kinerja secara optimal baik dari sisi kinerja maupun anggaran. Dengan kata lain, penggunaan anggaran telah berjalan optimal sesuai dengan target yang ditetapkan. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan terus berkomitmen untuk melakukan optimalisasi pengelolaan anggaran melalui strategi penyesuaian prioritas kegiatan, peningkatan efektivitas penggunaan sumber daya, dan koordinasi yang lebih intensif.

**Perbandingan Capaian Sasaran Strategis 2024 dan 2025**

| Sasaran Strategis | % Capaian terhadap Target Tahun 2024 | % Capaian terhadap Target Tahun 2025 |
|---|---|---|
| **Rata-Rata Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Banyumas** | **102,72** | **105,76** |

Apabila dilakukan perbandingan dengan rata-rata capaian sasaran strategis antara tahun 2024 dan tahun 2025, maka dapat terlihat adanya kenaikan capaian sebesar 3,04% dari

tahun sebelumnya, yang sekaligus mencerminkan adanya perbaikan kinerja organisasi secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini juga menunjukkan efektivitas strategi yang telah diterapkan oleh Balai POM di Banyumas dalam mencapai target-target prioritasnya. Kenaikan capaian sebesar 3,04% bukan hanya angka, melainkan cerminan dari peningkatan koordinasi, efisiensi pelaksanaan program, komitmen seluruh elemen organisasi dalam mendukung visi dan misi Lembaga, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja Balai POM sebagai institusi pengawasan obat dan makanan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan zaman.

Meskipun capaian tersebut menunjukkan tren positif secara keseluruhan, perlu diakui bahwa Balai POM di Banyumas masih menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang tersedia. Namun demikian, dengan segala keterbatasan yang ada, Balai POM di Banyumas senantiasa berupaya untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki, sehingga kualitas maupun kuantitas pelayanan kepada masyarakat tetap dapat ditingkatkan. Upaya ini mencerminkan komitmen yang kuat dari Balai POM di Banyumas untuk terus memberikan pelayanan terbaik, menjaga mutu, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap peran dan fungsi lembaga dalam melindungi kesehatan publik.

.

# HIGHLIGHT KINERJA

1. **Pencanangan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) Balai POM di Banyumas**






Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Banyumas resmi mencanangkan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Purbalingga pada Rabu, 25 Juni 2025. Pencanangan ini menjadi langkah awal untuk membangun birokrasi yang bersih, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik yang prima. Bersamaan dengan itu, Balai POM di Banyumas telah menyusun dan melaksanakan 35 program kerja yang terbagi dalam enam kelompok, yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, dan Percepatan Pelayanan Publik.

Acara ini dihadiri oleh Wakil Bupati Purbalingga, Dimas Prasetyahani, Anggota DPR RI, Teti Rohatiningsih dan Rofik Hananto, serta sejumlah tokoh penting lainnya, termasuk Kepala Dinas Kesehatan Purbalingga, Yenni Bahar, Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto, perwakilan kepolisian dan kejaksaan, serta organisasi profesi seperti Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI), dan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Hadir pula perwakilan dari Direktorat Registrasi OTSKK BPOM serta UPT Badan POM dari Semarang, Yogyakarta, Surakarta, dan Kediri. Seluruh tamu undangan turut menandatangani komitmen bersama untuk mendukung Zona Integritas di lingkungan Balai POM Banyumas.

2. **Pengelolaan Data Kontrak Semester I Tahun Anggaran 2025 "Terbaik I"**


KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN

PIAGAM PENGHARGAAN

NOMOR: KEP-99/KPN.1408/2025

diberikan kepada :

BALAI POM DI BANYUMAS (672844)

Pengelolaan Data Kontrak Semester I Tahun Anggaran 2025

Terbaik I

Kategori Pagu Belanja di Atas Rp2 Miliar s.d. Rp10 Miliar

Purwokerto, 5 Agustus 2025
Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto

Tri Ananto Putro

Piagam Penghargaan Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto Nomor: KEP-99/KPN.1408/2025 diberikan kepada Balai POM di Banyumas (672844) atas Pengelolaan Data Kontrak Semester I Tahun Anggaran 2025 "Terbaik I", Kategori Pagu Belanja di Atas Rp2 Miliar s.d. Rp10 Miliar.

3. **Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Semester I Tahun Anggaran 2025 "Sangat Baik"**


KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN

PIAGAM PENGHARGAAN

NOMOR: KEP-109/KPN.1408/2025

Diberikan kepada :

BALAI POM DI BANYUMAS
(672844)

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Semester I Tahun Anggaran 2025
Sangat Baik

Purwokerto, 5 Agustus 2025
Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto

Tri Ananto Putro

Piagam Penghargaan Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto Nomor: KEP-109/KPN.1408/2025 diberikan kepada Balai POM di Banyumas (672844) atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Semester I Tahun Anggaran 2025 "Sangat Baik".

4. **Kuasa Pengguna Anggaran Semester I Tahun Anggaran 2025 "Terbaik II"**


KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN

PIAGAM PENGHARGAAN

NOMOR: KEP-112/KPN.1408/2025

Diberikan kepada :

Gidion, S.Si., M.Sc
Balai POM Di Banyumas

Kuasa Pengguna Anggaran Semester I Tahun Anggaran 2025
Terbaik II
Kategori Pagu Sedang (Rp2 Miliar s.d. Rp5 Miliar)

Purwokerto, 5 Agustus 2025
Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto

Tri Ananto Putro

Piagam Penghargaan Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto Nomor: KEP-112/KPN.1408/2025 diberikan kepada Gidion, S.Si., M.Sc. atas Kuasa Pengguna Anggaran Semester I Tahun Anggaran 2025 "Terbaik II" Kategori Pagu Sedang (Rp2 Miliar s.d. Rp 5 Miliar)

5. **Bendahara Pengeluaran Semester I Tahun Anggaran 2025 "Terbaik II"**




Piagam Penghargaan Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto Nomor: KEP-111/KPN.1408/2025 diberikan kepada Lilis Cyntha Khan atas Bendahara Pengeluaran Semester I Tahun Anggaran 2025 "Terbaik II" Kategori Pagu Sedang (Rp2 Miliar s.d. Rp 10 Miliar).

6. **Kinerja Sangat Baik dalam capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran Semester I Tahun 2025**




Piagam Penghargaan Kepala Kantor Wilayah DJPb Provinsi Jawa Tengah Nomor: KEP-134/WPB.14/2025 diberikan kepada Balai POM di Banyumas (672844) sebagai Unit dengan Kinerja Sangat Baik dalam capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran Semester I Tahun 2025.

7. **Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Car Free Day di GOR Satria Purwokerto dalam rangka HUT ke 24 BPOM**






Dalam rangka memperingati HUT ke-24 BPOM, Loka POM di Kabupaten Banyumas melaksanakan layanan serentak "Cek Produkmu Bersama BPOM" bersama Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM se-Indonesia. Kegiatan ini digelar pada Car Free Day (CFD di GOR Satria Purwokerto, bekerja sama dengan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Banyumas.

Beragam layanan tersedia, mulai dari informasi dan konsultasi obat dan makanan, pengujian sampel makanan secara gratis untuk mendeteksi bahan berbahaya (boraks, formalin, rhodamin B, dan metanil yellow), pemeriksaan produk melalui aplikasi BPOM Mobile, hingga Pojok JAWARA BPOM yang menyediakan jamu gratis bagi pengunjung.

8. **Forum Konsultasi Publik (FKP) dan Penandatanganan PKS dengan Universitas Al Irsyad Cilacap (UNAIC), dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)**






Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas menggelar Forum Konsultasi Publik (FKP) dan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan Fakultas Farmasi, Sains, dan Teknologi Universitas Al-Irsyad Cilacap (UNAIC) dan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) pada hari Kamis, 30 Januari 2025. Acara yang berlangsung di aula kantor ini diselenggarakan secara hybrid dan bertujuan untuk menghimpun masukan serta saran dari berbagai pihak guna meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan oleh Loka POM.

Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur pentahelix, termasuk pelaku usaha, akademisi, praktisi, instansi terkait, organisasi masyarakat sipil, dan media massa. Partisipasi aktif dari berbagai sektor ini mencerminkan pentingnya kerja sama dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sebagai penerima layanan, sekaligus memberikan perspektif yang lebih luas dalam menghadapi tantangan layanan publik di Loka POM di Kabupaten Banyumas.

Hasil dari FKP ini akan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan mutu layanan publik. Selain itu, rencana aksi yang dihasilkan diharapkan dapat membantu Loka POM dalam mengevaluasi serta menetapkan standar pelayanan publik (SPP). Rencana tersebut mencakup aspek-aspek penting seperti pendampingan pelaku usaha yang lebih intens dan perluasan akses informasi bagi masyarakat.

**9. Forum Keterpaduan Pangan Cilacap: Sinergi Menuju Konsumsi Pangan yang Aman**






Cilacap, 15 April 2025 — Bertempat di Ruang Rapat Jalabumi Setda Kabupaten Cilacap, Balai POM di Banyumas menyelenggarakan Forum Advokasi Keterpaduan Pangan. Forum ini mencakup tiga program utama: Desa Pangan Aman, Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

Kegiatan ini diikuti oleh 45 peserta dari berbagai instansi dan lembaga, antara lain Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Bagian Perekonomian dan Pembangunan Setda Kabupaten Cilacap, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perdagangan Koperasi UKM, Dinas Perikanan, Kementerian

Agama, serta perwakilan dari Desa Danasri Kidul, pengelola Pasar Tanjungsari, Puskesmas, MTs N 5 Cilacap, dan SDN 1 Gunung Simping.

Adapun target program keterpaduan pangan di Kabupaten Cilacap tahun ini meliputi 1 Desa yaitu Danasri Kidul, 1 Pasar yaitu Pasar Tanjungsari dan 2 Sekolah yaitu MTs N 5 Cilacap dan SDN 1 Gunung Simping

Melalui kolaborasi lintas sektor, Balai POM di Banyumas dan Pemerintah Kabupaten Cilacap berkomitmen untuk membudayakan praktik keamanan pangan hingga ke tingkat individu. Program-program seperti GKPD, intervensi keamanan PJAS, dan PPABK akan terus dikawal dan dikembangkan agar dapat direplikasi secara luas.

**10. Perkuat Kerjasama, Balai POM di Banyumas Hadir di Mal Pelayanan Publik (MPP) Banjarnegara**







Senin, 5 Mei 2025 bertempat di aula Mal Pelayanan Publik (MPP) Banjarnegara, dilakukan penandatanganan Nota Kesepakatan antara Balai POM di Banyumas dengan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, tentang Sinergi Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Acara penandatanganan dihadiri oleh kedua belah pihak disertai dengan perwakilan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Banjarnegara.

Salah satu poin penting di dalam nota kesepakatan yang ditandatangani hari ini adalah dibukanya loket pelayanan Balai POM di Banyumas di MPP Banjarnegara. Jenis layanan yang diberikan adalah Pelayanan sertifikasi sarana produksi dan pelayanan izin edar Obat dan Makanan, serta pelayanan pengaduan masyarakat dan permintaan informasi terkait Obat dan Makanan. Dengan hadirnya layanan Balai POM di Banyumas di MPP Banjarnegara, layanan publik terkait Obat dan Makanan dapat diakses dengan lebih dekat dan mudah oleh segenap masyarakat dan pelaku usaha.

Pada acara ini juga dilakukan penyerahan izin edar produk pangan BPOM RI MD kepada 3 pelaku usaha di Banjarnegara oleh Bapak Sekda Banjarnegara didampingi oleh Kepala Balai POM di Banyumas. Balai POM di Banyumas berkomitmen memberikan pelayanan publik yang prima dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat terutama dalam bidang Obat dan Makanan.

**11. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Stunting di Kabupaten Banyumas**




Balai POM di Banyumas menggelar kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bertema Keamanan Pangan dan Pencegahan Stunting pada Kamis (15/5), bertempat di Balai Desa Pangebatan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Desa Pangebatan, Agus Suroto, dan diikuti oleh ibu hamil, ibu balita, calon pengantin, serta kader kesehatan desa. Para peserta tampak antusias mengikuti paparan dan sesi tanya jawab bersama narasumber. Novita Sabjan, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, menyampaikan materi tentang kondisi stunting di Banyumas dan pentingnya pencegahan sejak dini. “Stunting bukan hanya soal tinggi badan, tetapi juga menyangkut kualitas hidup anak ke depan. Pencegahannya dimulai sejak masa remaja hingga kehamilan,” jelasnya. Narasumber dari Balai POM di Banyumas, Rahmat Hidayat, mengedukasi peserta tentang keterkaitan antara keamanan pangan, gizi seimbang, dan pencegahan stunting. Ia juga

memperkenalkan cara membaca label nilai gizi serta batas konsumsi gula, garam, dan lemak (GGL) yang sehat. “Pilih makanan yang aman, perhatikan labelnya, dan selalu lakukan CEK KLIK sebelum membeli,” pesannya.

**12. Saka POM Banyumas Hadir Dalam Festival Keterampilan Kwarcab Banyumas**




Sabtu, 20 September 2025, Anggota Satuan Karya Pengawas Obat dan Makanan (SAKA POM) turut ambil bagian dalam Festival Keterampilan Kwarcab Banyumas yang digelar di Alun-Alun Purwokerto. Festival ini merupakan bagian dari rangkaian peringatan Hari Pramuka ke-64 yang diikuti oleh 18 satuan karya dari berbagai bidang. Acara ini semakin meriah dengan hadirnya Bupati Banyumas, Sadewo, yang berkunjung ke booth SAKA POM selaku Mabicab Kabupaten Banyumas. Selain itu, perwakilan dari Kwarda Jawa Tengah juga hadir untuk memberikan semangat kepada seluruh peserta, sekaligus menegaskan pentingnya peran Pramuka dalam membangun generasi muda yang berdaya guna bagi masyarakat.

Dalam kesempatan tersebut, SAKA POM Banyumas memperkenalkan tiga krida andalannya, yaitu Krida Pemeriksaan, Krida Pemberi Informasi, dan Krida Pengujian. Melalui ketiga krida tersebut, para pengunjung diajak mengenal lebih dekat peran penting SAKA POM dalam mendukung pengawasan obat dan makanan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga ajang rekrutmen anggota baru yang diharapkan dapat memperkuat barisan SAKA POM sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan obat dan makanan di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

**13. Sampling dan Pengujian Pangan di Dapur SPPG di Kabupaten Banjarnegara**





Bersama Dinas Kesehatan Kab. Banjarnegara dan Puskesmas Punggelan II melakukan pemeriksaan SPPG dan pengujian sampel MBG di SPPG Sidarata I dan Sidarata II Kab Banjarnegara pada tanggal 17 Desember 2025. SPPG Sidarata I melayani 3400 penerima manfaat dan SPPG Sidarata II melayani 2608 penerima manfaat. Kedua SPPG telah memiliki SLHS. Hasil Pengujian terhadap menu MBG yang disajikan/sediakan pada hari tersebut baik di SPPG Sidarata I dan Sidarata II tidak ditemukan bahan berbahaya untuk parameter Boraks, Formalin, Rhodamin B dan Methanil Yellow.

14. **Sampling dan Pengujian Pangan di Sekolah Dasar di wilayah Kelurahan Sokanegara, Kabupaten Banyumas**






Kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengawasan pangan di lingkungan sekolah dasar guna melindungi anak sekolah dari potensi bahaya pangan yang mengandung bahan berbahaya. Dilakukan pengambilan dan pengujian sampel pangan jajanan anak sekolah, baik yang berasal dari kantin sekolah maupun pedagang di sekitar lingkungan sekolah. Pengujian dilakukan menggunakan rapid test kit untuk mendeteksi empat jenis bahan berbahaya, yaitu boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow. Dari sampel pangan yang diuji, hasil menunjukkan bahwa seluruh sampel negatif mengandung bahan berbahaya, sehingga pangan yang beredar di lingkungan sekolah tersebut aman untuk dikonsumsi anak sekolah.

**15. Sampling dan Pengujian Pangan di Pasar Sokaraja Kabupaten Banyumas**





Dilakukan pengambilan sampel (*sampling*) dan pengujian di Pasar Sokaraja Kabupaten Banyumas pada tanggal 11 Desember 2025. Kegiatan sampling dan pengujian pangan dilaksanakan di Pasar Sokaraja, Kabupaten Banyumas, sebagai bagian dari upaya pengawasan keamanan pangan guna melindungi masyarakat dari potensi peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan peran aktif pengelola pasar dalam pengawasan pangan secara mandiri. Pada kegiatan tersebut dilakukan pengambilan dan pengujian sampel pangan olahan dan pangan siap saji yang dijual oleh pedagang pasar. Pengujian dilakukan menggunakan rapid test kit untuk mendeteksi kandungan bahan berbahaya, antara lain Boraks, Formalin, Rhodamin B, dan Methanil Yellow. Dari 14 sampel pangan yang diuji, hasil menunjukkan bahwa ada 4 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) mengandung bahan berbahaya yaitu rhodamin B dan formalin, sehingga pangan yang beredar di lingkungan Pasar Sokaraja memerlukan perhatian dan tindak lanjut.

16. **Sertifikasi Sarana Produksi Obat Tradisional, Kosmetik, Makanan serta Sarana Distribusi Obat**





Kegiatan sertifikasi sarana produksi obat tradisional, kosmetik, makanan serta sarana distribusi obat dilakukan berdasarkan permintaan sertifikasi/resertifikasi dari pelaku usaha. Audit sarana dilakukan terhadap sarana produksi/distribusi untuk memeriksa kesesuaian sarana dengan pedoman CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik)/CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik)/CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik)/CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik).

**17. Pendampingan UMKM Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetik**





Kegiatan pendampingan UMKM dilakukan sebagai salah satu upaya mendukung kemajuan UMKM di bidang produksi obat dan makanan. Pendampingan dilakukan mulai dari persiapan sarana produksi, dokumen mutu, sampai dengan sertifikasi sarana untuk mendapatkan Sertifikat CPOTB/CPKB/CPPOB sesuai dengan jenis komoditi masing-masing UMKM.

## 18. Pendampingan Registrasi Pangan Olahan



Komoditi susu pasteurisasi merupakan salah satu jenis pangan yang menjadi andalan untuk digunakan sebagai salah satu komponen penambah nilai gizi pada makanan yang didistribusikan kepada anak sekolah pada program MBG (Makanan Bergizi Gratis). BBPTU-HPT (Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak) Baturraden merupakan pelaku usaha di bawah kepemilikan Kementerian Pertanian yang memiliki sapi perah dalam jumlah banyak sehingga diharapkan dapat menyediakan susu untuk kebutuhan MBG, minimal di Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2020, BBPTU-HPT Baturraden sudah pernah memiliki izin edar untuk susu pasteurisasi, namun dengan adanya perubahan sistem registrasi pangan olahan maka petugas Balai POM Banyumas melakukan pendampingan dalam proses registrasi ulang untuk produk tersebut.

## 19. Desk Registrasi Pangan Olahan



Kegiatan Desk Registrasi Pangan Olahan bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan diselenggarakan pada 23-24 April 2025 sebagai salah satu upaya dalam melakukan percepatan penerbitan izin edar bagi pelaku usaha UMK pangan olahan yang merupakan UMK yang mendominasi jumlah pelaku usaha di wilayah pengawasan Balai POM Banyumas. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang selalu disambut dengan antusiasme tinggi oleh pelaku usaha karena pelaku usaha dapat bertemu langsung dengan evaluator registrasi. Dari kegiatan ini dihasilkan:

- 1 Sertifikat Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan.
- 2 Sertifikat Persetujuan Pangan Olahan Wajib SNI.
- 8 Izin Edar Pangan Olahan.
- 3 akun perusahaan disetujui.
- 26 evaluasi pengajuan registrasi pangan olahan.
- 12 evaluasi pemenuhan komitmen pangan olahan.

**20. Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan**




Menindaklanjuti tingginya animo pelaku usaha dalam melakukan registrasi pangan olahan, Balai POM Banyumas bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan mengadakan desk registrasi kedua pada tahun 2025 yang diselenggarakan pada 17-18 November 2025. Kegiatan kali ini juga dilengkapi dengan sosialisasi registrasi pangan olahan yang menargetkan peserta dari pelaku usaha yang belum pernah memiliki izin edar pangan pada hari pertama. Sedangkan kegiatan di hari kedua diisi dengan desk registrasi bagi pelaku usaha yang sedang berproses dalam registrasi pangan olahan. Dari kegiatan ini dihasilkan:

- 7 akun perusahaan disetujui;
- 13 izin edar pangan olahan;
- 15 evaluasi pengajuan registrasi pangan olahan.

**21. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri**





Dalam rangka pengawalan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idul fitri Tahun 2025/1446 H, Loka POM Banyumas melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas) untuk memastikan produk pangan aman dan bermutu di peredaran pada rentang waktu tanggal 24 Februari 2025 s/d 27 Maret 2025, dengan sasaran pengawasan sarana peredaran dan produk pangan Tanpa Izin Edar (TIE), kedaluwarsa, dan rusak. Lokasi pengawasan dilakukan di sarana peredaran pangan (importir/distributor, toko, grosir, supermarket, hipermarket, pasar tradisional, para pembuat dan/atau penjual parsel) dan di area peredaran pangan jajanan berbuka puasa/takjil. Intensifikasi pengawasan dilakukan bersama lintas sektor instansi pemerintah daerah termasuk tim JKPD di Kab. Banyumas, Kab. Purbalingga, Kab. Banjarnegara dan Kab. Cilacap. Pada kegiatan ini, dilakukan pemeriksaan di 14 sarana peredaran pangan, dengan rekomendasi 1 (satu) sarana MK dan 13 sarana TMK. Sarana peredaran yang TMK dikarenakan ditemukan 25 jenis produk rusak, 8 jenis

produk kedaluwarsa, dan 18 jenis produk Tanpa Izin Edar (TIE). Total temuan yaitu 51 jenis produk tidak memenuhi ketentuan dengan total jumlah produk sebanyak 245 buah. Sedangkan untuk pengawasan pangan jajanan berbuka puasa/takjil, telah dilakukan pengujian dengan test kit sederhana untuk 39 jenis makanan takjil dengan hasil terdapat takjil dengan bahan baku cincau yang positif mengandung Formalin yang ditemukan di Pusat Jualan Takjil Komplek Taman Makam Pahlawan dan Pasar Manis Purwokerto.

**22. Menggandeng Pramuka dalam Pemeriksaan Takjil Aman**



Banyumas, 18 Maret 2025 – Balai Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Banyumas kembali melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Takjil bersama Dinas Kesehatan, petugas Puskesmas, dan Kelurahan setempat, dengan melibatkan Anggota Satuan Karya (SAKA) POM Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini berlangsung di Pusat Takjil Taman Makam Pahlawan, Purwokerto Selatan.

Dalam kegiatan tersebut, dilakukan pengambilan sampel dan pengujian terhadap 12 jenis takjil guna memastikan tidak adanya kandungan bahan berbahaya seperti formalin, rhodamin B, methanyl yellow, dan boraks. Berdasarkan hasil uji cepat, ditemukan satu sampel yang positif mengandung formalin, yaitu pada produk cincau hitam. Menanggapi temuan ini, petugas langsung memberikan edukasi tentang keamanan pangan kepada pedagang, sementara tindak lanjut terhadap temuan tersebut akan diproses oleh dinas terkait sesuai ketentuan yang berlaku.

23. **Joint Inspection dengan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terkait perintah penarikan produk mengandung Bahan Kimia Obat pada tanggal 13 Maret 2025**




Menindaklanjuti hasil pengujian laboratorium atas sampel produk Obat Bahan Alam positif BKO yang diproduksi oleh sarana UKOT yang berada di catchment area Loka POM di Kab. Banyumas, maka dilakukan inspeksi penelusuran kasus oleh petugas Loka POM di Kab. Banyumas dengan petugas dari Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan sekaligus penyampaian surat peringatan atas temuan hasil uji laboratorium. Tindak lanjut atas join inspection, dilakukan pengamanan setempat dan dilakukan pemanggilan pemilik serta penanggung jawab sarana untuk mengikuti wawancara BAP di kantor Loka POM di Kab. Banyumas dan masih dalam proses ke tahap selanjutnya.

24. **Joint Inspection dengan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terkait laporan pemalsuan produk Obat Bahan Alam pada tanggal 13 Maret 2025**



Kegiatan joint inspection petugas Loka POM di Kab. Banyumas dengan petugas Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan kali ini dilakukan sebagai tanggapan atas laporan UKOT CV GP Mandiri melalui email ke Direktorat Pengawasan OTSK mengenai dugaan pemalsuan produk ABVOOST, BIO SHAFA, dan RUBE, dimana produk tersebut sudah dilakukan pencabutan izin oleh produsen dan sudah tidak diproduksi lagi.

25. **Monitoring Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Dieng Kabupaten Banjarnegara**



Balai POM di Banyumas melaksanakan Monitoring Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Dieng Kabupaten Banjarnegara. Rangkaian kegiatan tersebut dilakukan selama 2 hari yaitu pada 18-19 Juni 2025. Pada hari pertama, Balai POM melakukan pengawasan sarana produksi pangan di beberapa sarana untuk beberapa jenis pangan. Untuk hari kedua, Balai POM melakukan pengawasan sarana distribusi pangan dan sarana pelayanan kefarmasian di wilayah Dieng, Kabupaten Banjarnegara.

**26. Pengawasan Sarana Produksi Pangan di Daerah Perifer (LAPAS NUSAKAMBANGAN)**







Pada tanggal 24 Juli 2025, Balai POM Banyumas bersama dengan petugas Dinas Kesehatan Cilacap dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu melakukan pengawasan serta pembinaan kepada sarana produksi pangan di LAPAS

Nusakambangan Kab. Cilacap. Pengawasan serta pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan serta komitmen pelaku usaha produk pangan terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, pengawasan dilakukan kepada 2 sarana produksi pangan yang berada di LAPAS Nusakambangan Kab. Cilacap.

27. **Intensifikasi Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di Sarana Pelayanan Kefarmasian**






Pada tanggal 13 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2025, Petugas Balai POM Banyumas melakukan intensifikasi pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) kepada Sarana Pelayanan Kefarmasian pada empat Kabupaten di area pengawasan Balai POM di Kab. Banyumas. Dilakukan pengawasan kepada 10 sarana pelayanan kefarmasian yang meliputi Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas.

Pengawasan serta pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan serta komitmen sarana pelayanan kefarmasian terkait pengadaan, penyimpanan, serta penyerahan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di Sarana Pelayanan Kefarmasian pada 4 Kabupaten di area pengawasan Balai POM di Kab. Banyumas.

**28. Sosialisasi Pengawasan dan Pendampingan CAPA Sarana Produksi – Distribusi Obat dan Makanan bertajuk Gethuk CAPA (Gerakan Methuk CAPA)**




Di penghujung bulan Agustus Balai POM di Kabupaten Banyumas menggelar Sosialisasi Pengawasan dan Pendampingan CAPA Sarana Produksi – Distribusi Obat dan Makanan bertajuk Gethuk CAPA (Gerakan Methuk CAPA) di Purbalingga (29/07/2025). Kegiatan tahunan tersebut mengundang 80 peserta penanggung jawab sarana maupun pemilik sarana pelayanan kefarmasian, sarana distribusi serta sarana produksi di wilayah Pengawasan Balai POM di Banyumas.

Agenda dalam kegiatan tersebut adalah pemberian materi serta desk kepada penanggung jawab sarana yang mengalami kesulitan dalam pembuatan serta pemenuhan CAPA pemeriksaan yang dilakukan Balai. Beberapa materi yang diberikan antara lain materi Sosialisasi Ayo Buang Sampah Obat (ABSO) dan Pengendalian AMR oleh staf Balai POM di Banyumas. Pemberian materi tersebut bertujuan agar sarana dapat melakukan pengelolaan obat lebih baik lagi khususnya dalam pemusnahan obat dan penyaluran antibiotik tepat sarana sesuai ketentuan yang berlaku. Selain materi dari Balai POM, terdapat materi dari narasumber sesama penanggung jawab sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang dianggap telah melakukan pengelolaan obat dengan baik sesuai peraturan yang berlaku.

29. **Razia Gabungan Rokok Elektronik oleh BNN Banyumas, BPOM Banyumas, Satnarkoba Polresta Banyumas**




Pada tanggal 3 September 2025, Balai POM Banyumas bersama BNNK Banyumas, Satnarkoba Polresta Banyumas, Bea Cukai Purwokerto, dan Satpol PP Banyumas melakukan razia gabungan sebagai langkah pencegahan penyalahgunaan dan peredaran narkoba melalui rokok elektronik. Kegiatan ini diinisiasi BNNK Banyumas menyusul temuan di beberapa daerah terkait kandungan narkotika dan zat berbahaya pada produk rokok elektronik.

30. **Inspeksi Bersama Pengawasan Peredaran Antibiotika di Purbalingga**



Balai POM di Banyumas melaksanakan inspeksi bersama dalam rangka pengawasan peredaran antibiotik di Purbalingga, Senin (29/09/2025). Kegiatan tersebut melibatkan Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Purbalingga serta Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga. Target pengawasan pada kegiatan tersebut Adalah toko pakan hewan serta sarana pelayanan kefarmasian. Tujuannya adalah memastikan tidak ada antibiotik manusia yang dijual oleh toko pakan hewan serta kesesuaian penyaluran antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian.

Dilakukan pengawasan terhadap 5 toko pakan hewan dan 1 apotek, hasilnya didapatkan 2 dari 5 toko menjual antibiotik manusia yaitu Amoxicillin serta Tetracyclin. Menurut informasi dari pemilik toko, antibiotik tersebut didapatkan dari sales obat. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut, pemilik toko pakan hewan lebih patuh dan tidak mengedarkan antibiotika manusia yang berisiko terhadap meningkatnya resistensi antibiotik secara luas.

(DESKRIPSI KEGIATAN)

**31. Kegiatan Penggalangan dan Bimtek Kepada Depot dan Kafe Jamu di Banyumas**



Pada Rabu 17 September 2025, Balai POM di Banyumas melaksanakan Giat Penggalangan dan Bimbingan Teknis terkait produk Obat Bahan Alam (OBA) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO). Bertempat di Kantor Balai POM di Banyumas, kegiatan tersebut menyasar para peserta pelaku usaha depot dan kafe jamu serta OPD terkait di Kabupaten Banyumas. Tujuan kegiatan tersebut adalah agar para pelaku usaha depot dan kafe jamu dapat memahami bahaya OBA mengandung BKO dan memastikan produk yang diedarkan adalah produk terdaftar di Badan POM. Selain informasi terkait OBA mengandung BKO, beberapa pelaku usaha kafe jamu memanfaatkan kegiatan tersebut untuk mendapatkan informasi terkait pendaftaran OBA di Badan POM. Informasi terkait persyaratan, uji terhadap produk serta biaya pendaftaran menjadi topik yang ditanyakan oleh beberapa pelaku usaha.

**32. Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Obat Bahan Alam Tahun 2025 (INWAS OBA 2025)**







Pada bulan Oktober 2025, Balai POM Banyumas melaksanakan inspeksi sarana distribusi dalam rangka kegiatan Intensifikasi Pengawasan (INWAS) OBA tahun 2025. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melakukan peningkatan pengawasan terhadap OBA dan SK ilegal dan/atau mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang merupakan kebutuhan mendesak dalam menjamin keamanan masyarakat. Hasil pengawasan sebelumnya menunjukkan bahwa peredaran produk BKO masih marak di pasaran meskipun berbagai upaya telah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan langkah pengawasan yang lebih intensif, sistematis, dan terarah dalam kegiatan ini.

Data intensifikasi pengawasan OBA tahun 2023 dan 2024 menunjukkan masih tingginya peredaran produk OBA/SK mengandung BKO dan/atau ilegal, khususnya di depot dan

kios jamu. Nilai keekonomian temuan Badan POM pada 2023 tercatat sebesar Rp. 2,89 miliar dan pada 2024 mencapai Rp. 1,74 miliar. Khusus untuk OBA BKO, nilainya bahkan meningkat dari Rp. 410 juta pada 2023 menjadi Rp. 595 juta pada 2024. Sehingga menegaskan bahwa ancaman peredaran produk ilegal masih signifikan.

Dari sisi sarana distribusi, depot jamu merupakan titik rawan utama peredaran OBA BKO. Risiko semakin meningkat pada depot jamu yang beroperasi pada malam hari, yang kerap menjadi jalur utama peredaran produk mengandung BKO dan/atau ilegal. INWAS OBA Tahun 2025 diarahkan secara khusus pada depot jamu, toko jamu, dan lapak jamu serta difokuskan untuk memperdalam penelusuran sumber perolehan produk hingga ke produsen.

Sebanyak 22 sarana distribusi OBA termasuk depot jamu di area pengawasan balai POM di Banyumas diperiksa, dan 7 dari 22 sarana tersebut terbukti melakukan penjualan dan menyimpan OBA mengandung BKO yang terdaftar dalam Public Warning. Terhadap produk-produk yang ditemukan dilakukan pemusnahan setempat oleh penanggungjawab sarana, dan diberikan edukasi oleh petugas Balai POM banyumas mengenai risiko OBA BKO bagi penjual maupun konsumen.

**33. Intensifikasi Pengawasan Kosmetik Menjelang Akhir Tahun 2025**





Menjelang akhir tahun, pada rentang waktu 10 s.d. 21 November 2025 Balai POM di Banyumas melaksanakan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik di 12 sarana distribusi kosmetik yang tersebar di area pengawasan Balai POM di banyumas. Kegiatan ini merupakan instruksi langsung dari Kepala Badan POM RI, yang dilaksanakan oleh seluruh UPT dan dikoordinasikan oleh Kedeputian Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebagai upaya penelusuran dan pemutusan rantai pasok kosmetik tidak memenuhi ketentuan yang marak diedarkan menjelang akhir tahun, baik secara offline maupun online. Target pemeriksaan meliputi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan yang diduga diedarkan pada momen menjelang akhir tahun 2025, diantaranya kosmetik termasuk skincare beretiket biru yang tidak sesuai ketentuan, kosmetik impor ilegal, kosmetik TIE, kosmetik viral di media online, dan kosmetik yang penggunaannya tidak sesuai dengan definisi kosmetik, seperti produk yang diinjeksikan dan didaftarkan sebagai kosmetik.

**34. *Focus Group Discussion* yang bertajuk DUREN BAWOR "Duduk Bareng Bahas Pengawasan Bersama Lintas Sektor"**






Pengawasan obat dan makanan merupakan salah satu fungsi strategis dalam upaya perlindungan masyarakat terhadap risiko yang ditimbulkan oleh peredaran produk yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas sebagai unsur pelaksana teknis Badan POM memiliki mandat untuk melakukan pengawasan terhadap sarana distribusi, fasilitas produksi, dan pelayanan kefarmasian, serta melakukan koordinasi lintas sektor dalam rangka menjamin kepatuhan pelaku usaha dan keterpaduan kebijakan di tingkat daerah.

Dalam pelaksanaan pengawasan sepanjang Tahun Anggaran 2025, Balai POM di Banyumas mencatat berbagai temuan, kecenderungan isu, dan tantangan pengawasan pada komoditi obat, pangan, kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan di wilayah kerja Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara. Kondisi tersebut memerlukan forum evaluasi bersama untuk memastikan bahwa langkah penanganan, pembinaan, dan pengawasan dapat disusun secara lebih terarah, terukur, serta disinergikan dengan kebijakan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait.

Atas dasar tersebut, Balai POM di Banyumas menyelenggarakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) sebagai wadah untuk memaparkan hasil pengawasan terakhir, mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan intervensi lintas sektor, serta merumuskan rekomendasi perbaikan dalam penguatan sistem pengawasan obat dan makanan di wilayah setempat. Melalui forum ini, diharapkan terbangun kesamaan persepsi, meningkatnya komitmen antar instansi, serta terbentuknya langkah-langkah kolaboratif yang mampu mendukung efektivitas pengawasan dan memperkuat perlindungan masyarakat.

FGD ini juga menjadi momentum bagi Balai POM di Banyumas dan pemerintah daerah untuk memperkuat sinergi dalam mendorong kepatuhan pelaku usaha, meningkatkan kapasitas pengawasan di daerah, serta memastikan bahwa seluruh proses yang berjalan selaras dengan kebijakan nasional dan tuntutan perlindungan konsumen. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan sistem pengawasan obat dan makanan yang lebih adaptif, responsif, dan berkelanjutan.

**35. Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026**




Dalam rangka pengawalan keamanan pangan bagi masyarakat menjelang Hari Raya Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026, Balai POM di Banyumas melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas) NATARU untuk memastikan produk pangan aman dan bermutu di peredaran. Pelaksanaan inspeksi dalam rangka Inwas NATARU tanggal 28 November 2025 s/d 02 Januari 2026, dengan sasaran pengawasan pangan Tanpa Izin Edar (TIE), kedaluwarsa, rusak (seperti kemasan penyok, kaleng berkarat, dan lain-lain). Lokasi pengawasan dilakukan di sarana peredaran pangan (importir/distributor, toko, gorsir, supermarket, hipermarket, pasar tradisional, para pembuat dan/atau penjual parsel), yang dijual secara offline. Target pengawasan dititikberatkan pada bagian hulu rantai peredaran produk pangan (importir/distributor/grosir), terutama terhadap sarana yang memiliki track record pelanggaran/temuan pangan TIE, kedaluwarsa, dan rusak. Jumlah sarana distribusi pangan yang diperiksa sebanyak 15 sarana, dan terdapat 7 sarana distribusi pangan yang mengedarkan makanan tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**36. Konferensi Pers Penanganan Kasus Narkotika, psikotropika dan Obat Keras OOT yang digelar di Aula Rekonfu Mapolresta Banyumas.**






Balai Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Banyumas berperan aktif dalam pengungkapan 21 kasus tindak pidana narkoba di wilayah Kabupaten Banyumas yang merugikan negara hingga lebih dari Rp1,1 miliar. Kepala Balai POM Banyumas, Gidion, S.Si., M.Sc., hadir dalam konferensi pers yang digelar di Aula Rekonfu Mapolresta Banyumas.

Dalam rentang Maret hingga April 2025, Polresta Banyumas berhasil mengamankan 27 tersangka—terdiri dari 26 pria dan 1 wanita—dengan rincian 9 kasus narkotika, 4 kasus psikotropika, dan 8 kasus pelanggaran UU Kesehatan. Barang bukti yang disita antara lain 128,32 gram sabu, 155,49 gram tembakau sintetis, 11 butir ekstasi, 2.898 butir psikotropika dan 56.324 butir obat-obatan terlarang.Total nilai barang bukti mencapai Rp1.157.465.000. Berdasarkan estimasi dampak peredaran, penangkapan ini dinilai menyelamatkan sekitar 56.516 warga, khususnya anak-anak dan remaja, dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

PENYERAHAN TERSANGKA DAN BARANG BUKTI DI KEJAKSAAN NEGERI CILACAP






Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai POM di Banyumas telah melakukan Kegiatan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti (Tahap II) kepada Jaksa Penuntut Umum di Kejaksaan Negeri Cilacap. Dalam melakukan kegiatan Tahap II PPNS Balai POM di Banyumas didampingi oleh Korwas PPNS dari Polresta Cilacap yang bertindak sebagai pembina PPNS.

Perkara yang ditangani oleh PPNS Balai POM di Banyumas ini merupakan perkara tindak pidana memproduksi atau mengedarkan Sediaan Farmasi berupa Obat Bahan Alam yang tidak memenuhi standar, persyaratan keamanan, khasiat, mutu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 435 Jo pasal 138 ayat (2) Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan atau setiap orang yang tidak memiliki keahlian dan kewenangan tetapi melakukan praktik kefarmasian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 436 ayat (1) Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, disebutkan bahwa Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut sebagai BPOM adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan atau tugas pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan. Yang dimaksud dengan obat dan makanan dalam peraturan tersebut mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan, dengan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai pimpinan tertinggi.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak bekerja sendiri. Diperlukan kerja sama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, baik di tingkat pusat maupun daerah. Di era otonomi daerah, khususnya yang berkaitan dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan sangat menentukan pencapaian tujuan bidang kesehatan nasional. Pengawasan obat dan makanan memiliki karakteristik khusus karena kebijakan ditetapkan secara terpusat, namun pelaksanaannya dilakukan oleh Balai di seluruh Indonesia. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan tugas pengawasan, sebab tindakan yang diambil harus konsisten dan selaras dengan yang dilakukan oleh pemerintah daerah agar pengawasan menjadi efektif dan efisien.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, BPOM perlu memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah melalui pembentukan mekanisme kerja sama yang jelas dan terstruktur. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem pelaporan digital dan basis data terintegrasi, menjadi instrumen penting dalam memastikan konsistensi, transparansi, dan akuntabilitas pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian, BPOM dapat menjalankan fungsinya secara optimal dalam menjamin keamanan, mutu, dan kemanfaatan obat serta makanan yang beredar di masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional.

## 1.2. Gambaran Umum Organisasi

Dalam RPJPN 2025-2045, BPOM khususnya mendukung kebijakan Transformasi Sosial Kesehatan Untuk Semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, di seluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat. Dalam kebijakan tersebut, penguatan sistem pengawasan obat dan makanan dengan perluasan cakupan produk termasuk pengawasan siber dan farmakovigilans menjadi salah satu strategi yang difokuskan dalam mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh dan responsif. Sejalan dengan arah Pembangunan RPJPN 2025-2045, BPOM telah menetapkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 434 Tahun 2023 Tentang Perencanaan Jangka Panjang Pengawasan Obat dan Makanan Dalam Rangka Mendukung Transformasi Nasional Menuju Indonesia Emas 2045. Perencanaan Jangka Panjang (PJP) POM disusun dengan memperhatikan dinamika lingkungan strategis nasional dan global serta megatrend yang akan berdampak pada pengawasan Obat dan Makanan, dalam konteks transformasi nasional. PJP POM menjabarkan aspek-aspek yang relevan dalam rangka memastikan keamanan, efektivitas, dan kualitas Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia dan menyesuaikan kerangka kerja regulasi yang inovatif dan inklusif untuk menanggapi perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat yang dinamis.BPOM utamanya mendukung Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden yang keempat yakni “Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita lainnya.

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 3 Tahun 2025 tentang perubahan atas peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan nomor 19 tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Badan POM memiliki 76 Unit Pelaksana Teknis yang terdiri dari 23 Balai Besar POM, 30 Balai POM, dan 23 Loka di Kabupaten/Kota dan tersebar di seluruh Indonesia. Termasuk di dalam peraturan tersebut memuat peningkatan klasifikasi status Unit Pelaksana Teknis, yang sebelumnya Loka POM menjadi Balai POM sebanyak 11 (sebelas) unit, yakni:

1. Balai POM di Banyumas;
2. Balai POM di Balikpapan;
3. Balai POM di Indragili Hulu;
4. Balai POM di Dumai;
5. Balai POM di Bima;
6. Balai POM di Sanggau;

7. Balai POM di Tulang Bawang;
8. Balai POM di Tabalong;
9. Balai POM di Ende;
10. Balai POM di Tanjungbalai; dan
11. Balai POM di Baubau.

**Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi**

**1. Kedudukan**

Balai POM di Banyumas merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Balai POM di Banyumas memiliki lingkup pengawasan di 4 (empat) Kabupaten yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Cilacap.

**2. Tugas Pokok dan Fungsi**

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM. UPT BPOM merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, adalah sebagai berikut:

**a) Tugas**

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**b) Fungsi**

Dalam melaksanakan tugas, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi berikut:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.

- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber.
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

**Visi dan Misi Badan POM Tahun 2025-2029**

- Dalam penyusunan visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: “Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”. Oleh karena itu, Visi yang diusung oleh BPOM 2025-2029 adalah “Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”. Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.
- Misi:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

**Tujuan BPOM Tahun 2025-2029**

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan untuk periode 2025-2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu.
2. Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan dukungan kuat terhadap UMKM.
4. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
5. Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif, dan efisien serta layanan publik yang prima.

Pada tanggal 27 Juli 2021, Presiden Joko Widodo resmi meluncurkan *core value* Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu BerAKHLAK. Nilai-nilai inti Ber-AKHLAK berada di balik perbedaan penjabaran nilai-nilai inti, serta Kode Etik dan Kode Etik ASN, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Alat Perdata Negara No. 5/2014. Oleh karena itu, Kemenpan RB telah menetapkan nilai inti baru untuk menciptakan persepsi

yang sama dengan nilai inti ASN. Nilai inti moralitas juga merupakan peleburan dan penyempitan nilai-nilai ASN yang ada di berbagai instansi pemerintah. Berikut penjelasan secara ringkas mengenai nilai Ber-AKHLAK itu sendiri.

## BerAKHLAK

**Ber**orientasi pelayanan **A**kuntabel **K**ompeten **H**armonis

**L**oyal **A**daptif **K**olaboratif




Gambar 1.1 Nilai Core Value Ber-AKHLAK

**Kegiatan Utama**

**Arah Kebijakan Utama BPOM 2025-2029**

Dalam rangka mencapai sasaran strategis BPOM periode 2025-2029, beberapa arah kebijakan utama telah dirumuskan untuk memperkuat pengawasan serta meningkatkan keamanan produk di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan sebagai berikut:

1. Penguatan pengawasan *pre-post market* Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program MBG;

2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*;
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM;
4. Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawasan obat dan makanan, Balai POM di Banyumas menetapkan program dan kegiatan dalam menjalankan perannya, yaitu:

**a.** Kegiatan-kegiatan utama untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia:
   1) Sertifikasi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
   2) Perkuatan strategi dan pemantapan teknis pengawasan mutu Obat dan Makanan;
   3) Pengawasan sarana distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian;
   4) Pengawasan sarana produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik;
   5) Pengawasan sarana distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik;
   6) Pengawasan sarana produksi Pangan Olahan;
   7) Pengawasan peredaran Pangan Olahan dan KLB KP;
   8) Pengawasan *post market* iklan dan penandaan Obat dan Makanan;
   9) Pelaksanaan desk registrasi bersama dengan Direktorat Registrasi Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Direktorat Registrasi Kosmetik.
   10) Pemberdayaan Masyarakat dan pelaku usaha;
   11) Sosialisasi dan desk registrasi Pangan Olahan;
   12) Audit surveilans penerapan SMKPO;

13) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha Pangan Olahan;
14) Pencegahan kejahatan Obat dan Makanan;
15) Intelijen Obat dan Makanan;
16) Pemantauan pelanggaran hukum di bidang peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
17) Penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan;
18) Pengujian Obat dan Makanan.

**b.** Kegiatan strategis program dukungan manajemen:

1. Koordinasi implementasi peraturan perundang-undangan, advokasi hukum, serta organisasi dan tata laksana ditambahkan dan pengelolaan pengaduan masyarakat serta reformasi birokrasi;
2. Peningkatan penyelenggaraan kerja sama dan hubungan masyarakat Balai POM di Banyumas;
3. Koordinasi perumusan renstra dan rencana tahunan, penyusunan dokumen anggaran, keuangan serta pengelolaan kinerja dan pelaporan;
4. Pengelolaan sumber daya manusia;
5. Pengelolaan sarana dan prasarana Balai POM di Banyumas;
6. Pengembangan SDM Aparatur Balai POM di Banyumas;
7. Pengelolaan teknologi informasi komunikasi, data, dan informasi Obat dan Makanan;
8. Pengawasan dan peningkatan akuntabilitas aparatur.

**Kegiatan Prioritas**

**Strategi BPOM Tahun 2025-2029**

1. Penguatan pengawasan *pre-market* dan *post-market* sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk Program Makan Bergizi Gratis yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, penguatan farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk yang tidak berizin dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.

2. Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.

3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing.

4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional.

6. Penguatan pengelolaan SDM dan sarana prasarana, peningkatan kualitas pengujian laboratorium, pemanfaatan TIK yang modern, serta penguatan kajian kebijakan berbasis data.

7. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Penguatan pengawasan *pre-market* dan *post-market* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT merupakan salah satu implementasi Pembangunan Kesehatan Nasional di Provinsi Jawa Tengah yang secara otomatis berdampak juga terhadap seluruh proses bisnis pengawasan oleh Balai POM di Banyumas. Peningkatan terhadap jaminan peredaran Obat dan Makanan yang aman dan bermutu menjadi tujuan yang melekat dengan pelaksanaan pengawasan Balai POM di Banyumas. Berikut beberapa strategi Balai POM di Banyumas Tahun 2025-2029 diantaranya.

1) Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium dan pelayanan publik yang didukung oleh kompetensi teknis pengawasan obat dan makanan yang kompeten serta adaptif terhadap dinamika regulasi dan inovasi teknologi sesuai dengan standar. Dengan berubahnya status Loka POM menjadi Balai POM, Balai POM di Banyumas akan meningkatkan kapabilitas salah satunya dalam hal laboratorium dan pelayanan publik. Hal ini untuk memastikan tersedianya fasilitas laboratorium dan pelayanan publik yang modern, aman, dan sesuai standar. Peningkatan ini akan didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi teknis dalam pengawasan obat dan makanan, serta mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi dan perkembangan teknologi terkini.

2) Memperkuat Reformasi Birokrasi dalam pengawasan obat dan makanan dengan mengoptimalkan kompetensi teknis yang kompeten dan adaptif terhadap dinamika regulasi dan inovasi teknologi serta dikelola secara profesional berbasis merit. Sebagaimana yang diamanatkan pada Reformasi Birokrasi yang memfokuskan pada peningkatan profesionalisme dan integritas aparatur melalui pengelolaan berbasis merit. Kompetensi teknis yang unggul dan adaptif menjadi fondasi dalam

mewujudkan tata kelola pengawasan yang efisien, transparan, dan akuntabel. Pengoptimalan kompetensi melalui sistem merit juga dapat meningkatkan transparansi lingkungan kerja dan meningkatkan daya saing antar pegawai agar mengikuti perkembangan zaman melalui peningkatan kapabilitas. Kapabilitas pegawai yang terus meningkat akan bersamaan dengan peningkatan kapabilitas balai dalam menjawab tantangan publik.

3) Kerja sama lintas sektor, pemberdayaan masyarakat, dan komunikasi publik yang efektif dengan dukungan teknologi informasi yang optimal. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, menjadi kunci dalam memperluas jangkauan pengawasan. Dukungan teknologi informasi akan dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi secara efektif dan membangun kesadaran publik terhadap keamanan obat dan makanan.

4) Memperkuat kerja sama lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan hilirisasi produk obat dan makanan. Hal ini mendorong sinergi antara sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam memperkuat rantai nilai produk obat dan makanan. Tujuannya adalah meningkatkan daya saing produk lokal yang aman dan bermutu di tingkat nasional maupun internasional.

5) Sistem layanan perizinan yang responsif, adaptif, dan kolaboratif dengan pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam mendukung implementasi SPBE BPOM. Sistem perizinan akan dikembangkan agar lebih cepat, fleksibel, dan terintegrasi, dengan memanfaatkan teknologi digital dan inovasi. Hal ini mendukung pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang efisien dan ramah pengguna.

6) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana Balai POM Banyumas dalam rangka peningkatan laboratorium dan infrastruktur pelayanan yang optimal sesuai standar. Penyediaan fasilitas yang memadai dan sesuai standar menjadi prioritas untuk mendukung kegiatan laboratorium dan pelayanan publik. Hal ini mencakup peralatan, ruang kerja, serta infrastruktur pendukung lainnya yang menunjang efektivitas operasional.

7) Memperkuat pengawasan obat dan makanan lintas sektor dalam mendukung Reformasi birokrasi dan pengawasan internal secara kuat dan terukur untuk mengoptimalkan struktur organisasi dan kelembagaan. Pengawasan yang terintegrasi antar sektor dan penguatan pengawasan internal akan dilakukan secara sistematis dan terukur. Tujuannya adalah untuk memperkuat struktur

organisasi dan kelembagaan agar lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan pengawasan.

8) Pengawasan obat dan makanan yang makin dinamis didukung dengan kompetensi teknis pengawasan obat dan makanan yang kompeten serta adaptif. Pengawasan akan terus dikembangkan agar mampu merespons dinamika pasar, regulasi, dan teknologi. SDM pengawas dituntut untuk memiliki kompetensi teknis yang tinggi serta kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan.

9) Mengatasi Keterbatasan dan Dinamika Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) Inklusif dengan adanya kerja sama lintas sektor, pemberdayaan masyarakat, dan komunikasi publik yang efektif. Melalui kerja sama lintas sektor, pemberdayaan masyarakat, dan komunikasi publik yang efektif, keterbatasan jumlah dan distribusi PFM akan diatasi secara inklusif. Pendekatan ini memastikan pengawasan tetap berjalan optimal di seluruh wilayah kerja.

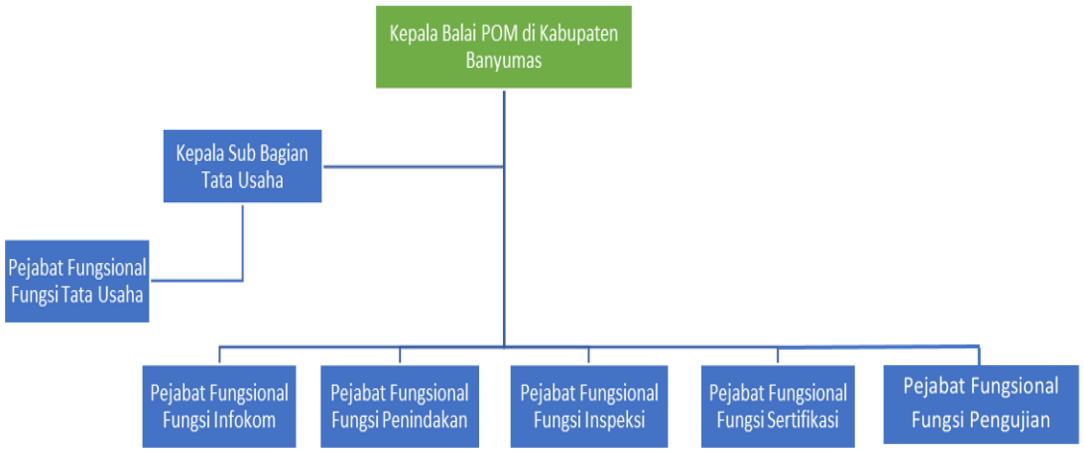
10) Risiko serangan siber dan kebocoran data diatasi dengan pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam mendukung implementasi SPBE BPOM. Pemanfaatan teknologi dan inovasi akan difokuskan pada penguatan sistem keamanan informasi. Hal ini penting untuk mendukung pelaksanaan SPBE BPOM yang aman, terpercaya, dan berkelanjutan.

11) Pengembangan kompetensi manajerial dan sosiokultural untuk mendukung kompetensi SDM pengawasan obat dan makanan yang makin dinamis. Selain kompetensi teknis, pengembangan kapasitas manajerial dan pemahaman sosiokultural menjadi bagian penting dalam membentuk SDM yang tangguh dan berdaya saing. Strategi ini mendukung pengawasan yang lebih humanis, inklusif, dan berorientasi pada pelayanan publik yang prima.

### 1.3. Struktur Organisasi

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (UPT BPOM) adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Adapun di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 3 (tiga) UPT Badan POM antara lain Balai Besar POM di Semarang, Balai POM di Surakarta, dan Balai POM di Banyumas. Balai POM di Banyumas memiliki struktur organisasi seperti Gambar 1.2 berikut:




Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai POM

**Analisis Lingkungan Strategis**

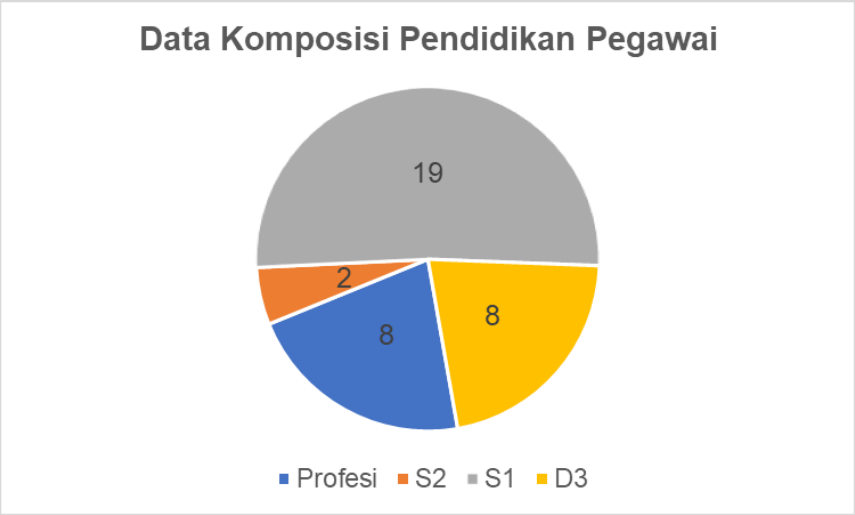
**a. Sumber Daya Manusia**

Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Banyumas pada per Desember Tahun 2025 adalah sebanyak 42 orang, terdiri dari 37 orang ASN (dengan rincian 33 PNS dan 4 PPPK) serta 5 orang outsourcing yang terdiri dari 2 orang satpam, 2 office boy dan 1 orang driver. Seiring berjalannya waktu, pada Triwulan I tahun anggaran 2025, Balai POM di Banyumas menerima redistribusi 2 orang PNS dengan jabatan PFM Ahli Pertama dan PFM Ahli Muda. Kemudian, pada Triwulan II tahun anggaran 2025, Balai POM di Banyumas menerima tambahan 4 pegawai formasi CPNS yang terdiri dari PFM Ahli Pertama, Perencana Ahli Pertama, Analis SDM Aparatur Ahli Pertama, dan Pranata SDM Aparatur Terampil serta 1 orang PPPK dengan jabatan Penata Layanan Operasional. Pada Triwulan III tahun anggaran 2025, tidak terdapat adanya penambahan SDM, namun pada Triwulan IV tahun anggaran 2025 terdapat penambahan 3 pegawai dengan rincian 1 orang redistribusi dengan jabatan PFM Ahli Muda, 1 orang CPNS dengan jabatan PFM Ahli Pertama, dan 1 pegawai PPPK dengan jabatan Penata Layanan Operasional.

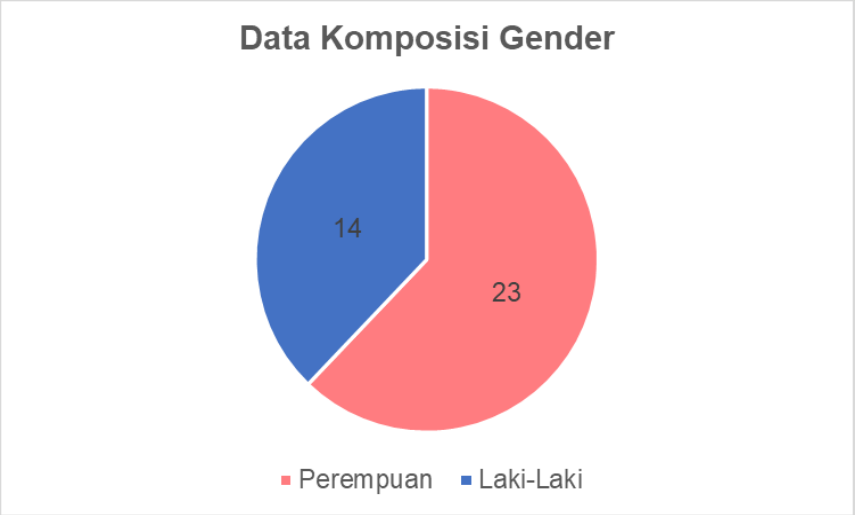
Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Beban Kerja, pemenuhan SDM yang terjadi pada tahun 2025 masih kurang dari target yang ditetapkan yaitu sejumlah 48 pegawai, sedangkan jumlah ASN existing baru dipenuhi 37 pegawai. Sehingga untuk

kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Banyumas belum didukung dengan SDM yang memadai baik dalam hal jumlah maupun proporsi jabatan fungsional, dimana secara keseluruhan masih terdapat kekurangan SDM sejumlah 11 orang.

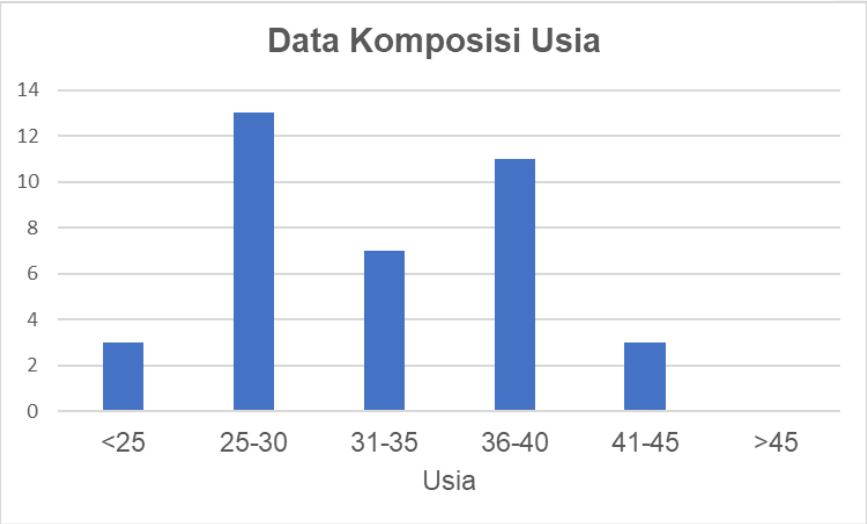
SDM Balai POM di Banyumas sampai dengan Desember Tahun 2025, Apoteker dan S2 lain 10 orang, S1 19 orang, D3 8 orang. Dengan komposisi tenaga tersebut terlihat tenaga dengan pendidikan S1 51% dan S2 22% yang paling banyak. Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Banyumas melakukan optimalisasi agar beban kerja yang ada dapat diselesaikan oleh tenaga yang ada. Berikut data yang menunjukkan jumlah SDM berdasarkan tingkat pendidikan, gender dan usia Tahun 2025.




Gambar 1. 3 Profil SDM Balai POM di Banyumas Berdasarkan Tingkat Pendidikan




Gambar 1. 4 Profil SDM Balai POM di Banyumas Berdasarkan Gender




Gambar 1. 5 Profil SDM Balai POM di Banyumas Berdasarkan Usia

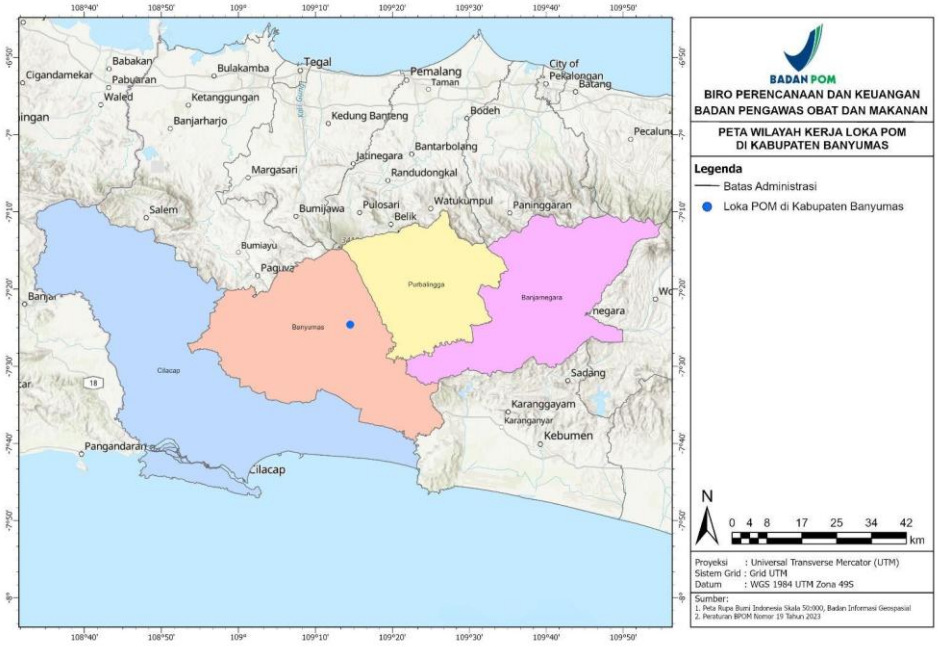
**b. Sumber Daya Lain**

Kantor Balai POM di Banyumas ada di 1 (satu) lokasi yaitu: Jl. A. Yani No.24Karangjengkol, Sokanegara, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115. Terdiri dari tanah dan bangunan yang status sewa gedung. Tanah memiliki luas 770 m2 dengan luas bangunan gedung 500 m2 merupakan bangunan satu lantai. Bangunan ini mulai ditempati pada 5 Januari 2026. Kantor ini menjadi kantor baru Balai POM di Banyumas yang sebelumnya beralamat di Jl. Gn. Singgalang No. 14, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53121. Pada kantor baru yang kini ditempati, seluruh operasional Balai POM di Banyumas dilaksanakan, antara lain untuk fungsi perkantoran, fungsi pemeriksaan dan penyidikan serta pelayanan publik. Untuk fungsi pengujian masih menginduk di Balai Besar POM di Semarang, namun pada Tahun 2025 akhir hingga 2026 ini, Balai POM di Banyumas sedang mengusahakan sarana dan prasarana Laboratorium yang setingkat kapasitas Balai. Sumber penerangan yang digunakan Gedung Balai POM di Banyumas adalah PLN dan Generator:

- PLN: 11.000 VA
- Generator: 23.000 VA

Sumber air yang digunakan di Balai POM di Banyumas pada saat ini adalah air sumur. Kendaraan yang layak pakai di Balai POM di Banyumas berjumlah 5 Unit berupa kendaraan roda 2 sebanyak 2 unit, 1 unit Mobil Keliling, dan kendaraan roda 4 berstatus sewa sebanyak 2 unit.

### c. Luas Wilayah Kerja dan Jumlah Kabupaten




Gambar 1. 6 Peta Provinsi Jawa Tengah

Wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas terdiri atas 4 wilayah Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara. Luas wilayah Kabupaten Banyumas adalah 1.328 $km^2$, Kabupaten Cilacap 2.252 $km^2$, Kabupaten Purbalingga 777,6 $km^2$, dan kabupaten Banjarnegara 1.070 $km^2$, yang mana keempat Kabupaten tersebut apabila dijumlahkan memiliki total luas wilayah 5.427,6 $km^2$.

Total penduduk dari 4 kabupaten tersebut sesuai data BPS tahun 2023 sejumlah 5.969.680 dengan rincian Kabupaten Cilacap 2.027.380 jiwa, Kabupaten Banyumas 1.847.100 jiwa, Kabupaten Purbalingga 1.037.640 dan Kabupaten Banjarnegara 1.057.560 jiwa.

Peraturan Badan POM No. 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan POM No. 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan POM menjadi dasar pembentukan UPT di Kabupaten/Kota atau dikenal sebagai Balai POM di Banyumas.

## 1.4. Isu Strategis

Identifikasi potensi dan permasalahan Balai POM di Banyumas dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Banyumas perlu dilakukan analisis

yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

**INTERNAL**

Di dalam Daftar Risiko (Risk Register) Balai POM di Kabupaten Banyumas yang telah disahkan oleh Kepala Balai POM di Kabupaten Banyumas, yang secara rutin di *update* satu tahun satu kali. Berikut ini daftar isu baik internal di Balai POM di Banyumas:

1. Keterbatasan distribusi sumber daya manusia (SDM) dan pergerakan mutasi pegawai lintas fungsi yang dinamis;
2. Masih terdapat kesenjangan kompetensi, terutama pada aspek manajerial dan sosiokultural;
3. Kelembagaan dan susunan organisasi Balai POM di Banyumas yang belum optimal;
4. Penyelesaian proses perizinan melalui *Online Single Submission* BPOM – (OSS BPOM) belum sepenuhnya optimal;
5. BPOM Banyumas belum memiliki ruangan laboratorium yang sesuai dengan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL);
6. Sentra tanggap darurat atau sistem peringatan dini (*early warning system*) belum terintegrasi;
7. Belum mampu mengoptimalkan sumber daya data yang dimiliki;
8. Sistem TI belum terintegrasi secara optimal.

**EKSTERNAL**

Di dalam Daftar Risiko (Risk Register) Balai POM di Kabupaten Banyumas yang telah disahkan oleh Kepala Balai POM di Kabupaten Banyumas, yang secara rutin di *update* satu tahun satu kali. Berikut ini daftar isu eksternal di Balai POM di Banyumas:

1. *E-commerce* dan kejahatan siber di bidang Obat dan Makanan;
2. Koordinasi antar lembaga belum sinergis;
3. Keterbatasan dan dinamika Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) inklusif;
4. Dinamika pasar yang cepat;
5. Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan;
6. Krisis kesehatan global;
7. Isu lingkungan dan keberlanjutan;
8. Peningkatan risiko kontaminasi dan falsifikasi;
9. Perubahan demografi dan epidemiologi;
10. Ancaman bioteriosme;
11. Akselerasi perkembangan teknologi.

# BAB II
# PERENCANAAN KINERJA

## 2.1. Uraian Singkat Renstra

Renstra Badan POM 2025-2029 telah ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 pada 7 Oktober 2025. Renstra ini disusun dapat dijadikan acuan kerja bagi unit-unit kerja di lingkungan Badan POM sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Diharapkan semua unit kerja dapat melaksanakannya dengan akuntabel serta berorientasi pada peningkatan kinerja lembaga, unit kerja sampai pada level individu. Renstra BPOM dirancang untuk tidak hanya menanggapi tantangan saat ini tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan masa depan dalam industri obat dan makanan. Pendekatan ini memungkinkan BPOM untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan tugasnya, mengingat cepatnya inovasi dan perubahan dalam sektor ini.

Arah kebijakan dan strategi Badan POM Tahun 2025 diharapkan berkontribusi pada pencapaian RPJMN dan Visi Misi Presiden yang terpilih. Hal ini dimungkinkan karena program dan kegiatan Balai POM di Banyumas 2025 telah dilengkapi dengan target outcome dan output yang akan dipantau dan dievaluasi secara berkala Renstra Balai POM di Banyumas mengacu merujuk pada arah kebijakan dan strategi yang tertuang dalam Renstra BPOM 2025–2029, yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, dan strategi nasional dalam pengawasan obat dan makanan. Sebagai dokumen yang bersifat dinamis, Renstra Balai POM di Banyumas 2025–2029 akan menjadi acuan utama dalam penyusunan rencana kerja tahunan, pengukuran kinerja, serta evaluasi capaian strategis selama lima tahun ke depan. Dengan demikian, hasil pelaksanaan Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025 dapat memberikan kontribusi terhadap visi, misi dan program kerja Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2025-2029.

## 2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Dalam pelaksanaannya, Balai POM di Banyumas melaksanakan kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Balai POM di Banyumas dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut terdapat 8 Sasaran Strategis yang diukur melalui 27 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan memiliki target pencapaian setiap triwulan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja di Balai POM di Banyumas.

Anggaran awal untuk Balai POM di Banyumas pada program pengawasan obat dan makanan sebesar Rp 5.074.218.000 dan program dukungan manajemen sebesar Rp 3.238.951.000. Namun, setelah efisiensi anggaran, pagu yang dapat digunakan untuk program pengawasan obat dan makanan menjadi Rp 897.660.918, sedangkan untuk program dukungan manajemen menjadi Rp 2.988.304.271. Meskipun terjadi pengurangan pagu, Balai POM di Banyumas tetap berkomitmen untuk menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan dengan efektif dan efisien.

### 2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga Balai POM di Banyumas sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi.

Secara rinci, target Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025 tersaji dalam tabel berikut :

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | | TARGET 2025 | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82 | % | 26.844.000 |
| | | 03 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 | % | 21.163560 |
| | | 04 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | 100 | % | 320,660 |
| | | 05 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | % | 2,565,280 |
| | | 06 | Persentase | 96 | % | 46.588.160 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | | TARGET 2025 | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | | | |
| | | 07 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 84,5 | % | 40.488.000 |
| | | 08 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80 | % | 50.420.000 |
| | | 09 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,25 | % | 126.617.600 |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 | % | 32.130.500 |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88,58 | % | 3.907.500 |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 80 | % | 6.711.000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | | TARGET 2025 | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100 | % | 5.982.240 |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 11 | Nilai | 96.016.000 |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 25 | % | 8.016.500 |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 | % | 6.204.000 |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 01 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87,71 | Nilai | 112.217.000 |
| | | 02 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 2 | Jumlah sekolah | 87.993.000 |
| | | 03 | Jumlah desa pangan aman | 1 | Jumlah desa | 144.525.000 |
| | | 04 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 | Jumlah pasar | 92.341.000 |
| 4 | Meningkatnya pendampingan | 01 | Persentase UMKM yang didampingi dan | 17,65 | % | 35.205.000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | | TARGET 2025 | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | | memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | | | |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75 | % | 104.479.000 |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90 | % | 45.879.000 |
| 7 | Layanan Publik UPT yang prima | 01 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 3,75 | Indeks | 72.024.000 |
| 8 | Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 02 | Nilai AKIP UPT BPOM | 77,96 | % | 3.457.844.200 |
| | | 03 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 | Indeks | 2.174.000 |
| | | 04 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2,8 | Indeks | 1.062.800 |
| | | 05 | Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 100 | % | 3.629.882.000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET 2025 | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025

**Penyesuaian Perjanjian Kinerja (PK) Balai POM di Banyumas**

Selama tahun 2025, Balai POM di Banyumas melakukan penyesuaian atas Perjanjian Kinerja sebanyak 3 (tiga) kali. Hal ini menunjukkan adanya proses transformasi kelembagaan dan penajaman indikator kinerja di Banyumas. Secara rinci akan dijelaskan pada poin berikut.

1) Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas (Februari 2025)

Pada awal tahun, unit kerja masih berstatus Loka POM, dengan indikator kinerja yang relatif sederhana dan berfokus pada aspek teknis pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, penanganan KLB pangan, pendampingan UMKM, serta layanan publik. Target yang ditetapkan pada tahap ini lebih moderat, mencerminkan kapasitas Loka sebagai unit dengan cakupan terbatas. Anggaran yang direncanakan sekitar Rp 8,03 miliar. PK ini lebih banyak menekankan output teknis pengawasan dan belum menekankan aspek strategis seperti reformasi birokrasi atau pengendalian AMR. PK pada Loka POM di Kabupaten Banyumas ini masih ditandatangani oleh Bapak Winanto selaku Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas yang menjabat dengan penandatangan pada 12 Februari 2025. Dengan statusnya sebagai Loka POM, Loka POM di Kabupaten Banyumas ini menginduk pada Balai Besar POM di Semarang. Hal ini juga menunjukkan adanya komitmen awal unit kerja dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di wilayah Banyumas sesuai mandat yang dimiliki.

2) Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas (Maret 2025)

Pada bulan Maret 2025, status kelembagaan Loka POM di Banyumas resmi ditingkatkan menjadi Balai POM, sebuah perubahan yang menandakan perluasan mandat, cakupan kerja, serta tanggung jawab kelembagaan. Transformasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis, karena diikuti dengan penambahan indikator kinerja yang lebih kompleks dan berorientasi pada tata kelola organisasi. Jika sebelumnya indikator lebih banyak menekankan aspek teknis pengawasan, maka setelah menjadi Balai POM indikator kinerja mencakup efektivitas laboratorium, reformasi birokrasi, penguatan manajemen risiko, serta peningkatan akuntabilitas kelembagaan. Target capaian pun ditetapkan lebih tinggi

dan rinci, mencerminkan orientasi pada efektivitas kelembagaan secara menyeluruh, bukan sekadar pada output teknis pengawasan.

Perubahan kelembagaan ini juga diiringi dengan pergantian pimpinan, di mana posisi Kepala Balai POM di Banyumas dijabat oleh Bapak Gidion, menggantikan kepemimpinan sebelumnya. Penandatanganan Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas dilakukan pada 21 Maret 2025, menandai komitmen baru organisasi dalam menjalankan fungsi pengawasan obat dan makanan dengan standar yang lebih tinggi. Dengan adanya perubahan status dan indikator kinerja yang lebih strategis, Balai POM Banyumas diharapkan mampu memperkuat peran pengawasan, meningkatkan kualitas layanan publik, serta memastikan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

3) Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas (Agustus 2025, revisi II)

Pada bulan Agustus 2025 diterbitkan revisi kedua PK Balai POM, yang semakin memperjelas indikator kinerja dengan angka capaian yang lebih presisi. Anggaran juga meningkat sekitar 8,3 miliar, menyesuaikan dengan cakupan kerja yang lebih luas dan kebutuhan operasional yang lebih besar. Ada penambahan IKU berupa Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Di sisi lain terdapat pengurangan sasaran kegiatan yang tadinya 9 (sembilan) menjadi 8 (delapan) dengan perpindahan Indikator Kinerja Utama “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” dari sasaran kegiatan “03-Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” menjadi masuk ke dalam sasaran kegiatan “01-Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT”.

Secara keseluruhan, histori ketiga dokumen ini memperlihatkan perjalanan dari Loka POM menuju Balai POM, dengan perubahan indikator kinerja utama dari yang bersifat teknis menjadi lebih strategis dan komprehensif. Evolusi ini mencerminkan komitmen organisasi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, memperkuat tata kelola, serta memastikan akuntabilitas kinerja dalam mendukung tujuan jangka menengah dan jangka Panjang. Berikut perbandingan Indikator Kinerja Utama pada ketiga Perjanjian Kinerja.

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | PK Loka POM di Kab Banyumas | PK Balai POM di Banyumas | PK Balai POM di Banyumas (Revisi II) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82 % | 82 % | 82 % |
| | | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 % | 75 % | 75 % |
| | | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100 % | 100 % | 100 % |
| | | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 % | 85 % | 85 % |
| | | Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96 % | 96 % | 96 % |

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | PK Loka POM di Kab Banyumas | PK Balai POM di Banyumas | PK Balai POM di Banyumas (Revisi II) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 % | 85 % | 84.5 % |
| | | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80 % | 80 % | 80 % |
| | | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25 % | 93.25 % | 93.25 % |
| | | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 % | 75 % | 75 % |
| | | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58 % | 88.58 % | 88.58 % |

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | PK Loka POM di Kab Banyumas | PK Balai POM di Banyumas | PK Balai POM di Banyumas (Revisi II) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | - | - | 80 persentase |
| | | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | - | - | 100 Persentase |
| | | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Masih dimuat dalam Sasaran Kegiatan: "Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" | Masih dimuat dalam Sasaran Kegiatan: "Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" | 11 Nilai |
| | | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota | - | - | 25 Persentase |

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | PK Loka POM di Kab Banyumas | PK Balai POM di Banyumas | PK Balai POM di Banyumas (Revisi II) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Pangan Aman | | | |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 % | 63 % | 63 % |
| 3 | Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 11 Jumlah | 11 Jumlah | Sudah masuk ke dalam Sasaran Kegiatan: "Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" |
| 4 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah kerja UPT | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87.71 Nilai | 87.71 Nilai | 87.71 Nilai |
| | | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan | 1 jumlah sekolah | 2 jumlah sekolah | 2 jumlah sekolah |

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | PK Loka POM di Kab Banyumas | PK Balai POM di Banyumas | PK Balai POM di Banyumas (Revisi II) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | pangan | | | |
| | | Jumlah desa pangan aman | 1 jumlah desa | 1 jumlah desa | 1 jumlah desa |
| | | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 jumlah pasar | 1 jumlah pasar | 1 jumlah pasar |
| 5 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 91 % | 91 % | 17.65 % |
| 6 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75 % | 75 % | 75 % |
| 7 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan | 90 % | 90 % | 90 % |

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | PK Loka POM di Kab Banyumas | PK Balai POM di Banyumas | PK Balai POM di Banyumas (Revisi II) |
|---|---|---|---|---|---|
| | Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Olahan yang diselesaikan sesuai standar | | | |
| 8 | Layanan Publik UPT yang prima | Indeks Pelayanan Publik UPT | 3.75 Indeks | 3.75 Indeks | 3.75 Indeks |
| 9 | Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | Nilai AKIP UPT BPOM | 77.96 % | 77.96 % | 77.96 % |
| | | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 92.44 Indeks | 5 Indeks | 5 Indeks |
| | | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2.8 Indeks | 2.8 Indeks | 2.8 Indeks |
| | | Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 100 % | 100 % | 100 % |

Tabel 2. 2 Perbedaan Ketiga PK Pada Balai POM di Banyumas

### 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya yang memuat sasaran strategis, Indikator Kinerja, target per triwulan, program, kegiatan dan anggaran untuk satu tahun secara terkoordinasi untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai hasil (*outcome*).

Berikut adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025:

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | TARGET | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | B03 | B06 | B09 | B12 |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82 | 82 | 82 | 82 |
| | | 03 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 | 75 | 75 | 75 |
| | | 04 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 0 | 100 | 100 | 100 |
| | | 05 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 |
| | | 06 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96 | 96 | 96 | 96 |
| | | 07 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 84,5 | 84,5 |
| | | 08 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80 | 80 | 80 | 80 |
| | | 09 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang | 75 | 75 | 75 | 75 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | TARGET | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | B03 | B06 | B09 | B12 |
| | | | diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | | | |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88,58 | 88,58 | 88,58 | 88,58 |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 0 | 0 | 80 | 80 |
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 0 | 0 | 0 | 100 |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 0 | 0 | 9 | 11 |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 0 | 0 | 0 | 25 |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 | 63 | 63 | 63 |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 01 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87,71 | 87,71 | 87,71 | 87,71 |
| | | 02 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan | 0 | 50% | 75% | 2 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | TARGET | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | B03 | B06 | B09 | B12 |
| | | | keamanan pangan | | | | |
| | | 03 | Jumlah desa pangan aman | 0 | 75% | 100% | 1 |
| | | 04 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0 | 75% | 100% | 1 |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 01 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 20 | 50 | 75 | 17,65 |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 9 | 68 | 75 | 75 |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50 | 50 | 50 | 90 |
| 7 | Layanan Publik UPT yang prima | 01 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 0 | 0 | 0 | 3,75 |
| 8 | Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 02 | Nilai AKIP UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 77,96 |
| | | 03 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 5 |
| | | 04 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 2,8 |
| | | 05 | Persentase implementasi | 25 | 50 | 75 | 100 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | TARGET | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | B03 | B06 | B09 | B12 |
| | | | rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | | | | |

Tabel 2. 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Target per Triwulan 2025

**Penyesuaian Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Banyumas**

Sama seperti dokumen Perjanjian Kinerja, dokumen Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja yang kemudian dapat disebut sebagai RAPK ini selama tahun 2025, Balai POM di Banyumas melakukan penyesuaian RAPK sebanyak 3 (tiga) kali. Hal ini juga menunjukkan adanya proses transformasi kelembagaan dan penajaman indikator kinerja di Banyumas secara detail yang tercantum pada dokumen RAPK ini. Berikut dapat dijelaskan pada poin berikut.

1) RAPK Loka POM di Kabupaten Banyumas (Februari 2025)

   Pada awal tahun 2025, unit kerja di Banyumas masih berstatus Loka POM. Dokumen RAPK ini menampilkan indikator kinerja yang relatif sederhana, berfokus pada aspek teknis seperti pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, penanganan KLB pangan, pendampingan UMKM, serta layanan publik. Target yang ditetapkan masih moderat, mencerminkan kapasitas Loka POM sebagai unit dengan cakupan terbatas. Anggaran yang direncanakan mencapai sekitar Rp8,03 miliar. Dokumen ini ditandatangani oleh Kepala Loka POM, Bapak Winanto, pada 12 Februari 2025, dengan status kelembagaan yang masih menginduk pada Balai Besar POM di Semarang. Posisi dokumen ini menjadi fondasi awal sebelum transformasi kelembagaan menuju Balai POM.

2) RAPK Balai POM Banyumas (Maret 2025)

   Setelah transformasi kelembagaan, RAPK berikutnya disusun pada bulan Maret 2025 dengan status resmi sebagai Balai POM. Dokumen ini menunjukkan penajaman indikator kinerja, meski masih terdapat beberapa target yang fluktuatif, seperti persentase tindak lanjut sampel pangan olahan berisiko yang sempat turun di bulan ke-9. Anggaran yang dialokasikan tetap besar, sekitar Rp8,03 miliar, namun distribusi pada beberapa kegiatan lebih kecil dibandingkan revisi berikutnya. Dokumen ini ditandatangani oleh Kepala Balai POM, Gidion, pada 21 Maret 2025. Secara umum, RAPK ini mencerminkan tahap transisi kelembagaan,

di mana indikator strategis mulai diperkenalkan, tetapi belum sekomprehensif revisi di bulan Agustus. Balai POM.

3) RAPK Balai POM Banyumas (Revisi Agustus 2025)

Dokumen revisi Agustus 2025 merupakan bentuk penyempurnaan RAPK yang lebih komprehensif dan konsisten dengan Renstra 2025–2029. Indikator kinerja diperluas, mencakup pengawasan label produk tembakau hingga pengendalian AMR. Target bulanan ditetapkan lebih stabil, misalnya persentase tindak lanjut sampel farmasi berisiko konsisten di angka 82% sepanjang bulan. Anggaran yang dialokasikan juga lebih besar, mencapai Rp8,25 miliar, dengan distribusi yang lebih detail pada setiap kegiatan. Dokumen ini menegaskan komitmen Balai POM Banyumas dalam memperkuat pengawasan, pendampingan UMKM, serta tata kelola birokrasi. Penandatanganan dilakukan oleh Kepala Balai POM, Gidion, pada 29 Agustus 2025, menandai konsolidasi kelembagaan dan penajaman strategi pengawasan.

## 2.5. Metode Pengukuran

Pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur kinerja melibatkan seluruh anggota unit kerja di Balai POM Banyumas. Setiap tim bertanggung jawab menyusun laporan kinerja berdasarkan data yang akurat dan valid, yang kemudian diintegrasikan menjadi laporan kinerja menyeluruh. Data yang terkumpul mencakup indikator kinerja utama yang mendukung pencapaian tujuan strategis Balai POM Banyumas.

Pengukuran kinerja mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/ triwulanan/ semester) dan tahunan sesuai Manual Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

| Kategori | Capaian IKU | Notifikasi Warna |
|---|---|---|
| Tidak Dapat Disimpulkan | >110% | |
| Sangat Baik | 100% < x ≤ 110% | |
| Baik | 90% < x ≤ 100% | |
| Cukup | 60% ≤ x ≤ 90% | |
| Kurang | <60% | |

Gambar 2. 1 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

**Nilai Kinerja Organisasi (NKO)** di lingkungan BPOM ini memiliki dua jenis, yakni NKO Periodik dan NKO Tahunan. NKO Periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Kemudian, untuk NKO Tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu:

1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.
2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah. Matriks NKO dapat dilihat pada tabel berikut.

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian | Normalisasi Capaian PK (1) | Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2) | Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | Total Capaian PK (4) | | | | | | | |
| | Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5) | | | | | | | |
| | Predikat NKO (6) | | | | | | | |

Gambar 2. 2 Matriks NKO Tahunan

Keterangan:

a. Normalisasi Capaian PK mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja maka normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:
   - Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%;
   - Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi Inspektorat Utama. Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja.

| **Predikat AKIP** | **Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi** |
|---|---|
| AA | 0% |
| A | |
| BB | 10% |
| B | 15% |
| CC | 20% |
| C | 30% |
| D | |

Gambar 2. 3 Koreksi Capaian PK Berdasarkan Capaian AKIP

c. Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin a) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin b), dikalikan 100.

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan Predikat Nilai Kinerja Organisasi sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Predikat Nilai Kinerja Organisasi mengacu tabel berikut:

| Predikat | NPSS | Notifikasi Warna |
|---|---|---|
| Istimewa | > 100% | |
| Baik | 80% < x ≤ 100% | |
| Butuh Perbaikan | 60% < x ≤ 80% | |
| Kurang | 20% < x ≤ 60% | |
| Sangat Kurang | 0% ≤ x ≤ 20% | |

Tabel 2. 4 Predikat Berdasarkan Kriteria NKO

Selain itu, juga dilakukan perhitungan atas Efisiensi Kinerja. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ RencanaCapaianinput} IE = \frac{100\ \%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

| No | Tingkat Efisiensi | Capaian |
|---|---|---|
| 1 | <0 | Tidak Efisien |
| 2 | 0 – 0,2 | 100% (efisien) |
| 3 | 0,21 – 0,4 | 95% (efisien) |
| 4 | 0,41 – 0,6 | 92% (efisien) |

| No | Tingkat Efisiensi | Capaian |
|---|---|---|
| 5 | 0,61 – 0,8 | 90% (efisien) |
| 6 | 0,81 – 1,0 | 88% (efisien) |
| 7 | 1,01 – 1,2 | 86% (tidak efisien) |
| 8 | 1,21 – 1,4 | 84% (tidak efisien) |
| 9 | 1,41 – 1,6 | 80% (tidak efisien) |
| 10 | 1,61 – 1,8 | 78% (tidak efisien) |
| 11 | >1,81 | 75% (tidak efisien) |

Tabel 2. 5 Tingkat Efisiensi

# BAB III
# AKUNTABILITAS KINERJA

## 3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Selama Tahun 2025 Balai POM di Banyumas telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Balai POM di Banyumas terus berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini. Berikut adalah nilai kinerja organisasi Balai POM di Banyumas pada Tahun 2025:

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian | Normalisasi Capaian PK | Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP | Nilai Akhir Capaian PK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82.00% | 87.41% | 106.60% | 106.60% | 90% | 95,94% |
| | | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75.00% | 76.44% | 101.92% | 101.92% | 90% | 91,73% |

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian | Normalisasi Capaian PK | Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP | Nilai Akhir Capaian PK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 90% | 90% |
| | | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00% | 85.00% | 100.00% | 100.00% | 90% | 90% |
| | | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96.00% | 96.03% | 100.03% | 100.03% | 90% | 90.03% |
| | | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 84.50% | 91.67% | 108.49% | 108.49% | 90% | 97,64% |
| | | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80.00% | 82.67% | 103.34% | 103.34% | 90% | 93,01% |
| | | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25% | 96.09% | 103.05% | 103.05% | 90% | 92,75% |

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian | Normalisasi Capaian PK | Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP | Nilai Akhir Capaian PK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75.00% | 77.33% | 103.11% | 103.11% | 90% | 92,80% |
| | | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58% | 94.38% | 106.55% | 106.55% | 90% | 95,90% |
| | | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 80.00% | 87.36% | 109.20% | 109.20% | 90% | 98,28% |
| | | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100.00% | 101.19% | 101.19% | 101.19% | 90% | 91,07% |
| | | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 11 | 11 | 100.00% | 100.00% | 90% | 90% |
| | | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 25.00% | 25% | 100.00% | 100.00% | 90% | 90% |

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian | Normalisasi Capaian PK | Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP | Nilai Akhir Capaian PK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63.00% | 63.00% | 100.00% | 100.00% | 90% | 90% |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87.71 | 89.25 | 101.76% | 101.76% | 90% | 91,58% |
| | | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 2.00 | 2 | 100.00% | 100.00% | 90% | 90% |
| | | Jumlah desa pangan aman | 1.00 | 1 | 100.00% | 100.00% | 90% | 90% |
| | | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1.00 | 1 | 100.00% | 100.00% | 90% | 90% |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 17.65 | 17.65 | 100.00% | 100.00% | 90% | 90% |
| 5 | Terlaksananya | Persentase | 75.00% | 100.00% | 133.33% | 110.00% | 90% | 99% |

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian | Normalisasi Capaian PK | Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP | Nilai Akhir Capaian PK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | | | | | | |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90.00% | 90.00% | 100.00% | 100.00% | 90% | 90% |
| 7 | Layanan Publik UPT yang Prima | Indeks Pelayanan Publik UPT | 3.75 | 4.1 | 109.33% | 109.33% | 90% | 98.40% |
| 8 | Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal | Nilai AKIP UPT BPOM | 77.96% | 77.07% | 98.86% | 98.86% | 90% | 88.97% |
| | | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 | 5 | 100% | 100% | 90% | 90% |
| | | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2.8 | 2,813 | 100.46% | 100.46% | 90% | 90.32% |
| | | Persentase Implementasi Rencana | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 90% | 90% |

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian | Normalisasi Capaian PK | Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP | Nilai Akhir Capaian PK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | | | | | | |
| | | | | | | | Total Capaian PK | 2.487,42% |
| | | | | | | | Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK) | **92,13%** |
| | | | | | | | Predikat NKO | **Baik** |

Tabel 3. 1 Capaian NKO

Berdasarkan nilai kinerja organisasi atau dapat disebut sebagai NKO, Balai POM di Banyumas mendapatkan capaian sebesar 92,30%. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, NKO 80% < x ≤ 100% masuk ke dalam kategori Baik. Hal ini didukung dengan nilai AKIP Balai POM di Banyumas yang memiliki predikat BB atau “Sangat Baik” sehingga terdapat koreksi normalisasi sebesar 10%. Namun dengan nilai AKIP Balai POM di Banyumas ini yang tergolong “Sangat Baik”, mencerminkan bahwa akuntabilitas Balai POM di Banyumas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi. Balai POM di Banyumas akan terus berkomitmen mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Komitmen ini diwujudkan melalui penguatan sistem pengawasan internal, peningkatan kapasitas SDM, serta pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja.

Secara umum, hal ini dapat dikatakan bahwa Balai POM di Banyumas mencapai target kinerjanya di Tahun 2025. Berikut dapat dilihat secara rinci.

| Kode SS | Sasaran Strategis | No IKK | Indikator | Target Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | | | % Capaian Thd Target Tahunan | Kriteria | Notifikasi Warna |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | | | |
| SS1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSS1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82,00 | 0 | 0 | 87,41 | 106,60 | SANGAT BAIK | 106,60 |
| | | IKSS2 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 0 | 0 | 76,44 | 101,92 | SANGAT BAIK | 101,92 |
| | | IKSS3 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | 100 | 100 | 100 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| | | IKSS4 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | 0 | 0 | 85 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| | | IKSS5 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96,00 | 0 | 0 | 96,03 | 100,03 | SANGAT BAIK | 100,03 |
| | | IKSS6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 84,50 | 0 | 0 | 91,67 | 108,49 | SANGAT BAIK | 108,49 |
| | | IKSS7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80,00 | 0 | 0 | 82,67 | 103,34 | SANGAT BAIK | 103,34 |

| Kode SS | Sasaran Strategis | No IKK | Indikator | Target Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | | | % Capaian Thd Target Tahunan | Kriteria | Notifikasi Warna |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | | | |
| | | IKSS8 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,25 | 0 | 0 | 96,09 | 103,05 | SANGAT BAIK | 103,05 |
| | | IKSS9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 0 | 0 | 77,33 | 103,11 | SANGAT BAIK | 103,11 |
| | | IKSS10 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88,58 | 0 | 0 | 94,38 | 106,55 | SANGAT BAIK | 106,55 |
| | | IKSS11 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 80,00 | 0 | 0 | 87,36 | 109,20 | SANGAT BAIK | 109,20 |
| | | IKSS12 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100,00 | 0 | 0 | 101,19 | 101,19 | SANGAT BAIK | 101,19 |
| | | IKSS13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 11 | 11 | 11 | 11 | 100,00 | BAIK | 100,00 |

| Kode SS | Sasaran Strategis | No IKK | Indikator | Target Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | | | % Capaian Thd Target Tahunan | Kriteria | Notifikasi Warna |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | | | |
| | | IKSS14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 25,00 | 0 | 0 | 25 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| **Capaian SS1** | | | | | | | | 103,10 | SANGAT BAIK | |
| SS2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSS15 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00 | 0 | 0 | 63,00 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| **Capaian SS2** | | | | | | | | 100,00 | BAIK | |
| SS3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSS16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87,71 | 0 | 0 | 89,25 | 101,76 | SANGAT BAIK | 101,76 |
| | | IKSS17 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 2 | 0 | 0 | 2 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| | | IKSS18 | Jumlah desa pangan aman | 1 | 0 | 0 | 1 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| | | IKSS19 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 | 0 | 0 | 1 | 100,00 | BAIK | 100,00 |

| Kode SS | Sasaran Strategis | No IKK | Indikator | Target Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | | | % Capaian Thd Target Tahunan | Kriteria | Notifikasi Warna |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | | | |
| **Capaian SS3** | | | | | | | | 100,44 | SANGAT BAIK | |
| SS4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSS20 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 17,65 | 0 | 0 | 17,65 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| **Capaian SS4** | | | | | | | | 100,00 | BAIK | |
| SS5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSS21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75,00 | 0 | 0 | 100,00 | 133,33 | TIDAK DAPAT DISIMPULKAN | 133,33 |
| **Capaian SS5** | | | | | | | | 133,33 | TIDAK DAPAT DISIMPULKAN | |
| SS6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSS22 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90,00 | 0 | 0 | 90,00 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| **Capaian SS6** | | | | | | | | 100,00 | BAIK | |
| SS7 | Layanan Publik UPT yang Prima | IKSS23 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 3,75 | 0 | 0 | 4,1 | 109,33 | SANGAT BAIK | 109,33 |
| **Capaian SS7** | | | | | | | | 109,33 | SANGAT BAIK | |

| Kode SS | Sasaran Strategis | No IKK | Indikator | Target Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | | | % Capaian Thd Target Tahunan | Kriteria | Notifikasi Warna |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | | | |
| SS8 | Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSS24 | Nilai AKIP UPT BPOM | 77,96 | 0 | 0 | 77,07 | 98,86 | BAIK | 98,86 |
| | | IKSS25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 | 0 | 0 | 5 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| | | IKSS26 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2,8 | 0 | 0 | 2,813 | 100,46 | SANGAT BAIK | 100,46 |
| | | IKSS27 | Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 100,00 | 35 | 35 | 100,00 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| **Capaian SS8** | | | | | | | | 99,83 | CUKUP | |
| **Total Capaian Sasaran Strategis** | | | | | | | | **105,76** | **ISTIMEWA** | |

Tabel 3. 2 Capaian kinerja Balai POM di Banyumas pada Tahun 2025

Pada Tahun 2025, Balai POM di Banyumas tergabung dengan 3 Balai POM lain yaitu Balai POM di Bogor, Balai POM di Tangerang, dan Balai POM di Kediri dalam 1 klaster. Secara rinci, dapat terlihat perbandingan masing-masing sasaran strategis Balai POM di Banyumas dan ketiga Balai POM 1 klaster Tahun 2025:

| No | Sasaran Strategis | Balai POM di Banyumas | Balai POM di Bogor | Balai POM di Tangerang | Balai POM di Kediri |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 103,10 | 108,77 | 106,22 | 105,66 |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 100 | 158,73 | 110,14 | 100 |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 100,44 | 100,35 | 100,54 | 100,86 |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 100 | 109,01 | 100 | 100 |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 133,33 | 101,56 | 102,56 | 103,66 |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 100 | 108,80 | 110 | 102,62 |
| 7 | Layanan Publik UPT yang Prima | 109,33 | 115,24 | 108,10 | 112,86 |
| 8 | Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal | 99,83 | 109,39 | 98,36 | 100,15 |
| RATA-RATA CAPAIAN | | 105,76 | 104,49 | 113,86 | 103,23 |

Tabel 3. 3 Perbandingan Masing-Masing Sasaran Strategis Balai POM di Banyumas dan Balai 1 Klaster Tahun 2025

Berdasarkan rata-rata atas capaian dari sasaran strategis Balai POM di Banyumas Tahun 2025 berada pada urutan 2 (dua) diantara ketiga Balai pembanding yang berada dalam 1 klaster. Analisa, perbandingan, faktor keberhasilan, serta kendala dibahas secara rinci untuk tiap capaian indikator kinerja.

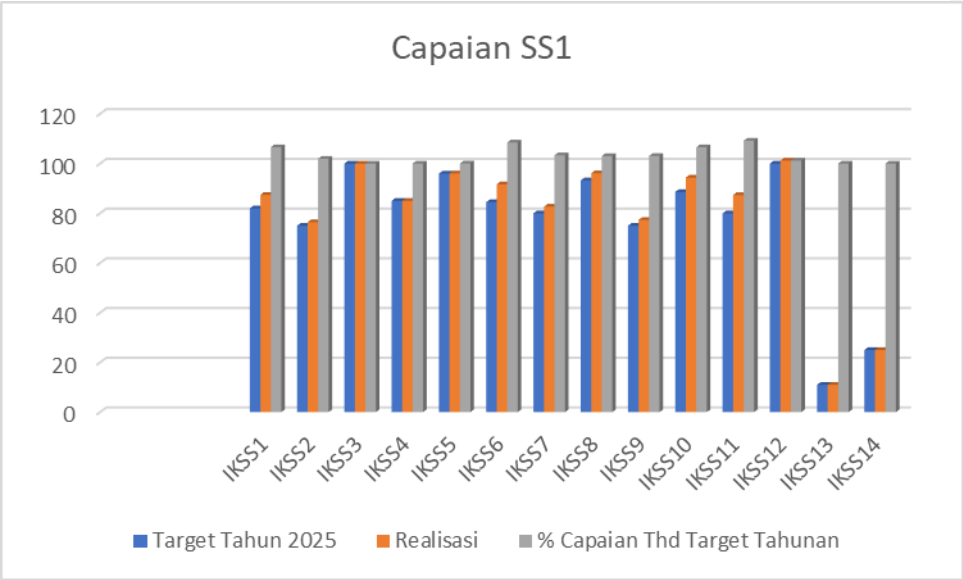
## ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

**Sasaran Strategis 1: Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Balai POM di Banyumas**

| Kode SS | Sasaran Strategis | No IKK | Indikator | Target Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | | | % Capaian Thd Target Tahunan | Kriteria | Notifikasi Warna |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | | | |
| **Stakeholder Perspective** | | | | | | | | | | |
| SS1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSS1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82,00 | 0 | 0 | 87,41 | 106,60 | SANGAT BAIK | 106,60 |
| | | IKSS2 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 0 | 0 | 76,44 | 101,92 | SANGAT BAIK | 101,92 |
| | | IKSS3 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | 100 | 100 | 100 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| | | IKSS4 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | 0 | 0 | 85 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| | | IKSS5 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96,00 | 0 | 0 | 96,03 | 100,03 | SANGAT BAIK | 100,03 |
| | | IKSS6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 84,50 | 0 | 0 | 91,67 | 108,49 | SANGAT BAIK | 108,49 |
| | | IKSS7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80,00 | 0 | 0 | 82,67 | 103,34 | SANGAT BAIK | 103,34 |
| | | IKSS8 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,25 | 0 | 0 | 96,09 | 103,05 | SANGAT BAIK | 103,05 |
| | | IKSS9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 0 | 0 | 77,33 | 103,11 | SANGAT BAIK | 103,11 |
| | | IKSS10 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88,58 | 0 | 0 | 94,38 | 106,55 | SANGAT BAIK | 106,55 |
| | | IKSS11 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 80,00 | 0 | 0 | 87,36 | 109,20 | SANGAT BAIK | 109,20 |
| | | IKSS12 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100,00 | 0 | 0 | 101,19 | 101,19 | SANGAT BAIK | 101,19 |
| | | IKSS13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 11 | 11 | 11 | 11 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| | | IKSS14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 25,00 | 0 | 0 | 25 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| **Capaian SS1** | | | | | | | | 103,10 | SANGAT BAIK | |

Gambar 3. 1 Capaian Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Capaian Sasaran Strategis 1 sebesar 103,10%, menggambarkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu mewujudkan efektivitas dari kegiatan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerjanya dengan kategori **SANGAT BAIK**.




Gambar 3. 2 Grafik Capaian Sasaran Strategis 1

**IKSS 1: Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Hingga akhir tahun 2025 realisasi persentase sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 87,41% jika dibandingkan dengan target 82%, maka capaian tahun 2025 adalah 106,60 (kategori **SANGAT BAIK**). Sediaan farmasi sendiri mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 1 dipengaruhi oleh beberapa oleh beberapa faktor antara lain kesesuaian perencanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian parameter uji, akurasi dalam penentuan kesimpulan, kesesuaian pelaporan hasil sampling, tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, serta kesesuaian pelaporan monitoring penarikan.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti | 82 | 0 | 0 | 87,41 | 106,60 Sangat Baik |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sesuai Ketentuan | | | | | |

Tabel 3. 4 Capaian Indikator Kinerja sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra serta Target Jangka Menengah 2029**

Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai persentase sampel sediaan farmasi ini tidak memiliki indikator secara nyata pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, IKU ini tidak bisa dibandingkan karena tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 82 | 87,41 | 106,60 | Tercapai  | 87 | 100,47 |

Tabel 3. 5 Capaian Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Indikator Kinerja Utama (IKU) persentase sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru sehingga tidak memiliki data pembanding tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, analisis tren dan perbandingan antar-tahun belum dapat dilakukan.

Realisasi persentase sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sebesar 87,41% jika dibandingkan target 82%, maka capaian tahun adalah 106,60%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut sampel sediaan farmasi telah berjalan efektif dan sesuai perencanaan strategis.

Selain itu, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 87%, capaian tahun 2025 juga telah melampaui target tersebut dengan tingkat capaian 100,47%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja pada tahun pertama penerapan indikator

sudah **SANGAT BAIK**, serta mencerminkan kesiapan sistem, sumber daya, dan mekanisme pengawasan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Balai POM di Banyumas.

Dengan demikian, meskipun belum dapat dilakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya, capaian IKU ini **dapat dinilai SANGAT BAIK** karena telah memenuhi dan melampaui target yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Perbandingan dengan Balai POM dalam 1 klaster nilai realisasi Balai POM di Banyumas berada pada peringkat 3 dengan capaian 87,41% dibandingkan dengan 4 UPT lainnya di dalam 1 klaster. Peringkat terakhir adalah Balai POM di Tangerang. Kemudian, untuk peringkat pertama Balai POM di Kediri diikuti oleh Balai POM di Bogor.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 87,41 | 90,86 | 85,44 | 90,79 |

Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi IKSS 1 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 87,41 | 86,40 | 101,17 |

Tabel 3. 7 Perbandingan IKSS 1 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Dapat dilihat dari tabel tersebut, apabila dibandingkan dengan target nasional BPOM pada tahun 2025 tersebut, besarnya kontribusi Balai POM di Banyumas sebesar 101,17%. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu berkontribusi lebih dari 100% dalam sampel sediaan farmasi. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan terus mempertahankan capaian kontribusi tersebut.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

- Kegiatan yang dilakukan telah mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait, serta pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha yang berdampak jumlah sampel komoditi Obat, yang meliputi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik yang memenuhi ketentuan, hasil uji laboratorium memenuhi syarat.
- Komitmen petugas dalam melaksanakan tugas sesuai taggung jawabnya.sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 1 antara lain:

1. Mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.
2. Segera melaporkan hasil pengawasan penandaan melalui SIPT saat penginputan sampel.
3. Melakukan tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, serta melakukan pelaporan monitoring penarikan.
4. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan baik MD pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPPOB serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi.
5. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM dan Dinas Kesehatan Kabupaten pada catchment area Balai POM di Banyumas untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Masih tingginya produk sediaan farmasi yang diuji maupun penandaan tidak memenuhi persyaratan | Pembinaan pada UMKM/sarana produksi saat inspeksi sarana produksi Sediaan Farmasi | Pembinaan pada UMKM/sarana produksi saat inspeksi sarana produksi Sediaan Farmasi | 2025 | Y | INS/S/01 | Masih tingginya produk sediaan farmasi yang diuji maupun penandaan tidak memenuhi persyaratan |

Tabel 3. 8 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 1

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan petugas sampling dan penguji di laboratorium sehingga dapat diantisipasi penolakan sampel karena ada kendala di pengujian.
2. Menjalin komunikasi lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium jika terdapat kendala terkait sampling dan pengujian.
3. Memastikan kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian parameter uji, akurasi dalam penentuan kesimpulan, kesesuaian pelaporan hasil sampling, tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, dan kesesuaian pelaporan monitoring penarikan serta pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional pada saat pemeriksaan sarana.

**IKSS 2: Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Pada tahun 2025 realisasi sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 76,44% jika dibandingkan dengan target 75 %, maka capaian sampai dengan TW IV adalah 101,92 % (kategori **Sangat Baik**). Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 2 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian, serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 2 | Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 75 | 0 | 0 | 76,44 | 101,92 Sangat Baik |

Tabel 3. 9 Capaian Indikator Kinerja sampel Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai persentase sampel pangan olahan ini tidak memiliki indikator secara nyata pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, IKU ini tidak bisa dibandingkan karena tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 2 | Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 75 | 76,44 | 101,92 | Tercapai  | 83 | 92,10 |

Tabel 3. 10 Capaian IKSS 2 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator baru sehingga tidak memiliki data pembanding tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, analisis tren dan perbandingan antar-tahun belum dapat dilakukan.

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025 sebesar 76,44% jika dibandingkan target 75%, maka capaian terhadap Target tahun 2025 adalah 101,92%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut sampel Pangan Olahan Beresiko telah berjalan efektif dan sesuai perencanaan strategis.

Selain itu, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 83%, capaian tahun 2025 memenuhi tingkat capaiannya sebesar 92,10%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja pada tahun pertama penerapan indikator sudah cukup baik, serta mencerminkan kesiapan sistem, sumber daya, dan mekanisme pengawasan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Balai POM di Banyumas.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Perbandingan dengan Balai POM dalam 1 klaster nilai realisasi Balai POM di Banyumas berada pada peringkat paling akhir dengan capaian 76,44% dibandingkan dengan 4 UPT lainnya di dalam 1 klaster. Peringkat pertama adalah Balai POM di Tangerang, diikuti oleh Balai POM di Bogor lalu Balai POM di Kediri. Walaupun Balai POM di Banyumas menjadi peringkat terendah dalam klaster ini, Balai POM di Banyumas mencapai targetnya baik secara target bulanan, target tahunan, dan target 2025 berdasarkan Renstra Balai POM Banyumas Tahun 2025-2029. Hal ini menjadi peluang

bagi Balai POM di Banyumas, untuk terus meningkatkan sampel pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada wilayah kerjanya.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 76,44 | 95,1 | 97,47 | 94,69 |

Tabel 3. 11 Perbandingan Realisasi IKSS 2 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 76,44 | 84,61 | 90,55 |

Tabel 3. 12 Perbandingan IKSS 2 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Dari tabel tersebut, dapat terlihat bahwa Balai POM di Banyumas mampu berkontribusi sebanyak 90,55% terhadap target nasional BPOM tahun 2025. Balai POM di Banyumas akan selalu meningkatkan kontribusinya dalam mencapai target nasional BPOM dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

- Kegiatan yang dilakukan telah mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait, serta pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan yang berdampak jumlah sampel komoditi pangan yang memenuhi ketentuan, hasil uji laboratorium memenuhi syarat.
- Perencanaan sampling yang baik dan komitmen petugas sampling dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disepakati bersama antara pemeriksaan dan pengujian.

- Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 2 antara lain:

1. Mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.
2. Segera melaporkan hasil pengawasan penandaan melalui SIPT saat penginputan sampel.
3. Melakukan tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, serta melakukan pelaporan monitoring penarikan.
4. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan baik MD pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPPOB serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi.
5. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM dan Dinas Kesehatan Kabupaten pada *catchment area* Balai POM di Banyumas untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 2 | Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Masih tingginya produk sediaan pangan olahan yang diuji maupun penandaan tidak memenuhi | Pembinaan pada UMKM saat inspeksi sarana produksi Pangan Olahan | Pembinaan pada UMKM saat inspeksi sarana produksi Pangan Olahan | 2025 | Y | INS/S/02 | Masih tingginya produk sediaan pangan olahan yang diuji maupun penandaan tidak |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | persyaratan karena terbatasnya pemahaman UMKM terhadap regulasi. | | | | | | memenuhi persyaratan karena terbatasnya pemahaman UMKM terhadap regulasi. |

Tabel 3. 13 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 2

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

1) Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan bersama antara substansi pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan di awal tahun dengan memperhatikan ketersediaan reagen/media serta baku pembanding, kondisi instrument uji, sehingga memperlancar proses pengujian sampel di laboratorium.

2) Menjalin komunikasi yang baik dan intensif dengan lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium dalam perencanaan dan pengiriman sampel pangan olahan yang masuk Regionalisasi

3) Memastikan kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian parameter uji, akurasi dalam penentuan kesimpulan, kesesuaian pelaporan hasil sampling, tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, dan kesesuaian pelaporan monitoring penarikan serta pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan onal pada saat pemeriksaan sarana.

**IKSS 3: Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Tahun 2025 realisasi KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT 100% jika dibandingkan dengan target 100%, maka capaian di tahun 2025 adalah 100% (Baik). Pada tahun 2025 ini tidak terdapat sampel KLB yang diuji, sesuai DO capaian yang tersedia tetap dihitung 100%. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang berasal dari internal dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Untuk mendukung capaian ini, UPT terus meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait guna memastikan pengawasan dan pengujian pangan dilakukan secara konsisten dan berkualitas.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 3 | Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar | 100 | 0 | 0 | 100 | 100,00 Baik |

Tabel 3. 14 Capaian Indikator Kinerja Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai persentase sampel KLB keracunan pangan ini tidak memiliki indikator secara nyata pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, IKU ini tidak bisa dibandingkan karena tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 3 | Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar | 100 | 100 | 100 | Tercapai | 100 | 100 |

Tabel 3. 15 Capaian IKSS 3 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Realisasi IKSS 3 pada tahun 2025 sebesar 100% telah memenuhi target tahunan yang ditetapkan sebesar 100%, sehingga capaian kinerja dikategorikan Baik dan dinyatakan tercapai. Capaian tersebut juga telah memenuhi target Renstra tahun 2025 serta target jangka menengah Renstra 2025–2029 sebesar 100%, yang menunjukkan pelaksanaan pengujian sampel KLB keracunan pangan telah dilaksanakan sesuai standar secara konsisten.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Perbandingan dengan Balai POM dalam 1 klaster ini adalah sama. Seluruh capaian terlihat tidak adanya kasus KLB pada Balai. Dengan kata lain, tidak ada sampel KLB yang disampling atau diuji.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar | 100 | 100 | 100 | 0 |

Tabel 3. 16 Perbandingan Realisasi IKSS 3 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar | 100 | 100 | 100 |

Tabel 3. 17 Perbandingan IKSS 3 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas mampu memberikan kontribusinya sebesar 100% terhadap target nasional BPOM tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk terus berkontribusi dalam mencapai target nasional BPOM. Ke depannya, pencapaian ini harus tetap terjaga bahkan ditingkatkan.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Untuk mendukung tercapainya target, bila terjadi KLB Keracunan Pangan maka akan dilakukan pengujian sampel dengan parameter yang sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 3 antara lain:

1. Karena tidak ada sampel KLB yang masuk ke laboratorium BPOM di Banyumas, maka tidak dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan.
2. Pengujian sampel dilakukan dengan parameter yang sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM.
3. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten pada catchment area Balai POM di Banyumas dalam penanganan dugaan KLB.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 3 | Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar | Tidak tercapainya Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT. | - Monitoring berkala terkait adanya kasus KLB di wilayah kerja Balai POM Banyumas.<br>- Koordinasi dengan stakeholder terkait penanganan KLB di wilayah kabupaten masing- | - Monitoring berkala terkait adanya kasus KLB di wilayah kerja Balai POM Banyumas.<br>- Koordinasi dengan stakeholder terkait penanganan KLB di wilayah kabupaten masing- | 2026 | Y | - | Tidak tercapainya Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | masing.<br>- Pelaporan ke BPOM Pusat melalui aplikasi SPIMKER. | masing.<br>- Pelaporan ke BPOM Pusat melalui aplikasi SPIMKER. | | | | |

Tabel 3. 18 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 3

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Melakukan pengujian sampel dengan parameter yang sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan.

**IKSS 4: Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Hingga akhir tahun 2025 realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah 85% jika dibandingkan dengan target 85%, maka capaian tahun 2025 adalah 100 (kategori **BAIK**).

Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 3 dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan, serta tindak lanjut sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 4 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 85 | 0 | 0 | 85 | 100,00 Baik |

Tabel 3. 19 Capaian Indikator Kinerja Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai persentase sampel PIRT berisiko ini tidak memiliki indikator secara nyata pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, IKU ini tidak bisa dibandingkan karena tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 4 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 85 | 85 | 100 | Tercapai | 95 | 89,47 |

Tabel 3. 20 Capaian IKSS 4 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Sampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator baru sehingga tidak memiliki data pembanding tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, analisis tren dan perbandingan antar-tahun belum dapat dilakukan.

Realisasi Persentase Sampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025 sebesar 85% jika dibandingkan target 85%, maka capaian terhadap Target tahun 2025 adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut sampel PIRT Beresiko telah berjalan efektif dan sesuai perencanaan strategis.

Selain itu, apabila dibandingkan dengan **target jangka menengah sebesar 95%**, capaian tahun 2025 memenuhi target tersebut dengan tingkat capaian **89,47%**. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja pada tahun pertama penerapan indikator sudah cukup baik, serta mencerminkan kesiapan sistem, sumber daya, dan mekanisme pengawasan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Balai POM di Banyumas.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Perbandingan dengan Balai POM Banyumas dengan Balai-Balai POM dalam 1 klaster ini berada pada peringkat paling akhir dengan Balai POM di Kediri menjadi peringkat pertama. Kemudian, untuk peringkat kedua adalah Balai POM di Tangerang yang diikuti oleh Balai POM di Bogor. Namun, dilihat dari target yang telah direncanakan dan disepakati, Balai POM di Banyumas mampu mencapai targetnya dalam kategori BAIK dan target Renstra Balai POM di Banyumas Tahun 2025 ini pun mampu tercapai 100%.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 85 | 90 | 95,71 | 100 |

Tabel 3. 21 Perbandingan Realisasi IKSS 4 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 85 | 85,97 | 98,87 |

Tabel 3. 22 Perbandingan IKSS 4 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Terlihat dari tabel, untuk sampel PIRT Balai POM di Banyumas mampu memberikan kontribusinya sebesar 98,87% terhadap target nasional BPOM tahun 2025. Balai POM di Banyumas akan berkomitmen untuk terus meningkatkan capaian ini ke depannya.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian kinerja IKSS 4 dapat mencapai target, faktor yang mempengaruhi capaian target IKSS 4 yaitu kegiatan sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa

dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 4 antara lain:

1. Mengikuti pedoman sampling, pengambilan sampel tepat waktu, pelaporan tepat waktu, serta tindak lanjut sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya.
2. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan industri rumah tangga pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPPB-IRT serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi maupun label yang sesuai ketentuan peraturan perundangan untuk produk PIRT.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT).

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 4 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Masih tingginya produk sediaan pangan PIRT yang diuji maupun penandaan tidak memenuhi persyaratan | Pembinaan pada UMKM saat inspeksi sarana produksi Pangan PIRT | Pembinaan pada UMKM saat inspeksi sarana produksi Pangan PIRT | 2025 | Y | INS/S/02 | Masih tingginya produk sediaan pangan olahan yang diuji maupun penandaan tidak memenuhi |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | persyaratan |
| | | Petugas pemeriksaan belum pernah melakukan evaluasi produk pangan PIRT | PIC pemeriksaan sarana produksi pangan untuk mendata peraturan Badan POM mengenai evaluasi penandaan PIRT dan menyampaikan teknis evaluasinya | PIC pemeriksaan sarana produksi pangan untuk mendata peraturan Badan POM mengenai evaluasi penandaan PIRT dan menyampaikan teknis evaluasinya | 2025 | Y | INS/H/01 | Petugas pemeriksaan belum pernah melakukan evaluasi produk pangan PIRT |

Tabel 3. 23 Matriks Rekomendasi IKSS 4

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah kesesuaian target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan, serta tindak lanjut sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan industri rumah tangga pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPPB-IRT serta selalu melakukan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT).

**IKSS 5: Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan

oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti terdiri dari Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan UPT dan ditindaklanjuti oleh pelaku usaha ataupun stakeholder. Pada tahun 2025, realisasi IKSS 5 adalah sebesar 96,03%, jika dibandingkan dengan target 96% maka capaiannya yaitu 100,03% berada dalam kategori **SANGAT BAIK**.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 5 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder | 96 | 0 | 0 | 96,03 | 100,03 Sangat Baik |

Tabel 3. 24 Capaian Indikator Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yakni Tahun 2023 dan 2024, nilai IKSS 5 pada tahun 2025 ini terdapat penurunan jika dibandingkan tahun 2024 dan terdapat kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2023. Tahun 2025 ini memiliki nilai capaian IKSS adalah 100,03% dengan kategori **SANGAT BAIK.**

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi | | | | | | | Notifikasi Pencapaian Renstra |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | | |
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Capaian | |
| IKSS 5 | Persentase Keputusan/Reko | 92 | 95,83 | 96 | 96,29 | 96 | 96,03 | 100,03 | Tercapai |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | mendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder | | | | | | | | |

Tabel 3. 25 Realisasi IKSS 5 dan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi Tahun 2025 | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|
| IKSS 5 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder | 96,03 | 96 | 100,03 |

Tabel 3. 26 Capaian Tahun 2025 Terhadap Target Jangka Menengah

Perbandingan dengan Target Jangka Menengah atau target Renstra tahun 2029 dimana target kinerja IKSS 5 adalah 96% dan realisasi Balai POM Banyumas adalah 96,03% maka capaian terhadap target renstra telah tercapai dan melampaui sebesar 100,03%.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Perbandingan dengan Balai POM Banyumas dengan Balai-Balai POM dalam 1 klaster ini berada pada peringkat pertama. Dengan kata lain, Balai POM di Banyumas memiliki realisasi tertinggi dalam 1 klaster ini. Balai POM di Kediri menjadi peringkat kedua. Kemudian, untuk peringkat ketiga adalah Balai POM di Bogor yang diikuti oleh Balai POM di Tangerang. Realisasi masing-masing Balai dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder | 96,03 | 95 | 75,71 | 94,14 |

Tabel 3. 27 Perbandingan Realisasi IKSS 5 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder | 96,03 | 84,85 | 113,18 |

Tabel 3. 28 Perbandingan IKSS 5 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas mampu memberikan kontribusinya terhadap target nasional BPOM tahun 2025 di atas 100% yakni 113,18% mengenai keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dan akan terus dipertahankan capaian ini agar selalu mampu berkontribusi secara maksimal.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi maksimalnya capaian dari adalah:

1. Mengingatkan kepada penanggung jawab yang memiliki tugas menyusun surat rekomendasi/ keputusan untuk segera dilaksanakan dan dikirimkan kepada pelaku usaha / *stakeholder*.
2. Monitoring *feedback* dari rekomendasi yang diberikan agar segera ditindaklanjuti baik oleh pelaku usaha maupun *stakeholder*.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 5 antara lain:

1. Petugas selalu membuat surat rekomendasi secara tepat waktu.

2. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari komponen IKSS setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat lebih awal diantisipasi.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 5 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder | Pelaku usaha dan lintas sektor tidak menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi yang diberikan tepat waktu | Melakukan monitoring *feedback* dari rekomendasi yang diberikan agar segera ditindaklanjuti baik oleh pelaku usaha maupun lintas sektor. | Melakukan monitoring *feedback* dari rekomendasi yang diberikan agar segera ditindaklanjuti baik oleh pelaku usaha maupun lintas sektor. | TW IV | Y | INS/SDM/01 | Tidak semua surat rekomendasi ditindaklanjuti oleh stakeholder seperti DKK dan asosiasi profesi secara tepat waktu. |

Tabel 3. 29 Matrisk Rekomendasi Pada IKSS 5

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah dengan adanya kegiatan Gethuk CAPA sehingga pelaku usaha bisa berkonsultasi langsung terkait perbaikan atas hasil pemeriksaan dan dievaluasi langsung oleh petugas. Selain itu juga adanya monitoring feedback dari rekomendasi yang diberikan agar segera ditindaklanjuti oleh pelaku usaha maupun *stakeholder*.

**IKSS 6: Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa pada tahun 2025 terdiri dari sarana produksi kosmetik dan sarana produksi obat bahan alam. Target sarana berdasarkan Target Rincian Output balai POM di Banyumas tahun 2025, terdiri dari 2 sarana industri kosmetik, 1 sarana industri obat tradisional, 4 sarana industri UKOT dan 1 sarana industri UMOT. Target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu sebesar 84,5% sesuai dengan target tahun 2025 pada roadmap Renstra 2025-2029.

Realisasi capaian pemeriksaan sarana produksi berdasarkan perhitungan persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025 berada pada nilai 91,67%. Apabila dibandingkan dengan target sebesar 84,5%, maka capaian IKSS 6 ini berada pada 108,49% dengan kategori **Sangat Baik**. Capaian tersebut didukung dengan variabel yang terpenuhi 100% pada perhitungan persentase IKSS6 diantaranya kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan IKSS 6 telah berjalan efektif dan sesuai perencanaan strategis.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 6 | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 84,50 | 0 | 0 | 91,67 | 108,49 Sangat Baik |

Tabel 3. 30 Capaian Indikator Kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai persentase sarana produksi sediaan farmasi ini tidak memiliki indikator secara nyata pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, IKU ini tidak bisa dibandingkan karena tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 6 | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 84,50 | 91,67 | 108,49 | Tercapai | 90,50 | 101,29 |

Tabel 3. 31 Capaian IKSS 6 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Apabila mengacu Indikator kinerja pada Renstra 2019-2024, target capaian untuk pemeriksaan sarana produksi farmasi berfokus pada perbandingan antara jumlah sarana dengan hasil pemeriksaan dengan rekomendasi sarana telah Memenuhi Ketentuan (MK) atau Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Variabel tersebut tidak tersedia pada Renstra 2025-2029 dan tidak termasuk dalam definisi indikator kinerja sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT. Berdasarkan hal tersebut, IKSS 6 tidak memiliki data pembanding tahun-tahun sebelumnya sehingga analisis tren dan perbandingan antar-tahun belum dapat dilakukan.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Perbandingan dengan Balai POM Banyumas dengan Balai-Balai POM dalam 1 klaster ini berada pada peringkat kedua dengan peringkat pertama adalah Balai POM di Kediri. Peringkat ketiga diduduki oleh Balai POM di Bogor lalu diikuti oleh Balai POM di Tangerang sebagai peringkat terakhir.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 91,67 | 87,88 | 75,41 | 100 |

Tabel 3. 32 Perbandingan Realisasi IKSS 6 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 91,67 | 91,81 | 99,85 |

Tabel 3. 33 Perbandingan IKSS 6 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas mampu memberikan kontribusi terhadap target nasional BPOM tahun 2025 ini mengenai sarana produksi sediaan farmasi sebesar 99,85%. Hal ini akan terus Balai POM di Banyumas tingkatkan dengan memaksimalkan kondisi yang dimiliki. Di sisi lain, Balai POM di Banyumas telah berhasil mencapai targetnya pada tahun 2025 dengan kategori “Sangat Baik”.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Perencanaan telah dilakukan berbasis risiko, sehingga fokus pemeriksaan ke sarana telah dipetakan berdasarkan analisa risiko dan kompetensi SDM.
2. Kualitas pemeriksaan lebih komprehensif yang didukung oleh peningkatan kompetensi petugas. Fungsi inspeksi secara progresif melakukan peningkatan kompetensi petugas, baik dalam area CPOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB melalui pelatihan maupun forum komunikasi inspektur.

3. Pemenuhan CAPA oleh pelaku usaha relatif lebih tertib dan patuh yang didukung oleh rekomendasi hasil inspeksi serta pendampingan dari petugas dalam penyusunan laporan CAPA pasca inspeksi sarana produksi farmasi.
4. Komitmen petugas dalam melaksanakan tugas sesuai taggung jawabnya.sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
5. Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU.
6. Kendala dalam pelaksanaan IKSS 6 diantaranya terkait kapasitas inspektur apabila dibandingkan dengan target indikator kinerja, sehingga rangkaian pemeriksaan sampai dengan pemenuhan CAPA oleh pelaku usaha rawan tidak dilakukan follow up secara berkala.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 6 antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman pedoman pemeriksaan sarana produksi farmasi sesuai dengan komoditinya, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.
2. Segera melaporkan hasil pengawasan per sarana produksi farmasi melalui SIPT saat penginputan pemeriksaan rutin.
3. Meningkatkan tanggapan atas surat pelaporan CAPA, serta melakukan pendampingan sampai *closed* CAPA.
4. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha di bidang farmasi pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPOB/CPOTB/CPKB.
5. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM dan Dinas Kesehatan Kabupaten pada *catchment area* Balai POM di Banyumas untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai kepatuhan kegiatan sarana produksi farmasi.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 6 | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Surat rekomendasi pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan yang disusun oleh petugas belum semua akurat dan tepat waktu. | Pemastian evaluasi hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan juknis pemeriksaan yang berlaku dengan peningkatan kompetensi petugas melalui diskusi internal maupun desiminasi jika diperlukan<br><br>Dilakukan kontrol terhadap timeline yang sudah ditentukan sehingga tepat waktu | Pemastian evaluasi hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan juknis pemeriksaan yang berlaku dengan peningkatan kompetensi petugas melalui diskusi internal maupun desiminasi jika diperlukan<br><br>Dilakukan kontrol terhadap timeline yang sudah ditentukan | 2025 | Y | INS/S/03 | Surat rekomendasi pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan yang disusun oleh petugas belum semua akurat dan tepat waktu. |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | sehingga tepat waktu | | | | |

Tabel 3. 34 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 6

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Beberapa kegiatan yang dinilai menunjang keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya:

1. Bila terjadi pergeseran pada jadwal pemeriksaan, penanggungjawab jadwal membuat penyesuaian rencana pelaksanaan dan penjadwalan yang sesuai dengan realisasi pada bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan secara berkala, termasuk melakukan pendataan hasil pemeriksaan yang belum dilaporkan sebelum tenggat waktu.
3. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan CPOB/CPOBAB/CPKB dapat melalui pembinaan teknis.

**IKSS 7: Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Sarana produksi pangan olahan yang diperiksa pada tahun 2025 terdiri dari sarana produksi pangan MD dan IRTP. Target sarana berdasarkan Target Rincian Output balai POM di Banyumas tahun 2025 adalah 50 sarana terdiri dari 42 sarana MD dan 8 sarana IRTP. Target pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu sebesar 80%.

Realisasi capaian pemeriksaan sarana produksi berdasarkan perhitungan persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025 berada pada nilai 82,67%. Apabila dibandingkan dengan target sebesar 80%, maka capaian IKSS 7 ini berada pada 103,34% dengan kategori **Sangat Baik**. Capaian tersebut didukung dengan variabel yang terpenuhi 100% pada perhitungan persentase IKSS 7 diantaranya kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan, akurasi

dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan IKSS 7 telah berjalan efektif dan sesuai perencanaan strategis.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 7 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 80 | 0 | 0 | 82,67 | 103,34 Sangat Baik |

Tabel 3. 35 Capaian Indikator Kinerja Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai persentase sarana produksi pangan olahan ini tidak memiliki indikator secara nyata pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, IKU ini tidak bisa dibandingkan karena tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 7 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 80 | 82,67 | 103,34 | Tercapai | 90 | 91,86 |

Tabel 3. 36 Capaian IKSS 7 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Apabila mengacu Indikator kinerja pada Renstra 2019-2024, target capaian untuk pemeriksaan sarana produksi pangan olahan berfokus pada perbandingan antara jumlah sarana dengan hasil pemeriksaan dengan rekomendasi sarana telah Memenuhi Ketentuan (MK) atau Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Variabel tersebut tidak tersedia pada Renstra 2025-2029 dan tidak termasuk dalam definisi indikator kinerja sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT. Berdasarkan hal tersebut, IKSS 7 tidak memiliki data pembanding tahun-tahun sebelumnya sehingga analisis tren dan perbandingan antar tahun belum dapat dilakukan.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Perbandingan dengan Balai POM Banyumas dengan Balai-Balai POM dalam 1 klaster ini berada pada peringkat ketiga. Peringkat pertama adalah Balai POM di Bogor Kemudian, Balai POM di Kediri dan peringkat paling akhir adalah Balai POM di Tangerang.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 82,67 | 96,73 | 82,31 | 95,90 |

Tabel 3. 37 Perbandingan Realisasi IKSS 7 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 82,67 | 87,60 | 94,37 |

Tabel 3. 38 Perbandingan IKSS 7 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas memberikan kontribusinya sebesar 94,37 dari target yang ditentukan. Akan terus ditingkatkan ke depannya agar mampu mencapai targetnya sebesar 100%. Namun, Balai POM di Banyumas mampu mencapai target sarana produksi pangan olahan dengan “Sangat Baik” pada tahun 2025 ini.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penyebab keberhasilan tercapainya IKSS 7 ini antara lain:

1. Penetapan target sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dan pembobotan berdasarkan risiko dari masing-masing sarana.
2. Kesesuaian penetapan tindak lanjut hasil pemeriksaan berdasarkan pedoman Tindak Lanjut.
3. Ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 7 antara lain:

1. Petugas melaksanakan tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku, termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan;
2. Timeline tindak lanjut ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya;
3. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari komponen IKSS setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat lebih awal diantisipasi.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 7 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | *Feedback* stakeholder atas surat rekomendasi hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 1. Berkoordinasi dengan DKK, asosiasi profesi dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di area pengawasan Loka POM di Kab. Banyumas<br>2. FGD untuk pembangunan kesepahaman antara Loka POM di Kab. Banyumas dengan stakeholder terkait tindaklanjut atas rekomendasi hasil | 1. Berkoordinasi dengan DKK, asosiasi profesi dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di area pengawasan Loka POM di Kab. Banyumas<br>2. FGD untuk pembangunan kesepahaman | 2025 | Y | INS/SDM/01 | *Feedback stakeholder* atas surat rekomendasi hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | pemeriksaan Loka POM di Kab. Banyumas. | antara Loka POM di Kab. Banyumas dengan stakeholder terkait tindaklanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan Loka POM di Kab. Banyumas. | | | | |

Tabel 3. 39 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 7

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang tercapainya kinerja yaitu ketepatan waktu petugas, pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan dan kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman Tindak Lanjut.

**IKSS 8: Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah 96,09%. Jika dibandingkan dengan target yaitu 93,25%, capaian terhadap IKSS 8 adalah 103,05% dengan kriteria Sangat Baik. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi telah dilaksanakan secara optimal sesuai prosedur yang berlaku. Selain itu, hasil ini

mencerminkan efektivitas pengawasan dalam menjamin mutu, keamanan, dan kepatuhan distribusi sediaan farmasi. Rincian capaian IKSS 8 adalah sebagai berikut:

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 8 | Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 93,25 | 0 | 0 | 96,09 | 103,05 Sangat Baik |

Tabel 3. 40 Capaian Indikator Kinerja Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yakni Tahun 2023 dan 2024, nilai IKSS 8 ini terus mengalami kenaikan secara bertahap dari Tahun 2023-2025. Pada tahun 2025 ini memiliki nilai capaian IKSS adalah 103,05% dengan kategori **SANGAT BAIK.**

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi | | | | | | | Notifikasi Pencapaian Renstra |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | | |
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Capaian | |
| IKSS 8 | Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 66 | 75,44 | 75,5 | 76,75 | 93,25 | 96,09 | 103,05 | Tercapai |

Tabel 3. 41 Realisasi IKSS 8 dan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi Tahun 2025 | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|
| IKSS 8 | Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 96,09 | 97 | 99,06 |

Tabel 3. 42 Capaian IKSS 8 Terhadap Target Jangka Menengah

Capaian IKSS 8 pada tahun 2025 sebesar 96,09% telah melampaui target tahunan 93,25% dengan tingkat pencapaian 103,05%, sehingga dikategorikan Sangat Baik dan dinyatakan tercapai. Selain itu, capaian tersebut juga melampaui target jangka menengah Renstra 2025–2029 sebesar 97% dengan persentase pencapaian 99,06%, yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut fasilitas distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Perbandingan dengan Balai POM Banyumas dengan Balai-Balai POM dalam 1 klaster ini berada pada peringkat ketiga dengan Balai POM di Bogor menjadi peringkat pertama, Balai POM di Kediri menjadi peringkat kedua, dan Balai POM di Tangerang sebagai peringkat paling akhir dalam 1 klaster ini.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 96,09 | 109,92 | 88,81 | 99,63 |

Tabel 3. 43 Perbandingan Realisasi IKSS 8 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 96,09 | 93,95 | 102,28 |

Tabel 3. 44 Perbandingan IKSS 8 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas mampu memberikan kontribusinya dalam fasilitas distribusi sediaan farmasi dengan melebihi 100% yakni 102,28%. Ke depannya, akan dipertahankan oleh Balai POM di Banyumas agar selalu mampu mencapai target nasional BPOM secara optimal.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Penetapan target sarana distribusi sediaan farmasi berdasarkan Analisa Risiko dan pelaksanaannya sesuai target;
2. Ketepatan waktu pelaporan petugas di SIPT atas hasil pemeriksaan yang dilakukan;
3. Kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut;
4. Database sarana distribusi yang lengkap untuk tiap komoditi sarana distribusi sehingga memudahkan penentuan target sarana.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 8 antara lain:

1. Bila terjadi pergeseran pada jadwal pemeriksaan, penanggungjawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun;
2. Melakukan Monitoring dan evaluasi bulanan;
3. Petugas membuat surat tindak lanjut tepat waktu dan sesuai dengan pedoman;

4. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan CDOB dapat melalui kegiatan bimbingan teknis.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 8 | Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Surat rekomendasi pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi yang disusun oleh petugas belum semua akurat dan tepat waktu. | Pemastian evaluasi hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan juknis pemeriksaan yang berlaku dengan peningkatan kompetensi petugas melalui diskusi internal maupun desiminasi jika diperlukan<br>Dilakukan kontrol terhadap timeline yang sudah ditentukan sehingga tepat waktu. | Pemastian evaluasi hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan juknis pemeriksaan yang berlaku dengan peningkatan kompetensi petugas melalui diskusi internal maupun desiminasi jika diperlukan<br>Dilakukan kontrol terhadap timeline | 2025 | Y | INS/S/04 | Surat rekomendasi pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi yang disusun oleh petugas belum semua akurat dan tepat waktu. |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | yang sudah ditentukan sehingga tepat waktu. | | | | |

Tabel 3. 45 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 8

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja pengawasan sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tidak hanya ditunjang oleh pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan yang telah disusun, tetapi juga oleh ketepatan waktu pelaporan petugas di SIPT atas hasil pemeriksaan, serta kesesuaian tindak lanjut yang diberikan pada sarana yang diperiksa.

**IKSS 9: Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah 77,33%. Jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 yaitu 75%, capaian terhadap IKSS 9 adalah 103,11% dengan kriteria Sangat Baik. Pengawasan sarana distribusi pangan olahan ini akan terus dijaga capaiannya agar tetap pada kategori “Sangat Baik” ke depannya. Rincian capaian IKSS 9 adalah sebagai berikut:

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 9 | Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti | 75 | 0 | 0 | 77,33 | 103,11 Sangat Baik |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sesuai Ketentuan | | | | | |

Tabel 3. 46 Capaian Indikator Kinerja Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai persentase sarana distribusi pangan olahan ini tidak memiliki indikator secara nyata pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, IKU ini tidak bisa dibandingkan karena tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 9 | Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 75 | 77,33 | 103,11 | Tercapai | 85 | 90,98 |

Tabel 3. 47 Capaian IKSS 9 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Realisasi IKSS 9 pada tahun 2025 sebesar 77,33% telah melampaui target tahunan 75% dengan tingkat capaian 103,11%, sehingga dikategorikan Sangat Baik dan dinyatakan tercapai. Capaian tersebut mendekati target jangka menengah Renstra 2025–2029 sebesar 85% dengan persentase pencapaian 90,98%, yang menunjukkan pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana distribusi pangan olahan telah cukup berjalan efektif sesuai ketentuan. Balai POM di Banyumas akan terus berkomitmen untuk mencapai target secara optimal baik dari segi penyerapan anggaran maupun kinerja.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Perbandingan dengan Balai POM Banyumas dengan Balai-Balai POM dalam 1 klaster ini berada pada peringkat paling akhir. Balai POM di Kediri sebagai peringkat ketiga

dengan peringkat pertama Balai POM di Bogor yang diikuti sebagai peringkat kedua oleh Balai POM di Tangerang. Walaupun menjadi peringkat paling akhir, Balai POM di Banyumas mencapai target tahunan, dan target secara Renstra Balai POM di Banyumas Tahun 2025 ini dengan kategori SANGAT BAIK. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan berkomitmen untuk terus meningkatkan kapasitas diri agar tercapai dengan maksimal di antara Balai lainnya.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 77,33 | 96,77 | 87,50 | 87,33 |

Tabel 3. 48 Perbandingan Realisasi IKSS 9 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 77,33 | 86,78 | 89,11 |

Tabel 3. 49 Perbandingan IKSS 9 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas memberikan kontribusinya sebesar 89,11% dalam sarana distribusi pangan olahan. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan terus meningkatkan kapasitasnya agar mampu mencapai target nasional BPOM secara bertahap sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Untuk IKSS 9 ini, Balai POM di Banyumas, mampu mencapai targetnya dalam kategori “Sangat Baik”.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Ketepatan waktu pelaporan petugas di SIPT atas hasil pemeriksaan yang perlu ditingkatkan;

2. Penetapan target sarana dilakukan monitoring dan evaluasi bulanan belum efektif;

3. Kesesuaian tindak lanjut yang diberikan pada sarana yang diperiksa.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 9 antara lain:

1. Bila terjadi pergeseran pada jadwal pemeriksaan, penanggungjawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun;
2. Melakukan Monitoring dan evaluasi bulanan;
3. Petugas membuat surat tindak lanjut tepat waktu dan sesuai dengan pedoman;
4. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan CDOB dapat melalui kegiatan bimbingan teknis.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 9 | Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Surat rekomendasi pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi yang disusun oleh petugas belum semua akurat dan tepat waktu. | Pemastian evaluasi hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan juknis pemeriksaan yang berlaku dengan peningkatan kompetensi petugas melalui diskusi internal maupun desiminasi | Pemastian evaluasi hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan juknis pemeriksaan yang berlaku dengan peningkatan kompet | 2025 | Y | INS/S/04 | Surat rekomendasi pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi yang disusun oleh petugas belum semua akurat dan tepat |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | jika diperlukan<br>Dilakukan kontrol terhadap timeline yang sudah ditentukan sehingga tepat waktu. | ensi petugas melalui diskusi internal maupun desiminasi jika diperlukan<br>Dilakukan kontrol terhadap timeline yang sudah ditentukan sehingga tepat waktu. | | | | waktu. |

Tabel 3. 50 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 9

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja pengawasan sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tidak hanya ditunjang oleh pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan yang telah disusun, tetapi juga oleh ketepatan waktu pelaporan petugas di SIPT atas hasil pemeriksaan, serta kesesuaian tindak lanjut yang diberikan pada sarana yang diperiksa.

**IKSS 10: Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Pada Tahun 2025, realisasi IKSS 10 adalah sebesar 94,39 %, jika dibandingkan dengan target 88,58%, maka capaian sampai dengan sebesar 106,55% berada dalam kategori SANGAT BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan secara optimal. Kegiatan ini akan

terus dipertahankan agar mampu mencapai targetnya pada kategori “Sangat Baik”. Berikut tabel rincian pencapaian indikator kinerja pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan:

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 10 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | 88,58 | 0 | 0 | 94,38 | 106,55 Sangat Baik |

Tabel 3. 51 Capaian Indikator Kinerja Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan ini tidak memiliki indikator secara nyata pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, IKU ini tidak bisa dibandingkan karena tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 10 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | 88,58 | 94,38 | 106,55 | Tercapai | 95,78 | 98,54 |

Tabel 3. 52 Capaian IKSS 10 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Perbandingan dengan target jangka menengah dimana target kinerja IKSS 10 pada renstra tepatnya tahun 2029 sebesar 95,78% dan realisasi adalah 94,38% maka

capaian terhadap target renstra adalah 98,54%. Kategori pencapaian renstra ini termasuk ke dalam “Akan Tercapai”. Balai POM di Banyumas akan terus berkomitmen mencapai target yang telah direncanakan, baik dari segi kinerja maupun anggaran. Dipastikan Balai POM di Banyumas memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menunjukkan efektivitas pencapaian indikator kinerja pengawasan terhadap iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Perbandingan dengan Balai POM Banyumas dengan Balai-Balai POM dalam 1 klaster ini berada pada peringkat paling akhir. Peringkat pertama adalah Balai POM di Bogor. Kemudian disusul oleh Balai POM di Kediri lalu Balai POM di Tangerang. Secara ketercapaian, Balai POM di Banyumas memenuhi targetnya dalam kategori SANGAT BAIK dan dibandingkan dengan data target tahun 2025 pada dokumen Renstra Balai POM di Banyumas beserta jangka menengahnya, Balai POM di Banyumas masih termasuk dalam kategori SANGAT BAIK. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan terus mengembangkan kapasitasnya di antara Balai-Balai lainnya.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | 94,38 | 99,7 | 98,56 | 98,69 |

Tabel 3. 53 Perbandingan Realisasi IKSS 10 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | 94,38 | 90,55 | 104,23 |

Tabel 3. 54 Perbandingan IKSS 10 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas mampu mencapai target dalam iklan sediaan farmasi dan pangan olahan melebihi 100% atau kontribusi sebesar 104,23%. Balai POM di

Banyumas juga mencapai targetnya dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan agar mampu mencapai target nasional BPOM secara optimal.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Setelah dianalisa lebih lanjut, beberapa penyebab keberhasilan indikator kinerja pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dalam mencapai target diantaranya.

1. Masing-masing PIC Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan mempunya target/ jadwal setiap bulannya (sudah terjadwal);
2. Iklan juga diperoleh dari petugas yang melaksanakan dinas baik diluar maupun didalam kota untuk diberikan kepada PIC iklan dan dievaluasi.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 10 antara lain:

1) Apabila pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai, maka PIC atau penanggung jawab membuat penjadwalan baru yang sesuai dengan kekurangan yang harus ditambahkan di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan iklan sesuai target yang telah disusun;

2) Dilakukannya Monitoring evaluasi triwulan oleh BPOM Pusat dalam hal ini Kedeputian 2 melalui zoom.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 10 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Iklan kosmetik luar ruangan jarang dapat ditemui untuk dapat | Pengawasan iklan kosmetik pada media luar ruang juga | Pengawasan iklan kosmetik pada media | 2025 | Y | INS/O/01 | Iklan kosmetik luar ruangan jarang dapat |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | dilakukan evaluasi | disisipkan pada saat Perjalanan dinas dalam rangka pemeriksaan sarana rutin | luar ruang juga disisipkan pada saat Perjalanan dinas dalam rangka pemeriksaan sarana rutin | | | | ditemui untuk dapat dilakukan evaluasi |

Tabel 3. 55 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 10

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang tercapainya kinerja yaitu ketepatan waktu petugas dalam melakukan pengawasan iklan sesuai rencana pelaksanaan, evaluasi dan pelaporannya. Pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan dan kesesuaian hasil evaluasi sesuai dengan pedoman.

**IKSS 11: Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Hingga akhir tahun 2025, realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar adalah 87,36%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2025 yaitu 80%, capaian terhadap IKSS 11 adalah 109,20% dengan kriteria Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengawasan terhadap label produk tembakau dan rokok elektronik telah dilaksanakan secara konsisten sesuai standar yang berlaku, serta mencerminkan komitmen dalam melindungi masyarakat dari informasi yang menyesatkan pada produk tembakau. Dengan capaian yang melampaui target, IKSS 11 memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran strategis organisasi, sekaligus memperkuat efektivitas pengawasan di bidang perlindungan konsumen. Rincian capaian IKSS 11 adalah sebagai berikut:

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 11 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | 80 | 0 | 0 | 87,36 | 109,20 Sangat Baik |

Tabel 3. 56 Capaian Indikator Kinerja Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai label produk tembakau dan/atau rokok elektronik ini tidak memiliki indikator secara nyata pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, IKU ini tidak bisa dibandingkan karena tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 11 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | 80 | 87,36 | 109,20 | Tercapai | 84 | 104 |

Tabel 3. 57 Capaian IKSS 11 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi merupakan indikator baru sehingga tidak memiliki data

pembanding tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, analisis tren dan perbandingan antar-tahun belum dapat dilakukan.

Realisasi Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi tahun 2025 sebesar 87,36% jika dibandingkan target 80%, maka capaian terhadap Target tahun 2025 adalah 109,20%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi telah berjalan efektif dan sesuai perencanaan strategis.

Selain itu, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah 2025–2029 sebesar 84%, capaian tahun 2025 juga telah melampaui target tersebut dengan tingkat capaian 104%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja pada tahun pertama penerapan indikator sudah **SANGAT BAIK**, serta mencerminkan kesiapan sistem, sumber daya, dan mekanisme pengawasan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Balai POM di Banyumas.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Perbandingan dengan Balai POM Banyumas dengan Balai-Balai POM dalam 1 klaster ini berada pada peringkat tiga dengan Balai POM di Kediri sebagai peringkat pertama. Kemudian disusul oleh Balai POM di Tangerang. Peringkat terakhir adalah Balai POM di Bogor.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | 87,36 | 81,94 | 90,60 | 91,30 |

Tabel 3. 58 Perbandingan Realisasi IKSS 11 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang | 87,36 | 86 | 101,58 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Diawasi Sesuai Standar | | | |

Tabel 3. 59 Perbandingan IKSS 11 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas memberikan kontribusinya terhadap label tembakau dan/atau rokok elektronik dengan melebihi 100% yakni sebesar 101,58%. Capaian ini akan terus dipertahankan dan ditingkatkan agar mampu mencapai target nasional BPOM secara optimal.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Berikut beberapa penyebab dari keberhasilan pengawasan kegiatan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik, diantaranya:

1. PIC label produk tembakau dan/atau rokok elektronik mempunyai target/ jadwal setiap bulannya (sudah terjadwal);
2. Apabila ada tim yang dinas baik dalam kota maupun luar kota dapat membantu mencarikan/membeli sampel produk tembakau dan/atau rokok elektronik berkoordinasi dengan PIC.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 11 antara lain:

1. Apabila pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik tidak tercapai, maka PIC atau penanggung jawab membuat penjadwalan baru yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan iklan sesuai target yang telah disusun;
2. Dilakukannya Monitoring evaluasi secara mandiri dengan ketua tim.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS | Persentase Label Produk Tembakau | Tidak tercapainya | - Mengikuti | - Mengi kuti | 2026 | Y | INS/S | Tidak tercapai |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 11 | dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan. | Bimtek.<br>- Monitoring renlak pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik. | Bimtek.<br>- Monitoring renlak pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik. | | | /05 | nya presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan. |

Tabel 3. 60 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 11

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang tercapainya kinerja yaitu ketepatan waktu petugas dalam melakukan sampling sesuai rencana pelaksanaan, evaluasi dan pelaporannya. Pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan dan kesesuaian hasil evaluasi sesuai dengan pedoman.

**IKSS 12: Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Indikator Kinerja 12 telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025 dengan hasil capaian 101.19% dengan indikator sangat baik. Capaian ini tentunya ditunjang oleh keberhasilan pelaksanaan 4 komponen program yaitu Penggunaan Tools AMR, Bimtek AMR, KIE AMR, dan Advokasi AMR.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 12 | Persentase Pemenuhan Target | 100 | 0 | 0 | 101,19 | 101,19 Sangat Baik |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pengendalian AMR di Wilayah UPT | | | | | |

Tabel 3. 61 Capaian Indikator Kinerja Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Mengingat IKU AMR merupakan IKU baru di tahun 2025. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 12 | Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT | 100 | 101,19 | 101,19 | Tercapai | 100 | 101,19 |

Tabel 3. 62 Capaian IKSS 12 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Indikator Kinerja 12 telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025 dengan hasil capaian 101,19% dengan indikator sangat baik. Capaian ini telah memenuhi target jangka menengah sebanyak 101,19%. Tindak lanjut dari capaian ini adalah upaya mempertahankan capaian agar tetap di atas 100%.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Dibandingkan dengan keempat Balai dalam 1 klaster ini, Balai POM di Banyumas berada pada peringkat terakhir dengan realisasi sebesar 101,19. Peringkat pertama adalah Balai POM di Bogor, disusul oleh Balai POM di Kediri dan selanjutnya ada Balai POM di Tangerang. Walaupun secara perbandingan dengan Balai lain termasuk dalam peringkat terendah, capaian Balai POM di Banyumas memenuhi targetnya dengan kategori SANGAT BAIK. Potensi yang dimiliki Balai POM di Banyumas akan terus ditingkatkan agar mampu memaksimalkan kapabilitasnya jika dibandingkan dengan Balai lainnya.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT | 101,19 | 105.71 | 101,34 | 104,83 |

Tabel 3. 63 Perbandingan Realisasi IKSS 12 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT | 101,19 | 100 | 101,19 |

Tabel 3. 64 Perbandingan IKSS 12 dengan Target Nasional Tahun 2025

Balai POM di Banyumas telah melebihi target nasional BPOM tahun 2025 sebesar 101,19%. Ke depannya, akan terus ditingkatkan dan dipertahankan sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya. Capaian ini juga melebihi target UPT Balai POM di Banyumas itu sendiri dengan masuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian IKSS 12 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan:

1. Membuat perencanaan/target kegiatan pengendalian AMR.
2. Memastikan penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan apotek. Kegiatan ini telah dilakukan sepanjang tahun oleh Fungsi Inspeksi dan dipastikan data tersebut dimasukkan ke dalam SIPT.
3. Melakukan kegiatan advokasi lintas sektor terkait AMR dengan target output surat edaran Bupati terkait Pengawasan dan Pencegahan AMR.
4. Menggelar Bimbingan Teknis kepada penanggungjawab sarana pelayanan kefarmasian.

5. Publikasi hasil pengawasan antibiotika di apotek sepanjang tahun oleh Balai POM di Banyumas.

6. Melakukan KIE kepada masyarakat terkait AMR.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 12 antara lain:

1. Melakukan evaluasi di setiap triwulan untuk melakukan pengecekan terhadap rencana kegiatan AMR (Bimtek, Publikasi dan KIE) apakah sudah terlaksana sesuai jadwal atau belum.

2. Melaporkan kegiatan yang sudah dilakukan setiap akhir triwulan pada link monev AMR pusat.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 12 | Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT | Tingginya praktik penyaluran dan penyerahan antibiotika yang tidak sesuai ketentuan di masyarakat | 1. Sosialisasi penggunaan antimikroba yang rasional<br>2. Pengawasan peredaran antibiotik di sarana<br>3. Koordinasi lintas sektor (Kesehatan, Peternakan, RS, Puskesmas)<br>4. Pemantauan kepatuhan | 1. Sosialisasi penggunaan antimikroba yang rasional<br>2. Pengawasan peredaran antibiotik di sarana<br>3. Koordin | 2026 | T | - | - |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | sarana terhadap ketentuan antibiotik | asi lintas sektor (Kesehatan, Peternakan, RS, Puskesmas)<br>4. Pemantauan kepatuhan sarana terhadap ketentuan antibiotik | | | | |

Tabel 3. 65 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 12

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Pemeriksaan Apotek Menggunakan Tools Spesifik AMR

   Penggunaan tools pengawasan AMR yang terstandar dari Badan POM memungkinkan petugas melakukan deteksi lebih terarah terhadap praktik penyaluran antibiotik yang tidak sesuai ketentuan, termasuk indikasi penjualan antibiotik tanpa resep dan pencatatan yang tidak memadai. Pemeriksaan berbasis tools memudahkan analisis pola pelanggaran dan faktor risiko yang berkontribusi terhadap AMR. Pendekatan pemeriksaan menggunakan tools khusus AMR ini memperkuat peran pengawasan apotek sebagai garda depan pengendalian AMR di tingkat pelayanan kefarmasian.

2. Bimbingan Teknis AMR bagi Apoteker Penanggung Jawab (APJ)

   Pelaksanaan bimbingan teknis AMR bagi apoteker penanggungjawab apotek meningkatkan pemahaman dan kesadaran APJ terhadap peran strategis apotek dalam pencegahan AMR, khususnya dalam memastikan penyaluran antibiotik sesuai resep dan standar pelayanan kefarmasian. Bimtek ini dilaksanakan bersama dengan

kegiatan GETHUK CAPA sebuah kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dalam perbaikan aspek pengelolaan obat di sarana pelayanan kefarmasian yang juga berfungsi sebagai upaya preventif dan korektif, dengan menekankan aspek tanggung jawab etik, serta konsekuensi hukum atas pelanggaran khususnya di bidang AMR. Kegiatan ini berkontribusi terhadap perubahan sikap dan perilaku APJ, sehingga mendukung penurunan potensi pelanggaran berulang di ranah penyaluran obat kepada pasien.

3. Advokasi ke Pemerintah Daerah untuk Penerbitan SE Pengawasan Obat terkait AMR

   Advokasi yang dilakukan ke empat pemerintahan kabupaten area pengawasan, yaitu Banyumas, Purbalingga, Cilacap, dan Banjarnegara membuahkan dukungan dalam bentuk 3 (tiga) Surat Edaran

**IKSS 13: Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar**

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah suatu cakupan kemampuan laboratorium kimia dan biologi yang harus dipenuhi oleh setiap laboratorium di lingkungan BPOM dalam rangka peningkatan kapabilitas dan kapasitas laboratorium. Untuk mengetahui tingkat pemenuhan standar tersebut, maka dilakukan monitoring dan evaluasi untuk setiap laboratorium BPOM. Standar Kemampuan Laboratorium di lingkungan BPOM meliputi Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 sampai Tingkat 4. Adapun Balai POM di Banyumas termasuk dalam Laboratorium Tingkat 1.

Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 UPT BPOM berupa komponen yang terdiri atas:

1. Standar Ruang Lingkup
2. Standar Peralatan
3. Standar Kompetensi Laboratorium

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Terkait dengan implementasi pemenuhan kapasitas dan kemampuan laboratorium, pada tahun 2025 telah dilakukan penilaian terhadap SKL Balai POM di Banyumas dengan realisasi 11 dari target 11. Capaian persentase Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sudah

berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 100,00% dengan kriteria Baik. Berikut tabel rincian capaian IKU laboratorium Balai POM di Banyumas.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar | 11 | 11 | 11 | 11 | 100,00 Baik |

Tabel 3. 66 Capaian Indikator Kinerja Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Nomenklatur mengenai Indikator Kinerja Utama (IKU) Laboratorium ini tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya karena tidak ada IKU ini secara langsung pada tahun sebelumnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar | 11 | 11 | 100 | Tercapai | 15 | 73,33 |

Tabel 3. 67 Capaian IKSS 13 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Balai POM di Banyumas terus berusaha meningkatkan pemenuhan kemampuan laboratorium dari segi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Peringkat pertama adalah Balai POM di Bogor dengan realisasi yakni 14,7 disusul oleh Balai POM di Kediri yakni 14,24. Kemudian, Balai POM di Tangerang dengan capaian 14,05 dan terakhir, Balai POM di Banyumas dengan capaiannya adalah 11. Walaupun Balai POM di Banyumas di peringkat akhir, capaian IKU memenuhi target yang direncanakan. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan selalu meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium untuk menunjang kegiatan pengujian.

| Indikator Kinerja | UPT | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|
| Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar | Banyumas | 11 | 11 | 100,00% |
| | Bogor | 14 | 14,7 | 105,00% |
| | Tangerang | 14 | 14,05 | 100,36% |
| | Kediri | 14 | 14,24 | 101,71% |

Tabel 3. 68 Perbandingan Realisasi IKSS 13 Terhadap Unit Kerja Lain

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Banyumas, Balai POM di Bogor, Balai POM di Tangerang dan Balai POM di Kediri memenuhi target Nasional. NIlai Pemenuhan Laboratorium pengujian ediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar SRL paling tinggi diperoleh oleh Balai POM di Bogor. Sedangkan unit kerja dengan dengan realisasi Target sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar SRL paling rendah oleh BPOM di Banyumas.

Namun demikian, untuk target tahunan Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar SRL di Balai POM di Banyumas, Balai POM di Bogor, Balai POM di Tangerang dan Balai POM di Kediri berbeda-beda. Dimana target Balai POM di Bogor, Balai POM di Tangerang dan Balai POM di Kediri adalah 14, sedangkan Balai POM di Banyumas berada dalam target yang berbeda yaitu 11. Walaupun Balai POM di Banyumas nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar SRL berbeda dan lebih rendah dari unit kerja yang lain, tetapi capaian IKU Balai POM di Banyumas telah memenuhi target yang direncanakan. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan selalu meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium untuk menunjang kegiatan pengujian.

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar | 11 | 60,80 | 18,10 |

Tabel 3. 69 Perbandingan IKSS 13 dengan Target Nasional Tahun 2025

Balai POM di Banyumas memberikan kontribusi sebesar 18,10% dari target nasional yang dimiliki oleh BPOM pada tahun 2025. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan terus berkomitmen untuk dapat berkontribusi lebih besar secara bertahap dan optimal sesuai dengan kemampuan yang kami miliki.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Balai POM di Banyumas melakukan peningkatan dari aspek Standar Ruang Lingkup dengan nilai 8.25, Standar Peralatan dengan nilai 20, dan Standar Kompetensi dengan nilai 40. Beberapa upaya yang dilakukan Balai POM di Banyumas untuk mencapai target adalah:

1. Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dengan melakukan verifikasi metode analisa dan pengujian sampel.
2. Melakukan pengembangan kompetensi untuk personel pengujian.

Meskipun realisasi pada tahun 2025 telah mencapai target, masih terdapat beberapa kendala yaitu:

1. Belum tersedianya sarana dan prasarana laboratorium yang memadai.
2. Tidak adanya anggaran untuk pembelian alat laboratorium.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 13 antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan capaian secara berkala.
2. Melakukan pemenuhan standar kompetensi personel pengujian dengan melakukan pengembangan kompetensi baik pengetahuan maupun keterampilan pengujian, melalui kegiatan pelatihan secara daring maupun luring.
3. Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana operasional pendukung pengujian.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar | Belum terdapat Laboratorium di Balai POM Banyumas | Perencanaan kebutuhan pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium | Pembangunan laboratorium | 2027 | T | - | - |
| | | Kompetensi personel laboratorium belum sepenuhnya mencakup seluruh aspek pengujian yang dibutuhkan | Perencanaan pengembangan kompetensi | Mengikuti pelatihan di PPPOMN dan UPT lain | TW IV | Y | LAB/ SDM/ 01 | Terdapat gap kompetensi personil laboratorium |

Tabel 3. 70 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 13

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium antara lain:

1. Pengadaan reagen dan baku pembanding.

2. Peningkatan kompetensi pengujian dengan pelatihan internal maupun eksternal.
3. Verifikasi metode analisa dan pengujian parameter yang termasuk dalam Standar Ruang Lingkup.

**IKSS 14: Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Pendampingan dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dapat menjadi salah satu indikator terimplementasinya keamanan pangan di daerah. Tahun 2025 1 (satu) atau 25% kabupaten dari 4 kabupaten wilayah kerja telah didampingi, sehingga capaiannya adalah 100 % terhadap target (kategori **Baik**).

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 25 | 0 | 0 | 25 | 100,00 Baik |

Tabel 3. 71 Capaian Indikator Kinerja Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten/Kota Pangan Aman ini tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. IKU ini juga menjadi salah satu IKU baru bagi Balai POM di Banyumas. Namun, apabila dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 25 | 25 | 100 | Tercapai  | 75 | 33,33 |

Tabel 3. 72 Capaian IKSS 14 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Capaian jumlah Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada tahun 2025 adalah sebanyak 1 (satu) kabupaten dengan persentase capaian 100% dan hasil penilaian mandiri 95,11 dari target sebesar 60. Jika dibandingkan dengan target renstra tahun 2025, target tercapai 100%. Hasil ini tidak lepas dari komitmen pemerintah daerah dalam mengimplementasikan keamanan pangan di daerah mencakup PIRT, POSS, PSAT, PSAH dan PSAI. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2025-2029, maka capaian ini sudah baik, karena target menengah sebanyak 4 kabupaten sudah dapat tercapai sebanyak 25 % pada tahun pertama periode renstra (tahun 2025).

### c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain

Balai POM di Bogor dan Balai POM di Tangerang memiliki realisasi yang sama yakni 33,33%. Kemudian, Balai POM di Banyumas dengan realisasi 25% dan terakhir Balai POM di Kediri dengan realisasi sebesar 16,67%. Walaupun memiliki target yang berbeda-beda, seluruh pegawai mencapai targetnya yang telah direncanakan.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman | 25 | 33,33 | 33,33 | 16,67 |

Tabel 3. 73 Perbandingan Realisasi IKSS 14 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman | 25 | 16 | 156,25 |

Tabel 3. 74 Perbandingan IKSS 14 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas memberikan kontribusi terhadap dalam target nasional BPOM tahun 2025 mengenai Kabupaten/Kota pangan aman ini melebihi 100% lebih tepatnya sebesar 156,25%. Balai POM di Banyumas mendapatkan penghargaan Terbaik 3 sebagai UPT Pendamping Kabupaten/Kota Pangan Aman. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk terus berkontribusi secara optimal.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Beberapa faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan pencapaian kinerja kinerja IKSS 14 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman antara lain:

1. Pemahaman dan kapasitas daerah yang memerlukan adanya pendampingan lebih intens dalam mengisi tools penilaian mandiri.
2. Komitmen pemerintah daerah dalam mendukung kebijakan pangan aman melalui regulasi daerah, SK Tim, dan alokasi anggaran.
3. Sinergi lintas sektor.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 14 antara lain:

1. Memperkuat advokasi kepada kepala daerah dan OPD terkait.
2. Mendorong integrasi program pangan aman dalam dokumen perencanaan daerah.

3. Memperluas jejaring pangan aman baik desa, pasar maupun sekolah sebagai pengungkit capaian kabupaten/kota

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | Komitmen pemda belum konsisten | Penguatan advokasi kepada kepala daerah | Audiensi dengan pimpinan daerah | TW II | T | - | - |
| | | Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran untuk melakukan monitoring dan pengawalan | Peningkatan pemahaman petugas | Keikutsertaan dalam sosialisasi atau bimtek | TW II - TW III | Y | INF/S/02 | Tidak tercapainya prosentase Kab/Kota yang didampingi |

Tabel 3. 75 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 14

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman menjadi salah satu tolak ukur kinerja Balai POM di Banyumas dalam memperkuat sistem keamanan pangan daerah melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan. Beberapa program yang menunjang keberhasilan kinerja:

1. Penguatan Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah dan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan
2. Sosialisasi, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan.

3. Peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi serta literasi masyarakat.

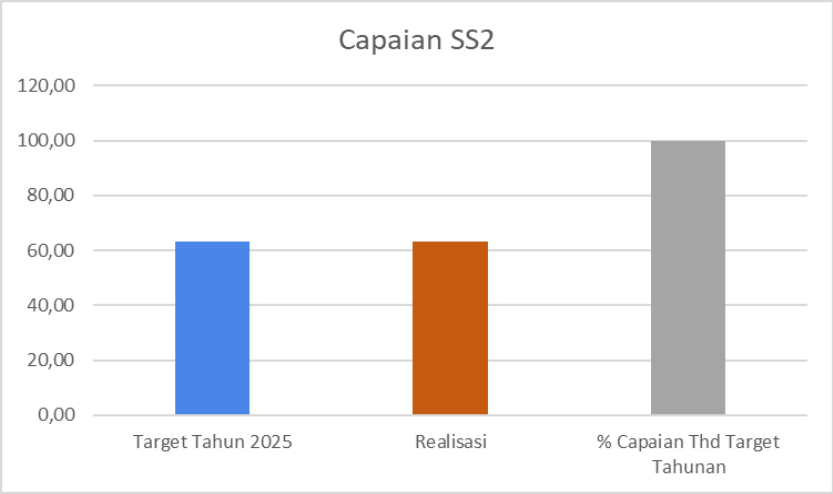
Peningkatan capaian indikator ini diharapkan berkontribusi langsung terhadap perlindungan kesehatan masyarakat, peningkatan kepercayaan konsumen, serta terwujudnya ekosistem pangan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Banyumas.

**Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Internal Process Perspective** | | | | | | | | | | |
| SS2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSS15 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00 | 0 | 0 | 63,00 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| **Capaian SS2** | | | | | | | | 100,00 | BAIK | |

Gambar 3. 3 Capaian Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Balai POM di Banyumas

NPSS 2 tercapai sebesar 100%, yang menggambarkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu meningkatkan efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi dengan kategori BAIK.




Gambar 3. 4 Grafik Capaian Sasaran Strategis 2

**IKSS 15: Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Pada tahun 2025, IKSS 15 mengenai persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berhasil mencapai realisasi sebesar 63%. Angka ini sama dengan target yang telah ditetapkan, yaitu 63%, sehingga capaian terhadap target mencapai 100% dan dikategorikan Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana produksi pangan fortifikasi telah berjalan sesuai rencana dan memenuhi standar yang ditetapkan.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 15 | Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 63 | 0 | 0 | 63 | 100,00 Baik |

Tabel 3. 76 Capaian Indikator Kinerja Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian IKSS 15 menunjukkan konsistensi yang baik. Pada tahun 2023 dan 2024, realisasi indikator bahkan melampaui target yang ditetapkan, masing-masing dengan realisasi 100%. Sementara itu, pada tahun 2025, realisasi sebesar 63% sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga capaian terhadap target tetap mencapai 100% dan dikategorikan Tercapai. Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pangan fortifikasi telah berjalan sesuai dengan arah kebijakan strategis dan target renstra.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi | | | | | | | Notifikasi Pencapaian Renstra |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | | |
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Capaian | |
| IKSS 15 | Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 94 | 100 | 94 | 100 | 63 | 63 | 100 | Tercapai |

Tabel 3. 77 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 15 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi Tahun 2025 | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|
| IKSS 15 | Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 63 | 75 | 84 |

Tabel 3. 78 Capaian IKSS 15 Terhadap Target Jangka Menengah

Perbandingan dengan target renstra 2025 - 2029 dimana target renstra kinerja IKSS 15 sebesar 88% dan realisasi adalah 63% maka capaian terhadap target renstra adalah 71,59%. Hal ini akan berlangsung bertahap hingga nanti di tahun 2029 target kinerja IKSS 15 ini adalah 88% sesuai dengan target renstra. Proses peningkatan capaian akan berlangsung secara bertahap sesuai dengan rencana strategis.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Balai POM di Banyumas menjadi peringkat terakhir dalam IKU sarana produksi pangan fortifikasi ini. Peringkat pertama adalah Balai POM di Bogor, lalu disusul oleh Balai POM di Tangerang dan Balai POM di Kediri. Balai POM di Banyumas telah memperoleh capaiannya dengan kategori BAIK. Untuk selanjutnya, dapat terus ditingkatkan agar mampu memaksimalkan kapabilitasnya.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 63 | 100 | 76 | 67 |

Tabel 3. 79 Perbandingan Realisasi IKSS 15 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | 63 | 59 | 106,78 |

Tabel 3. 80 Perbandingan IKSS 15 dengan Target Nasional Tahun 2025

Balai POM di Banyumas mampu memberikan kontribusinya di atas 100% yakni 106,78% dalam sarana produksi pangan fortifikasi. Hal ini akan terus dipertahankan oleh Balai POM di Banyumas dan ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan sumber daya yang kami miliki. Di sisi lain, Balai POM di Banyumas juga mampu mencapai targetnya dengan Baik.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Faktor yang mempengaruhi ketercapaian target IKSS 15 adalah dengan melakukan pemeriksaan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah disusun serta berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Semarang untuk perencanaan dan pelaksanaan sampling di sarana produksi pangan fortifikasi. Pelaksanaan pemeriksaan dan sampling fortifikasi di sarana produksi telah selesai dilakukan pada bulan Juni 2025 sehingga tidak ada perubahan capaian hingga akhir tahun.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 15 adalah melakukan pemeriksaan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah disusun serta berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Semarang untuk perencanaan dan pelaksanaan sampling di sarana produksi pangan fortifikasi.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 15 | Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Pada saat pemeriksaan, terdapat beberapa sarana yang sudah tidak melakukan produksi sehingga tidak bisa dilakukan pengambilan sampel di sarana produksi | Selalu melakukan pengecekan pada database dengan kesesuaian di lapangan | Melakukan pengecekan pada database, jika sarana sudah tidak berproduksi maka pengambilan sampel dilakukan di peredaran | TW IV | Y | INS/O/02 | Terdapat beberapa sarana produksi fortifikasi yang tidak beroperasi namun masih memiliki izin edar. |

Tabel 3. 81 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 15

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi tidak hanya ditunjang oleh pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan yang telah disusun, tetapi juga oleh koordinasi yang intensif dengan Balai

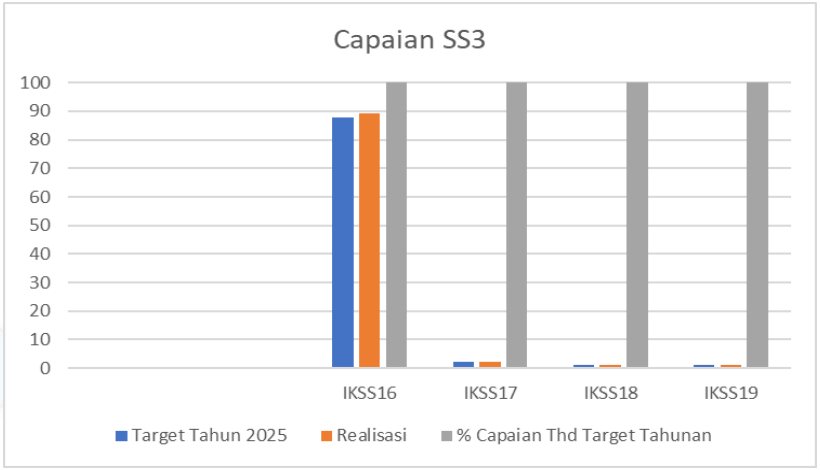
Besar POM di Semarang. Koordinasi ini berperan penting dalam memastikan perencanaan dan pelaksanaan sampling berjalan efektif, tepat sasaran, serta sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan adanya sinergi antara perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terkoordinasi, kegiatan pengawasan dapat berlangsung lebih efisien, sehingga capaian indikator kinerja tetap stabil dan mendukung target strategis yang telah ditetapkan.

**Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT**

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SS3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSS16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87,71 | 0 | 0 | 89,25 | 101,76 | SANGAT BAIK | 101,76 |
| | | IKSS17 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 2 | 0 | 0 | 2 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| | | IKSS18 | Jumlah desa pangan aman | 1 | 0 | 0 | 1 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| | | IKSS19 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 | 0 | 0 | 1 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| **Capaian SS3** | | | | | | | | 100,44 | SANGAT BAIK | |

Gambar 3. 5 Capaian Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

NPSS 3 tercapai sebesar 100,44%, yang menggambarkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu meningkatkan KIE di wilayah kerja Balai POM di Banyumas dengan kategori SANGAT BAIK sesuai dengan tabel di atas.




Gambar 3. 6 Grafik Capaian Sasaran Strategis 3

**IKSS 16: Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Realisasi IKSS 16 pada Tahun 2025 sebesar 89,25 telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 87,71, dengan capaian kinerja 101,76% dan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Banyumas berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87,71 | 0 | 0 | 89,25 | 101,76 Sangat Baik |

Tabel 3. 82 Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Tahun-tahun sebelumnya yang digunakan sebagai data pembanding adalah Tahun 2023 dan 2024, nilai IKSS 16 ini terus mencapai targetnya dari Tahun 2023-2025. Secara capaian, tahun 2023 Balai POM di Banyumas memenuhi target dengan capaian 102,04% dan tahun 2024 sebesar 101,62%. Dapat kita ketahui bahwa tahun 2025, mengalami kenaikan pencapaian sebesar 0,1% dari tahun 2024 dengan nilai capaian IKSS adalah 101,76% dengan kategori SANGAT BAIK.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi | | | | | | | Notifikasi Pencapaian Renstra |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | | |
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Capaian | |
| IKSS 16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja | 93,1 | 95 | 95,90 | 97,45 | 87,71 | 89,25 | 101,76 | Tercapai |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | UPT | | | | | | | | |

Tabel 3. 83 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 15 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi Tahun 2025 | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|
| IKSS 16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 89,25 | 91,21 | 97,85 |

Tabel 3. 84 Capaian IKSS 16 Terhadap Target Jangka Menengah

Keberhasilan pada kegiatan KIE ini didukung oleh adanya konsistensi pelaksanaan KIE, peningkatan kualitas materi edukasi, serta pemanfaatan media komunikasi yang lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat. Ke depannya Balai POM di Banyumas akan terus memaksimalkan kapabilitas yang dimilikinya untuk mencapai target secara optimal baik dari segi kinerja yang berdampak maupun serapan anggaran.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Balai POM di Banyumas menjadi peringkat pertama dalam pencapaian realisasi KIE. Kemudian, peringkat kedua disusul oleh Balai POM di Tangerang, lalu Balai POM di Kediri, dan Balai POM di Bogor.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 89,25 | 85,13 | 88,75 | 87,27 |

Tabel 3. 85 Perbandingan Realisasi IKSS 16 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan | 89,25 | 86,52 | 103,16 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | | | |

Tabel 3. 86 Perbandingan IKSS 16 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa Balai POM di Banyumas memberikan kontribusi dengan melebihi 100% atau mampu melebihi target nasional BPOM tahun 2025 yang tersedia. Kontribusi yang diberikan jika dibandingkan dengan target nasional ini sebesar 103,16%. Hal ini akan terus dioptimalkan dan terus dipertahankan oleh Balai POM di Banyumas dengan memaksimalkan kapabilitas yang dimiliki.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Peningkatan kinerja IKSS 16 disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain:

1. Intensifikasi kegiatan KIE yang menyasar kelompok prioritas seperti pelaku usaha, pelajar, dan masyarakat umum.
2. Pemanfaatan media digital dan media sosial yang mampu menjangkau audiens lebih luas.
3. Sinergi dan kolaborasi dengan pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan lintas sektor terkait.

Adapun potensi kendala yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat pemahaman masyarakat dan keterbatasan interaksi langsung pada beberapa kegiatan. Alternatif solusi yang dilakukan adalah dengan penyederhanaan materi KIE, peningkatan kapasitas fasilitator, serta pengembangan metode KIE yang lebih interaktif.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam rangka mempertahankan sekaligus meningkatkan capaian kinerja IKSS 16 meliputi beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Penyederhanaan dan standardisasi materi KIE, melalui penggunaan bahasa yang lebih komunikatif, visual infografis, serta contoh kasus yang relevan dengan kondisi masyarakat lokal agar pesan edukasi lebih mudah dipahami.
2. Penguatan segmentasi sasaran KIE, dengan menyesuaikan metode penyampaian berdasarkan karakteristik kelompok sasaran seperti pelajar, pelaku usaha, komunitas pasar, dan masyarakat umum.

3. Optimalisasi pemanfaatan media digital dan media sosial, termasuk pengembangan konten edukasi berbasis video pendek, media interaktif, dan kampanye digital untuk meningkatkan jangkauan serta daya tarik informasi.
4. Peningkatan kapasitas fasilitator KIE, melalui pelatihan teknik komunikasi publik, penyampaian pesan berbasis perubahan perilaku (behavior change communication), dan metode edukasi partisipatif.
5. Penguatan kolaborasi lintas sektor, dengan pemerintah daerah, institusi pendidikan, organisasi masyarakat, serta komunitas untuk memperluas diseminasi informasi secara berkelanjutan.
6. Monitoring dan evaluasi efektivitas KIE secara berkala, melalui pengukuran pemahaman peserta, survei umpan balik, serta evaluasi metode penyampaian guna memastikan kegiatan KIE memberikan dampak nyata.

Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meminimalkan risiko rendahnya pemahaman masyarakat serta menjaga tren capaian kinerja IKSS 16 tetap optimal pada tahun berikutnya.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Pelaksanaan kegiatan KIE kurang maksimal yang mengakibatkan tingkat pemahaman masyarakat masih kurang | Keikutsertaan petugas layanan dalam pelatihan dan atau sosialisasi peraturan terbaru | Perencanaan dan pengembangan kompetensi | 2026 | Y | INF/SDM/01 | menurunnya tingkat efektifitas pelayanan dan kepuasan konsumen |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Serapan atau capaian anggaran pelaksanaan kegiatan KIE tidak sesuai yang direncanakan | Koordinasi antara UPT dengan pusat tentang pelaksanaan KIE, berubah karena ada permintaan dari pusat maupun dari pihak external | jadwal koordinasi dan laporan | 2026 | Y | INF/K/01 | Tidak maksimalnya pelaksanaan kegiatan KIE |
| | | Risiko kerusakan dan atau kehilangan produk layanan informasi | Koordinasi antar petugas layanan dan penunjukan PIC pengelolaan produk layanan informasi | kartu kendali | 2026 | Y | INF/AS/01 | Tidak maksimalnya pelaksanaan kegiatan KIE |
| | | Pelaksanaan kegiatan KIE kurang maksimal yang mengakibatkan tingkat pemahaman masyarakat masih kurang | Koordinasi antara petugas KIE dengan TIM IT | perencanaan dan pelaporan | 2026 | Y | INF/IT/01 | Tidak maksimalnya pelaksanaan kegiatan KIE |
| | | Risiko adanya | Sosialisasi secara | perencanaan | 2026 | Y | INF/F | Tingkat keperca |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | gratifikasi yang diterima oleh petugas layanan | berkala secara langsung maupun tidak (media sosial) terkait anti gratifikasi dan standar pelayanan | dan pelapor an | | | /01 | yaan dan kepuasa n konsum en menurun |
| | | Petugas layanan informasi minim pengetahuan terkait tata cara pendaftaran produk komoditi baru, termasuk pemilihan KBLI yang digunakan | 1. Mengikuti bimbingan teknis dan diseminasi terkait pendaftaran produk dan sharing informasi terkait proses pendaftaran produk<br>2. Reviu terhadap panduan pendaftaran produk terbaru | perenca naan pengem bangan kompet ensi dalam member ikan pelayan an termasu k Materi bimtek/s osilaisa si/disem inasi dan pandua n pendaft aran produk | 2026 | Y | INF/R /01 | Konsum en membut uhkan waktu yang cukup lama dalam menerim a pelayan an |

Tabel 3. 87 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 16

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pencapaian kinerja IKSS 16 pada Tahun 2025 yang mencapai 101,76% menunjukkan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan secara efektif dan memberikan hasil sesuai dengan target yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dukungan berbagai program dan kegiatan strategis yang saling terintegrasi.

Program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilaksanakan oleh Balai POM di Banyumas telah dirancang secara terencana dan berbasis pada kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan KIE dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain kegiatan tatap muka, pemanfaatan media sosial dan media daring, serta kolaborasi dengan lintas sektor pemerintah, institusi pendidikan dan pelaku usaha. Pendekatan yang beragam ini mampu meningkatkan jangkauan dan efektivitas penyampaian pesan terkait keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program relatif tidak signifikan dan tidak berdampak langsung terhadap pencapaian kinerja. Tantangan yang muncul antara lain perbedaan tingkat literasi dan pemahaman masyarakat serta keterbatasan interaksi langsung pada sebagian kegiatan KIE. Namun demikian, kendala tersebut telah diantisipasi melalui pengembangan materi KIE yang lebih sederhana dan kontekstual dan peningkatan pemanfaatan media digital.

**IKSS 17: Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Balai POM di Banyumas berhasil melaksanakan program PJAS Aman, dengan capaian output sebanyak 2 sekolah yang memperoleh sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman (melaksanakan pembudayaan keamanan pangan). Capaian ini telah sesuai dengan tareget tahun 2025 yaitu 2 sekolah dengan predikat baik (capaian 100%).

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 17 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan | 2 | 0 | 0 | 2 | 100,00 Baik |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pembudayaan Keamanan Pangan | | | | | |

Tabel 3. 88 Capaian Indikator Kinerja Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, dapat dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 17 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | 2 | 2 | 100 | Tercapai | 6 | 33,33% |

Tabel 3. 89 Capaian IKSS 17 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Capaian jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 adalah sebanyak 2 (dua) sekolah dengan persentase capaian 100%. jika dibandingkan dengan target renstra tahun 2025, target tercapai 100%. Hasil ini tidak lepas dari beberapa peran tim kerja PJAS dan bantuan dari lintas sektor untuk mendukung sekolah target untuk mencapai nilai yang dibutuhkan untuk memperoleh sertifikat. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah, maka capaian sebesar 33,33% dengan target menengah sebanyak 6 sekolah, hingga tahun 2029 nanti target sekolah akan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Terkait IKU sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini, Balai POM di Tangerang dan Balai POM di Banyumas memiliki capaian yang sama yakni 2 sekolah. Kemudian, untuk Balai POM di Bogor dan Balai POM di Kediri memiliki capaian sebesar 4 sekolah.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | 2 | 4 | 2 | 4 |

Tabel 3. 90 Perbandingan Realisasi IKSS 17 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | 2 | 490 | 0,41 |

Tabel 3. 91 Perbandingan IKSS 17 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas memberikan kontribusinya sebanyak 2 sekolah yang didampingi untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, jika dibandingkan dengan target nasional BPOM, Balai POM di Banyumas berkontribusi sebesar 0,41%. Hal ini telah dilakukan dilakukan diskusi dengan unit pengampu terkait pembagian target jumlah sekolah yang kemudian dibagikan ke masing-masing UPT terkait. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan terus berkembang dan meningkatkan kapabilitasnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target yang dimiliki oleh Balai POM di Banyumas, kami telah mencapai target yang telah ditentukan.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Beberapa faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan pencapaian kinerja program PJAS Aman tahun 2025 antara lain:

1. Penetapan target sebanyak 2 (dua) sekolah membuat program menjadi fokus dan pencapaian menjadi realistis dengan anggaran yang minimal
2. Terdapat tahapan program yang diubah dari luring menjadi daring sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran (menghemat biaya sewa gedung, konsumsi, ATK, penggandaan, dan lain-lain)

3. Pengadaan produk informasi dan peralatan kantin difokuskan kepada produk/alat yang secara langsung meningkatkan kebersihan kantin dan yang dapat memberikan informasi secara langsung dengan cepat dan terlihat (poster di kantin, buku di perpustakaan, konten audio visual yang dibagikan, dan lain-lain).
4. Pemanfaatan guru dan anggota komite sekolah yang aktif menjadi penggerak program di masing-masing sekolah Intervensi

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan/potensi penurunan pencapaian target bila tidak ditangani antara lain:

1. Pelaksanaan sosialisasi secara online berpotensi kurang efektif dibanding dengan pelaksanaan secara luring, dimana pemahaman peserta dan perubahan sikap tidak sedalam kegiatan tatap muka.
2. Keterbatasan anggaran membuat pengadaan peralatan kantin difokuskan kepada peralatan plastik dan barang yang mudah rusak, menimbulkan potensi kerusakan dan penurunan higienitas kantin.
3. Efisiensi anggaran menyebabkan frekuensi kunjungan/monitoring tidak dapat dilakukan sesering mungkin sehingga terjadi penurunan kualitas pelaksanaan program.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 17 antara lain:

- Sosialisasi daring menggunakan tools agar penyampaian materi semakin efektif, dengan beberapa tools yang dapat digunakan peserta antara lain: Modul interaktif, sesi tanya jawab, dan menyediakan rekaman zoom untuk membantu penyegaran materi serta mempermudah peserta yang berhalangan hadir.
- Produk informasi/gimmick/alat peraga didesain agar lebih fokus dan mudah diingat secara visual dan lebih berdampak, contohnya dengan memberikan pengingat visual dan mengandung *call to action* yang sederhana dan mudah diingat oleh anak sekolah
- Pengadaan alat kebersihan kantin disertai dengan sosialisasi SOP Pemeliharaan dan penentuan penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan (agar peralatan kebersihan kantin tidak mudah rusak dan dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lama).

- Menggandeng *stakeholder* terkait dan mengupayakan kerjasama dengan perusahaan lokal dengan skema CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk mendukung pelaksanaan program di sekolah intervensi.
- Menyediakan materi sosialisasi dan materi pelatihan/bimbingan secara digital (*access point)* yang dapat dimanfaatkan oleh kader untuk melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh perangkat sekolah dan siswa sekolah.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 17 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Pelaksanaan sosialisasi secara online berpotensi kurang efektif | Sosialisasi daring menggunakan tools modul interaktif, sesi tanya jawab, dan menyediakan rekaman zoom | Pelaksanaan sosialisasi sesuai jadwal menggunakan tools | TW II-TW III | T | - | - |
| | | Keterbatasan anggaran membuat pengadaan peralatan kantin difokuskan kepada peralatan plastik dan barang yang mudah rusak | Pengadaan alat kebersihan kantin disertai dengan sosialisasi PIC dan SOP Pemeliharaan | Sosialisasi SOP Pemeliharaan saat penyerahan alat kebersihan kantin | TW II-TW III | T | - | - |
| | | Efisiensi anggaran mengurangi | Koordinasi dengan stakeholder | Kerjasama antara | TW II-TW III | T | - | - |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | dukungan dalam pencapaian program | untuk dukungan program secara CSR | sekolah dengan stakeholder secara CSR | | | | |

Tabel 3. 92 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 17

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Program PJAS AMAN Balai POM Banyumas pada indikator IKSS 17 (Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan) mencapai target 2 sekolah (100%) pada 2025 meskipun menghadapi pemotongan anggaran sebesar ±50%. Keberhasilan ini terutama disebabkan oleh penetapan target yang terfokus; adaptasi metode sosialisasi dari tatap muka ke daring sehingga menekan biaya logistik; dan prioritas pengadaan materi serta peralatan yang berdampak langsung terhadap praktik kebersihan (misalnya seperti poster edukasi, buku PJAS, tempat sampah, celemek, wadah penutup makanan) sehingga lebih efisien dalam penggunaan dan pengelolaan anggaran.

**IKSS 18: Jumlah Desa Pangan Aman**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Desa Pangan Pratama merupakan inisiasi awal Desa Pangan awal melalui intervensi program Keamanan Pangan Desa dan Desa Pangan Aman Mandiri adalah Desa dan Kelurahan yang secara mandiri melaksanakan program keamanan pangan berkelanjutan.

Desa yang diintervensi adalah desa yang menjadi lokus intervensi stunting. Target desa yang diintervensi 2025 adalah 1 desa, Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu: 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif; 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa; 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa yang diintervensi adalah Desa Danasri Kidul Kecamatan Nusawungu Kab Cilacap. Tahapan program desa pangan aman Tahun 2025 yaitu (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), (3) Bimtek Komunitas Desa, (4) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor). Pelaksanaan tahapan program desa pangan, dalam hal pembobotan menjadi penilaian dan target tersendiri meliputi (1) Advokasi Kelembagaan Desa 25%, (2) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) 25%, (3) Bimtek Komunitas Desa 25%, (4) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) 25%. Capaian ini telah sesuai dengan tareget tahun 2025 yaitu 1 desa dengan predikat baik (capaian 100%)

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 18 | Jumlah Desa Pangan Aman | 1 | 0 | 0 | 1 | 100,00 Baik |

Tabel 3. 93 Capaian Indikator Kinerja Desa Pangan Aman Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) desa pangan aman ini tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, dapat dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 18 | Jumlah Desa Pangan Aman | 1 | 1 | 100 | Tercapai | 3 | 33,33 |

Tabel 3. 94 Capaian IKSS 18 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Capaian jumlah desa pangan aman pada tahun 2025 adalah sebanyak 1 (satu) desa dengan persentase capaian 100%. jika dibandingkan dengan target renstra tahun 2025,

target tercapai 100% sementara karena target menengah sebanyak 3 desa sudah dapat tercapai sebanyak 33,33% pada tahun pertama periode renstra (tahun 2025).

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Terkait IKU desa pangan aman, seluruh Balai dalam 1 klaster ini memiliki capaian yang sama yakni 1 desa. Secara keseluruhan, UPT-UPT ini mencapai targetnya dengan capaian 100%.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah Desa Pangan Aman | 1 | 1 | 1 | 1 |

Tabel 3. 95 Perbandingan Realisasi IKSS 18 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Jumlah Desa Pangan Aman | 1 | 172 | 0,58 |

Tabel 3. 96 Perbandingan IKSS 18 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas memberikan kontribusinya sebesar 1 Desa atau 0,58% dari target nasional BPOM tahun 2025. Target ini telah dibagi oleh unit pengampu dan telah disepakati bersama-sama. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan terus berkembang dan meningkatkan kapabilitasnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target yang dimiliki oleh Balai POM di Banyumas, kami telah mencapai target yang telah ditentukan dengan Baik.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pencapaian kinerja pada IKSS 18 “Jumlah Desa Pangan Aman” antara lain:

1. Faktor internal
    a. Penjadwalan kegiatan setiap tahapan yang berubah.
    b. Monitoring belum optimal.

2. Faktor eksternal

   a. Komitmen desa belum kuat, yang mana SK yang sudah terbit belum sepenuhnya aktif dan tidak tersedia alokasi dana desa untuk keberlanjutan.

   b. Keaktifan kader dalam mendukung program desa panga naman.

   c. Kesadaram masyarakat akan pentingnya keamanan pangan.

Hal yang dilakukan Balai POM di Banyumas dalam rangka keberhasilan pembentukan desa pangan aman yang mandiri adalah:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan.
2. Menjalin koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan pihak desa/ kelurahan dan lintas sektor terkait.
3. Menumbuhkan komitmen desa/kelurahan dalam melaksanakan dan memperlancar semua tahapan program kegiatan desa pangan aman.
4. Memberi Paket Edukasi Keamanan Pangan seperti buku saku, *flipchart*.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Dalam rangka meningkatkan capaian IKSS 18 Jumlah Desa Pangan Aman, telah dilakukan :

1. Penguatan Advokasi lintas sektor
2. Peningkatan kapasitas kader,
3. Monitoring berkala terhadap desa intervensi.

Rencana tindak lanjut difokuskan pada pendampingan intensif desa dalam pelaksanaan rencana aksi mandiri yang telah disusun, serta integrasi program dengan pendanaan desa dan dukungan pemerintah daerah. Upaya ini diharapkan mampu menjaga keberlanjutan program serta meningkatkan jumlah desa yang memenuhi kriteria Desa Pangan Aman secara signifikan.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 18 | Jumlah Desa Pangan Aman | Komitmen pemerintah desa belum konsisten | Penguatan peran kepala desa sebagai Ketua Tim KPD | Advokasi ke Pemdes<br>Penerbitan SK Desa Pangan Aman dan evaluasi program mandiri | TW II | T | - | - |
| | | Kader kurang aktif | Penyegaran dan penguatan kapasitas kader | Pelatihan ulang kader | TW II - TW IV | T | - | - |
| | | Masyarakat belum sadar keamanan pangan | Peningkatan KIE | Memanfaatkan media desa untuk KIE | TW II - TW IV | T | - | - |

Tabel 3. 97 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 18

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal Balai POM di Banyumas. Untuk Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan Desa Pangan aman.

2. Dukungan dari stakeholder terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik.
3. Advokasi lintas sektor bersama pemerintah kabupaten sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.
4. Pelaksanaan Bimbingan Teknis kepada Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimbingan Teknis kepada Komunitas Desa.

Sementara dari Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan.
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama lintas sektor terkait, pihak Desa/Kelurahan sebagai pelaksana di lapangan sehingga tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan

**IKSS 19: Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**

Pada akhir tahun 2025, seluruh tahapan intervensi menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah selesai dilakukan. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2025 telah terealisasi sebanyak 1 pasar dari target 1 pasar.

Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu: 1) Kader keamanan pangan pasar yang aktif; 2) Melakukan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar; 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana pasar, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Pasar yang diintervensi adalah Pasar Tanjungsari Kab Cilacap. Tahapan program Pasar pangan aman Tahun 2025 yaitu (1) Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar, (2) Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, (3) Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, (4) Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi. Pelaksanaan tahapan program pasar aman dari bahan berbahaya, Balai POM di Banyumas akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

- Advokasi komitmen Pemda dan Lintas Sektor dengan bobot sebesar 25%.

- Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot sebesar 25%.
- Sosialisasi Keamanan pangan kepada komunitas pasar dengan bobot sebesar 25.

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Capaian jumlah pasar pangan berbasis komunitas telah berhasil mencapai target 100% dengan kategori Baik.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 19 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 1 | 0 | 0 | 1 | 100,00 Baik |

Tabel 3. 98 Capaian Indikator Kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) pasar pangan aman berbasis komunitas ini tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya. Namun, dapat dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 19 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 1 | 1 | 100 | Tercapai | 1 | 100 |

Tabel 3. 99 Capaian IKSS 19 Tahun 2025 terhadap Target Renstra

Realisasi Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan realisasi tahun – tahun sebelumnya (2022 dan 2024) sebab pada tahun sebelumnya (2022-2024) program Pasar Aman berbasis Komunitas masih menjadi program milik wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang dan belum menjadi

target IKU Balai POM di Banyumas. Balai POM di Banyumas baru mendapatkan IKU dan program Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 dengan target 1 pasar yaitu pasar Tanjungsari, Kabupaten Cilacap.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Terkait IKU pasar panga naman berbasis komunitas, seluruh Balai dalam 1 klaster ini memiliki capaian yang sama yakni 1 pasar. Secara keseluruhan, UPT-UPT ini mencapai targetnya dengan capaian 100%.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 1 | 1 | 1 | 1 |

Tabel 3. 100 Perbandingan Realisasi IKSS 19 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 1 | 73 | 0,58 |

Tabel 3. 101 Perbandingan IKSS 19 dengan Target Nasional Tahun 2025

Balai POM di Banyumas memberikan kontribusinya sebanyak 1 Pasar atau 0,58% dengan target nasional BPOM 73 Pasar yang dibagi oleh unit pengampu kepada masing-masing UPT. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan terus berkembang dan meningkatkan kapabilitasnya. Namun, apabila dibandingkan dengan target yang dimiliki oleh Balai POM di Banyumas, kami telah mencapai target yang telah ditentukan dengan Baik.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pasar merupakan tempat yang strategis dalam pengawasan Makanan. Dimana masyarakat sebagian besar mendapatkan bahan pangan yang di konsumsi di pasar. Dari pemeriksaan yang pernah dilakukan masih ditemukan makanan yang mengandung

bahan berbahaya seperti pewarna tekstil, formalin dan boraks. Dan untuk melindungi masyarakat dari makanan yang mengandung bahan berbahaya, BPOM melaksanakan program pasar aman dari bahan berbahaya.

Pelaksanaan pengukuran atas Jumlah Pasar aman berbasis komunitas (PPABK) dilaksanakan di akhir tahun pelaksanaan kegiatan di kabupaten Cilacap dengan total target pasar yang diintervensi tahun 2025 sebesar 1 pasar. Dari seluruh tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan yang terlaksana sampai dengan akhir tahun 2025 telah selesai 100%. Dengan rincian bobot nilai pada setiap tahapan adalah Advokasi dengan bobot 25%, Bimbingan Teknis dan penyuluhan Komunitas Pasar dengan bobot 25%, Sosialisasi kepada komunitas pasar dengan bobot 25% dan Pengawasan Pangan dan Monev Pasar dengan bobot sebesar 25%.

Capaian tahapan kegiatan didukung oleh beberapa hal yang terkait eksternal dan internal Balai POM di Banyumas diantaranya :

1. Komitmen dari pihak internal maupun eksternal Pemerintah dan Regulasi yang Kuat
    - Adanya kebijakan yang mendukung keamanan pangan, termasuk regulasi dari Badan POM dan pemerintah daerah.
    - Pendampingan intensif dari Balai POM di Banyumas kepada pasar yang diintervensi.
    - Edukasi yang lebih masif kepada pedagang dan konsumen oleh petugas Balai POM di Banyumas dan petugas pasar.
2. Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat
    - Peningkatan pemahaman pedagang dan konsumen tentang pentingnya pangan aman melalui kampanye, sosialisasi dan edukasi.
    - Adanya komunitas atau kelompok pedagang yang aktif dalam menjaga keamanan pangan.
3. Dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap sebagai lokus kegiatan dilaksanakan pada tahun 2025. Setiap tahapan kegiatan dikomunikasikan dan disepakati antara pihak pasar, OPD Kab/Kota dan Balai POM di Banyumas.
4. Perencanaan dan monitoring serta evaluasi yang baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan dalam evaluasi internal.

5. Penyusunan rencana aksi tahun 2026 sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi telah dilakukan.
6. Kegiatan dilakukan dengan dukungan penuh dari komunitas pasar dan lintas sektor terkait.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 19 antara lain:

1. Perlu ragam kegiatan yang menarik dalam pelaksanaan kampanye dan penyuluhan pasar untuk memotivasi pedagang dan pembeli agar cerdas memilih untuk menjual, membeli dan mengkonsumsi menggunakan bahan pangan yang aman.
2. Memberikan pembinaan lebih intensif kepada pedagang yang masih menjual pangan yang mengandung bahan berbahaya agar selanjutnya tidak menjual lagi pangan yang tidak aman dikonsumsi dengan melibatkan petugas pasar.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian Indikator Kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman Serta Program Pemberdayaan dan Masyarakat Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat berjalan lebih optimal, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mampu menjamin keamanan pangan beredar di pasar intervensi secara berkelanjutan.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 19 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Keterbatasan anggaran untuk pembelian reagen test kit dan peralatan pengujian | Koordinasi dengan stakeholder untuk dukungan program secara CSR | Melakukan perkuatan komitmen Pemerintah | TW II-TW III | T | - | - |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Bahan Berbahaya | | Daerah agar berkolaborasi dengan stakeholder lainnya sehingga dapat dianggarkan rapid test kit kimia | | | | |
| | | Keterbatasan anggaran untuk pembelian produk informasi untuk mendukung sosialisasi pada komunitas pasar | Koordinasi dengan stakeholder untuk dukungan program secara CSR | Melakukan perkuatan komitmen Pemerintah Daerah agar berkolaborasi dengan stakeholder lainnya sehingga dapat dianggarkan | 2026 | T | - | - |

Tabel 3. 102 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 19

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Program pasar aman dari bahan berbahaya merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 merupakan indikator kinerja yang baru bagi BPOM di Banyumas. Faktor keberhasilan tercapainya kinerja tahapan progres intervensi pasar aman berbasis komunitas antara lain adanya kemudahan koordinasi dengan Pengelola Pasar dan Dinas terkait menjadi salah satu

ancer pendukung tercapainya kegiatan sesuai rencana serta adanya komitmen dan dukungan dari Pemerintah Daerah (Pemda) dan OPD terkait keamanan pangan sebagai hasil kegiatan Audiensi dengan Bupati Kabupaten Cilacap dan Advokasi Terpadu Pelaksanaan Program Keamanan Pangan Desa Pangan Aman, PJAS aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Penyelenggaraan intervensi program keamanan pangan terpadu diharapkan dapat berjalan dengan baik karena telah terbentuk forum komunikasi yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan tahapan kegiatan. Sebagai rekomendasi perbaikan pencapaian kinerja pada periode selanjutnya yaitu intensifikasi komunikasi dengan petugas pengelola pasar dalam pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan kerangka acuan kerja.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dilihat dari aspek internal dan eksternal antara lain:

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan juknis pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
2. Melakukan perkuatan komitmen Pemerintah Daerah agar berkolaborasi dengan stakeholder lainnya sehingga dapat dianggarkan rapid test kit kimia untuk keberlanjutan kegiatan sampling dan pengujian di pasar secara mandiri.
3. Meningkatkan efektivitas sumber daya (waktu dan petugas) dalam pelaksanaan program.
4. Pelaksanaan tahapan advokasi komitmen pemda dan lintas sektor dalam rangka implementasi pasar aman berbasis komunitas berjalan baik
5. Pendampingan yang intensif oleh Balai POM di Banyumas dan dinas terkait selama pelaksanaan tahapan program
6. Dukungan dari stakeholder terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik.
7. Pelaksanaan Bimbingan Teknis kepada Fasilitator Keamanan Pangan Pasar dan Bimbingan Teknis dan penyuluhan serta sosialisasi dari Kader keamanan Pangan Pasar kepada Komunitas Pasar.

8. Untuk pelaksanaan tahapan pengawasan dan monitoring evaluasi Fasilitator keamanan pangan pasar yang ditunjukkan dengan adanya SK Tim Keamanan Pangan Pasar.

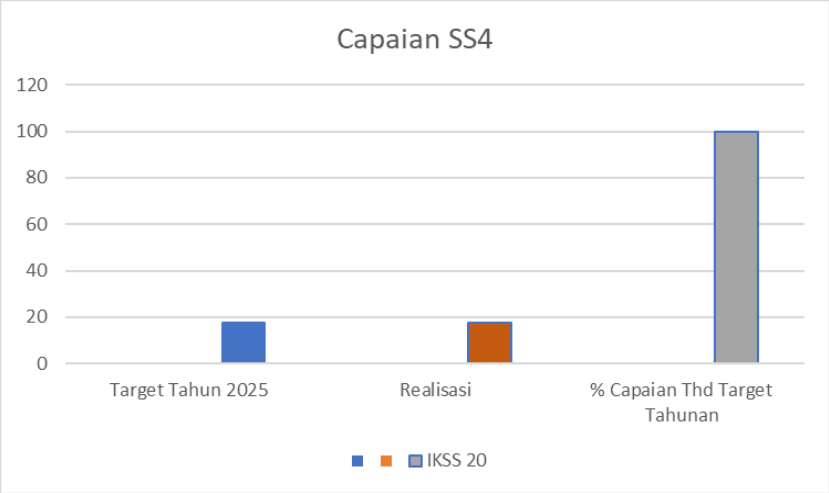
**Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu**

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SS4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSS20 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 17,65 | 0 | 0 | 17,65 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| **Capaian SS4** | | | | | | | | 100,00 | BAIK | |

Gambar 3. 7 Capaian Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

NPSS 4 tercapai sebesar 100%, yang menggambarkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Balai POM di Banyumas dengan kategori BAIK sesuai dengan tabel di atas.

Pada akhir tahun 2025, seluruh tahap pendampingan untuk UMKM pangan olahan, obat bahan alam dan kosmetik telah tercapai, mulai dari penetapan UMKM yang didampingi, bimbingan teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB)/Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) sesuai dengan komoditi yang diproduksi, sampai dengan audit sertifikasi sarana produksi dan penyelesaian CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*). Pada tahun 2025 telah terselesaikan pendampingan untuk 9 UMKM. Target pendampingan tahun 2025-2029 telah ditetapkan sebanyak 51 UMKM sehingga capaian tahun 2025 telah mencapai 17,65% target pendampingan UMKM periode 2025-2029.




Gambar 3. 8 Grafik Capaian Sasaran Strategis 4

**IKSS 20: Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Realisasi capaian persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat CPOBAB, CPKB dan IP CPPOB sudah sesuai dengan target.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 20 | Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 17,65 | 0 | 0 | 17,65 | 100 Baik |

Tabel 3. 103 Capaian Indikator Kinerja UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat ini tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya secara langsung yang sesuai dengan ketentuan IKU UMKM tahun ini. Namun, dapat dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 20 | Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 17,65 | 17,65 | 100 | Tercapai | 100 | 17,65 |

Tabel 3. 104 Capaian IKSS 20 dengan Target Renstra

Pada tahun 2025, indikator IKSS 20 mengenai persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan berhasil mencapai target renstra sebesar 17,65%. Realisasi yang sama dengan target ini menunjukkan capaian 100% dan dikategorikan Tercapai. Namun, jika dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 100%, capaian tahun 2025 baru mencapai 17,65%. Hal ini menegaskan bahwa meskipun target tahunan telah terpenuhi, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan jumlah UMKM yang didampingi agar dapat mendekati target jangka menengah hingga tahun 2029. Balai POM di Banyumas akan memastikan mencapai 51 UMKM yang telah disepakati bersama untuk dicapai pada tahun 2029 atau dengan kata lain persentase capaian akan diperoleh 100% pada tahun 2029.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Balai POM di Bogor menjadi Balai dengan pencapaian realisasi paling tinggi diantara keempat Balai dalam satu klaster ini. Kemudian, disusul oleh Balai POM di Tangerang

dengan realisasi sebesar 18. Peringkat ketiga oleh Balai POM di Banyumas dengan capaian realisasi sebesar 17,65 dan terakhir oleh Balai POM di Kediri dengan realisasi sebesar 12,82.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 17,65 | 19 | 18,42 | 12,82 |

Tabel 3. 105 Perbandingan Realisasi IKSS 20 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 17,65 | 14,18 | 124,65 |

Tabel 3. 106 Perbandingan IKSS 20 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa Balai POM di Banyumas mampu berkontribusi melebihi 100% atau mampu mencapai target nasional BPOM tahun 2025. Balai POM di Banyumas berkontribusi sebesar 124,65%. Hal ini akan terus dipertahankan dan dioptimalkan bersamaan dengan kapasitas yang dimiliki oleh Balai POM di Banyumas sendiri.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Beberapa hal yang mengakibatkan keberhasilan dalam menjalankan kegiatan IKSS 20 ini diantaranya seperti pemilihan UMKM yang siap menggunakan sumber daya yang dimiliki serta berkomitmen untuk mengikuti seluruh tahap pendampingan. Hal tersebut memberikan peran penting dalam memastikan proses pendampingan berjalan lebih efektif dan hasilnya sesuai dengan target. Selain itu, kemampuan petugas untuk membimbing, mengedukasi, melakukan persuasi dan memberikan motivasi kepada pelaku usaha juga turut mendukung keberhasilan pencapaian target kinerja ini. Peran aktif ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis UMKM, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka untuk memenuhi standar produksi yang baik. Pendekatan yang menggabungkan edukasi teknis dengan dukungan moral terbukti memperkuat komitmen UMKM dalam menyelesaikan proses sertifikasi. Meski target tahunan tercapai penuh, tantangan ke depan adalah memperluas cakupan pendampingan agar capaian terhadap target jangka menengah semakin meningkat.

Kendala yang dihadapi selama proses pendampingan berasal dari unsur eksternal, yaitu dari pihak UMKM yang didampingi. Seringkali pihak UMKM tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan seluruh tahapan pendampingan yang diarahkan oleh petugas. Untuk mengantisipasi hal tersebut, selama tahun berjalan petugas mengidentifikasi dan menyiapkan UMKM lain untuk dijadikan cadangan peserta pendampingan. Identifikasi ini dilakukan terhadap pelaku usaha baru yang mulai melakukan konsultasi perizinan untuk mencari pelaku usaha yang sekiranya memiliki sumber daya memadai untuk mengikuti seluruh tahap pendampingan, sedangkan UMKM yang sebelumnya didampingi akan tetap didampingi sampai selesai dan diharapkan dapat menjadi capaian target untuk tahun berikutnya.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Hal yang dapat diperbaiki untuk pendampingan UMKM tahun berikutnya adalah meningkatkan intensitas pendampingan UMKM untuk komoditi Obat Bahan Alam (OBA) agar tahap Sertifikasi CPOBAB dapat lebih cepat diselesaikan. Pelaku usaha OBA yang baru merintis usahanya cenderung masih bingung dalam menyiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk sertifikasi CPOBAB Bertahap sehingga tahap penyiapan dokumen menjadi tahap yang membutuhkan waktu cukup lama.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 20 | Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | Pelaku usaha yang tidak siap (sumber daya manusia maupun biaya) tidak mencukupi untuk melaksanakan seluruh tahap pendampingan | Mencari pelaku usaha cadangan untuk dijadikan target pendampingan | Menetapkan pelaku usaha cadangan untuk dijadikan target pendampingan UMKM | Desember 2025 | Y | SER/S/01 | Tidak tercapainya target pendampingan UMKM |

Tabel 3. 107 Matriks Rekomendasi IKSS 20

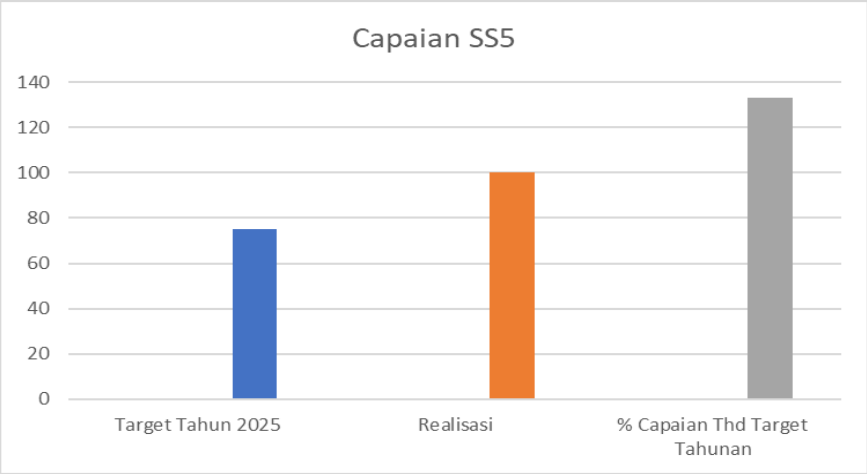
**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Salah satu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah kegiatan Sosialisasi CPPOB/CPOBAB/CPKB yang dapat memberi pemahaman awal terhadap calon pelaku usaha yang akan memulai usaha di bidang produksi makanan/obat bahan alam/kosmetik sehingga diharapkan pelaku usaha lebih siap dalam membuat sarana produksi dan sistem mutu yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan dapat mempercepat tahapan sertifikasi sarana produksi.

**Sasaran Strategis 5: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SS5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSS21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75,00 | 0 | 0 | 100,00 | 133,33 | TIDAK DAPAT DISIMPULKAN | 133,33 ▲ |
| **Capaian SS5** | | | | | | | | 133,33 | TIDAK DAPAT DISIMPULKAN | |

NPSS 5 tercapai sebesar 133,33% atau melebihi target yang telah direncanakan. Namun, hal ini menggambarkan bahwa Balai POM di Banyumas telah melaksanakan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Banyumas dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.




Gambar 3. 9 Grafik Capaian Sasaran Strategis 5

**IKSS 21: Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Penyebab capaian target masuk ke dalam kategori “Tidak Dapat Disimpulkan“ adalah capaiannya melebihi 100% yaitu sebesar 133,33%. Faktor penunjang capaian target melebihi 100%, karena pada tahun 2025 PPNS Balai POM di Banyumas hanya menangani proses penyidikan terhadap 1 (satu) perkara tindak pidana terkait Obat Herbal alam, dimana dalam penanganan perkara tersebut, tidak ditemukan kendala atau hambatan yang krusial sehingga capaian target melebihi dari 100%. Tercapainya realisasi keberhasilan penindakan ini didapatkan karena adanya sinergitas antara PPNS Balai POM di Banyumas dengan Criminal Justice System di wilayah kerja Balai POM di Banyumas. Proses penggalangan dan koordinasi yang baik mampu memberikan

peningkatan kinerja melalui pertukaran informasi dan dukungan teknis maupun taktis terkait kejahatan di bidang obat dan makanan.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75 | 0 | 0 | 100 | 133,33 Tidak Dapat Disimpulkan |

Tabel 3. 108 Capaian Indikator Kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Tahun-tahun sebelumnya yang digunakan sebagai data pembanding adalah Tahun 2023 dan 2024, nilai IKSS 21 ini pada Tahun 2024 tidak tercapai dan Tahun 2025 melebihi target yang telah direncanakan. Capaian Tahun 2023 adalah 103,61% dan Tahun 2024 yakni 94,32%. Dapat kita ketahui bahwa tahun 2025, mengalami kenaikan pencapaian sebesar 39,01% dari tahun 2024 dan naik sebesar 29,72% dari tahun 2023 dengan nilai capaian IKSS adalah 133,33% dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi | | | | | | | Notifikasi Pencapaian Renstra |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | | |
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Capaian | |
| IKSS 21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 74 | 76,67 | 88 | 83 | 75 | 100 | 133,33 | Tercapai |

Tabel 3. 109 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 21 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi Tahun 2025 | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|
| IKSS 21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 100 | 80 | 125 |

Tabel 3. 110 Capaian IKSS 21 Terhadap Target Jangka Menengah

Untuk kedepannya agar capaian target tidak melebihi dari 100% akan dilakukan penyesuaian target sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kerawanan kasus kejahatan obat dan makanan di masa depan.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Balai POM di Banyumas menjadi Balai dengan capaian realisasi yang paling tinggi yakni 100. Kemudian disusul oleh Balai POM di Kediri, Balai POM di Bogor, dan Balai POM di Tangerang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 100 | 81,25 | 80 | 85 |

Tabel 3. 111 Perbandingan Realisasi IKSS 21 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 100 | 85,13 | 117,47 |

Tabel 3. 112 Perbandingan IKSS 21 dengan Target Nasional Tahun 2025

Dari tabel tersebut, Balai POM di Banyumas mampu memberikan kontribusinya di atas 100% atau dengan kontribusi sebesar 117,47%. Hal tersebut akan terus dipertahankan

oleh Balai POM di Banyumas dan terus ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan kapabilitas yang dimiliki Balai POM di Banyumas.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Tercapainya realisasi keberhasilan penindakan ini didapatkan karena adanya sinergitas antara PPNS Balai POM di Banyumas dengan *Criminal Justice System* di wilayah kerja Balai POM di Banyumas. Proses penggalangan dan koordinasi yang baik mampu memberikan peningkatan kinerja melalui pertukaran informasi dan dukungan teknis maupun taktis terkait kejahatan di bidang obat dan makanan.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 21 antara lain:

1. Melaksanakan rapat koordinasi penanganan perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan terkait dengan perubahan KUHP dan KUHAP bersama dengan Criminal Justice System di wilayah kerja Balai POM di Banyumas (Polresta, Kejaksaan Negeri, Pengadilan Negeri)
2. Melaksanakan giat penggalangan untuk mencegah kejahatan di bidang obat dan makanan bersama masyarakat, pelaku usaha,dan SAKA POM.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | Perubahan KUHAP | Koordinasi dengan Korwas PPNS, Kejaksaan Negeri, Pengadilan Negeri | Rapat Koordinasi dengan Korwas PPNS, Kejaksaan Negeri, Pengadilan | Februari 2026 | Y | P/H/02 | Perbedaan Kitab Undang Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) yang lama dengan |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Negeri | | | | yang terbaru. KUHAP yang sekarang berlaku yaitu Undang Undang nomor 20 tahun 2025 tentang KUHAP |

Tabel 3. 113 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 21

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

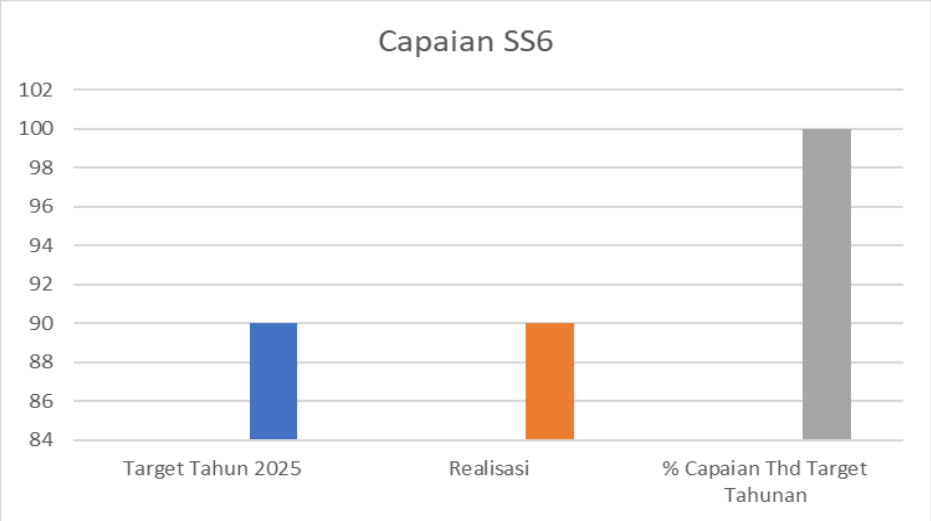
Salah satu kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah kegiatan rapat koordinasi penanganan perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan terkait bersama dengan Criminal Justice System di wilayah kerja Balai POM di Banyumas (Polresta, Kejaksaan Negeri, Pengadilan Negeri) . Dengan adanya rapat koordinasi penanganan perkara tindak pidana, PPNS Balai POM Banyumas dan anggota Criminal Justice System memiliki pemahaman yang sama dalam penanganan perkara tindak pidana sehingga dapat menemukan solusi yang tepat apabila terjadi kendala atau hambatan dalam proses penyidikan.

**Sasaran Strategis 6: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SS6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSS22 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90,00 | 0 | 0 | 90,00 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| **Capaian SS6** | | | | | | | | 100,00 | BAIK | |

Gambar 3. 10 Capaian Sasaran Strategis 5: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

NPSS 6 tercapai sebesar 100% dengan memenuhi target. Hal ini menggambarkan bahwa Balai POM di Banyumas telah melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif pada wilayah kerja Balai POM di Banyumas dengan kategori BAIK.




Gambar 3. 11 Grafik Capaian Sasaran Strategis 6

**IKSS 22: Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Realisasi persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar adalah sebesar 90%. Nilai ini dihitung dari Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan, dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT. Realisasi persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar adalah sebesar 90 %, jika dibandingkan dengan target 90%, maka tercapai 100% dari target, sehingga dapat disimpulkan sebagai **BAIK**.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 22 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar | 90 | 0 | 0 | 90 | 100 Baik |

Tabel 3. 114 Capaian Indikator Kinerja Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan ini tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya secara langsung. Namun, dapat dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 22 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar | 90 | 90 | 100 | Tercapai | 94 | 95,75 |

Tabel 3. 115 Capaian IKSS 22 dengan Target Renstra

Pada tahun 2025, indikator IKSS 22 mengenai persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar berhasil mencapai target renstra sebesar 90%, dengan realisasi yang sama yaitu 90%. Hal ini menunjukkan capaian 100% dan dikategorikan Tercapai. Keberhasilan ini dapat

dijustifikasi melalui konsistensi pelaksanaan analisis sesuai prosedur standar yang berlaku, ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan, serta koordinasi yang baik antar-unit kerja. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 94% maka capaian yang diraih sebesar 95,75%. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan terus meningkatkan kapabilitas agar mencapai target kegiatan yang telah dirancang pada tahun 2029 mendatang.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Balai POM di Tangerang menjadi Balai dengan pencapaian paling tinggi diantara keempat Balai dalam satu klaster ini. Kemudian, disusul oleh Balai POM di Bogor dengan realisasi sebesar 97,92%. Peringkat ketiga oleh Balai POM di Kediri dengan realisasi sebesar 92,36% dan terakhir oleh Balai POM di Banyumas sebesar 90%. Secara pencapaian Balai POM di Banyumas mencapai target dengan kategori BAIK.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar | 90 | 97,92 | 99 | 92,36 |

Tabel 3. 116 Perbandingan Realisasi IKSS 22 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar | 90 | 90 | 100 |

Tabel 3. 117 Perbandingan IKSS 22 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Balai POM di Banyumas mampu berkontribusi terhadap target nasional BPOM pada tahun 2025 sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan target yang dimiliki UPT Balai POM di Banyumas juga tercapai dalam kategori Baik. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan mengembangkan kapabilitasnya untuk memenuhi target nasional BPOM secara optimal.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Tercapainya realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar ini didapatkan karena adanya sinergitas antara Petugas Penggalangan, Petugas Siber Analisis Kejahatan, dan PPNS Balai POM di Banyumas dengan Masyarakat, Pelaku Usaha, Saka POM, Akademisi, dan Lintas Sektor di wilayah kerja Balai POM di Banyumas. Proses penggalangan dan koordinasi yang baik mampu memberikan peningkatan kinerja melalui pertukaran informasi dan dukungan teknis maupun taktis terkait kejahatan di bidang obat dan makanan.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 22 antara lain seperti melaksanakan kegiatan penyebaran informasi atau penyuluhan KIE untuk mencegah terjadinya kejahatan di bidang obat dan makanan bersama tokoh masyarakat, perguruan tinggi, sekolah sekolah, asosiasi profesi Dokter, Apoteker, dan tenaga kesehatan lainnya.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 22 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar | Maraknya peredaran penyalahgunaan obat-obat tertentu dan obat psikotropika ilegal di area | Usulan mengikuti pelatihan analisis Intelijen dan melakukan pengawasan bersama | Usulan Peserta Pelatihan dan Jadwal Giat Pengawasan | Desember 2025 | Y | P/O/01 | Peredaran penyalahgunaan obat-obat tertentu dan obat |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | pengawasan Balai POM di Banyumas | dengan Satnarkoba Polresta Banyumas, Cilacap untuk mengurangi peredaran OOT dan Obat psikotropika ilegal | Bersama dengan Satresnarkoba | | | | psikotropika ilegal di area pengawasan Balai POM di Banyumas |

Tabel 3. 118 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 22

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

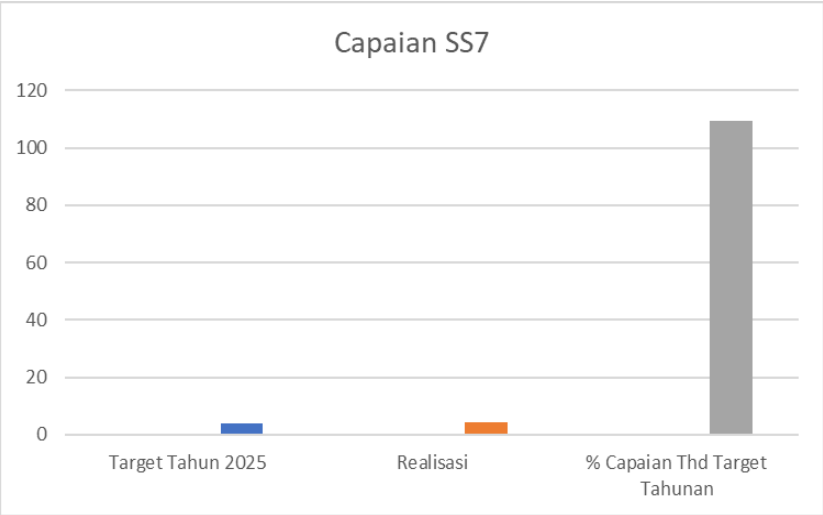
Salah satu kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah pemberian layanan keterangan Saksi maupun Ahli pada proses penyidikan, dan/atau persidangan perkara tindak pidana obat dan makanan bagi Penyidik Polri, dan BNN sehingga petugas analisis kejahatan obat dan makanan dapat melakukan early warning atau deteksi dini untuk pencegahan kejahatan di bidang obat dan makanan.

**Sasaran Strategis 7: Layanan Publik UPT yang Prima**

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SS7 | Layanan Publik UPT yang Prima | IKSS23 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 3,75 | 0 | 0 | 4,1 | 109,33 | SANGAT BAIK | 109,33 |
| **Capaian SS7** | | | | | | | | 109,33 | SANGAT BAIK | |

Gambar 3. 12 Capaian Sasaran Strategis 7: Layanan Publik Balai POM di Banyumas yang Prima

NPSS 7 tercapai sebesar 109,33% dengan memenuhi target. Hal ini menggambarkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu memberikan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Balai POM di Banyumas dengan kategori SANGAT BAIK.




Gambar 3. 13 Grafik Capaian Sasaran Strategis 7

**IKSS 23: Indeks Pelayanan Publik UPT**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Banyumas pada periode pelaporan menunjukkan capaian 4,1 dari target 3,75, melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini didukung oleh hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang mencapai 96,62 dari target 96,61, serta tingginya responsivitas unit kerja dalam menindaklanjuti pengaduan masyarakat dan upaya berkelanjutan peningkatan kualitas pelayanan publik.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 23 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 3,75 | 0 | 0 | 4,1 | 109,33 Sangat Baik |

Tabel 3. 119 Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Banyumas Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) indeks pelayanan publik ini tidak memiliki data pembanding di tahun-tahun sebelumnya secara langsung. Namun, dapat dibandingkan dengan target renstra Balai POM di Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 23 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 3,75 | 4,1 | 109,33 | Tercapai | 3,95 | 103,80 |

Tabel 3. 120 Capaian IKSS 23 dengan Target Renstra

Target pencapaian Indeks Pelayanan Publik pada tahun 2025 mencapai 3.75 dengan capaian 4.1 (109.33%). Capaian ini melampaui target jangka menengah yaitu 3.95 pada pertengahan periode 2025-2029 (tahun 2027). Tentunya hal ini didorong oleh efektifnya pelaksanaan survei kepuasan masyarakat (SKM) dan tindak lanjut dari pengaduan masyarakat yang cepat dan efisien.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Balai POM di Bogor menjadi Balai dengan pencapaian paling tinggi diantara keempat Balai dalam satu klaster ini. Kemudian, disusul oleh Balai POM di Kediri dengan realisasi indeks sebesar 4,74. Peringkat ketiga oleh Balai POM di Tangerang dengan realisasi indeks sebesar 4,54 dan terakhir oleh Balai POM di Banyumas sebesar 4,1. Walaupun Balai POM di Banyumas menjadi peringkat terakhir di klaster ini, target yang telah direncanakan sudah tercapai dengan kategori SANGAT BAIK.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Indeks Pelayanan Publik UPT | 4,1 | 4,84 | 4,54 | 4,74 |

Tabel 3. 121 Perbandingan Realisasi IKSS 23 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Indeks Pelayanan Publik UPT | 4,1 | 4,27 | 96,02 |

Tabel 3. 122 Perbandingan IKSS 23 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut, Balai POM di Banyumas mampu memberikan kontribusi terhadap target nasional BPOM tahun 2025 sebesar 96,02%. Jika dibandingkan dengan target yang dimiliki oleh Balai POM di Banyumas, mampu mencapai targetnya dalam kategori Sangat Baik. Balai POM di Banyumas akan terus berkomitmen untuk meningkatkan sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan capaian sesuai dengan target.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penyebab kegagalan dan tantangan dalam pencapaian target antara lain:

- Ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan kesalahan kecil yang dapat berdampak signifikan terhadap kepuasan layanan di masa mendatang
- Ketergantungan kepada kompetensi SDM tertentu, dimana kualitas layanan berpotensi menurun bila tidak diimbangi dengan sistem diseminasi informasi/kompetensi
- Keterbatasan kanal layanan konvensional, dimana meski pemanfaatan media sosial sudah efektif, masih terdapat ruang pengembangan inovasi digital yang lebih terintegrasi (misalnya dashboard layanan atau sistem pelacakan pengaduan *real-time*).

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 23 antara lain:

- Balai POM di Banyumas secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan pelayanan prima, penguatan komunikasi publik, dan peningkatan pemahaman standar pelayanan bagi petugas layanan. Umpan balik dari SKM dan sistem penilaian

pengalaman layanan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang lebih spesifik dan berbasis data.

- Optimalisasi sosialisasi standar layanan dan kanal pengaduan melalui media sosial untuk meningkatkan akses masyarakat kepada informasi layanan dan pengaduan.
- Monitoring dan evaluasi berkala atas tindak lanjut pengaduan dan hasil SKM.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 23 | Indeks Pelayanan Publik UPT | Ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi dan Ketergantungan kepada SDM tertentu | Pelatihan dan diseminasi secara berkelanjutan | Monitoring dan evaluasi berkala tindak lanjut pengaduan dan hasil SKM | TW I-TW IV | T | - | - |
| | | Keterbatasan kanal layanan konvensional | Materi sosialisasi digital | *Access point* materi layanan yang mudah diakses penerima layanan | TW I-TW IV | T | - | - |

Tabel 3. 123 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 23

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Penguatan Sistem Umpan Balik dan Pengaduan Masyarakat

Balai POM di Banyumas melakukan penguatan mekanisme pengelolaan pengaduan dan umpan balik masyarakat dengan mengembangkan sistem pelacakan pengaduan dan penilaian pengalaman layanan berbasis digital. Sistem pelacakan pengaduan menggunakan aplikasi SIMPEL, dan penilaian pengalaman layanan menggunakan google forms. Hal ini memungkinkan petugas pelayanan publik memastikan pengaduan ditindaklanjuti sesuai dengan SLA (*Service level agreement*).

2. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme tim pelayanan publik

   Balai POM di Banyumas secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan petugas pelayanan publik, penguatan komunikasi publik, dan peningkatan pemahaman standar pelayanan bagi petugas layanan. Umpan balik dari SKM dan sistem penilaian pengalaman layanan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang lebih spesifik dan berbasis data

3. Optimalisasi Pemanfaatan Hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM)

   Hasil SKM tidak hanya digunakan sebagai indikator kinerja, tetapi juga dianalisis untuk mengidentifikasi aspek layanan yang perlu ditingkatkan. Rekomendasi perbaikan dari SKM ditindaklanjuti melalui penyusunan rencana aksi perbaikan layanan yang terukur dan dipantau secara berkala.

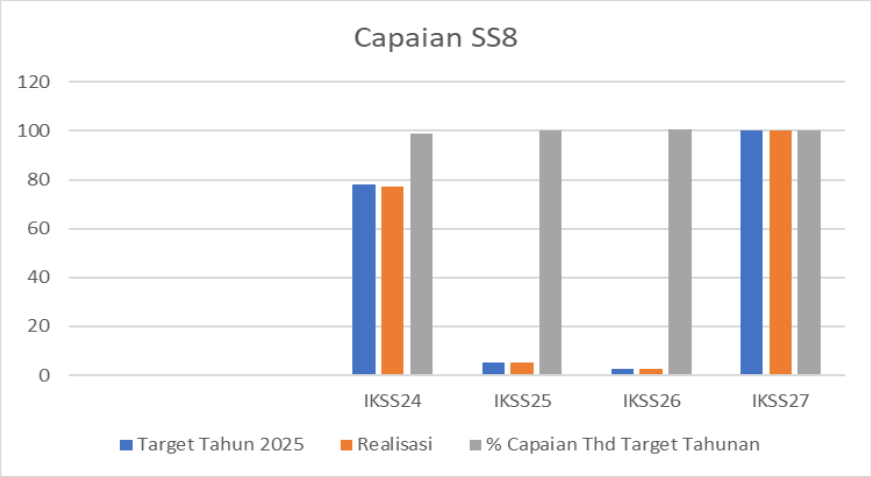
**Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal**

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SS8 | Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSS24 | Nilai AKIP UPT BPOM | 77,96 | 0 | 0 | 77,07 | 98,86 | BAIK | 98,86 |
| | | IKSS25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 | 0 | 0 | 5 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| | | IKSS26 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2,8 | 0 | 0 | 2,813 | 100,46 | SANGAT BAIK | 100,46 |
| | | IKSS27 | Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 100,00 | 35 | 35 | 100,00 | 100,00 | BAIK | 100,00 |
| **Capaian SS8** | | | | | | | | 99,83 | CUKUP | |

Gambar 3. 14 Capaian Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

NPSS 8 tercapai sebesar 99,33% dengan satu Indikator Kinerja Utama mengenai Nilai AKIP yang tidak tercapai sesuai dengan targetnya. Hal ini akan menjadi bahan perbaikan secara

berkelanjutan yang dilakukan oleh Balai POM di Banyumas sehingga mampu mewujudkan tata kelola pemerintahan bagi unit organisasi secara optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.




Gambar 3. 15 Grafik Capaian Sasaran Strategis 8

**IKSS 24: Nilai AKIP UPT BPOM**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Berdasarkan hasil evaluasi atas implementasi SAKIP Balai POM di Banyumas Tahun 2025 dikategorikan BB (Sangat Baik) yaitu Akuntabilitas kinerja sangat baik, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem kinerja yang handal dan berbasis teknologi informasi.

Capaian meningkat bila dibandingkan dengan Tahun 2024 sebesar 0,11 namun untuk target Tahun 2025 target tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil penilaian AKIP Tahun 2025 nilai yang masih harus ditingkatkan adalah capaian kinerja. capaian mengalami peningkatan, target kinerja Tahun 2025 tercapai akan tetapi nilai tidak maksimal karena penilaian juga menggunakan nilai Tahun 2024 dimana data yg digunakan adalah data capaian kinerja Tahun 2024 yang merupakan tahun terakhir Renstra dengan target yang tinggi.

| No | Komponen | Bobot | Nilai | |
|---|---|---|---|---|
| | | | 2024 | 2025 |
| 1. | Perencanaan Kinerja | 24 | 18,24 | 18,96 |
| 2. | Pengukuran Kinerja | 24 | 17,28 | 17,76 |
| 3. | Pelaporan Kinerja | 12 | 9,12 | 9,12 |
| 4. | Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal | 20 | 15,20 | 15,20 |
| 5. | Capaian Kinerja | 20 | 17,12 | 16,03 |
| **Nilai Hasil Evaluasi** | | **100** | **76,96** | **77,07** |
| **Predikat** | | | **BB** | **BB** |

Gambar 3. 16 Hasil Penilaian AKIP Tahun 2025

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 24 | Nilai AKIP UPT BPOM | 77,96 | 0 | 0 | 77,07 | 98,86 Baik |

Tabel 3. 124 Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai POM di Banyumas Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Tahun-tahun sebelumnya yang digunakan sebagai data pembanding adalah Tahun 2023 dan 2024, nilai IKSS 24 ini pada Tahun 2024 dan Tahun 2025 tidak tercapai. Pada Tahun 2023 target yang ditetapkan dapat tercapai. Capaian Tahun 2023 adalah 102,47% dan Tahun 2024 yakni 98,68%. Dapat kita ketahui bahwa tahun 2025, mengalami kenaikan pencapaian sebesar 0,18% dari tahun 2024 dan penurunan sebesar (3,61%) dari tahun 2023 dengan nilai capaian IKSS adalah 98,86% dan masuk ke dalam kategori **Akan Tercapai**.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi | | | | | | | Notifikasi Pencapaian Renstra |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | | |
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Capaian | |
| IKSS 24 | Nilai AKIP UPT BPOM | 72,91 | 74,71 | 77,99 | 76,96 | 77,96 | 77,07 | 98,86 | Akan Tercapai |

Tabel 3. 125 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 24 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi Tahun 2025 | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|
| IKSS 24 | Nilai AKIP UPT BPOM | 77,07 | 79,96 | 96,39 |

Tabel 3. 126 Capaian IKSS 24 Terhadap Target Jangka Menengah

Untuk mencapai target jangka menengah membutuhkan peningkatan nilai sebesar 4,89. Persentase capaian terhadap target jangka menengah sebesar 94,03%. Balai POM di Banyumas akan meningkatkan pelaksanaan AKIP sesuai dengan Rencana Aksi dan Tindak Lanjut rekomendasi hasil penilaian SAKIP tiap tahun dari Inspektorat.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Keseluruhan capaian Balai dalam satu kluster ini hanya Balai POM di Bogor yang mampu mencapai target yang telah direncanakannya. Apabila dibandingkan secara realisasi, Balai POM di Bogor berada di peringkat pertama dengan Balai POM di Kediri sebagai Balai peringkat kedua. Balai POM di Banyumas memiliki peringkat tiga dalam satu klaster ini dan Balai POM di Tangerang menjadi peringkat terakhir. Akan dilakukan pembenahan lebih lanjut oleh Balai POM di Banyumas terkait pencapaian nilai AKIP ini pada periode selanjutnya.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Nilai AKIP UPT BPOM | 77,07 | 79,81 | 73,47 | 78 |

Tabel 3. 127 Perbandingan Realisasi IKSS 24 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Nilai AKIP UPT BPOM | 77,07 | 79,30 | 97,19 |

Tabel 3. 128 Perbandingan IKSS 24 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Kontribusi Balai POM di Banyumas terhadap pencapaian nasional mencapai 97,19%, yang menegaskan bahwa kinerja unit ini sangat signifikan dalam mendukung keseluruhan target BPOM. Dengan capaian yang hampir menyamai target nasional, Balai POM Banyumas telah menunjukkan konsistensi dan komitmen yang kuat dalam

pelaksanaan tata kelola kinerja. Gap yang ada sebaiknya dijadikan dasar untuk penguatan tata kelola internal, peningkatan kapasitas SDM, serta optimalisasi digitalisasi proses agar di tahun berikutnya Banyumas tidak hanya mampu memenuhi target nasional, tetapi juga berpotensi melampauinya.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

| No | Komponen | Bobot | Nilai | | Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2024 | 2025 | |
| 1. | Perencanaan Kinerja | 24 | 18,24 | 18,96 | +0,72 |
| 2. | Pengukuran Kinerja | 24 | 17,28 | 17,76 | +0,48 |
| 3. | Pelaporan Kinerja | 12 | 9,12 | 9,12 | 0,00 |
| 4. | Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal | 20 | 15,20 | 15,20 | 0,00 |
| 5. | Capaian Kinerja | 20 | 17,12 | 16,03 | -1,09 |
| **Nilai Hasil Evaluasi** | | **100** | **76,96** | **77,07** | **+0,11** |
| **Predikat** | | | **BB** | **BB** | **Tetap** |

Gambar 3. 17 Hasil Penilaian AKIP Tahun 2025 oleh Inspektorat

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh kesimpulan nilai SAKIP Tahun 2025 adalah sebesar 77,07, jika dibandingkan dengan rata-rata hasil evaluasi Tahun 2024 dengan nilai sebesar 76,96 disimpulkan bahwa nilai hasil evaluasi mengalami kenaikan sebesar 0,11. Penyebab utama meningkatnya nilai hasil evaluasi Tahun 2025 dikarenakan meningkatnya nilai pada komponen perencanaan kinerja dan pengukuran kinerja, sedangkan tidak tercapainya target disebabkan pada capaian kinerja output dan outcome mengalami penurunan sebesar -1,09, hal ini sama dengan rata-rata nilai AKIP Badan POM Tahun 2025 yang mengalami penurunan, penyebab utama menurunnya nilai hasil evaluasi Tahun 2025 dikarenakan menurunnya capaian kinerja output dan outcome pada sebagian besar Satker di Lingkungan BPOM.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 24 antara lain:

**Perencanaan Kinerja**

a. Mengoptimalkan peran tim sakip untuk mendukung implementasi SAKIP Satker serta melakukan reviu terhadap dokumen perencanaan terutama untuk memastikan kesesuaian dan keselarasan pada dokumen perencanaan;

b. Menetapkan target kinerja dengan baik disertai dengan kertas kerja penetapan target berdasarkan basis data yang memadai dilengkapi dengan penyajian justifikasi dan perhitungan yang logis.

**Pengukuran Kinerja**

a. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi internal dalam notulen dan laporan rapat evaluasi internal yang menyajikan arahan pimpinan khususnya terkait keberhasilan atau kegagalan pengukuran dan/atau pencapaian kinerja secara spesifik;

b. Mendokumentasikan data sumber dan kertas kerja yang digunakan untuk perhitungan kinerja sebagai pendukung pelaporan kinerja pada aplikasi simetris dan pelaporan kinerja lainnya serta memastikan data sumber capaian kinerja jelas dan mampu tertelusur;

c. Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja.

**Pelaporan Kinerja**

a. Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja;

b. Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan atau Tahunan;

c. Menyesuaikan analisis capaian kinerja dalam laporan kinerja agar sejalan dengan hasil pencapaiannya, serta membedakan antara indikator yang tercapai dan tidak tercapai, sehingga analisis dapat menggambarkan secara jelas faktor pendukung keberhasilan maupun penyebab ketidakberhasilan serta langkah perbaikannya;

d. Menyelaraskan penyajian kendala/hambatan dan rencana aksi tindak lanjut setiap triwulan antara Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan data pada Aplikasi SIMETRIS.

**Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal**

a. Melaksanakan pengembangan kompetensi yang mendukung implementasi SAKIP terutama untuk personil yang ditetapkan sebagai Tim SAKIP Satker Balai POM di Banyumas;

b. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian permasalahan/kendala/hambatan dan rekomendasi perbaikan/rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target;

c. Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi simetris telah lengkap dengan menyajikan informasi terkait kendala/hambatan dan rekomendasi/rencana tindak lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 24 | Nilai AKIP UPT BPOM | Belum memadainya data sumber capaian kinerja, kertas kerja yang digunakan untuk perhitungan kinerja, serta perubahan data capaian kinerja sebagai pendukung pelaporan | Permintaan dan penyampaian data kinerja menggunakan nota dinas | Setiap permintaan dan penyampaian data capaian kinerja disampaikan melalui nota dinas | Februari 2026 | Y | TU/O/01 | Penilaian Kinerja Organisasi tidak Akurat |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | kinerja. | | | | | | |

Tabel 3. 129 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 24

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Penyebab utama tidak tercapainya target Tahun 2025 yaitu menurunnya nilai pada komponen capaian kinerja output dan outcome yang mengalami penurunan sebesar -1,09, hal ini sama dengan rata-rata nilai AKIP Badan POM Tahun 2025 yang mengalami penurunan, penyebab utama menurunnya nilai hasil evaluasi Tahun 2025 dikarenakan menurunnya capaian kinerja output dan outcome pada sebagian besar Satker di Lingkungan BPOM. Nilai capaian kinerja yang digunakan untuk penilaian adalah nilai capaian kinerja Tahun 2024 dimana Tahun 2024 adalah tahun terakhir Renstra 2020-2024 dengan target kinerja paling tinggi sehingga beberapa IKU tidak memenuhi target.

**IKSS 25: Nilai Kinerja Anggaran UPT**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 tercapai 100%, realisasi nilai kinerja anggaran Balai POM di Banyumas sebesar 95,2 dengan komponen nilai yang terdiri dari NK Perencanaan Anggaran sebesar 92,55 dan NK Pelaksanaan Anggaran sebesar 97,85 berdasarkan capaian tersebut dikonversikan dalam nilai Indeks, target nilai indeks 5 dan tercapai di nilai indeks 5. Capaian baik tersebut juga tercermin dengan apresiasi dari Kepala KPPN Tipe A1 Purwokerto sebanyak 4 kategori dan 1 penghargaan dari Kepala Kantor Wilayah DJPb Provinsi Jawa Tengah.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT | 5 | 0 | 0 | 5 | 100 Baik |

Tabel 3. 130 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Banyumas Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Tahun-tahun sebelumnya yang digunakan sebagai data pembanding adalah Tahun 2023 dan 2024, nilai IKSS 25 ini pada Tahun 2025 diukur dengan menggunakan indeks, dimana berdasarkan Definisi Operasional indeks 5 berada pada rentang antara 90,01-100 dan kategori yang didapatkan adalah Sangat Baik. Keseluruhan capaian dari Tahun 2023-2025 mampu mencapai target yang telah direncanakan. Secara hasil penilaian oleh Kementerian Keuangan, Tahun 2025 memiliki capaian sebesar 95,20 dengan mengalami kenaikan sebesar 2,27 poin dibandingkan Tahun 2024 dan naik 3,71 poin dibandingkan dengan Tahun 2023.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi | | | | | | | Notifikasi Pencapaian Renstra |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | | |
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Capaian | |
| IKSS 25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT | 91,04 | 91,49 | 90,31 | 92,93 | 5 | 5 | 100 | Tercapai |

Tabel 3. 131 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 25 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi Tahun 2025 | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|
| IKSS 25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT | 5 | 5 | 100 |

Tabel 3. 132 Capaian IKSS 25 Terhadap Target Jangka Menengah

Target kinerja lima tahun ke depan ditetapkan secara flat dengan indeks 5, sehingga fokus utama bukan lagi pada peningkatan angka indeks, melainkan pada konsistensi pencapaian. Indeks 5 ini memiliki nilai 5 yang berada dalam rentang 90,01–100, yang menurut standar penilaian termasuk dalam kategori Sangat Baik. Artinya, setiap tahun dalam periode 2025–2029, unit kerja diharapkan mampu menjaga kualitas kinerja anggaran pada level tertinggi, tanpa penurunan maupun fluktuasi signifikan. Dengan target yang stabil, tantangan utama terletak pada bagaimana memastikan realisasi kegiatan, pengelolaan anggaran, serta capaian indikator tetap konsisten berada dalam rentang tersebut. Hal ini menuntut adanya monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan, koordinasi antar fungsi yang solid, serta komitmen untuk

mempertahankan standar kerja yang sudah sangat baik agar capaian 100% terhadap target jangka menengah dapat terus dipertahankan.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Secara keseluruhan capaian Balai dalam satu kluster ini adalah sama yakni dalam indeks 5. Seluruh Balai ini memenuhi target yang telah direncanakannya dengan capaian 100%.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Nilai Kinerja Anggaran UPT | 5 | 5 | 5 | 5 |

Tabel 3. 133 Perbandingan Realisasi IKSS 25 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Nilai Kinerja Anggaran UPT | 5 | 5 | 100 |

Tabel 3. 134 Perbandingan IKSS 25 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Realisasi nilai kinerja anggaran UPT Balai POM Banyumas tahun 2025 mencapai 5, tepat sama dengan target nasional BPOM tahun 2025 sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa Banyumas mampu memenuhi standar nasional secara penuh dengan tingkat kontribusi 100%. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas pengelolaan anggaran yang dilakukan secara optimal, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Konsistensi capaian ini menjadi modal penting untuk mempertahankan kualitas kinerja sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap akuntabilitas BPOM di wilayah Banyumas.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Berikut beberapa penyebab keberhasilan dari indikator kinerja terkait nilai kinerja anggaran, yaitu:

- Menyelesaikan revolving GUP dilakukan sesuai ketentuan, dilaksanakan sebelum tanggal jatuh tempo revolving GUP;

- Melakukan Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam satu triwulan/semester;
- Monitoring dan penyesuaian Revisi Halaman III DIPA secara rutin;
- Data Kontrak disampaikan tepat waktu;
- Monitoring realisasi output fisik (Caput) setiap bulan melalui rapat monev kinerja dan anggaran setiap bulan, dan melaporkannya tepat waktu melalui aplikasi SAKTI.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 25 antara lain:

- Melakukan pemetaan terhadap sisa anggaran yang ada terhadap kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan revisi apabila diperlukan terhadap anggaran dan kegiatan yang belum dan akan dilakukan;
- Melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggarannya dengan mengajukan revisi halaman III DIPA secara tepat waktu;
- Meningkatkan kualitas data capaian output melalui Sistem Aplikasi Monev DJA dan Aplikasi SAKTI yang dikonfirmasi oleh KPPN dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara online.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT | Masih terdapat deviasi antara perencanaan dan realisasi penyerapan anggaran | Lakukan monitoring evaluasi penyerapan anggaran | Melaksanakan monitoring evaluasi penyerapan anggaran | Setiap TW | Y | TU/KEU/02 | Realisasi tidak sesuai dengan perencanaan |

Tabel 3. 135 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 25

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Penyusunan Program Monitoring dan Evaluasi Nilai Kinerja Anggaran dilaksanakan secara terstruktur melalui rapat evaluasi bulanan yang dipimpin oleh Ketua Tim masing-masing fungsi. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan benar-benar mendukung pencapaian target kinerja organisasi, sekaligus menjadi sarana untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan maupun kegagalan. Dalam prosesnya, evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara perencanaan yang tercantum dalam Rencana Penarikan Dana pada Halaman III DIPA dengan realisasi pelaksanaan kegiatan yang diatur dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK). Selain itu, monitoring juga menekankan pada keterkaitan antara penggunaan anggaran dan capaian indikator kinerja, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas program berjalan. Melalui forum evaluasi bulanan, setiap kendala yang muncul—baik dari aspek anggaran, sumber daya manusia, maupun teknis pelaksanaan—dapat diidentifikasi secara dini dan segera dirumuskan solusi perbaikannya. Hasil evaluasi kemudian dituangkan dalam rekomendasi tindak lanjut yang bersifat operasional agar dapat segera diimplementasikan oleh unit terkait.

**IKSS 26: Indeks Manajemen Risiko UPT**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Target Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Banyumas Tahun 2025 ditetapkan sebesar 2,8, dengan realisasi capaian sebesar 2,813. Hal ini menunjukkan bahwa target tidak hanya tercapai, tetapi bahkan sedikit melampaui, dengan persentase capaian mencapai 100,46%. Berdasarkan standar penilaian, hasil tersebut masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko di Balai POM Banyumas telah berjalan efektif dan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan. Indeks yang melampaui target menandakan adanya konsistensi dalam penerapan prinsip pengendalian risiko, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan capaian kategori “Sangat Baik”, organisasi memiliki landasan kuat untuk mempertahankan kualitas pengelolaan risiko di tahun-tahun berikutnya, sekaligus menjadi bukti akuntabilitas dan komitmen terhadap tata kelola yang baik.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 26 | Indeks Manajemen Risiko UPT | 2,8 | 0 | 0 | 2,813 | 100,46 Sangat Baik |

Tabel 3. 136 Capaian Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Banyumas Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Indikator Kinerja Utama (IKU) indeks manajemen risiko ini pada tahun 2024 terdapat hasil penilaian namun belum ditargetkan kinerjanya karena masih berstatus UPT Loka POM. Hanya dapat dibandingkan dengan realisasinya dalam tabel berikut:

| Uraian | Nilai 2024 | Nilai 2025 | Naik/(Turun) |
|---|---|---|---|
| Jumlah Nilai | 44,50 | 45,00 | 0,500 |
| Nilai Maturitas | 2,781 | 2,813 | 0,032 |
| Tingkat Maturitas | *Risk Aware* | *Risk Aware* | |

Gambar 3. 18 Hasil Penilaian Manajemen Risiko Balai POM di Banyumas 2024 dan 2025

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi 2024 | | Realisasi 2025 | | | Notifikasi Pencapaian Renstra |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Capaian | |
| IKSS 26 | Indeks Manajemen Risiko UPT | Tidak ada target karena masih sebagai UPT Loka POM | 2,781 | 2,8 | 2,813 | 100,46 | Tercapai |

Tabel 3. 137 Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Tahun 2025

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Renstra Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | %Capaian Terhadap Target Renstra | Notifikasi Pencapaian Renstra | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IKSS 26 | Indeks Manajemen Risiko UPT | 2,8 | 2,813 | 100,46 | Tercapai  | 3,2 | 87,91 |

Tabel 3. 138 Capaian IKSS 26 dengan Target Renstra

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 3,2, capaian tahun 2025 baru mencapai 87,91%. Artinya, meskipun target tahunan sudah terpenuhi dengan sangat baik, masih terdapat ruang peningkatan untuk mencapai target jangka menengah yang lebih tinggi. Hal ini menuntut konsistensi dalam penerapan manajemen risiko, penguatan strategi mitigasi, serta peningkatan kualitas pengendalian di tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian, capaian 2025 dapat dipandang sebagai fondasi yang kuat, tetapi tetap perlu diikuti dengan upaya berkelanjutan agar target jangka menengah dapat tercapai secara penuh. Ke depannya, Balai POM di Banyumas akan berkomitmen untuk terus meningkatkan manajemen risiko dan meraih capaian sesuai dengan target yang direncanakan pada tahun 2029.

### c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain

Balai POM di Kediri menjadi Balai dengan pencapaian paling tinggi diantara keempat Balai dalam satu klaster ini. Kemudian, disusul oleh Balai POM di Tangerang dengan realisasi indeks sebesar 2,84. Peringkat ketiga oleh Balai POM di Banyumas dengan realisasi indeks sebesar 2,813 dan terakhir oleh Balai POM di Bogor sebesar 2,75. Balai POM di Banyumas menjadi peringkat ketiga di klaster ini, target yang telah direncanakan sudah tercapai dengan kategori SANGAT BAIK.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Indeks Manajemen Risiko UPT | 2,813 | 2,75 | 2,84 | 2,88 |

Tabel 3. 139 Perbandingan Realisasi IKSS 26 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Indeks Manajemen Risiko UPT | 2,813 | 2,81 | 100,11 |

Tabel 3. 140 Perbandingan IKSS 26 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT Balai POM Banyumas tahun 2025 mencapai 2,813, sedikit lebih tinggi dibandingkan target nasional sebesar 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa Banyumas tidak hanya mampu memenuhi target, tetapi juga melampauinya dengan tingkat kontribusi sebesar 100,11%. Capaian ini mencerminkan efektivitas penerapan manajemen risiko yang konsisten, serta komitmen kuat dalam menjaga kualitas tata kelola organisasi. Keberhasilan ini menjadi modal penting untuk mempertahankan standar kinerja sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap akuntabilitas dan profesionalisme Balai POM Banyumas.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab daripada keberhasilan dari manajemen risiko ini ialah dari proses identifikasi risiko yang menyeluruh yang melibatkan seluruh fungsi organisasi. Keterlibatan pimpinan unit kerja dalam memberikan arahan dan masukan terkait implementasi manajemen risiko menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan kinerja, karena setiap keputusan strategis didasarkan pada pemahaman yang jelas terhadap potensi risiko. Selain itu, pemanfaatan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan turut memperkuat efektivitas pelaksanaan program dan menjaga konsistensi capaian. Di sisi lain, adanya pengembangan kompetensi pegawai memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi manajemen risiko, pelaksanaan penilaian risiko sesuai pedoman dengan melengkapi kertas kerja penentuan skor risiko, serta tindak lanjut atas masukan dari Auditor Internal Sistem Manajemen POM Terintegrasi sebelum pelaporan risiko dilakukan pada aplikasi SAPAAPIP

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 26 antara lain:

1. Melakukan pengembangan kompetensi pegawai terkait implementasi manajemen risiko;
2. Melakukan penilaian risiko sesuai pedoman serta melengkapi kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar dalam menentukan level kemungkinan dan dampak;
3. Menindaklanjuti saran/masukan hasil reviu Auditor Internal Sistem Manajemen POM Terintegrasi sebagai lini kedua sebelum dilakukan pelaporan manajemen risiko pada aplikasi SAPAAPIP dan mendokumentasikan tindak lanjut tersebut secara memadai;
4. Melakukan tinjauan kembali terhadap identifikasi dan analisa risiko sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Manajemen Risiko Badan POM;
5. Melakukan tagging risiko pada RHK seluruh pegawai pada aplikasi SIASN, agar dapat meningkatkan kesadaran Pegawai terhadap risiko yang melekat pada proses bisnis yang menjadi tanggung jawabnya;
6. Mengkomunikasikan kepada tingkat yang lebih tinggi untuk risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima, melalui checklist pada aplikasi SAPAAPIP maupun pelaporan secara formal.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 26 | Indeks Manajemen Risiko UPT | Kompetensi pegawai terkait implementasi manajemen risiko belum merata | Melakukan pengembangan kompetensi pegawai terkait implementasi manajemen risiko | Melakukan identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi pegawai terkait implementasi | 2026 | Y | TU/SDM/02 | Masih terdapat GAP kompetensi pegawai |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | manajemen risiko dan merencanakan pengembangan kompetensinya | | | | |

Tabel 3. 141 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 26

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Tercapainya target tidak lepas dari proses identifikasi risiko yang telah dilakukan dengan melibatkan seluruh fungsi, pimpinan unit kerja telah memberikan masukan/arahan terkait implementasi manajemen risiko di unit kerjanya dan memanfaatkan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan.

**IKSS 27: Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT**

**a. Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2025**

Target Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi pada TH 2025 adalah 100% dan untuk realisasinya sebesar 100%, sehingga capaian terhadap target adalah 100% dengan kategori Baik. Kegiatan Pencanangan Zona Integritas Balai POM di Banyumas. Balai POM di Banyumas resmi mencanangkan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Purbalingga pada Rabu, 25 Juni 2025. Rencana Aksi ZI yang dilaksanakan sebanyak 35 kegiatan.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Target Tahun 2025 | Realisasi 2025 | | | Capaian Terhadap Target 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | |
| IKSS 27 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT | 100 | 0 | 0 | 100 | 100 Baik |

Tabel 3. 142 Capaian Indikator Kinerja Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Balai POM di Banyumas Tahun 2025

**b. Perbandingan dengan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra**

Tahun-tahun sebelumnya yang digunakan sebagai data pembanding adalah Tahun 2023 dan 2024, nilai IKSS 27 ini memiliki target yang stagnan yakni sebesar 100%. Pencapaian realisasi tahun 2023-2025 sama sebesar 100% dan mencapai target yang telah direncanakan.

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi | | | | | | | Notifikasi Pencapaian Renstra |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | | |
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Capaian | |
| IKSS 27 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | Berdasarkan Renstra terbaru Balai POM di Banyumas tahun 2025-2029 IKU ini tidak tercantum karena ke depannya akan digunakan IKU ZI. Secara target tahunan, tahun 2025 ini tercapai dan masuk ke dalam kategori “Baik”. |

Tabel 3. 143 Perbandingan Realisasi & Capaian IKSS 27 dengan Target Tahun Sebelumnya dan Target Renstra

| Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) | | Realisasi Tahun 2025 | Target Jangka Menengah | %Capaian Terhadap Target Jangka Menengah |
|---|---|---|---|---|
| IKSS 27 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT | 100% | 75,16 | Tidak dapat dibandingkan, karena mulai Tahun 2026 IKU RB ini akan diganti menjadi nilai ZI karena predikat WBK yang diperoleh oleh Banyumas. |

Tabel 3. 144 Perbandingan Realisasi IKSS 27 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Pada tahun 2025 kinerja implementasi ZI di Balai POM Banyumas masih menggunakan nomenklatur IKU Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT sehingga tidak dapat dibandingkan dengan IKU selanjutnya yang sudah menggunakan nomenklatur indeks ZI dengan rumus perhitungan kinerja yang berbeda.

**c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain**

Balai POM di Banyumas tidak bisa membandingkan dengan empat Balai dalam 1 klaster ini karena Balai POM di Bogor, Balai POM di Tangerang, dan Balai POM di Kediri sudah menggunakan IKU Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM, sedangkan pada tahun 2025 Balai POM di Banyumas masih menggunakan IKU Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di LIngkup UPT. Nilai ZI ini akan muncul bagi Balai POM di Banyumas mulai tahun 2026.

| Indikator Kinerja | Banyumas | Bogor | Tangerang | Kediri |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT | 100 | Sudah menjadi nilai ZI | Sudah menjadi nilai ZI | Sudah menjadi nilai ZI |

Tabel 3. 145 Perbandingan Realisasi IKSS 27 Terhadap Unit Kerja Lain

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Realisasi Balai POM di Banyumas | Target Nasional BPOM | Besar Kontribusi Balai POM di Banyumas |
|---|---|---|---|
| Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT | 100 | 100 | 100 |

Tabel 3. 146 Perbandingan IKSS 27 dengan Target Nasional BPOM Tahun 2025

Realisasi persentase implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Balai POM Banyumas tahun 2025 mencapai 100%, sama dengan target nasional BPOM sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Banyumas mampu memenuhi standar nasional secara penuh dengan tingkat kontribusi 100%. Capaian ini mencerminkan komitmen kuat dalam melaksanakan agenda reformasi birokrasi secara konsisten, efektif, dan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Konsistensi capaian ini menjadi modal penting untuk mempertahankan kualitas kinerja sekaligus

memperkuat kepercayaan publik terhadap akuntabilitas dan profesionalisme Balai POM Banyumas.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan kinerja daripada Indikator Kinerja Utama mengenai persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi, diantaranya:

- Komitmen yang kuat untuk mensukseskan program dari semua unsur pelaksanaan Zona Integritas (ZI) dari pimpinan sampai dengan pelaksana tingkat bawah;
- Peran Agent perubahan untuk memastikan program ZI tercapai melalui program inovasi tiap Agent perubahan;
- Kerjasama yang solid antara Tim ZI dan Agent perubahan Balai POM di Banyumas.

**f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 27, seperti adanya koordinasi dengan Ketua Tim Kerja untuk memaksimalkan anggaran yang terbatas dengan melaksanakan kegiatan memanfaatkan kegiatan lain yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan ZI dan Agen Perubahan. Indikator kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT selalu tercapai 100% dalam 3 tahun terakhir, berdasarkan analisis risiko IKU ini memiliki risiko yang kecil sehingga tidak masuk dalam pengelolaan risiko. Pada tahun 2026 indikator kinerja ini sudah tidak digunakan.

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| IKSS 27 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT | Belum tersedia anggaran khusus untuk pelaksanaan kegiatan | Implementasikan rencana aksi ZI dengan kolaborasi kegiatan dan | Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan | 2026 | T | - | - |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rencana Aksi Zona Integritas | anggaran yang tersedia | | | | | |

Tabel 3. 147 Matriks Rekomendasi Pada IKSS 27

**g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan dan kegagalan daripada pencapaian kinerja, diantaranya:

1) Beberapa program membutuhkan anggaran penyelenggaraan namun terkendala adanya efisiensi anggaran;

2) Monitoring dan evaluasi rencana kerja ZI dimonitor dan dilaporkan kepada Kepala Balai secara berkala setiap bulan pada rapat monev kinerja bulanan Balai POM di Banyumas.

### 3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Tidak terdapat kendala yang berarti | Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran. | Selesai | Tercapai sesuai dengan target | s.d. TW IV | T | - | - |
| 2 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Tidak terdapat kendala yang berarti | Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan | Selesai | Tercapai sesuai dengan target | s.d. TW IV | T | - | - |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | sesuai dengan target dan anggaran. | | | | | | |
| 3 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | Tidak ada kendala dan tidak ada sampel KLB, namun sesuai DO capaian tetap dihitung 100% | Perhatikan kasus KLB dan aktif update terkait kasus. | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran. | Selesai | Melakukan koordinasi pada Dinas Kesehatan pada wilayah kerja terkait KLB | s.d. TW IV | T | - | - |
| 4 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Tidak ada kendala | Pastikan agar pencatatan target dan anggaran tercapai secara | Melakukan pencatatan target dan anggaran setiap bulannya | Selesai | Sesuai dengan kesepakatan untuk melakukan pencacatan | di TW IV 2025 | T | - | - |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | optimal. | | | target setiap bulannya | | | | |
| 5 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | Tidak terdapat kendala | Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal serta perhatikan serapan anggaran karena menuju akhir periode. | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran | Selesai | Tercapai sesuai dengan targetnya hingga akhir periode | TW IV 2025 | T | - | - |
| 6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Tidak ada kendala | Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. Perhatikan serapan | Menjalankan kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan | Selesai | Kegiatan telah mencapai targetnya dengan sangat baik. | TW IV 2025 | T | - | - |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | anggaran karena menuju akhir periode | perencanaan output. | | | | | | |
| 7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Tidak terdapat kendala | Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | Melakukan kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan seperti rencana pelaksanaan. | Selesai | Seperti arahan pimpinan untuk selalu memperhatikan capaian output dan serapan anggaran hingga akhir periode | TW IV 2025 | T | - | - |
| 8 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Tidak terdapat kendala | Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan | Pengawasan pada fasilitas distribusi sediaan farmasi yang sesuai | Selesai | Melengkapi sarana dan prasarana pemeriksaan sebelum terjun | TW IV 2025 | T | - | - |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | dengan perencanaan | | ke lapangan agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan | | | | |
| 9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Tidak terdapat kendala | Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | Menjalankan pengawasan sarana distribusi pangan olahan seperti yang direncanakan | Selesai | Melengkapi sarana dan prasarana pemeriksaan sebelum terjun ke lapangan agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan | TW IV 2025 | T | - | - |
| 10 | Persentase iklan sediaan farmasi dan | Tidak ada kendala | Melakukan persiapan | Menjalankan pemeriksaan | Selesai | Seperti arahan pimpinan untuk | TW IV 2025 | T | - | - |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | | sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | pada iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan ketentuan | | selalu memperhatikan capaian output dan serapan anggaran hingga akhir periode | | | | |
| 11 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | Tidak ada kendala karena sebelumnya IKU ini termasuk ke dalam IKU pengawasan iklan | Lakukan pemeriksaan pada label rokok produk lokal | Prioritas pada produk lokal | Selesai | Melakukan arahan seperti yang di rekomendasikan | TW IV 2025 | T | - | - |
| 12 | Persentase pemenuhan target pengendalian | Harapannya terdapat surat | Pada saat melakukan | Akan melakukan | Selesai | Menjalankan tindak lanjuti | TW IV 2025 | T | - | - |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | AMR di wilayah UPT | edaran dari Kabupaten terkait keterangan AMR | advokasi, harus sudah mempersiapkan data dan tentukan outputnya agar tujuan tercapai (siapkan strategi agar outputnya tercapai). | publikasi rutin ke pusat terkait berapa sarana apotek yang diperiksa dan berapa apotek yang menyediakan antibiotik | | yang telah disepakati | | | | |
| 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Anggaran untuk pembelian alat lab yang layak | Melakukan pemeriksaan lab secara berkala agar alat lab tetap terjaga dan terawat. Untuk reagennya | Menyesuaikan dengan target SKL yang sudah direncanakan | Selesai | Menyesuaikan dengan target SKL yang sudah direncanakan | s/d TW IV 2025 | T | - | - |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | dicek berkala dengan menyalakan bowler agar tidak terjadi kerusakan parah. Tetapkan tanggal pasti pengujiannya | | | | | | | |
| 14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | IKU ini cukup kompleks yang menyangkut banyak koordinasi fungsi internal maupun koordinasi dengan | Ke depannya bisa melakukan pemetaan tiap fungsi yang terkait agar koordinasi dapat berjalan secara maksimal. | Ke depannya akan mengikuti arahan pimpinan | Selesai | Ke depannya akan mengikuti arahan pimpinan | s.d. akhir periode | Y | INF/S/02 | Tidak tercapainya prosentase Kab/Kota yang didampingi |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | eksternal | Lengkapi data agar tahun depan mulai dipetakan secara jelas. | | | | | | | |
| 15 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Tidak ada kendala | Tetap perhatikan kegiatan sampling ini agar sesuai target dan serapan anggaran hingga akhir periode | Sudah dilakukan pemenuhan target tahunan pada bulan Juni 2025 | Selesai | Sudah dilakukan pemenuhan target tahunan pada bulan Juni 2025 | Sudah selesai pada Juni 2025 | T | - | - |
| 16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di | Tidak terdapat kendala yang berarti | Perhatikan serapan anggaran agar | Setiap bulan akan mengisi survei | Selesai | Menjalankan kegiatan KIE yang telah | TW IV 2025 | T | - | - |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | wilayah kerja UPT | | akhir periode dapat terserap secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada rentang 100%-110%. | keefektifan KIE hingga akhir tahun. Secara individu sudah tercapai dengan 122 orang dengan target 95 orang dalam 1 tahun | | dilaksanakan | | | | |
| 17 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Tidak ada kendala | Perhatikan serapan anggaran agar akhir periode dapat terserap secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada | Monev dan Sertifikasi Sekolah: Desember | Selesai | Akan dilaksanakan Monev dan Sertifikasi Sekolah | Bulan Desember | T | - | - |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | rentang 100%-110%. | | | | | | | |
| 18 | Jumlah desa pangan aman | Tidak ada kendala | Perhatikan serapan anggaran agar akhir periode dapat terserap secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada rentang 100%-110%. | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Selesai | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | T | - | Resiko yang mungkin terjadi adalah ketidaksesuaian waktu pelaksanaan setiap tahapan, mengakibatkan reputasi bisa menurun |
| 19 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | Tidak ada kendala | Perhatikan serapan anggaran agar akhir periode dapat terserap | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Selesai | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | T | - | Resiko yang mungkin terjadi adalah ketidaksesuaian waktu |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada rentang 100%-110%. | | | | | | | pelaksanaan setiap tahapan, mengakibatkan reputasi bisa menurun |
| 20 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | Anggaran sertifikasi yang sudah terbatas | TW IV usahakan tercapai targetnya, UMKM bisa tercapai 100% bahkan lebih dari 100%. Secara aktif bisa mengikuti kegiatan dari UMKM | Melanjutkan tahapan pendampingan UMKM sampai dengan penerbitan Rekomendasi SPA CPKB, Rekomendasi CPOTB Bertahap dan Sertifikat | Selesai | Melanjutkan tahapan pendampingan UMKM sampai dengan penerbitan Rekomendasi SPA CPKB, Rekomendasi CPOTB Bertahap dan Sertifikat | TW IV 2025 | T | - | Peristiwa risiko yang mungkin terjadi adalah tidak tercapainya target pendampingan UMKM di tahun 2025. Namun, pada akhir tahun 2025 target telah |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | sehingga lebih memahami dan menjaring UMKM secara lebih dekat. | CPPOB | | CPPOB | | | | tercapai (100%) sehingga kendala tersebut tidak mempengaruhi pencapaian target secara signifikan |
| 21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | Capaian melebihi 110% maka dibutuhkan justifikasi pada akhir periode | Tetap menjalankan kegiatan secara optimal, perkuat justifikasinya. Perhatikan serapan anggaran dan kinerja yang sesuai dengan target tiap | Perkuat justifikasi untuk pelaporan sampai akhir periode | Selesai | Memperkuat justifikasi untuk laporan kinerja | TW IV 2025 | Y | P/H/02 | Perbedaan Kitab Undang Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) yang lama dengan yang terbaru . KUHAP yang sekarang berlaku yaitu Undang |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | bulannya. | | | | | | | Undang nomor 20 tahun 2025 tentang KUHAP |
| 22 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | Tidak ada kendala | Tetap menjalankan kegiatan secara optimal, perkuat justifikasinya | Akan menjalankan arahan pimpinan dan memperhatikan kinerja agar target tetap pada 100% | Selesai | Melaksanakan sesuai dengan arahan | s.d. TW IV 2025 | Y | P/H/02 | Perbedaan Kitab Undang Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) yang lama dengan yang terbaru . KUHAP yang sekarang berlaku yaitu Undang Undang nomor 20 tahun 2025 tentang KUHAP |
| 23 | Indeks Pelayanan Publik UPT | Tidak tersedia kendala | Pertahankan capaian kinerja | Presentasi dan wawancara | Selesai | Akan dinilai pada akhir | Oktober 2025 | T | - | - |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | dan serapan anggaran agar berjalan secara optimal | penilaian KIP akan dilaksanakan bulan Oktober | | periode | | | | |
| 24 | Nilai AKIP UPT BPOM | Tidak ada kendala yang berarti | Laksanakan apa yang sudah menjadi asistensi dan tetap pertahankan kinerja agar mencapai target yang telah ditetapkan | Melaksanakan Asistensi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan RATL rekomendasi hasil penilaian SAKIP TH 2024, RATL di TW IV | Selesai | Akan dinilai pada akhir periode | s.d. TW IV 2025 | Y | TU/O/01 | Penilaian Kinerja Organisasi tidak Akurat |
| 25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | Tidak tersedia kendala yang berarti | Pertahankan kinerja agar sesuai dengan target yang | Melaksanakan Monev anggaaran bulan Oktober | Selesai | Akan dinilai pada akhir periode | Oktober 2025 | Y | TU/KEU/02 | Realisasi tidak sesuai dengan perencanaan |

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | telah ditetapkan | | | | | | | |
| 26 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | Tidak tersedia kendala | Pertahankan kinerja agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan | Mempersiapkan desk maturitas manajemen resiko 2025 | Selesai | Akan dinilai pada akhir periode | s.d. TW IV 2025 | T | - | - |
| 27 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | Tidak tersedia kendala | Segera melakukan pengisian monev rencana kerja ZI pada link yang tersedia. | Melaksanakan rencana aksi ZI bulan Oktober, November, dan Desember atau pada bulan selanjutnya | Selesai | Melaksanakan rencana aksi ZI bulan Oktober, November, dan Desember atau pada bulan selanjutnya | Oktober | T | - | - |

Tabel 3. 148 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Tiap Indikator Kinerja

### 3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja

a. Penyesuaian PK dan RAPK Balai POM di Banyumas

Perubahan dan penyesuaian Perjanjian Kinerja (PK) serta Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 di Balai POM Banyumas ini memiliki beberapa pemanfaatan diantaranya:

1) Keselarasan Target Kinerja dengan Renstra 2025-2029

Penyesuaian PK dan RAPK dimanfaatkan untuk memastikan indikator kinerja utama (IKU) Balai POM Banyumas benar-benar sejalan dengan arah kebijakan nasional dan Renstra BPOM 2025–2029. Artinya, setiap target yang ditetapkan bukan sekadar angka administratif, melainkan bagian dari strategi jangka panjang. Penyesuaian ini juga dilakukan sejalan dengan kebutuhan Badan POM sebagai lembaga pemerintahan yang bertugas dalam pengawasan obat dan makanan. Misalnya, target pengawasan sediaan farmasi, pangan olahan, serta pengendalian AMR ditetapkan secara konsisten sepanjang tahun. Hal ini membuat capaian tahunan lebih mudah dievaluasi dan sekaligus menjadi pijakan untuk pencapaian target jangka menengah. Dengan demikian, dokumen PK dan RAPK berfungsi sebagai “peta jalan” yang menghubungkan kegiatan harian dengan visi besar BPOM.

2) Optimalisasi Anggaran

Perubahan RAPK juga dimanfaatkan untuk menata ulang alokasi anggaran agar lebih proporsional terhadap kegiatan prioritas. Anggaran besar diarahkan pada pengawasan distribusi sediaan farmasi dan kegiatan KIE, yang menunjukkan fokus Balai POM pada dua hal penting: pengawasan ketat terhadap rantai distribusi dan edukasi masyarakat. Realistisnya, pengawasan distribusi membutuhkan biaya besar karena melibatkan pemeriksaan sarana, koordinasi lintas sektor, hingga tindak lanjut pelanggaran. Sementara itu, KIE menuntut strategi komunikasi yang luas agar pesan keamanan pangan dan obat benar-benar sampai ke masyarakat. Dengan penyesuaian ini, setiap rupiah anggaran diarahkan untuk kegiatan yang paling strategis dan berdampak nyata.

3) Penguatan Tata Kelola dan Reformasi Birokrasi

PK menetapkan target implementasi reformasi birokrasi hingga 100% serta peningkatan nilai AKIP dan indeks manajemen risiko. Pemanfaatannya bukan hanya untuk memenuhi tuntutan administratif, tetapi juga untuk memperkuat

akuntabilitas dan transparansi organisasi. Secara realistis, reformasi birokrasi di Balai POM Banyumas berarti memperbaiki prosedur kerja, mempercepat layanan publik, dan memastikan setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan target ini, Balai POM tidak hanya berfungsi sebagai pengawas teknis, tetapi juga sebagai institusi pemerintah yang modern dan berorientasi pada hasil.

Penyesuaian dokumen PK dan RAPK pada Balai POM di Banyumas diharapkan dapat menjadi fokus utama yang dijalankan untuk selalu di optimalkan bagi Balai POM di Banyumas di dalam lingkup kerjanya sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengawasan. Di sisi lain, penyesuaian RAPK juga menambahkan target pendampingan UMKM dengan capaian bertahap serta pengembangan desa dan pasar pangan aman berbasis komunitas. Pemanfaatannya adalah mendukung UMKM lokal agar memenuhi standar keamanan pangan sekaligus memperluas budaya pangan aman di masyarakat. Dengan demikian, Balai POM tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra pembangunan ekonomi lokal yang berorientasi pada mutu dan keamanan produk.

Kemudian, penyesuaian target laboratorium dan kegiatan deteksi kejahatan memperkuat kapasitas teknis Balai POM. Nilai pemenuhan standar laboratorium ditingkatkan hingga 11, sementara kegiatan deteksi kejahatan ditetapkan dengan target 90%. Pemanfaatannya adalah meningkatkan kecepatan dan kualitas analisis sampel serta efektivitas penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan.

Secara keseluruhan, perubahan dan penyesuaian PK serta RAPK 2025 di Balai POM Banyumas bukan hanya bersifat administratif, melainkan menjadi instrumen manajemen kinerja yang memastikan setiap kegiatan organisasi terukur, terarah, dan berdampak nyata bagi masyarakat. Dokumen ini menjadi landasan strategis untuk menyelaraskan target dengan kebijakan nasional, mengoptimalkan anggaran, memperkuat tata kelola, mendukung UMKM dan budaya pangan aman, serta meningkatkan kapasitas laboratorium dan efektivitas penindakan kejahatan.

b. Penyesuaian Penggunaan Anggaran Untuk Mencapai Target Kinerja

Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan kinerja pada periode selanjutnya pada saat rapat pemantauan atas pencapaian kinerja bulanan. Data hasil monev kinerja bulanan digunakan untuk melakukan efisiensi atas penggunaan sumber daya anggaran dalam mencapai kinerja.

Kegiatan dilakukan dengan kolaborasi lintas fungsi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Perencanaan anggaran dievaluasi secara rutin setiap bulan dan dilakukan penyesuaian perencanaan anggaran melalui revisi POK maupun DIPA Balai POM di Banyumas sebagai berikut:

- Revisi anggaran DIPA 01 pada tanggal 20 Februari 2025 berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 Tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025.
- Revisi anggaran DIPA 02 pada tanggal 25 Maret 2025 dalam rangka Pemutakhiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan (POK).
- Revisi anggaran DIPA 03 pada tanggal 26 Maret 2025 berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 Tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025.
- Revisi anggaran DIPA 04 pada tanggal 22 April 2025 dalam rangka pemutakhiran data hasil revisi POK dan perubahan RPD Halaman III DIPA.
- Revisi anggaran DIPA 05 pada tanggal 20 Mei 2025 dalam rangka perubahan anggaran antarjenis belanja non prioritas nasional dan perubahan anggaran antar KRO dan/atau Antar Kegiatan. Adanya prioritas kebutuhan pengadaan prasasti satker Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas, sehingga diperlukan perubahan Antar-jenis belanja Non PN dari KRO BKB (Belanja 52) ke KRO CAB (Belanja 53) antar Belanja Non Operasional.
- Revisi anggaran DIPA 06 pada tanggal 30 Juni 2025 dalam rangka Pemutakhiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan (POK)
- Revisi anggaran DIPA 07 pada tanggal 01 Juli 2025 berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor KU.02.03.2.06.25.363 Tanggal 26 Juni 2025 perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai *Existing* dan Anggaran CASN TA 2025.
- Revisi anggaran DIPA 08 pada tanggal 14 Juli 2025 dalam rangka perubahan Rencana Penarikan Dana (RPD) Halaman III DIPA.
- Revisi anggaran DIPA 09 pada tanggal 25 September 2025 dalam rangka Pemutakhiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan (POK).

- Revisi anggaran DIPA 10 pada tanggal 14 Oktober 2025 dalam rangka perubahan Rencana Penarikan Dana (RPD) Halaman III DIPA dan pemutakhiran data hasil revisi POK.
- Revisi anggaran DIPA 11 pada tanggal 20 Oktober 2025 dalam rangka revisi anggaran antar satker dalam rangka optimalisasi anggaran untuk mencapai target kinerja. Pemindahan sebagian anggaran dari QIC.001 ke QIC.004 guna memaksimalkan efektifitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan. Dikarenakan sarana produksi yang diperiksa sebagian besar di dalam kota, sehingga terdapat sisa anggaran yang dapat tidak terserap apabila tidak dilakukan revisi DIPA.
- Revisi anggaran DIPA 12 pada tanggal 05 November 2025 dalam rangka revisi anggaran berkaitan dengan Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara dan Kebijakan Pemerintah Lainnya terhadap usulan relaksasi (buka blokir) pemanfaatan efisiensi anggaran TA 2025.
- Revisi anggaran DIPA 13 pada tanggal 13 November 2025 dalam rangka Pemutakhiran data hasil revisi POK dan Pergeseran Anggaran dalam 1 (satu) RO Prioritas Nasional. Adanya perubahan jumlah pegawai karena penerimaan CPNS, PPPK dan mutasi pegawai. Sehingga adanya perubahan belanja gaji KRO EBA (Belanja 51) dan meningkatkan capaian kinerja dan output per jenis belanja Perubahan anggaran dalam KRO dan/atau Kegiatan yang sama KRO Non-Operational QCD, BKB, BAH, QIA, QIC, PDD, BMB, BDC, QDB.
- Revisi anggaran DIPA 14 pada tanggal 02 Desember 2025 dalam rangka Pemutakhiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan (POK).
- Revisi anggaran DIPA 15 pada tanggal 12 Desember 2025 dalam rangka Pemutakhiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan (POK).

c. Evaluasi Pencapaian Keberhasilan Kinerja yang Mencakup Tindak Lanjut Atas Rekomendasi / Rencana Aksi Kinerja

**Triwulan I Tahun 2025**

- **Realisasi Capaian Pada Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Banyumas**

| No | Indikator | Januari | | Februari | | Maret | | % Capaian TW I Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 1 | Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 82.00% | 0 | 82.00% | 100.00% | 82.00% | 85.50% | 104.27% |
| 2 | Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 75.00% | 100.00% | 75.00% | 100.00% | 75.00% | 81.25% | 108.33% |
| 3 | Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 85.00% | 0 | 85.00% | 100.00% | 85.00% | 85.00% | 100.00% |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100.00% | 0 | 0.00% | 0 | 100.00% | 100.00% | 100.00% |
| 5 | Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan | 96.00% | 33.33% | 96.00% | 37.50% | 96.00% | 98.48% | 102.58% |

| No | Indikator | Januari | | Februari | | Maret | | % Capaian TW I Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu | | | | | | | |
| 6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00% | 0 | 85.00% | 0.00% | 85.00% | 85.00% | 100.00% |
| 7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80.00% | 100.00% | 80.00% | 100.00% | 80.00% | 80.00% | 100.00% |
| 8 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25% | 100.00% | 93.25% | 100.00% | 93.25% | 93.25% | 100.00% |
| 9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan | 75.00% | 100.00% | 75.00% | 100.00% | 75.00% | 77.00% | 102.67% |

| No | Indikator | Januari | | Februari | | Maret | | % Capaian TW I Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | | | | | | |
| 10 | Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58% | 100.00% | 88.58% | 100.00% | 88.58% | 88.94% | 100.41% |
| 11 | Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63.00% | 0.00% | 63.00% | 0.00% | 63.00% | 63.00% | 100.00% |
| 12 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 0 | 100.00% | 0 | 100.00% | 0 | 100.00% | 9.09% |
| 13 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah | 87.71 | 76.14 | 87.71 | 81.12% | 87.71 | 81.12% | 92.49% |

| No | Indikator | Januari | | Februari | | Maret | | % Capaian TW I Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | kerja UPT | | | | | | | |
| 14 | Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian dinilai pada akhir tahun dan TW I ini tidak ada kegiatan |
| 15 | Jumlah desa pangan aman | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian dinilai pada akhir tahun dan TW I ini tidak ada kegiatan |
| 16 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian dinilai pada akhir tahun dan TW I ini tidak ada kegiatan |

| No | Indikator | Januari | | Februari | | Maret | | % Capaian TW I Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 17 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 0.00% | 0.00% | 10.00% | 10.00% | 20.00% | 21.67% | 23.81% |
| 18 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 3.00% | 66.67% | 6.00% | 66.67% | 9.00% | 66.67% | 88.89% |
| 19 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 55.56% |
| 20 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian dinilai pada akhir tahun |

| No | Indikator | Januari | | Februari | | Maret | | % Capaian TW I Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 21 | Nilai AKIP UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian dinilai pada akhir tahun |
| 22 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian dinilai pada akhir tahun |
| 23 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian dinilai pada akhir tahun |
| 24 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi | 0.00% | 0 | 15.00% | 0 | 20.00% | 21.67% | 23.81% |

Tabel 3. 149 Realisasi Capaian Pada Triwulan I Tahun 2025

- **Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Banyumas**

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini | Progres Rencana Aksi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline |
| 1 | Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 82,00% | 85,50% | 104,27% | Perhitungan menggunakan rumus yang baru, target dan capaian sudah disesuaikan dengan target yang ditetapkan, target tahunan dari pusat tidak 100% dan banyak laporan target yang tepat waktu | koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110% | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | | | TW II (April/Mei) |
| 2 | Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 75,00% | 81,25% | 108,33% | semua parameter penilaian sudah terpenuhi 100% sehingga capaian total melebihi 110% | koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110% | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | | | TW II (April/Mei) |
| 3 | Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 85,00% | 85,00% | 100,00% | tools assessment belum sempurna, karena jika tidak ada yg TMS, maka rumus tidak dapat menyimpulkan persentase realisasi | koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110% | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | | | TW II (April/Mei) |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini | Progres Rencana Aksi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 0,00% | 100,00% | 100,00% | Belum ada target di Maret dan belum ada tools self assessment. diexcludekan dalam penilaian TW I. | tetap dipertahankan agar realisasi sesuai dengan perencanaan | | | | |
| 5 | Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu | 96,00% | 98,48% | 102,58% | | tetap dipertahankan agar realisasi sesuai dengan perencanaan | | | | |
| 6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00% | 85,00% | 100,00% | | koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110% | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | | | TW II (April/Mei) |
| 7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80,00% | 80,00% | 100,00% | belum ada tools self assessment. diexcludekan dalam penilaian TW I. | koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110% | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | | | TW II (April/Mei) |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini | Progres Rencana Aksi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline |
| 8 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,25% | 93,25% | 100,00% | belum ada tools self assessment. diexcludekan dalam penilaian TW I. | pemeriksaan dilakukan berdasarkan jumlah target pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah disetujui oleh roren dan masing-masing kedeputian | melakukan pemeriksaan dilakukan berdasarkan jumlah target pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah disetujui oleh Biro Perencanaaan dan Keuangan dan masing-masing Kedeputian | | | TW II (April/Mei) |
| 9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00% | 77,00% | 102,67% | semua parameter penilaian sudah terpenuhi | koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110% | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | | | TW II (April/Mei) |
| 10 | Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88,58% | 88,94% | 100,41% | semua parameter penilaian sudah terpenuhi 100% | koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110% | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | | | TW II (April/Mei) |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini | Progres Rencana Aksi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline |
| 11 | Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00% | 63,00% | 100,00% | Belum ada target hingga TW I<br>Menunggu jadwal sampling pangan fortif karena pemeriksaan sarana produksi termasuk sampling | koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 100% | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | | | TW II (April/Mei) |
| 12 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 5 | 5 | 100,00% | Target akan terpenuhi dibulan juli, untuk pengujian dilakukan mulai bulan Juli | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | | | | |
| 13 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87,71 | 81,12% | 92,49% | Total responden Bulan Maret sejumlah 49 orang yang merupakan 22 peserta KIE CFD HUT ke-24 BPOM dan 22 orang responden KIE Media pada bulan Februari serta 7 orang responden KIE Media pada bulan Maret | memberikan gimmick kepada peserta kegiatan, membuat agenda untuk pelayanan publik (apresiasi untuk kedatangan) untuk menaikkan nilai KIE | 1. Menunggu hasil migrasi hasil survei ke aplikasi evaluasi KIE (sesuai petunjuk HUKOR).<br>2. Menjawab kebutuhan pelanggan sesuai dengan yang dibutuhkan<br>3. Memastikan jawaban yang diberikan sesuai dengan harapan konsumen | | | TW II (April/Mei) |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini | Progres Rencana Aksi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline |
| 14 | Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | 0 | 0 | #DIV/0! | Capaian dinilai pada akhir tahun | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | | | | |
| 15 | Jumlah desa pangan aman | 0 | 0 | #DIV/0! | Capaian dinilai pada akhir tahun | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | | | | |
| 16 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0 | 0 | #DIV/0! | Capaian dinilai pada akhir tahun | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | | | | |
| 17 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 20,00% | 21,67% | 108,35% | target tercapai, untuk pendampingan UMKM mengacu dari arahan BPOM, dan timeline dari dir.PMPU | Apresiasi untuk pencapaiannya. selalu koordinasi dengan BPOM, usahakan tetap di 100 % s.d 110 % | | | | |
| 18 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 9,00% | 66,67% | 740,78% | 2 perkara carry over sudah sampai tahap sidang, sehingga capaian persentase keberhasilan penyidikan cukup tinggi | Koordinasi dengan dept 4 untuk penyesuaian target untuk perhitungan ulang, bersurat ke roren untuk penyesuaian target | akan bersurat ke Biro Perencanaan dan Keuangan untuk menyesuaikan target bulanan | Koordinasi dengan JPU untuk pelaksanaan Serah Tahap 2 | | TW II (April/Mei) |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini | Progres Rencana Aksi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline |
| 19 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan | 50,00% | 50,00% | 100,00% | sudah sesuai arahan deputi 4 untuk target di tw 1 s.d 3 untuk laporan siber | apresiasi kinerja telah sesuai target, tetap dijaga agar 100% dan sesuai dengan perencanaan | | | | |
| 20 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 0 | | 0,00% | capaian dinilai pada akhir tahun | tetap dihitung nilai tiap bulannya agar nilai diakhir tahun sesuai target | Penilaian IPP sesuai dengan evaluasi PEKPPP yang dilaksanakan pada TW II/TW III 2025. Melaksanakan rekomendasi dari evaluasi PEKPPP 2024 | | | s/d TW IV 2025 |
| 21 | Nilai AKIP UPT BPOM | 0 | | 0,00% | capaian dinilai pada akhir tahun | mengadakan kegiatan sosialisasi/bimtek dengan narsum dari inspektorat agar nilai AKIP tetap bagus | melaksanakan rekomendasi hasil penialaian SAKIP TH 2024 & Sosialisasi Pedoman SAKIP | Menyusun RATL hasil evaluasi SAKIP 2024 | | s.d TW IV 2025 |
| 22 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 0 | | 0,00% | capaian dinilai pada akhir tahun | melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPD, untuk dateline kegiatan diusahakan diawal TW, monev antara kegiatan dengan RPD | Melaksanakan Monev anggaran setiap bulan | | | April 2025 |
| 23 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 0 | | 0,00% | capaian dinilai pada akhir tahun | melakukan sosialisasi/refreshment kegiatan Manriks | sosialisasi/refreshment kegiatan Manriks | | | TW II 2025 |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini | Progres Rencana Aksi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline |
| 24 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi | 25,00% | 25,00% | 100,00% | sudah disusun rencana aksi ZI | rencana aksi yang telah disusun dilaksanakan sesuai perencanaan kemudian dilakukan evaluasi untuk perbaikan agar nilainya dapat sesuai target | Pelaksanaan dan Monitoring rencana aksi ZI 2025 | | | April 2025 |

Tabel 3. 150 Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan I Tahun 2025

**Triwulan II Tahun 2025**

- **Realisasi Capaian Pada Triwulan II Tahun 2025 Balai POM di Banyumas**

| No | Indikator | April | | Mei | | Juni | | % Capaian TW II Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82.00% | 89.67% | 82.00% | 89.39% | 82.00% | 83.32% | 101.61% |
| 2 | Persentase pangan olahan | 75.00% | 80.00% | 75.00% | 81.94% | 75.00% | 78.99% | 105.32% |

| No | Indikator | April | | Mei | | Juni | | % Capaian TW II Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | | | | | | | |
| 3 | Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 100.00% |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% |
| 5 | Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu | 96.00% | 96.94% | 96.00% | 96.46% | 96.00% | 96.43% | 100.45% |
| 6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 87.50% | 85.00% | 87.50% | 102.94% |

| No | Indikator | April | | Mei | | Juni | | % Capaian TW II Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80.00% | 80.00% | 80.00% | 81.25% | 80.00% | 83.33% | 104.16% |
| 8 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25% | 93.25% | 93.25% | 94.71% | 93.25% | 93.87% | 100.66% |
| 9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75.00% | 80.00% | 75.00% | 81.85% | 75.00% | 81.54% | 108.72% |
| 10 | Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58% | 91.18% | 88.58% | 92.10% | 88.58% | 91.17% | 102.92% |

| No | Indikator | April | | Mei | | Juni | | % Capaian TW II Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 11 | Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63.00% | 25.00% | 63.00% | 63.00% | 63.00% | 63.00% | 100.00% |
| 12 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 0 | 100.00% | 0 | 100.00% | 7 | 7 | 63.63% |
| 13 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87.71 | 87.76 | 87.71 | 90.24 | 87.71 | 89.33 | 101.85% |
| 14 | Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | 25 | 25 | 50.00% | 50.00% | 50% | 50.00% | 25.00% |
| 15 | Jumlah desa pangan aman | 0 | 0 | 50.00% | 50.00% | 75% | 75.00% | 75.00% |
| 16 | Jumlah pasar pangan | 0 | 0 | 50.00% | 50.00% | 75% | 75.00% | 75.00% |

| No | Indikator | April | | Mei | | Juni | | % Capaian TW II Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | aman berbasis komunitas | | | | | | | |
| 17 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 30.00% | 30.00% | 40.00% | 40.00% | 50.00% | 50.00% | 54.95% |
| 18 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 66.00% | 66.67% | 68.00% | 57.50% | 68.00% | 71.67% | 95.56% |
| 19 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 55.56% |
| 20 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian bersifat tahunan |

| No | Indikator | April | | Mei | | Juni | | % Capaian TW II Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | | | | | | | | sehingga akan tercapai pada akhir periode 2025 |
| 21 | Nilai AKIP UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian bersifat tahunan sehingga akan tercapai pada akhir periode 2025 |
| 22 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian bersifat tahunan sehingga akan tercapai pada akhir periode 2025 |
| 23 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian bersifat |

| No | Indikator | April | | Mei | | Juni | | % Capaian TW II Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | | | | | | | | tahunan sehingga akan tercapai pada akhir periode 2025 |
| 24 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi | 30.00% | 30.00% | 40.00% | 42.86% | 50.00% | 51.43% | 51.43% |

Tabel 3. 151 Realisasi Capaian Pada Triwulan II Tahun 2025

- **Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan II Tahun 2025 Balai POM di Banyumas**

| NO | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| 1 | Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 82,00% | 83,32% | 101,61% | Tercapai sesuai renlak | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | melaksanakan pemeriksaan sesuai rencana | TW III | open |

| NO | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| 2 | Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 75,00% | 78,99% | 105,32% | Tercapai sesuai renlak | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | melaksanakan pemeriksaan sesuai rencana | TW III | open |
| 3 | Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 85,00% | 85,00% | 100,00% | rumus tidak dapat menyimpulkan persentase karena tidak terdapat sampel yang TMS | Perlu dikaji lagi untuk tools assesment | TW III | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | melaksanakan pemeriksaan sesuai rencana | TW III | Open |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00% | 100,00% | 100,00% | Tidak ada sampel KLB, sesuai DO capaian tetap dihitung 100% | dipastikan kembali tidak ada KLB di 4 kabupaten, bisa konfirmasi ke dinas kesehatan | TW III | Tidak ada sampel KLB, sesuai DO capaian tetap dihitung 100% | melaksanakan pemeriksaan sesuai rencana | TW III | open |
| 5 | Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu | 96,00% | 96,43% | 100,45% | Tercapai sesuai renlak | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | melaksanakan pemeriksaan sesuai rencana | TW III | open |

| NO | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| 6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00% | 87,50% | 102,94% | Tercapai sesuai renlak | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | melaksanakan pemeriksaan sesuai rencana | TW III | open |
| 7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80,00% | 83,33% | 104,16% | Tercapai sesuai renlak | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | melaksanakan pemeriksaan sesuai rencana | TW III | open |
| 8 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,25% | 93,87% | 100,66% | Tercapai sesuai renlak | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | melakukan pemeriksaan dilakukan berdasarkan jumlah target pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah disetujui oleh Biro Perencanaaan dan Keuangan dan masing-masing Kedeputian | melaksanakan pemeriksaan sesuai rencana | TW III | open |

| NO | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| 9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00% | 81,54% | 108,72% | Tercapai sesuai renlak | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | melaksanakan pemeriksaan sesuai rencana | TW III | open |
| 10 | Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88,58% | 91,17% | 102,92% | Tercapai sesuai renlak | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang | melaksanakan pemeriksaan sesuai rencana | TW III | open |
| 11 | Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00% | 63,00% | 100,00% | Sudah tercapai untuk target tahun 2025 | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | Sudah tercapai untuk target tahun 2025 | melaksanakan pemeriksaan sesuai rencana | TW III | Sudah tercapai untuk target tahun 2025 |
| 12 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 0 | 0 | 0,00% | 1. Capaian fisik bulan mei adalah 7 sesuai dengan hasil perhitungan SKL<br>2. Target SKL sudah dihitung dari tw1-tw4 (Target tw1=5 ; tw2=7 ; tw3=9 ; tw4=11)<br>3. Pengujian obat (sampel napza) | diperhatikan kembali untuk perubahan SKL untuk pemenuhan standar Lab sesuai dengan yang baru dari P3OMN, | s/d TW IV 2025 | perhitungan SKL TW 2 = 7 | pengujian sampel obat sesuai dengan ruang lingkup | s/d TW IV 2025 | open |

| NO | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| | | | | | dilakukan mulai bulan Juli/ agustus | | | | | | |
| 13 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87,71 | 89,33 | 101,85% | Total responden Bulan April sejumlah 95 orang yang merupakan 22 peserta KIE CFD HUT ke-24 BPOM pada bulan Januari, 22 orang responden KIE Media pada bulan Februari, 7 orang responden KIE Media pada bulan Maret, 16 responden Forum Advokasi Keterpaduan Keamanan Pangan Balai POM di Banyumas dan 9 responden KIE Media Sosial Tahun 2025 pada bulan April, 21 responden KIE Keamanan Pangan dan Pencegahan Stunting pada Bulan Mei 2025, dan 11 responden KIE Sosial Media Triwulan II Balai POM di Banyumas | Perhatikan laporan hasil survei KIE agar dilaporkan tepat waktu, dimasukkan materi terkait AMR, ABSO, PV, dan stunting di setiap materi KIE (pasar, desa, sekolah). dilakukan dokumentasi saat pemberian materi tersebut. | Juli | 1. Menjawab kebutuhan pelanggan sesuai dengan yang dibutuhkan<br>2. Memastikan jawaban yang diberikan sesuai dengan harapan konsumen | 1. Menjawab kebutuhan pelanggan sesuai dengan yang dibutuhkan<br>2. Memastikan jawaban yang diberikan sesuai dengan harapan konsumen | Juli | open |
| 14 | Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | 50% | 50,00% | 100,00% | "Capaian fisik dinilai pada akhir tahun, kegiatan mundur dari rencana karena adanya kalender pendidikan, dan adanya SE dari PMPUPO terkait pergeseran rencana | dikoordinasikan dengan pusat untuk setiap pelaksanaan kegiatan dan disimpan bukti adminsitrasinya | TW III & IV | Koordinasi dan Advokasi (Bulan April 2025)<br>Sosialisasi Keamanan Pangan (Bulan Juni 2025) | Bimtek Kader (8 Juli 2025)<br>Monitoring dan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS | TW III - TW IV | open |

| NO | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| | | | | | pelaksanaan Sosialisasi dari Mei menjadi Juni. | | | | Aman (TW 3-TW4) | | |
| 15 | Jumlah desa pangan aman | 75% | 75,00% | 100,00% | Capaian dinilai pada akhir tahun<br>Pelaksanaan kegiatan tahapan desa :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan (April)<br>2. Bimtek Kader Keamanan Daerah(Mei)<br>3. Bimtek Komunitas (Juni)<br>4. Monev (Agustus) | dilaksanakan sesuai dengan perencanaan | Monev Bulan Agustus dan pelaporan maksimal 30 hari setelah pelaksanaan (September) | 3 dari 4 tahapan | 1 dari 4 tahapan berupa monev | Monev Bulan Agustus dan pelaporan maksimal 30 hari setelah pelaksanaan (September) | open |
| 16 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 75% | 75,00% | 100,00% | Capaian dinilai pada akhir tahun<br>Pelaksanaan kegiatan tahapan pasar:<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan (Januari - April)<br>2. Bimtek dan Penyuluhan komunitas Pasar (Maret - Juni)<br>3, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar (Maret - Juni)<br>4, Pengawasan keamanan pangan dan | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110%; | 1. Pengawasan dan Monev bulan Juli 2025 dan pelaporan di bulan agustus 2025 | Pelaksanaan kegiatan tahapan pasar :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan pada bulan April<br>2. Bimtek dan Penyuluhan komunitas Pasar pada bulan Mei<br>3, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar pada bulan Juni | 1. Pengawasan keamanan pangan dan monev pasar | 1. Pengawasan dan Monev bulan Juli 2025 dan pelaporan di bulan agustus 2025 | open |

| NO | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| | | | | | monev pasar (Mei - Juli) | | | | | | |
| 17 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 50,00% | 50,00% | 100,00% | target tercapai, untuk pendampingan UMKM mengacu dari arahan BPOM, dan timeline dari dir. PMPU | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW IV | Pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pangan, obat bahan alam dan kosmetik sesuai tahapan yang ditentukan oleh Direktorat PMPU Pangan dan OTSKKos | Melanjutkan tahapan pendampingan UMKM sampai dengan penerbitan Rekomendasi SPA CPKB, Rekomendasi CPOTB Bertahap dan Sertifikat CPPOB | TW IV | open |
| 18 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 68,00% | 71,67% | 105,40% | sudah sesuai target | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | Koordinasi dengan dept 4 untuk penyesuaian target untuk perhitungan ulang, bersurat ke roren untuk penyesuaian target | melaksanakan proses penyidikan seseuai prosedur | TW III | open |
| 19 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan | 50,00% | 50,00% | 100,00% | sudah sesuai target | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | | Melaksanakan analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan | TW III | open |
| 20 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 0 | | 0,00% | Capaian dinilai pada akhir tahun | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | s.d TW IV 2025 | Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat telah dimulai pada bulan April 2025, dan | Penyelesaian SKM hingga Agustus 2025, dan hasil pelaporan | s.d TW IV 2025 | open |

| NO | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| | | | | | | | | SPKP serta SPAK telah dilaksanakan setiap bulan | pada akhir tahun 2025 | | |
| 21 | Nilai AKIP UPT BPOM | 0 | | 0,00% | Capaian dinilai pada akhir tahun | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | melaksanakan rekomendasi hasil penialaian SAKIP TH 2024 TW II | melaksanakan rekomendasi hasil penialaian SAKIP TH 2024 TW III | TW III | open |
| 22 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 0 | | 0,00% | Capaian dinilai pada akhir tahun | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | Oktober | Melaksanakan Monev anggaran s.d bulan Juni | Melaksanakan Monev anggaran s.d bulan September | Oktober | open |
| 23 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 0 | | 0,00% | penyusunan laporan semester 1 | dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110% | TW III | penyusunan laporan semester 1 | penyusunan laporan semester 2 | TW III | open |
| 24 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi | 50,00% | 51,43% | 102,86% | Pencanangan ZI, SUMRINGAH (Support Mental dan Religi untuk Gapai Harmoni), Layanan Konsultasi Online via Zoom | untuk setiap pokja menyampaikan laporan progres pelaksanaan program RB | TW III | rencana aksi yang dilaksanakan TW II Pencanangan ZI, SUMRINGAH (Support Mental dan Religi untuk Gapai Harmoni, Layanan Konsultasi Online via Zoom | Melaksanakan Rencana Aksi TW III | TW III | open |

Tabel 3. 152 Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan II Tahun 2025

**Triwulan III Tahun 2025**

- **Realisasi Capaian Pada Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Banyumas**

| No | Indikator | Juli | | Agustus | | September | | % Capaian TW III Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82.00% | 82.44% | 82.00% | 82.94% | 82.00% | 83.06% | 101.29% |
| 2 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75.00% | 79.17% | 75.00% | 80.21% | 75.00% | 81.98% | 109.31% |
| 3 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% |
| 4 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 100.00% |
| 5 | Persentase keputusan /rekomendasi hasil | 96.00% | 96.82% | 96.00% | 96.73% | 96.00% | 96.85% | 100.89% |

| No | Indikator | Juli | | Agustus | | September | | % Capaian TW III Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | | | | | | | |
| 6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00% | 87.50% | 84.50% | 90.00% | 84.50% | 91.67% | 108.49% |
| 7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80.00% | 85.19% | 80.00% | 85.29% | 80.00% | 84.62% | 105.78% |
| 8 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25% | 93.86% | 93.25% | 95.49% | 93.25% | 96.19% | 103.15% |

| No | Indikator | Juli | | Agustus | | September | | % Capaian TW III Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75.00% | 80.49% | 75.00% | 80.44% | 75.00% | 80.44% | 107.25% |
| 10 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58% | 91.82% | 88.58% | 91.23% | 88.58% | 92.38% | 104.29% |
| 11 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | IKU ini belum muncul pada bulan Juli | | 80.00% | 83.33% | 80.00% | 87.90% | 109.88% |
| 12 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | IKU ini belum muncul pada bulan Juli | | 0.00% | 0 | 0 | 0 | Capaian bersifat tahunan sehingga akan tercapai pada akhir periode 2025 |

| No | Indikator | Juli | | Agustus | | September | | % Capaian TW III Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 3 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 81.82% |
| 14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | IKU ini belum muncul pada bulan Juli | | 0.00% | 0 | 0.00% | 0 | Capaian bersifat tahunan sehingga akan tercapai pada akhir periode 2025 |
| 15 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63.00% | 63.00% | 63.00% | 63.00% | 63.00% | 63.00% | 100.00% |
| 16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah | 87.71 | 89.38 | 87.71 | 89.44 | 87.71 | 89.14 | 101.63% |

| No | Indikator | Juli | | Agustus | | September | | % Capaian TW III Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | kerja UPT | | | | | | | |
| 17 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 75.00% | 75.00% | 75% | 75.00% | 75.00% | 75.00% | 37.50% |
| 18 | Jumlah desa pangan aman | 75.00% | 75.00% | 100 | 100.00% | 100 | 100 | 100.00% |
| 19 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 100 | 100 | 100 | 100.00% | 100 | 100 | 100.00% |
| 20 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 60.00% | 60.00% | 70.00% | 70.00% | 75.00% | 81.67% | 89.75% |
| 21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 70.00% | 85.00% | 75.00% | 95.00% | 75.00% | 100.00% | 133.33% |

| No | Indikator | Juli | | Agustus | | September | | % Capaian TW III Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 22 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 50.00% | 55.56% |
| 23 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian bersifat tahunan sehingga akan tercapai pada akhir periode 2025 |
| 24 | Nilai AKIP UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian bersifat tahunan sehingga akan tercapai pada akhir periode 2025 |
| 25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian |

| No | Indikator | Juli | | Agustus | | September | | % Capaian TW III Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | BPOM | | | | | | | bersifat tahunan sehingga akan tercapai pada akhir periode 2025 |
| 26 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Capaian bersifat tahunan sehingga akan tercapai pada akhir periode 2025 |
| 27 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 60.00% | 60.00% | 70.00% | 71.43% | 75.00% | 77.14% | 77.14% |

Tabel 3. 153 Realisasi Capaian Pada Triwulan III Tahun 2025

- **Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Banyumas**

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Penjelasan | Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | Kondisi Akhir |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82,00% | 83,06% | 101,29% | Tercapai sesuai renlak | Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | TW IV | Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran | s.d. TW IV | Tercapai sesuai dengan target |
| 2 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00% | 81,98% | 109,31% | Tercapai sesuai renlak | Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | TW IV | Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran | s.d. TW IV | Tercapai sesuai dengan target |
| 3 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | 100,00% | 100,00% | 100,00% | Tidak ada sampel KLB, sesuai DO capaian tetap dihitung 100% | Perhatikan kasus KLB dan aktif update terkait kasus | TW IV | Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran | s.d. TW IV | Tidak ada kasus KLB dan tetap tercapai 100% sesuai dengan DO |
| 4 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00% | 85,00% | 100,00% | Sudah tercapai. Sudah dilakukan sampling di bulan April | Pastikan agar pencatatan target dan anggaran tercapai secara optimal. | TW IV | Sudah selesai melaksanakan target pada bulan April | Sudah selesai melaksanakan target pada bulan April | s.d. TW IV | Sudah tercapai di bulan April, selanjutnya melakukan pencatatan sesuai dengan target bulanan. |
| 5 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96,00% | 96,85% | 100,89% | Tercapai sesuai renlak | Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. Perhatikan serapan anggaran karena menuju akhir periode | TW IV | Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran | s.d. TW IV | Tercapai sesuai dengan target |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Penjelasan | Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | Kondisi Akhir |
| 6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 84,50% | 91,67% | 108,49% | Tercapai sesuai renlak | Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | TW IV | Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran | s.d. TW IV | Tercapai sesuai dengan target |
| 7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80,00% | 84,62% | 105,78% | Tercapai sesuai renlak | Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | TW IV | Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran | s.d. TW IV | Tercapai sesuai dengan target |
| 8 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,25% | 96,19% | 103,15% | Tercapai sesuai renlak | Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | TW IV | Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran | s.d. TW IV | Tercapai sesuai dengan target |
| 9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00% | 80,44% | 107,25% | Tercapai sesuai renlak | Melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan agar efektif dan efisien. Pastikan agar target dan anggaran tercapai secara optimal. | TW IV | Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran | s.d. TW IV | Tercapai sesuai dengan target |
| 10 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88,58% | 92,38% | 104,29% | Tercapai sesuai renlak | Pertahankan pengawasan iklan agar sesuai dengan rentang target 100%-110% | TW IV | Telah melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan target | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran | s.d. TW IV | Tercapai sesuai dengan target |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Penjelasan | Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | Kondisi Akhir |
| 11 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 80,00% | 87,90% | 109,88% | Tercapai sesuai renlak | Lakukan pemeriksaan pada label rokok produk lokal | TW IV | Telah melakukan kegiatan sesuai dengan timeline kerja dan melakukan pemindahan kertas kerja yang sebelumnya ada pada IKU iklan. | Mengikuti arahan pimpinan dan tetap menjalankan pengawasan sesuai dengan target dan anggaran | s.d. TW IV | Tercapai sesuai dengan target |
| 12 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 0,00% | #DIV/0! | #DIV/0! | realisasi dinilai pada akhir tahun | Pada saat melakukan advokasi, harus sudah mempersiapkan data dan tentukan outputnya agar tujuan tercapai (siapkan strategi agar outputnya tercapai). | TW IV | Telah dilaksanakan Bimtek AMR dan Penggunaan Tools AMR untuk kegiatan pemeriksaan fungsi Inspeksi | Akan melakukan publikasi rutin ke pusat terkait berapa sarana apotek yang diperiksa dan berapa apotek yang menyediakan antibiotik | s.d. akhir tahun | Harapannya terdapat surat edaran dari Kabupaten terkait keterangan AMR |
| 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 9 | 9 | 100,00% | 1. Target SKL sudah dihitung dari tw1-tw4 (Target tw1=5 ; tw2=7 ; tw3=9 ; tw=11)<br>2. Pengujian obat dilakukan mulai bulan Juli / Agustus. Namun bulan ini belum dilaksanakan, akan dilaksanakan di bulan Oktober untuk pengujian *rapid test*. | Melakukan pemeriksaan lab secara berkala agar alat lab tetap terjaga dan terawat. Untuk reagennya dicek berkala dengan menyalakan bowler agar tidak terjadi kerusakan parah. Tetapkan tanggal pasti pengujiannya | TW IV | perhitungan SKL TW 3 = 9 dan telah dilaksanakan | pengujian dan verifikasi sampel obat sesuai dengan ruang lingkup | s/d TW IV 2025 | perhitungan SKL TW 3 sudah di lakukan sesuai target |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Penjelasan | Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | Kondisi Akhir |
| 14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 0,00% | #DIV/0! | #DIV/0! | realisasi dinilai pada akhir tahun | Ke depannya bisa melakukan pemetaan tiap fungsi yang terkait agar koordinasi dapat berjalan secara maksimal. Lengkapi data agar tahun depan mulai dipetakan secara jelas. | TW IV | Pengisian tools mandiri hingga akhir September 2025 | Ke depannya akan mengikuti arahan pimpinan | TW IV | Realisasi akan dinilai pada akhir tahun |
| 15 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00% | 63,00% | 100,00% | Sudah tercapai untuk target tahun 2025 di bulan Juni | Tetap perhatikan kegiatan sampling ini agar sesuai target dan serapan anggaran hingga akhir periode | TW IV | Sudah selesai melaksanakan target pada bulan Juni | Sudah selesai melaksanakan target pada bulan Juni | s.d. TW IV | Sudah tercapai target tahunan di bulan Juni 2025 |
| 16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87,71 | 89,14 | 101,63% | Total responden Bulan Juli sejumlah 114 orang yang merupakan 22 peserta KIE CFD HUT ke-24 BPOM pada bulan Januari, 22 orang responden KIE Media pada bulan Februari, 7 orang responden KIE Media pada bulan Maret, 16 responden Forum Advokasi Keterpaduan Keamanan Pangan Balai POM di Banyumas dan 9 responden KIE Media Sosial Tahun 2025 pada bulan April, 21 responden KIE Keamanan Pangan dan Pencegahan | Perhatikan serapan anggaran agar akhir periode dapat terserap secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada rentang 100%-110%. | TW IV | 1. Menjawab kebutuhan pelanggan sesuai dengan yang dibutuhkan<br>2. Memastikan jawaban yang diberikan sesuai dengan harapan konsumen | Setiap bulan akan mengisi survei keefektifan KIE hingga akhir tahun. Secara individu sudah tercapai dengan 122 orang dengan target 95 orang dalam 1 tahun | Oktober | Sudah dilakukan upaya optimalisasi hasil survei secara konsisten, seluruh komponen nilai survei baik Tatap Muka dan KIE Media sampai dengan bulan September sudah memenuhi target |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Penjelasan | Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | Kondisi Akhir |
| | | | | | Stunting pada Bulan Mei 2025, 11 responden KIE Sosial Media Triwulan II Balai POM di Banyumas, 8 responden Kegiatan Sosialisasi PJAS Aman untuk Sekolah/Madrasah,16 responden KIE Media Sosial, dan 8 orang responden Pameran SAKA POM di Banyumas. | | | | | | |
| 17 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 75,00% | 75,00% | 100,00% | Capaian fisik dinilai pada akhir tahun. Capaian persentase tahapan hingga September adalah 75% | Perhatikan serapan anggaran agar akhir periode dapat terserap secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada rentang 100%-110%. | TW IV | Koordinasi dan Advokasi Sosialisasi Bimbingan Teknis Kader | Monev dan Sertifikasi Sekolah: Desember | TW IV 2025 | Tercapai sesuai dengan target |
| 18 | Jumlah desa pangan aman | 100 | 100 | 100,00% | Capaian dinilai pada akhir tahun Pelaksanaan kegiatan tahapan desa :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan (April)<br>2. Bimtek Kader Keamanan Daerah(Mei)<br>3. Bimtek Komunitas (Juni)<br>4. Monev (Agustus) | Perhatikan serapan anggaran agar akhir periode dapat terserap secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada rentang 100%-110%. | TW IV | Capaian dinilai pada akhir tahun Pelaksanaan kegiatan tahapan desa :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan (April)<br>2. Bimtek Kader Keamanan Daerah(Mei)<br>3. Bimtek Komunitas (Juni)<br>4. Monev (Agustus) | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | 4 tahapan kegiatan desa pangan aman sudah di lakukan sesuai dengan target dan jadwal tahapan , dan sudah di laporkan melalui GKPD online. Meskipun seluruh tahapan sudah selesai akan tetap dilakukan pengawasan berupa sampling dan pengujian |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Penjelasan | Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | Kondisi Akhir |
| 19 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 100 | 100 | 100,00% | Capaian dinilai pada akhir tahun<br>"Pelaksanaan kegiatan tahapan pasar :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan (Januari - April)<br>2. Bimtek dan Penyuluhan komunitas Pasar (Maret - Juni)<br>3, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar (Maret - Juni)<br>4, Pengawasan keamanan pangan dan monev pasar (Mei - Juli) | Perhatikan serapan anggaran agar akhir periode dapat terserap secara optimal. Tetap perhatikan target kinerja agar pada rentang 100%-110%. | TW IV | Pelaksanaan kegiatan tahapan pasar :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan pada bulan April<br>2. Bimtek dan Penyuluhan komunitas Pasar pada bulan Mei<br>3. Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar pada bulan Juni<br>4. Pengawasan dan Monev pasar pada bulan Juli | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | 4 tahapan kegiatan pasar sudah di lakukan sesuai dengan target dan jadwal tahapan PPABK, dan sudah di laporkan melalui Si PAMAN |
| 20 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 75,00% | 81,67% | 108,89% | Target tercapai, untuk pendampingan UMKM mengacu dari arahan BPOM, dan timeline dari dir.PMPU.<br>Target bulan Januari-November dihitung sebagai persentase capaian dalam tahun berjalan.<br>Target tahunan (Desember) dihitung sebagai persentase capaian dalam periode 5 tahun (2025-2029) | TW IV usahakan tercapai targetnya, UMKM bisa tercapai 100% bahkan lebih dari 100%. Secara aktif bisa mengikuti kegiatan dari UMKM sehingga lebih memahami dan menjaring UMKM secara lebih dekat. | TW IV | Pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pangan, obat bahan alam dan kosmetik sesuai tahapan yang ditentukan oleh Direktorat PMPU Pangan dan OTSKKos | Melanjutkan tahapan pendampingan UMKM sampai dengan penerbitan Rekomendasi SPA CPKB, Rekomendasi CPOTB Bertahap dan Sertifikat CPPOB | TW IV | Pendampingan sudah dilakukan sesuai dengan target tahapan masing-masing komoditi |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Penjelasan | Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | Kondisi Akhir |
| 21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75,00% | 100,00% | 133,33% | sesuai dengan perencanaan target pencapaian perkara sebesar 100%. Sampai akhir periode akan tetap melebihi 100% | Tetap menjalankan kegiatan secara optimal, perkuat justifikasinya. Perhatikan serapan anggaran dan kinerja yang sesuai dengan target tiap bulannya. | TW IV | Usulan kepada Roren Biro Umum, namun ditolak sehingga bisa sebagai dasar penyusunan target tahun 2026 | Perkuat justifikasi untuk pelaporan sampai akhir periode | s.d. TW IV | Sudah mengajukan usulan ke Roren namun di tolak sehingga akan memberikan justifikasi kenapa melebihi 100% |
| 22 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan | 50,00% | 50,00% | 100,00% | sesuai dengan target | Tetap menjalankan kegiatan secara optimal, perkuat justifikasinya | TW IV | Menjalankan analisis kejahatan yang sudah mencapai target | Akan menjalankan arahan pimpinan dan memperhatikan kinerja agar target tetap pada 100% | s.d. TW IV | Berjalan sesuai target yang telah ditetapkan |
| 23 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 0 | 0 | 0 | Capaian dinilai pada akhir tahun | Pertahankan capaian kinerja dan serapan anggaran agar berjalan secara optimal | TW IV | Bulan September ada penilaian mandiri untuk pelayanan inklusif, data dukung yang digunakan adalah pelayanan yang dilakukan di MPP Kab Banyumas | Presentasi dan wawancara penilaian KIP akan dilaksanakan bulan Oktober | Oktober | Hasil penilaian IPP sebesar 4 dari target 3.75. Hasil SKM Balai POM di Banyumas (jika sudah ada) 96.62. Hasil Survey SPAK dan SPKP Bulan September sebesar 3.91 (IPAK), 3.89 (IPP). |
| 24 | Nilai AKIP UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | Capaian dinilai pada akhir tahun | Laksanakan apa yang sudah menjadi asistensi dan tetap pertahankan kinerja agar mencapai target yang telah ditetapkan | TW IV | 1. melaksanakan rekomendasi hasil penilaian SAKIP TH 2024, RATL di TW III,<br>2. Desk AKIP 2025 dengan Inspektorat | melaksanakan Asistensi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan RATL rekomendasi hasil penilaian SAKIP TH 2024, RATL di TW IV | Oktober | RATL di TW II terlaksana 100% |

| No | Indikator | Target Bulanan N | Realisasi | % Capaian Thd Target Bulan N | Penjelasan | Arahan Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | Kondisi Akhir |
| 25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 0 | | 0 | Capaian dinilai pada akhir tahun | Pertahankan kinerja agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan | TW IV | Melaksanakan Monev anggaran bulan September | Melaksanakan Monev anggaaran bulan Oktober | Oktober | Capaian dinilai pada akhir tahun |
| 26 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 0 | | 0 | Capaian dinilai pada akhir tahun | Pertahankan kinerja agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan | TW IV | melakukan evaluasi di semester II karena adanya perubahan dari Loka menjadi Balai | mempersiapkan desk maturitas manajemen resiko 2025 | TW IV | sudah sesuai target |
| 27 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi | 75,00% | 77,14% | 102,86% | rencana kegiatan yg dilaksanakan bulan September antara lain:<br>1. Menu Jadwal Kegiatan Balai POM Banyumas<br>2. Menu Monev Pengembangan Kompetensi di Mendoan (POKEMON Progres Kompetensi dan Monioring) | Segera melakukan pengisian monev rencana kerja ZI pada link yang tersedia. | TW IV | Melaksanakan rencana aksi ZI bulan September | Melaksanakan rencana aksi ZI bulan Oktober | Oktober | rencana aksi ZI bulan Juli dilaksanakan dengan baik |

Tabel 3. 154 Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan III Tahun 2025

**Triwulan IV Tahun 2025**

- **Realisasi Capaian Pada Triwulan IV Tahun 2025 Balai POM di Banyumas**

| No | Indikator | Oktober | | November | | Desember | | % Capaian TW IV Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82.00% | 88.17% | 82.00% | 88.23% | 82.00% | 87.41% | 106.60% |
| 2 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75.00% | 81.71% | 75.00% | 75.00% | 75.00% | 76.44% | 101.92% |
| 3 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% |
| 4 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 85.00% | 100.00% |
| 5 | Persentase keputusan /rekomendasi hasil | 96.00% | 96.01% | 96.00% | 96.15% | 96.00% | 96.03% | 100.03% |

| No | Indikator | Oktober | | November | | Desember | | % Capaian TW IV Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | | | | | | | |
| 6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 84.50% | 91.67% | 84.50% | 91.67% | 84.50% | 91.67% | 108.49% |
| 7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80.00% | 80.74% | 80.00% | 82.67% | 80.00% | 82.67% | 103.34% |
| 8 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25% | 95.41% | 93.25% | 95.08% | 93.25% | 96.09% | 103.05% |

| No | Indikator | Oktober | | November | | Desember | | % Capaian TW IV Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| 9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75.00% | 78.04% | 75.00% | 78.57% | 75.00% | 77.33% | 103.11% |
| 10 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58% | 93.25% | 88.58% | 93.90% | 88.58% | 94.38% | 106.55% |
| 11 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 80.00% | 87.86% | 80.00% | 87.34% | 80.00% | 87.36% | 109.20% |
| 12 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 0.00% | 0 | 0.00% | 0 | 100.00% | 101.19% | 101.19% |
| 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar | 9 | 9 | 9 | 9 | 11 | 11 | 100.00% |

| No | Indikator | Oktober | | November | | Desember | | % Capaian TW IV Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | Kemampuan Laboratorium | | | | | | | |
| 14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 0.00% | 0 | 0.00% | 0 | 25.00% | 25% | 100.00% |
| 15 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63.00% | 63.00% | 63.00% | 63.00% | 63.00% | 63.00% | 100.00% |
| 16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87.71 | 89.3 | 87.71 | 89.11 | 87.71 | 89.25 | 101.76% |
| 17 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 2.00 | 2 | 100.00% |

| No | Indikator | Oktober | | November | | Desember | | % Capaian TW IV Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | pangan | | | | | | | |
| 18 | Jumlah desa pangan aman | 100.00% | 100% | 100.00% | 100% | 1.00 | 1 | 100.00% |
| 19 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 1.00 | 1 | 100.00% |
| 20 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 80.00% | 86.67% | 85.00% | 92.50% | 17.65 | 17.65 | 100.00% |
| 21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75.00% | 100.00% | 75.00% | 100.00% | 75.00% | 100.00% | 133.33% |
| 22 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan | 50.00% | 50.00% | 90.00% | 90.00% | 90.00% | 90.00% | 100.00% |

| No | Indikator | Oktober | | November | | Desember | | % Capaian TW IV Thd Target Tahunan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| | sesuai standar | | | | | | | |
| 23 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 0 | 0 | 0 | 0 | 3.75 | 4.1 | 109.33% |
| 24 | Nilai AKIP UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 77.96% | 77.07% | 98.86% |
| 25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 100.00% |
| 26 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 2.8 | 3 | 100.46% |
| 27 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 85.00% | 85.71% | 90.00% | 97.14% | 100.00% | 100.00% | 100.00% |

Tabel 3. 155 Realisasi Capaian Pada Triwulan IV Tahun 2025

- **Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan IV Tahun 2025 Balai POM di Banyumas**

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82,00 % | 87,41% | 106,60% | Tercapai sesuai renlak | Tetap dikawal hingga keluar nilai pada akhir periode dan pastikan mampu tercapai sesuai dengan rencana. | TW IV 2025 | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |
| 2 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 % | 76,44% | 101,92% | Tercapai sesuai renlak | Tetap dikawal hingga keluar nilai pada akhir periode dan pastikan mampu tercapai sesuai dengan rencana. | TW IV 2025 | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |
| 3 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | 100,00 % | 100,00% | 100,00% | Tidak ada sampel KLB, sesuai DO capaian tetap dihitung 100% | Perhatikan capaian kinerja dan serapan anggaran agar tercapai sesuai dengan target dan perencanaan. | TW IV 2025 | Tidak ada sampel KLB yang diberikan ke Balai POM di Banyumas | Mengikuti arahan dari kepala | s.d. TW IV 2025 | Tidak ada sampel KLB, sesuai DO capaian tetap dihitung 100% |
| 4 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 % | 85,00% | 100,00% | Sudah tercapai. Sudah dilakukan sampling di bulan April | Untuk ke depannya bisa dipastikan agar selalu memenuhi target sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. | Periode selanjutnya | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| 5 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96,00 % | 96,03% | 100,03% | Tercapai sesuai renlak | Pertahankan untuk periode ke depan agar selalu sesuai dengan target kinerja dan serapan anggaran. | Periode selanjutnya | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |
| 6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 84,50 % | 91,67% | 108,49% | Target tahun 2025 sudah tercapai di bulan September. | Tetap dikawal hingga keluar nilai pada akhir periode dan pastikan mampu tercapai sesuai dengan rencana. | Periode selanjutnya | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |
| 7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80,00 % | 82,67% | 103,34% | Tercapai sesuai renlak | Pertahankan untuk periode ke depan agar selalu sesuai dengan target kinerja dan serapan anggaran. | Periode selanjutnya | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| 8 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,25 % | 96,25% | 103,05% | Target 2025 sudah tercapai di bulan Desember. | Tetap dikawal hingga keluar nilai pada akhir periode dan pastikan mampu tercapai sesuai dengan rencana. | TW IV | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |
| 9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 % | 77,33% | 103,11% | Tercapai sesuai renlak | Perhatikan capaian kinerja dan serapan anggaran agar tercapai sesuai dengan target dan perencanaan. | Periode selanjutnya | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |
| 10 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88,58 % | 94,38% | 106,55% | Tercapai sesuai renlak | Tetap dikawal hingga keluar nilai pada akhir periode dan pastikan mampu tercapai sesuai dengan rencana. | TW IV | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |
| 11 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 80,00 % | 87,36% | 109,20% | Tercapai sesuai renlak | Tetap dikawal hingga keluar nilai pada akhir periode dan pastikan mampu tercapai sesuai dengan rencana. | TW IV | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| 12 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100,00 % | 101,19% | 101,19% | Tercapai sesuai target | Tetap dikawal hingga keluar nilai pada akhir periode dan pastikan mampu tercapai sesuai dengan rencana. | TW IV | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |
| 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 11 | 11 | 100,00% | 1. Target SKL sudah dihitung dari tw1-tw4 (Target tw1=5 ; tw2=7 ; tw3=9 ; tw=11).<br>2. Pengujian obat dilakukan mulai bulan Oktober untuk pengujian *rapid test* pengujian Obat. | Perhatikan selalu serapan anggaran dan pengujian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat | Periode Selanjutnya | Perhitungan SKL TW 3 = 9 dan telah dilaksanakan | Pengujian dan verifikasi sampel obat sesuai dengan ruang lingkup | s/d TW IV 2025 | Perhitungan SKL sudah di lakukan sesuai target |
| 14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 25,00 % | 25,00% | 100,00% | 3 tahapan utama yaitu Advokasi, Pemantauan dan Pelaporan sudah dilaksanakan tinggal menunggu hasil penilaian pusat. Untuk pengisian tools penilaian mandiri dengan nilai akhir sebesar 95,11 melebihi target sebesar 60 | Pertahankan untuk koordinasi dengan lintas sektor dan bisa dikembangkan sejalan dengan capaian kegiatan. | Periode Selanjutnya | Advokasi, Pemantauan dan Pelaporan | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | pengisian tools penilaian mandiri dengan nilai akhir sebesar 95,11 melebihi target sebesar 60. NIlai final akan disampaikan secara resmi oleh BPOM Pusat setelah masa sanggah<br><br>Kab Banyumas berhasil lolos tahap akhir yaitu wawancara dan verifikasi lapang. |

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| | | | | | | | | | | | Wawancara dilaksanakan tanggal 16 Desember 2025 |
| 15 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00 % | 63,00% | 100,00% | Sudah tercapai untuk target tahun 2025 di bulan Juni | Perhatikan capaian kinerja dan serapan anggaran agar tercapai sesuai dengan target dan perencanaan. | TW IV 2025 | Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk bulan Desember | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Capaian sudah memenuhi target |
| 16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87,71 % | 89,25% | 101,76% | Total responden Bulan Oktober sejumlah 149 orang yang merupakan 22 peserta KIE CFD HUT ke-24 BPOM pada bulan Januari, 22 orang responden KIE Media pada bulan Februari, 7 orang responden KIE Media pada bulan Maret, 16 responden Forum Advokasi Keterpaduan Keamanan Pangan Balai POM di Banyumas dan 9 | Perhatikan capaian kinerja dan serapan anggaran agar tercapai sesuai dengan target dan perencanaan. Untuk bisa diterapkan lebih baik pada periode selanjutnya. | Periode selanjutnya | 1. Menjawab kebutuhan pelanggan sesuai dengan yang dibutuhkan.<br>2. Memastikan jawaban yang diberikan sesuai dengan harapan konsumen | Jumlah responden per bulan Desember sebanyak 177 orang (99 responden KIE Tatap Muka dan 78 responden KIE media), sudah memenuhi target yakni 154 orang (77 responden KIE Tatap | - | Sudah dilakukan upaya optimalisasi hasil survei secara konsisten, seluruh komponen nilai survei baik Tatap Muka dan KIE Media sampai dengan bulan Desember sudah memenuhi target. |

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| | | | | | responden KIE Media Sosial Tahun 2025 pada bulan April, 21 responden KIE Keamanan Pangan dan Pencegahan Stunting pada Bulan Mei 2025, 11 responden KIE Sosial Media Triwulan II Balai POM di Banyumas pada bulan Juni 2025, 8 responden Kegiatan Sosialisasi PJAS Aman untuk Sekolah/Madrasah pada bulan Juli 2025,16 responden KIE Media Sosial pada bulan Agustus 2025, 8 orang responden Pameran SAKA POM di Banyumas pada bulan September 2025, 10 responden KIE media pada bulan Oktober 2025, 12 responden narasumber Sosialisasi Program Sekolah dengan PJAS Aman tingkat MI di | | | | Muka dan 77 responden KIE media) dalam 1 tahun. | | |

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| | | | | | Wilayah Nusawungu, Kabupaten Cilacap dan 12 responden Narasumber Sosialisasi Program Sekolah dengan PJAS Aman pada Gugus Soetomo Korwilcam Cilacap Tengah. | | | | | | |
| 17 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 2 | 2 | 100,00% | Capaian dinilai pada akhir tahun, dengan capaian 2 sekolah intervensi berhasil memperoleh sertifikat (100%) | Perhatikan capaian kinerja dan serapan anggaran agar tercapai sesuai dengan target dan perencanaan. Pertahankan dengan baik koordinasi lintas sektor untuk periode selanjutnya. | Periode selanjutnya | 1. Advokasi kordinasi<br>2. Sosialisasi<br>3. Bimtek Kader<br>4. Monev dan Sertifikasi | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | 4 Tahapan kegiatan sudah dilakukan sesuai dengan target dan sudah dilaporkan di aplikasi SIAP SAPA |
| 18 | Jumlah desa pangan aman | 1 | 1 | 100,00% | Capaian dinilai pada akhir tahun<br>Pelaksanaan kegiatan tahapan desa :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan (April) | Perhatikan capaian kinerja dan serapan anggaran agar tercapai sesuai dengan target dan perencanaan. Pertahankan dengan baik koordinasi lintas sektor untuk periode selanjutnya. | Periode selanjutnya | Capaian dinilai pada akhir tahun<br>Pelaksanaan kegiatan tahapan desa :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | 4 tahapan kegiatan desa pangan aman sudah di lakukan sesuai dengan target dan jadwal tahapan , dan sudah di laporkan melalui GKPD online. |

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| | | | | | | | | (April) | | | |
| | | | | | 2. Bimtek Kader Keamanan Daerah(Mei) | | | 2. Bimtek Kader Keamanan Daerah (Mei) | | | |
| | | | | | 3. Bimtek Komunitas (Juni) | | | 3. Bimtek Komunitas (Juni) | | | |
| | | | | | 4. Monev (Agustus) | | | 4. Monev (Agustus) | | | |
| 19 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 | 1 | 100,00% | Capaian dinilai pada akhir tahun | Perhatikan capaian kinerja dan serapan anggaran agar tercapai sesuai dengan target dan perencanaan. Pertahankan dengan baik koordinasi lintas sektor untuk periode selanjutnya. | Periode selanjutnya | Pelaksanaan kegiatan tahapan pasar : | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana | 4 tahapan kegiatan pasar sudah di lakukan sesuai dengan target dan jadwal tahapan PPABK, dan sudah di laporkan melalui Si PAMAN |
| | | | | | Pelaksanaan kegiatan tahapan pasar: | | | 1. Advokasi koordinasi kelembagaan pada bulan April | | | |
| | | | | | 1. Advokasi koordinasi kelembagaan (Januari - April) | | | 2. Bimtek dan Penyuluhan komunitas Pasar pada bulan Mei | | | |

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| | | | | | 2. Bimtek dan Penyuluhan komunitas Pasar (Maret - Juni) | | | 3. Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar pada bulan Juni | | | |
| | | | | | 3, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar (Maret - Juni) | | | 4. Pengawasan dan Monev pasar pada bulan Juli | | | |
| | | | | | 4, Pengawasan keamanan pangan dan monev pasar (Mei - Juli) | | | | | | |
| 20 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 17,65 | 17,65 | 100,00% | Seluruh target pendampingan UMKM sudah mendapat Sertifikat/Rekomendasi Sertifikat | Pertahankan kinerja untuk tahun selanjutnya | TW IV | Pendampingan terhadap 9 UMKM (pangan, obat tradisional, kosmetik) sudah terlaksana | - | - | Seluruh UMKM target pendampingan sudah memperoleh Sertifikat/Rekomendasi Sertifikat |

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| 21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75,00 % | 100,00% | 133,33% | Capaian sudah tercapai dan tetap akan melebihi 110% | Perkuat justifikasi dan ke depannya untuk dapat memperhatikan kembali perencanaan kinerja dan anggaran sehingga hal seperti ini tidak terulang. | TW IV 2025 | Pelaksanaan kegiatan penyidikan kejahatan untuk Balai POM di Banyumas | - | - | Capaian tetap melebihi 110% sehingga akan diperkuat justifikasinya terkait hal tersebut pada pelaporan. |
| 22 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90,00 % | 90,00% | 100,00% | Tercapai sesuai renlak | Perhatikan selalu capaian kinerja dan serapan anggaran, persiapkan perencanaan kinerja dan anggaran untuk periode selanjutnya. | Periode selanjutnya | Kegiatan yang sesuai dengan target | - | - | Kegiatan tercapai sesuai dengan target |
| 23 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 3,75 | 4,1 | 109,33% | IPP hasil PEKPPP di TW III-TW IV dengan hasil kategori sangat baik (4.1) | Pertahankan capaian agar lebih baik pada periode berikutnya, tetap kawal untuk membuat perencanaan kinerja dan anggaran. | Periode selanjutnya | Bulan September ada penilaian mandiri untuk pelayanan inklusif, data dukung yang digunakan adalah pelayanan yang dilakukan di MPP Kab Banyumas, Monev KIP sudah dengan | Semua tahapan sudah dilaksanakan | s.d. TW IV 2025 | Hasil penilaian IPP sebesar 4.1 dari target 3.75.<br>Hasil SKM Balai POM di Banyumas (jika sudah ada) 96.62.<br>Hasil Survey SPAK dan SPKP Bulan November sebesar 3.93 (IPAK), 3.89 (IPP). |

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| | | | | | | | | hasil "Informatif" dan hasil PEKPPP dengan nilai indeks 4.1 | | | |
| 24 | Nilai AKIP UPT BPOM | 77,96 % | 77,07% | 98,86% | Capaian meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 0,11 namun untuk target tahun 2025 tidak terpenuhi | Benahi kembali apa yang menjadi kekurangan untuk dilakukan perbaikan selanjutnya. | Periode selanjutnya | Melaksanakan rekomendasi hasil penilaian SAKIP TH 2024 | Melaksanakan rekomendasi hasil penilaian SAKIP TH 2025, | TH 2026 | RATL di TH 2025 terlaksana 100% |
| 25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 | 5 | 100,00% | Capaian dinilai pada akhir tahun | Tetap dikawal hingga keluar nilai pada akhir periode dan pastikan mampu tercapai sesuai dengan rencana. | Januari 2026 | Melaksanakan Monev anggaran bulan Desember | - | - | Target tercapai |
| 26 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2,8 | 2,813 | 100,46% | Capaian dinilai pada akhir tahun | Tetap dikawal hingga keluar nilai pada akhir periode dan pastikan mampu tercapai sesuai dengan rencana. | Januari 2026 | Melakukan evaluasi di semester II | - | - | Target tercapai |

| NO | Indikator | Target Tahunan | Realisasi | % Capaian Thd Target Tahunan | Kondisi Awal/Penjelasan | Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas | Timeline | Progres Rencana Aksi | | | Kondisi Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Rencana Aksi yang sudah Selesai | Belum | | |
| | | | | | | | | | Rencana Aksi yang Belum Selesai | Timeline | |
| 27 | Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 100,00 % | 100,00% | 100,00% | Rencana kegiatan yg dilaksanakan bulan Desember antara lain:<br>1. Menu Monev Perencanaan Pengembangan Kompetensi di Mendoan (POKEMON Progres Kompetensi dan Monioring).<br>2. Melakukan monitoring dan evaluasi transformasi digital yang digunakan di unit BPOM Banyumas.<br>3. Sosialisasi Rencana Kerja ZI. | Persiapkan untuk IKU nilai ZI selanjutnya mengingat Balai POM di Banyumas siap untuk melaksanakan WBK dan WBBM di lingkungan kerja sehingga maksimalkan apa yang dimiliki untuk mencapai target dan anggaran yang akan direncanakan pada periode selanjutnya. | Periode selanjutnya | Melaksanakan rencana aksi ZI bulan Desember | - | - | Target tercapai |

Tabel 3. 156 Matriks Realisasi Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja Pada Triwulan IV Tahun 2025

### 3.4. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 Balai POM di Banyumas memperoleh anggaran sesuai Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-063.01.2.672844/2025 tanggal 2 Desember 2025 sebesar Rp 8.313.169.000,- dengan anggaran terblokir sebesar Rp 4.421.514.000,-. Dari total anggaran tersebut, pada Tahun 2025 terealisasikan sebesar Rp 3.887.179.599,- atau telah digunakan sebesar 99,89% dari pagu yang bisa digunakan.

Pengelolaan anggaran di Balai POM di Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Berikut tabel efisiensi anggaran Balai POM di Banyumas.

#### a. Capaian Kinerja dan Efisiensi tiap Capaian Output Tahun 2025 Balai POM di Banyumas

| No | Kode | Program/Kegiatan/Output | Output | | | Input Anggaran | | | IE | TE | TE |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Target | Realisasi | Capaian | Pagu | Realisasi | Capaian | | | |
| a | | b | c | d | e=(d/c*100) | f | g | h=(g/f*100) | | | |
| 1 | AEA.001 | Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | 14 | 14 | 100,00 | 665.000 | 665.000 | 100,00 | 1,00 | 0,000 | Efisien (100%) |
| 2 | BAH.001 | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 64 | 64 | 100,00 | 72.024.000 | 71.991.300 | 99,95 | 1,00 | 0,000 | Efisien (100%) |
| 3 | BDC.001 | Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 95 | 112 | 117,89 | 19.966.000 | 19.936.000 | 99,85 | 1,18 | 0,181 | Efisien (100%) |
| 4 | BKB.001 | Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 1 | 1 | 100,00 | 142.805.000 | 142.545.858 | 99,82 | 1,00 | 0,002 | Efisien (100%) |
| 5 | BMB.001 | Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT | 22 | 23 | 104,55 | 10.296.000 | 10.293.000 | 99,97 | 1,05 | 0,046 | Efisien (100%) |
| 6 | CAB.001 | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 1 | 0 | 0,00 | 2.520.000 | 2.520.000 | 100,00 | 0,00 | -1,000 | Tidak Efisien |
| 7 | CAN.001 | Perangkat pengolah data dan komunikasi | 5 | 0 | 0,00 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | -1,000 | Tidak Efisien |
| 8 | CBV.001 | Prasarana Bidang Kesehatan | 3 | 0 | | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | -1,000 | Tidak Efisien |
| 9 | PDD.001 | Laboratorium pengawasan Obat dan | 1 | 1 | 100,00 | 96.016.000 | 95.955.441 | 99,94 | 1,00 | 0,001 | Efisien |

| No | Kode | Program/Kegiatan/Output | Output | | | Input Anggaran | | | IE | TE | TE |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Target | Realisasi | Capaian | Pagu | Realisasi | Capaian | | | |
| a | | b | c | d | e=(d/c*100) | f | g | h=(g/f*100) | | | |
| | | Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | | | | | | | | | (100%) |
| 10 | QCD.U06 | Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM Banyumas | 1 | 1 | 100,00 | 104.479.000 | 104.349.700 | 99,88 | 1,00 | 0,001 | Efisien (100%) |
| 11 | QDB.001 | Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | 2 | 2 | 100,00 | 16.118.000 | 16.108.860 | 99,94 | 1,00 | 0,001 | Efisien (100%) |
| 12 | QDB.002 | Desa Pangan Aman | 1 | 1 | 100,00 | 29.470.000 | 29.150.750 | 98,92 | 1,01 | 0,011 | Efisien (100%) |
| 13 | QDB.003 | Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 1 | 1 | 100,00 | 13.230.000 | 13.216.500 | 99,90 | 1,00 | 0,001 | Efisien (100%) |
| 14 | QDG.001 | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | 9 | 9 | 100,00 | 13.025.000 | 12.999.000 | 99,80 | 1,00 | 0,002 | Efisien(100%) |
| 15 | QIA.001 | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 52 | 52 | 100,00 | 32.066.000 | 32.056.780 | 99,97 | 1,00 | 0,000 | Efisien (100%) |
| 16 | QIA.002 | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 123 | 123 | 100,00 | 33.555.000 | 33.543.784 | 99,97 | 1,00 | 0,000 | Efisien (100%) |
| 17 | QIC.001 | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 58 | 58 | 100,00 | 53.818.000 | 53.817.470 | 100,00 | 1,00 | 0,000 | Efisien (100%) |
| 18 | QIC.003 | Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | 5 | 5 | 100,00 | 6.204.000 | 6.203.477 | 99,99 | 1,00 | 0,000 | Efisien (100%) |
| 19 | QIC.004 | Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 218 | 218 | 100,00 | 252.316.000 | 252.307.998 | 100,00 | 1,00 | 0,000 | Efisien (100%) |
| 20 | EBA.956 | Layanan BMN | 1 | 1 | 100,00 | 100.000 | 100.000 | 100,00 | 0,00 | -1,000 | Tidak Efisien |
| 21 | EBA.994 | Layanan Perkantoran | 1 | 1 | 100,00 | 2.992.982.000 | 2.989.418.681 | 99,88 | 1,00 | 0,001 | Efisien (100%) |
| **Efisiensi Berdasarkan Capaian** | | | 678 | 687 | 101 | 3.891.655.0 | 3.887.179. | 99,89 | 1,01 | 0,014 | Efisien |

| No | Kode | Program/Kegiatan/Output | Output | | | Input Anggaran | | | IE | TE | TE |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Target | Realisasi | Capaian | Pagu | Realisasi | Capaian | | | |
| a | | b | c | d | e=(d/c*100) | f | g | h=(g/f*100) | | | |
| **Output** | | | | | | 00 | 599 | | | | (100%) |

Tabel 3. 157 Capaian Kinerja dan Efisiensi tiap Capaian Output Tahun 2025 Balai POM di Banyumas

Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Anggaran pada Tahun 2025 dengan output berupa Capaian Output tiap indikator, Balai POM di Banyumas mampu mencapai tingkat efisiensi sebesar 0,014. Nilai tersebut masuk dalam kategori “Efisien (100%)”, yang berarti penggunaan anggaran telah berjalan optimal sesuai dengan target yang ditetapkan. Selain itu, seluruh indikator capaian output kinerja berhasil terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Banyumas pada tahun tersebut terlaksana secara efektif dan efisien. Pada tahun anggaran 2025 terdapat kebijakan untuk pemblokiran anggaran yaitu output CAB Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia, CAN Perangkat pengolah data dan komunikasi yang terblokir 100% anggarannya, CBV Prasarana Bidang Kesehatan dan EBA.956 Layanan BMN yang terblokir lebih dari 90%, sehingga berdampak pada efisiensi anggaran keempat output tersebut bernilai tidak efisien.

### b. Capaian Kinerja dan Efisiensi tiap Indikator Kinerja Utama Tahun 2025 Balai POM di Banyumas

| | Indikator | Output | | | Input Anggaran | | | IE | TE | Capaian Te |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target Tahunan | Realisasi Tahun 2025 | % | Pagu | Realisasi Tahun 2025 | % | | | |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82,00% | 87,41% | 106,60 % | 16.778.500 | 16.771.892 | 99,96 % | **1,07** | **0,07** | Efisien (100%) |
| 2 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00% | 76,44% | 101,92 % | 8.016.500 | 8.014.195 | 99,97 % | **1,02** | **0,02** | Efisien (100%) |
| 3 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | 100,00% | 100,00% | 100,00 % | 8.016.500 | 8.014.195 | 99,97 % | **1,00** | **0,00** | Efisien (100%) |

| | Indikator | Output | | | Input Anggaran | | | IE | TE | Capaian Te |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00% | 85,00% | 100,00 % | 8.016.500 | 8.014.195 | 99,97 % | **1,00** | **0,00** | Efisien (100%) |
| 5 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96,00% | 96,03% | 100,03 % | 47.289.500 | 47.288.100 | 100,0 0% | **1,00** | **0,00** | Efisien (100%) |
| 6 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 84,50% | 91,67% | 108,49 % | 114.051.667 | 114.049.000 | 100,0 0% | **1,08** | **0,08** | Efisien (100%) |
| 7 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80,00% | 82,67% | 103,34 % | 35.342.167 | 35.340.302 | 99,99 % | **1,03** | **0,03** | Efisien (100%) |
| 8 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,25% | 96,09% | 103,05 % | 30.505.167 | 30.503.567 | 99,99 % | **1,03** | **0,03** | Efisien (100%) |
| 9 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00% | 77,33% | 103,11 % | 47.368.500 | 47.366.700 | 100,0 0% | **1,03** | **0,03** | Efisien (100%) |
| 10 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88,58% | 94,38% | 106,55 % | 15.790.500 | 15.788.900 | 99,99 % | **1,07** | **0,07** | Efisien (100%) |
| 11 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 80,00% | 87,36% | 109,20 % | 16.777.500 | 16.771.892 | 99,97 % | **1,09** | **0,09** | Efisien (100%) |
| 12 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100,00% | 101,19% | 101,19 % | 15.790.500 | 15.788.900 | 99,99 % | **1,01** | **0,01** | Efisien (100%) |
| 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 11 | 11 | 100,00 % | 96.010.000 | 95.955.441 | 99,94 % | **1,00** | **0,00** | Efisien (100%) |

| | Indikator | Output | | | Input Anggaran | | | IE | TE | Capaian Te |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 25,00% | 25,00% | 100,00 % | 8.016.500 | 8.014.195 | 99,97 % | **1,00** | **0,00** | Efisien (100%) |
| 15 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00% | 63,00% | 100,00 % | 6.205.000 | 6.203.477 | 99,98 % | **1,00** | **0,00** | Efisien (100%) |
| 16 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87,71 | 89,25 | 101,76 % | 30.262.000 | 30.229.000 | 99,89 % | **1,02** | **0,02** | Efisien (100%) |
| 17 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 2 | 2 | 100,00 % | 16.118.000 | 16.108.860 | 99,94 % | **1,00** | **0,00** | Efisien (100%) |
| 18 | Jumlah desa pangan aman | 1 | 1 | 100,00 % | 29.470.000 | 29.150.750 | 98,92 % | **1,01** | **0,01** | Efisien (100%) |
| 19 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 | 1 | 100,00 % | 13.230.000 | 13.216.500 | 99,90 % | **1,00** | **0,00** | Efisien (100%) |
| 20 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 17,65 | 17,65 | 100,00 % | 13.025.000 | 12.999.000 | 99,80 % | **1,00** | **0,00** | Efisien (100%) |
| 21 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75,00% | 100,00% | 133,33 % | 104.479.000 | 104.349.700 | 99,88 % | **1,33** | **0,33** | Efisien (95%) |
| 22 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90,00% | 90,00% | 100,00 % | 665.000 | 665.000 | 100,00% | **0,00** | **0,00** | Efisien (100%) |
| 23 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 3,75 | 4,1 | 109,33 % | 72.024.000 | 71.991.300 | 99,95 % | **1,09** | **0,09** | Efisien (100%) |

| | Indikator | Output | | | Input Anggaran | | | IE | TE | Capaian Te |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | Nilai AKIP UPT BPOM | 77,96% | 77,07% | 98,86 % | 2.985.763.153 | 2.982.091.773 | 99,88 % | **0,99** | **-0,01** | Tidak Efisien |
| 25 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 | 5 | 100,00 % | 28.578.964 | 28.509.172 | 99,76 % | **1,00** | **0,00** | Efisien (100%) |
| 26 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2,8 | 2.813 | 100,46 % | 14.275.300 | 14.254.586 | 99,85 % | **1,01** | **0,01** | Efisien (100%) |
| 27 | Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 100,00% | 100,00% | 100,00 % | 109.789.583 | 109.729.009 | 99,94 % | **1,00** | **0,00** | Efisien (100%) |
| **Efisiensi Berdasarkan Indikator Kinerja Utama** | | | | 2787,21% | | | 2697,40% | **1,03** | **0,03** | Efisien (100%) |

Tabel 3. 158 Capaian Kinerja dan Efisiensi tiap Indikator Kinerja Utama Tahun 2025 Balai POM di Banyumas

Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Anggaran pada Tahun 2025, Balai POM di Banyumas mencatat perbandingan antara realisasi anggaran dan pencapaian target kegiatan pengelolaan anggaran menghasilkan nilai efisiensi sebesar 0,03, yang termasuk dalam kriteria "Efisien 100%". Terdapat 1 IKU yakni "Nilai AKIP UPT BPOM" masih tergolong dalam kategori "Tidak Efisien". Hal ini disebabkan penilaian capaian kinerja tahun 2024 yang merupakan tahun terakhir Renstra dengan target yang tinggi. Jika dibandingkan dengan tahun 2024, capaian meningkat sebesar 0,11 walaupun target tahun 2025 ini belum tercapai. Ke depannya, akan ditingkatkan kembali dan membenahi apa yang menjadi kekurangan agar hasil keseluruhan tercapai secara optimal.

Berikut Perhitungan Efisiensi Anggaran Berdasarkan Sasaran Strategis.

| No | Sasaran Strategis | %Capaian Output | Input (Anggaran) | | | IE | TE | Capaian TE |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu | Realisasi | % | | | |
| 1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 103,11% | 467.770.001 | 467.681.474 | 99,98% | 1,03 | 0,03 | Efisien (100%) |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 100,00% | 6.205.000 | 6.203.477 | 99,98% | 1,00 | 0,00 | Efisien (100%) |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 100,44% | 89.080.000 | 88.705.110 | 99,58% | 1,01 | 0,01 | Efisien (100%) |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 100,00% | 13.025.000 | 12.999.000 | 99,80% | 1,00 | 0,00 | Efisien (100%) |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 133,33% | 104.479.000 | 104.349.700 | 99,88% | 1,33 | 0,33 | Efisien (95%) |
| 6 | Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif | 100,00% | 665.000 | 665.000 | 100,00% | 0,00 | 0,00 | Efisien (100%) |
| 7 | Layanan Publik UPT yang prima | 109,33% | 72.024.000 | 71.991.300 | 99,95% | 1,09 | 0,09 | Efisien (100%) |
| 8 | Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal | 99,83% | 3.138.407.000 | 3.134.584.540 | 99,88% | 1,00 | 0,00 | Efisien (100%) |
| **Efisiensi Berdasarkan Sasaran Strategis** | | **846,04%** | | | **799,05%** | **1,06** | **0,06** | **Efisien (100%)** |

Tabel 3. 159 Perhitungan Efisiensi Anggaran Berdasarkan Sasaran Strategis

Apabila dilihat dari perhitungan efisiensi anggaran yang berdasarkan dengan output berupa sasaran strategis, Balai POM di Banyumas termasuk dalam kriteria "Efisien 100%". Hal ini menunjukkan bahwa seluruh alokasi anggaran telah digunakan secara optimal untuk mendukung program dan kegiatan yang direncanakan, tanpa adanya pemborosan atau

deviasi yang signifikan. Setiap rupiah yang dialokasikan berhasil dikonversi menjadi capaian nyata sesuai indikator kinerja, baik dalam bentuk pengawasan obat dan makanan, peningkatan kualitas layanan publik, maupun edukasi masyarakat. Dengan tercapainya seluruh sasaran strategis sesuai target, maka dapat dibenarkan bahwa penggunaan anggaran di Balai POM Banyumas sepenuhnya efisien, transparan, dan akuntabel, sekaligus memperkuat citra lembaga sebagai instansi yang disiplin dalam perencanaan serta pelaksanaan program kerja.

# BAB IV
# PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran yang disusun sebagai arahan langsung dari Kepala Balai POM di Banyumas. Keseluruhan poin yang tercantum merupakan hasil penelaahan atas Laporan Kinerja Tahun 2025, sehingga dapat menjadi pedoman dalam menilai capaian yang telah diraih sekaligus memberikan arah strategis bagi peningkatan pengawasan obat dan makanan di masa mendatang.

## 4.1 KESIMPULAN

1. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Banyumas di wilayah kabupaten Banyumas, Cilacap, Banjarnegara dan Purbalingga dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan.
2. Anggaran Balai POM di Banyumas dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.
3. Evaluasi dari 27 indikator kinerja Balai POM di Banyumas menunjukkan 13 indikator masuk kategori Sangat Baik, 13 indikator masuk kategori Baik, dan 1 indikator Tidak dapat disimpulkan karena melebihi 110%.
4. Keberhasilan Program Pengawasan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Banyumas terangkum dalam 8 Capaian Sasaran Strategis dengan hasil 4 Sasaran Strategis Sangat Baik; 3 Sasaran Strategis Baik dan 1 Sasaran Strategis tidak dapat disimpulkan.
5. Balai POM di Banyumas secara aktif berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha, Masyarakat, Akademisi dan Media dalam meningkatkan keberhasilan Pengawasan Obat dan Makanan.
6. Kepuasan masyarakat meningkat dengan pelayanan publik prima yang diberikan oleh Balai POM di Banyumas
7. Meningkatnya UMKM yang didampingi oleh Balai POM di Banyumas untuk mendukung kemajuan di bidang produksi obat dan makanan.

## 4.2 SARAN

Perlu dilakukan upaya-upaya agar pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Banyumas dapat lebih optimal, yaitu:

1. Meningkatkan peran masing-masing fungsi dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan dengan menerapkan manajemen resiko terhadap pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.
2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pengawasan obat dan makanan untuk meningkatkan kemudahan dan kecepatan serta integrasi data.
3. Masing-masing fungsi berperan aktif memperkuat kolaborasi dan koordinasi dengan stakeholder strategis dalam mendukung keberhasilan program pengawasan obat dan makanan.
4. Meningkatkan kepuasan masyarakat akan pelayanan publik dan pendampingan UMKM dengan melakukan berbagai inovasi.

# LAMPIRAN

**Tanggapan Roren atas Usulan Perubahan RAPK Balai POM di Banyumas Tahun 2025**

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nomor | : | B-PR.07.21.06.25.163 | Jakarta, 2 Juni 2025 |
| Sifat | : | Biasa | |
| Lampiran | : | - | |
| Hal | : | Tanggapan atas Usulan Perubahan Target Bulanan RAPK Balai POM di Banyumas Tahun 2025 | |

Yth. Kepala Balai POM di Banyumas
di Kabupaten Banyumas

Sehubungan dengan Surat Kepala Balai POM di Banyumas nomor B-PR.07.024A.05.25.236 tanggal 27 Mei 2025 perihal Usulan Perubahan Target Indikator Kinerja B4 s.d B11, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM RI nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, RAPK merupakan lampiran dari Perjanjian Kinerja (PK). Adapun revisi perubahan target bulanan pada RAPK pada tahun berjalan dapat dilakukan dengan tetap memastikan target akhir tahun (B12) tetap sesuai dengan target pada dokumen PK.
2. Biro Perencanaan dan Keuangan telah mereviu dan mempertimbangkan justifikasi usulan revisi target Bulanan pada dokumen RAPK Tahun 2025 sebagaimana terlampir.
3. Adapun tindak lanjut yang perlu segera dilakukan oleh Balai POM di Banyumas adalah:
    a. Agar dapat segera melakukan penyesuaian RAPK melalui aplikasi Simetris serta melakukan pengunggahan dokumen RAPK yang telah ditandatangani oleh Kepala UPT melalui **bit.ly/PK-RAPK-2025** khususnya pada folder **"Revisi RAPK 2025"**, dan
    b. Berkoordinasi dengan Tim Kerja Monitoring dan Pelaporan Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka penyesuaian data pada monev kinerja.

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

Demikian kami sampaikan, Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,



Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

Lampiran
Surat Dinas Kepala Biro Perencanan dan Keuangan
Nomor : B-PR.07.21.06.25.163
Tanggal : Juni 2025

| No | Indikator | Justifikasi Unit Kerja | Hasil Reviu |
|---|---|---|---|
| 1 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | Target bulanan flat belum dibreakdown di tiap bulannya | Usulan penyesuaian target dapat **disepakati** |
| 2 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Perhitungan sesuai rumus tidak memungkinkan target flat per bulan karena target bisa tidak tercapai di bulan-bulan tertentu | Mengingat target b1-b3 tidak dapat dilakukan perubahan karena telah melewati periode revisi dan telah dilaporkan pada evaluasi interm TW I serta mengacu ketentuan dan mekanisme revisi RAPK berdasarkan Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.05.25.251 tentang Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025 yaitu perubahan target harus lebih besar/ sama dengan realisasi target bulanan dan target bulan sebelumnya maka usulan perubahan target **tidak disepakati** karena mengakibatkan penurunan target pada dokumen RAPK. |
| 3 | Jumlah desa pangan aman | Target tahapan pelaksanaan kegiatan belum dibreakdown dalam target bulanan | Usulan penyesuaian target dapat **disepakati** |
| 4 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | | |

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,

Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nomor | : | B-PR.07.21.05.25.124 | Jakarta, 7 Mei 2025 |
| Lampiran | : | 1 (Satu) Berkas | |
| Hal | : | Tanggapan atas Usulan Perubahan Target Bulanan RAPK Balai POM di Banyumas Tahun 2025 | |

Yth. Kepala Balai POM di Banyumas

Sehubungan dengan Surat Kepala Balai POM di Banyumas nomor B-PR.04.02.24B.04.25.176 tanggal 29 April 2025 perihal Usulan Perubahan Target Indikator Kinerja, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM RI nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, RAPK merupakan lampiran dari Perjanjian Kinerja (PK). Adapun revisi perubahan target bulanan pada RAPK pada tahun berjalan dapat dilakukan dengan tetap memastikan target akhir tahun (B12) tetap sesuai dengan target pada dokumen PK.
2. Biro Perencanaan dan Keuangan telah mereviu dan mempertimbangkan justifikasi usulan revisi target Bulanan pada dokumen RAPK Tahun 2025 sebagaimana terlampir.
3. Adapun tindak lanjut yang perlu segera dilakukan oleh Balai POM di Banyumas adalah:
   a. Agar dapat segera melakukan penyesuaian RAPK melalui aplikasi Simetris serta melakukan pengunggahan dokumen RAPK yang telah ditandatangani oleh Kepala UPT melalui **bit.ly/PK-RAPK-2025** khususnya pada folder **"Revisi RAPK 2025"**, dan
   b. Berkoordinasi dengan Tim Kerja Monitoring dan Pelaporan Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka penyesuaian data pada monev kinerja.

Demikian kami sampaikan, Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,

Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

LAMPIRAN
Surat Dinas Kepala Biro Perencanan dan Keuangan
Nomor : B-PR.07.21.05.25.124
Tanggal : 7 Mei 2025

| No | Indikator | Justifikasi Unit Kerja | Hasil Reviu |
|---|---|---|---|
| 1 | Jumlah sekolah panganjajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | Sesuai hasil desk dengan PMPU PO, target dikembalikan ke 2, apabila tidak tercapai baru dipaparkan justifikasinya | Agar di exercise kembali target bulanan (B04-B11) berdasarkan rata-rata dari progress kegiatan sebagaimana tahapan yang ditetapkan pada manual IKU. Target akhir tahun (b12) agar disesuaikan menjadi 2 Sekolah agar konsisten dengan target pada DIPA Awal 2025 |
| 2 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | Perubahan rumus perhitungan persentase keberhasilan penyidikan kejahatan dari Deputi 4 | Usulan penyesuaian target **dapat disepakati** |

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,

Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

# Arahan Balai POM di Banyumas Terkait Laporan Kinerja Tahun 2025

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS

NOTA DINAS
NOMOR: PR.09.02.24B.02.26.56

| | |
|---|---|
| Yth. | : Ketua Tim Kerja Akuntabilitas dan Manajemen Kinerja Balai POM di Banyumas |
| Dari | : Kepala Balai POM di Banyumas |
| Lampiran | : - |
| Hal | : Arahan Pimpinan untuk Kesimpulan dan Saran Pada Bab IV Laporan Kinerja Tahun 2025 |
| Tanggal | : 25 Februari 2026 |

Sehubungan dengan Permintaan Kesimpulan dan Saran Pada Bab IV Laporan Kinerja Tahun 2025 sebagai bentuk arahan pimpinan pada 25 Februari 2025, berikut disampaikan arahan Pimpinan untuk Kesimpulan dan Saran Pada Bab IV Laporan Kinerja Tahun 2025. Untuk selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam Laporan Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Banyumas di wilayah kabupaten Banyumas, Cilacap, Banjarnegara dan Purbalingga dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan.
2. Anggaran Balai POM di Banyumas dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.
3. Evaluasi dari 27 indikator kinerja Balai POM di Banyumas menunjukkan 13 indikator masuk kategori Sangat Baik, 13 indikator masuk kategori Baik, dan 1 indikator Tidak dapat disimpulkan karena melebihi 110%;
4. Keberhasilan Program Pengawasan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Banyumas terangkum dalam 8 Capaian Sasaran Strategis dengan hasil 4 Sasaran Strategis Sangat Baik; 3 Sasaran Strategis Baik dan 1 Sasaran Strategis tidak dapat disimpulkan.
5. Balai POM di Banyumas secara aktif berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha, Masyarakat, Akademisi dan Media dalam meningkatkan keberhasilan Pengawasan Obat dan Makanan.
6. Kepuasan masyarakat meningkat dengan pelayanan publik prima yang diberikan oleh Balai POM di Banyumas
7. Meningkatnya UMKM yang didampingi oleh Balai POM di Banyumas untuk mendukung kemajuan di bidang produksi obat dan makanan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SARAN

Perlu dilakukan upaya-upaya agar pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Banyumas dapat lebih optimal, yaitu:

1. Meningkatkan peran masing-masing fungsi dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan dengan menerapkan manajemen resiko terhadap pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.
2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pengawasan obat dan makanan untuk meningkatkan kemudahan dan kecepatan serta integrasi data.
3. Masing – masing fungsi berperan aktif memperkuat kolaborasi dan koordinasi dengan stakeholder strategis dalam mendukung keberhasilan program pengawasan obat dan makanan.
4. Meningkatkan kepuasan masyarakat akan pelayanan publik dan pendampingan UMKM dengan melakukan berbagai inovasi.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama, kami ucapkan terima kasih.

Gidion, S.Si., M.Sc.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# Dokumen Rencana Strategis Tahun 2025-2029

diakses secara lengkap pada: https://bit.ly/Renstra2025-2029_BalaiPOMBanyumas.

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS
JL. Gn. Singgalang No. 14, Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, 53121
Telp. (0281) 631222, Fax : (0281) 621300
Email : bpom_banyumas@pom.go.id : bpom.banyumas@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS
NOMOR HK.02.02.24B.12.25.68 TAHUN 2025

TENTANG
RENCANA STRATEGIS
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS
TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS,

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Banyumas tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Banyumas Tahun 2025-2029;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
6. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 763);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 596 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu Rencana Strategis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS TAHUN 2025-2029.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas memuat visi, misi, tujuan, sasaran kegiatan, kebijakan, strategi, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Ketiga : Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas sebagaimana dimaksud dalam diktum Kedua berfungsi sebagai:
a. acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan; dan
b. dasar penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : di Kabupaten Banyumas
Pada tanggal : 5 Desember 2025
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS,

GIDION

# Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 Balai POM di Banyumas

BADAN POM
**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS**
Jl. Gn. Singgalang No. 14, Purwokerto Utara, Kab. Banyumas 53121
Telp. (0281) 631222, Fax : (0281) 621300
Email : bpom_banyumas@pom.go.id ; bpom.banyumas@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS
NOMOR B-PR.06.01.24B.01.25.412 TAHUN 2025

TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS,

Menimbang :
a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas Tahun 2025;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas Tahun 2025;

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kabupaten Banyumas
Pada tanggal : 9 April 2025
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS,

GIDION

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS
TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS TAHUN 2025
NOMOR : B-PR.06.01.24B.01.25.412
TANGGAL : 9 April 2025

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS

TAHUN 2025

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| 1. | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82 % |
| | | 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 % |
| | | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100 % |
| | | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 % |
| | | 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96 % |
| | | 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 % |
| | | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80 % |
| | | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25 % |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| | | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 % |
| | | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58 % |
| 2. | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 % |
| 3. | 03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 11 jumlah |
| 4. | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87.71 nilai |
| | | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 2 jumlah sekolah |
| | | 03 - Jumlah desa pangan aman | 1 jumlah desa |
| | | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 jumlah pasar |
| 5. | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 91 % |
| 6. | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75 % |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| 7. | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90 % |
| 8. | 08 - Layanan Publik UPT yang prima | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT | 3.75 indeks |
| 9. | 09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 77.96 % |
| | | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker) | 5 Indeks |
| | | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2.8 Indeks |
| | | 05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Balai) | 100 % |

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANYUMAS,

GIDION

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

# Perjanjian Kinerja (PK) Loka POM di Kabupaten Banyumas (Februari 2025)

BADAN POM

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS**
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINANTO

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan POM RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banyumas, 12 February 2025

| Pihak Pertama | Pihak Kedua |
|---|---|
| Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas | Kepala Badan POM RI |
| WINANTO | TARUNA IKRAR |

**Lampiran**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS**

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| 1. | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82 % |
| | | 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 % |
| | | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | 100 % |
| | | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 % |
| | | 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96 % |
| | | 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 % |
| | | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80 % |
| | | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25 % |
| | | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 % |
| | | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58 % |
| 2. | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 % |
| 3. | 03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 11 jumlah |
| 4. | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87.71 nilai |
| | | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 1 jumlah sekolah |
| | | 03 - Jumlah desa pangan aman | 1 jumlah desa |
| | | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 jumlah pasar |
| 5. | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 91 % |
| 6. | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75 % |
| 7. | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90 % |
| 8. | 08 - Layanan Publik UPT yang prima | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT | 3.75 indeks |
| 9. | 09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM | 77.96 % |
| | | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 92.44 Indeks |
| | | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2.8 Indeks |
| | | 05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 100 % |

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 8,033,570,000 (Delapan Miliar Tiga Puluh Tiga Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah)

| NO. | KEGIATAN | ANGGARAN |
|---|---|---|
| 1. | DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 5,074,218,000 |
| 2. | WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM | 2,959,352,000 |

Banyumas, 12 February 2025

| Pihak Pertama | Pihak Kedua |
|---|---|
| Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas | Kepala Badan POM RI |
| WINANTO | TARUNA IKRAR |

# Perjanjian Kinerja (PK) Balai POM di Banyumas (Maret 2025)

BADAN POM

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**BALAI POM DI KABUPATEN BANYUMAS**
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : GIDION |
| Jabatan | : Kepala Balai POM di Banyumas |

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

| | |
|---|---|
| Nama | : TARUNA IKRAR |
| Jabatan | : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI |

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banyumas, 21 March 2025

| Pihak Pertama<br>Kepala Balai POM di Banyumas | Pihak Kedua<br>Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI |
|---|---|
| GIDION | TARUNA IKRAR |

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**BALAI POM DI KABUPATEN BANYUMAS**

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| 1. | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82 % |
| | | 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 % |
| | | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | 100 % |
| | | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 % |
| | | 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96 % |
| | | 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 % |
| | | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80 % |
| | | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25 % |
| | | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 % |
| | | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58 % |
| 2. | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 % |
| 3. | 03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 11 jumlah |
| 4. | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87.71 nilai |
| | | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 2 jumlah sekolah |
| | | 03 - Jumlah desa pangan aman | 1 jumlah desa |
| | | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 jumlah pasar |
| 5. | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 91 % |
| 6. | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75 % |
| 7. | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90 % |
| 8. | 08 - Layanan Publik UPT yang prima | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT | 3.75 indeks |
| 9. | 09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM | 77.96 % |
| | | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 Indeks |
| | | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2.8 Indeks |
| | | 05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 100 % |

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 8,033,570,000 (Delapan Miliar Tiga Puluh Tiga Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah)

| NO. | KEGIATAN | ANGGARAN |
|---|---|---|
| 1. | DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 5,074,218,000 |
| 2. | WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM | 2,959,352,000 |

Banyumas, 21 March 2025

| Pihak Pertama<br>Kepala Balai POM di Banyumas | Pihak Kedua<br>Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI |
|---|---|
| GIDION | TARUNA IKRAR |

# Perjanjian Kinerja (PK) Balai POM di Banyumas (Agustus 2025, Revisi II)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**BALAI POM DI KABUPATEN BANYUMAS**
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GIDION

Jabatan : Kepala Balai POM di Banyumas

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banyumas, 29 August 2025

| Pihak Pertama | Pihak Kedua |
|---|---|
| Kepala Balai POM di Banyumas | Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI |
| GIDION | TARUNA IKRAR |

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**BALAI POM DI KABUPATEN BANYUMAS**

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| 1. | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82 % |
| | | 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 % |
| | | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100 % |
| | | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 % |
| | | 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96 % |
| | | 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 84.5 % |
| | | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80 % |
| | | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25 % |
| | | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 % |
| | | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58 % |
| | | 12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 80 persentase |
| | | 13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100 persentase |
| | | 14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 11 nilai |
| | | 15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 25 persentase |
| 2. | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 % |
| 3. | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87.71 nilai |
| | | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 2 jumlah sekolah |
| | | 03 - Jumlah desa pangan aman | 1 jumlah desa |
| | | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 jumlah pasar |
| 4. | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 17.65 % |
| 5. | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 75 % |
| 6. | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90 % |
| 7. | 08 - Layanan Publik UPT yang prima | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT | 3.75 indeks |
| 8. | 09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM | 77.96 % |
| | Organisasi yang optimal | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 Indeks |
| | | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2.8 Indeks |
| | | 05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 100 % |

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 8,259,601,000 (Delapan Miliar Dua Ratus Lima Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Satu Ribu Rupiah)

| NO. | KEGIATAN | ANGGARAN |
|---|---|---|
| 1. | DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 5,074,218,000 |
| 2. | WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM | 3,185,383,000 |

Banyumas, 29 August 2025

| Pihak Pertama | Pihak Kedua |
|---|---|
| Kepala Balai POM di Banyumas | Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI |
| GIDION | TARUNA IKRAR |

# Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja (RAPK) Loka POM di Kabupaten Banyumas

BADAN POM

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS**
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| 1. | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 33,555,000 |
| | | 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 57 | 75 | 75 | 75 | 29,180,060 |
| | | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 | 320,660 |
| | | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 2,565,280 |
| | | 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 6,418,560 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | | 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 23,368,000 |
| | | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 51,380,000 |
| | | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 189,989,440 |
| | | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 31,070,500 |
| | | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 3,907,500 |
| 2. | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 6,204,000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| 3. | 03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7 | 10 | 11 | 11 | 11 | 96,016,000 |
| 4. | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 112,217,000 |
| | | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 87,993,000 |
| | | 03 - Jumlah desa pangan aman | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 144,525,000 |
| | | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 92,341,000 |
| 5. | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 0 | 10 | 20 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 75 | 80 | 85 | 91 | 35,205,000 |
| 6. | 06 - Terlaksananya Penindakan | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan | 3 | 6 | 9 | 12 | 15 | 20 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 75 | 104,479,000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 90 | 45,879,000 |
| 8. | 08 - Layanan Publik UPT yang prima | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3.75 | 72,024,000 |
| 9. | 09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 77.96 | 6,768,200,000 |
| | | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 92.44 | 31,930,000 |
| | | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2.8 | 2,130,000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | | 05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) | 0 | 15 | 25 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 75 | 85 | 90 | 100 | 62,672,000 |
| | | | | | | | | | | | | | | **Total** | 8,033,570,000 |

Banyumas, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas

WINANTO

# Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Banyumas

BADAN POM

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**BALAI POM DI KABUPATEN BANYUMAS**
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| 1. | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 33,555,000 |
| | | 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 57 | 75 | 75 | 75 | 29,180,060 |
| | | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 320,660 |
| | | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 2,565,280 |
| | | 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 6,418,560 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | | Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | | | | | | | | | | | | | |
| | | 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 23,368,000 |
| | | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 51,380,000 |
| | | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 189,989,440 |
| | | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 31,070,500 |
| | | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 3,907,500 |
| 2. | 02 - Meningkatnya | 01 - Persentase cakupan sarana | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 6,204,000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | 03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7 | 10 | 11 | 11 | 11 | 96,016,000 |
| 4. | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 112,217,000 |
| | | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 0 | 0 | 0 | 25 | 50 | 50 | 75 | 75 | 75 | 100 | 100 | 2 | 87,993,000 |
| | | 03 - Jumlah desa pangan aman | 0 | 0 | 0 | 25 | 50 | 75 | 75 | 100 | 100 | 100 | 100 | 1 | 144,525,000 |
| | | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0 | 0 | 0 | 25 | 50 | 75 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 1 | 92,341,000 |
| 5. | 05 - Meningkatnya | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan | 0 | 10 | 20 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 75 | 80 | 85 | 91 | 35,205,000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 3 | 6 | 9 | 66 | 68 | 68 | 70 | 70 | 72 | 72 | 75 | 75 | 104,479,000 |
| 7. | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 90 | 45,879,000 |
| 8. | 08 - Layanan Publik UPT yang prima | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3.75 | 72,024,000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| 9. | 09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 77.96 | 6,768,200,000 |
| | | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 31,930,000 |
| | | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2.8 | 2,130,000 |
| | | 05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 0 | 15 | 25 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 75 | 85 | 90 | 100 | 62,672,000 |
| | | | | | | | | | | | | | | **Total** | 8,033,570,000 |

Banyumas, 10 June 2025

Kepala Balai POM di Banyumas



GIDION

# Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Banyumas (Revisi II)

BADAN POM

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**BALAI POM DI KABUPATEN BANYUMAS**
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| 1. | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 82 | 26,844,000 |
| | | 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 21,163,560 |
| | | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 320,660 |
| | | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 2,565,280 |
| | | 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 46,588,160 |
| | | 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 84.5 | 84.5 | 84.5 | 84.5 | 84.5 | 40,488,000 |
| | | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 50,420,000 |
| | | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 93.25 | 126,617,600 |
| | | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 32,130,500 |
| | | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 88.58 | 3,907,500 |
| | | 12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | | | | | | | | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 6,711,000 |
| | | 13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | | | | | | | | | | | | 100 | 5,982,240 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | | 14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 | 11 | 96,016,000 |
| | | 15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | | | | | | | | | | | | 25 | 8,016,500 |
| 2. | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 6,204,000 |
| 3. | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 87.71 | 112,217,000 |
| | | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 0 | 0 | 0 | 25 | 50 | 50 | 75 | 75 | 75 | 100 | 100 | 2 | 87,993,000 |
| | | 03 - Jumlah desa pangan aman | 0 | 0 | 0 | 25 | 50 | 75 | 75 | 100 | 100 | 100 | 100 | 1 | 144,525,000 |
| | | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0 | 0 | 0 | 25 | 50 | 75 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 1 | 92,341,000 |
| 4. | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 0 | 10 | 20 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 75 | 80 | 85 | 17.65 | 35,205,000 |
| 5. | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 3 | 6 | 9 | 66 | 68 | 68 | 70 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 104,479,000 |
| 6. | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 90 | 45,879,000 |
| 7. | 08 - Layanan Publik UPT yang prima | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3.75 | 72,024,000 |
| 8. | 09 - Terwujudnya tata kelola | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM | | | | | | | | | | | | 77.96 | 3,457,844,200 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | | | | | | | | | | | | 5 | 2,174,000 |
| | | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | | | | | | | | | | | | 2.8 | 1,062,800 |
| | | 05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT | 0 | 15 | 25 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 75 | 85 | 90 | 100 | 3,629,882,000 |
| | | | | | | | | | | | | | | **Total** | 8,259,601,000 |

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Banyumas, 29 August 2025

Kepala Balai POM di Banyumas



GIDION

# KERTAS KERJA CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA 2025

## Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Banyumas

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Sampel Sediaan Farmasi | Target Indikator (%) | % Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%) | % Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari | | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | | | #DIV/0! | 91.67 | 75.00 | 87.50 | #DIV/0! | | |
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret | | | 80.00 | 90.00 | 75.00 | 87.50 | 83.13 | | |
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | April | | | 84.00 | 90.00 | 75.00 | 91.67 | 85.17 | | |
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Mei | | | 83.75 | 90.00 | 75.00 | 90.63 | 84.84 | | |
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juni | | | 90.00 | 89.29 | 70.00 | 75.83 | 81.28 | | |
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juli | | | 94.29 | 80.00 | 63.33 | 80.00 | 79.40 | | |
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Agustus | | | 96.52 | 90.00 | 85.71 | 78.79 | 87.76 | | |
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | September | | | 97.58 | 90.00 | 85.71 | 78.95 | 88.06 | | |
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Oktober | | | 97.89 | 90.00 | 85.71 | 79.07 | 88.17 | | |
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | November | | | 98.10 | 90.00 | 85.71 | 79.09 | 88.23 | | |
| | | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Desember | | | 94.76 | 90.00 | 85.71 | 79.17 | 87.41 | | |

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Sampel Pangan Olahan | Target Indikator (%) | Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%) | Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%) | Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%) | Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%) | Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%) | Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%) | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari | | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 25,00 | 25,00 | #DIV/0! | 81,25 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 25,00 | 25,00 | #DIV/0! | 81,25 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret | | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 25,00 | 25,00 | #DIV/0! | 81,25 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | April | | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 20,00 | 20,00 | #DIV/0! | 80,00 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Mei | | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 20,00 | 20,00 | #DIV/0! | 80,00 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juni | | | #DIV/0! | 100,00 | 100,00 | 47,83 | 26,09 | #DIV/0! | 78,99 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juli | | | #DIV/0! | 89,29 | 100,00 | 57,14 | 39,29 | #DIV/0! | 79,17 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Agustus | | | #DIV/0! | 87,50 | 100,00 | 59,38 | 46,88 | #DIV/0! | 80,21 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | September | | | #DIV/0! | 86,49 | 100,00 | 64,86 | 54,05 | #DIV/0! | 81,98 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Oktober | | | #DIV/0! | 85,37 | 100,00 | 63,41 | 56,10 | #DIV/0! | 81,71 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | November | | | #DIV/0! | 86,96 | 100,00 | 67,39 | 58,70 | 50,00 | 75,00 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Desember | | | #DIV/0! | 88,46 | 100,00 | 71,15 | 63,46 | 50,00 | 76,44 | | |

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | % Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%) | % Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%) | % Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%) | % Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%) | % Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%) | % Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%) | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | April | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Mei | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juni | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juli | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Agustus | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | September | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Oktober | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | November | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Desember | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |

## Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan Balai POM di Banyumas

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator | % Sarprod Obat | % Sarprod OBA | % Sarprod SK | % Sarprod Kosmetik | % Sarprod SF | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | April | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Mei | | #DIV/0! | 75,00 | #DIV/0! | 100,00 | 87,50 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juni | | #DIV/0! | 75,00 | #DIV/0! | 100,00 | 87,50 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juli | | #DIV/0! | 75,00 | #DIV/0! | 100,00 | 87,50 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Agustus | | #DIV/0! | 80,00 | #DIV/0! | 100,00 | 90,00 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | September | | #DIV/0! | 91,67 | #DIV/0! | 91,67 | 91,67 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Oktober | | #DIV/0! | 91,67 | #DIV/0! | 91,67 | 91,67 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | November | | #DIV/0! | 91,67 | #DIV/0! | 91,67 | 91,67 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Desember | | #DIV/0! | 91,67 | #DIV/0! | 91,67 | 91,67 | | |

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Sarana | Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu | jumlah sarana yang diperiksa | % Ketepatan waktu | Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat | Jumlah sarana yang diperiksa | % Ketepatan tindak lanjut | Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat | jumlah sarana yang diperiksa | % Evaluasi Ketepatan Grading | Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari | | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret | | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | April | | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Mei | 16,00 | 13,00 | 16,00 | 81,25 | 13,00 | 16,00 | 81,25 | 13,00 | 16,00 | 81,25 | 81,25 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juni | 24,00 | 20,00 | 24,00 | 83,33 | 20,00 | 24,00 | 83,33 | 20,00 | 24,00 | 83,33 | 83,33 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juli | 27,00 | 23,00 | 27,00 | 85,19 | 23,00 | 27,00 | 85,19 | 23,00 | 27,00 | 85,19 | 85,19 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Agustus | 34,00 | 29,00 | 34,00 | 85,29 | 29,00 | 34,00 | 85,29 | 29,00 | 34,00 | 85,29 | 85,29 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | September | 39,00 | 39,00 | 39,00 | 100,00 | 30,00 | 39,00 | 76,92 | 30,00 | 39,00 | 76,92 | 84,62 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Oktober | 45,00 | 45,00 | 45,00 | 100,00 | 32,00 | 45,00 | 71,11 | 32,00 | 45,00 | 71,11 | 80,74 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | November | 50,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 37,00 | 50,00 | 74,00 | 37,00 | 50,00 | 74,00 | 82,67 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Desember | 50,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 37,00 | 50,00 | 74,00 | 37,00 | 50,00 | 74,00 | 82,67 |

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT | % Cakupan Sarprod Fortif | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari | 63 | 0 | 8 | 0,00 | Belum ada target, menunggu jadwal sampling pangan fortif karena pemeriksaan sarana produksi termasuk sampling | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 63 | 0 | 8 | 0,00 | Belum ada target, menunggu jadwal sampling pangan fortif karena pemeriksaan sarana produksi termasuk sampling | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret | 63 | 0 | 8 | 0,00 | Belum ada target hingga TW I, menunggu jadwal sampling pangan fortif karena pemeriksaan sarana produksi termasuk sampling | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | April | 63 | 2 | 8 | 25,00 | Capaian berdasarkan perhitungan jumlah sarana diperiksa dibagi dengan jumlah sarana yanga ada di wilayah kerja. Target akan tercapai di bulan Juni. Seharusnya target kumulatif tiap bulan tetapi dari pusat dibuat flat, sehingga memang akan ada bulan dimana target belum tercapai | Selesai di bulan Juni |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Mei | 63 | 2 | 8 | 25,00 | 1 target sarana tidak bisa diperiksa di bulan Mei, digeser bulan Juni | Selesai di bulan Juni |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juni | 63 | 5 | 8 | 62,50 | Sudah tercapai semua target tahun 2025 | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juli | 63 | 5 | 8 | 62,50 | Sudah tercapai semua target tahun 2025 | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Agustus | 63 | 5 | 8 | 62,50 | Sudah tercapai semua target tahun 2025 | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | September | 63 | 5 | 8 | 62,50 | Sudah tercapai semua target tahun 2025 | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Oktober | 63 | 5 | 8 | 62,50 | Sudah tercapai semua target tahun 2025 | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | November | 63 | 5 | 8 | 62,50 | Sudah tercapai semua target tahun 2025 | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Desember | 63 | 5 | 8 | 62,50 | Sudah tercapai semua target tahun 2025 | |

## Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan Balai POM di Banyumas

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | % Sardis Obat | % Sardis OBA | % Sardis SK | % Sardis Kosmetik | % Sardis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari | | 100,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | April | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Mei | | 91,07 | 97,22 | 100,00 | 95,83 | 94,71 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juni | | 92,05 | 92,19 | 100,00 | 97,37 | 93,87 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juli | | 89,42 | 94,44 | 100,00 | 97,73 | 93,86 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Agustus | | 92,42 | 97,50 | 91,67 | 96,30 | 95,41 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | September | | 95,95 | 97,50 | 100,00 | 95,00 | 96,15 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Oktober | | 91,98 | 97,50 | 100,00 | 96,77 | 95,42 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | November | | 90,56 | 97,73 | 92,86 | 96,97 | 95,08 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Desember | | 90,56 | 97,73 | 92,86 | 100,00 | 96,09 |

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Jumlah Sarana yang Diperiksa | Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak | % Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%) | Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Jumlah Sarana yang Diperiksa | % Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%) | Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu | Jumlah Sarana yang Diperiksa | % Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%) | % Sardis PO |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Januari | 75 | 7 | 7 | 20,00 | 6 | 7 | 60,00 | 7 | 7 | 10,00 | 90,00 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Februari | 75 | 8 | 8 | 20,00 | 7 | 8 | 61,25 | 7 | 8 | 8,75 | 90,00 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Maret | 75 | 10 | 10 | 20,00 | 7 | 10 | 49,00 | 8 | 10 | 8,00 | 77,00 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | April | 75 | 12 | 12 | 20,00 | 9 | 12 | 52,50 | 9 | 12 | 7,50 | 80,00 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Mei | 75 | 27 | 27 | 20,00 | 20 | 27 | 51,85 | 27 | 27 | 10,00 | 81,85 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Juni | 75 | 39 | 39 | 20,00 | 30 | 39 | 53,85 | 30 | 39 | 7,69 | 81,54 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Juli | 75 | 41 | 41 | 20,00 | 31 | 41 | 52,93 | 31 | 41 | 7,56 | 80,49 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Agustus | 75 | 45 | 45 | 20,00 | 34 | 45 | 52,89 | 34 | 45 | 7,56 | 80,44 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | September | 75 | 45 | 45 | 20,00 | 34 | 45 | 52,89 | 34 | 45 | 7,56 | 80,44 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Oktober | 75 | 51 | 51 | 20,00 | 37 | 51 | 50,78 | 37 | 51 | 7,25 | 78,04 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | November | 75 | 56 | 56 | 20,00 | 41 | 56 | 51,25 | 41 | 56 | 7,32 | 78,57 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Desember | 75 | 60 | 60 | 20,00 | 43 | 60 | 50,17 | 43 | 60 | 7,17 | 77,33 |

## Pendampingan UMKM dan Sertifikasi Obat dan Makanan Balai POM di Banyumas TW III

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator | % UMKM Pangan Olahan | % UMKM OBA | % UMKM Kosmetik | Realisasi | Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Januari | 0 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | | 9 |
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Februari | 10 | 0.00 | 0.00 | 10.00 | 1.11 | 9 |
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Maret | 20 | 45.00 | 20.00 | 20.00 | 9.44 | 9 |
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | April | 30 | 55.00 | 25.00 | 35.00 | 12.78 | 9 |
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Mei | 40 | 70.00 | 35.00 | 40.00 | 16.11 | 9 |
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Juni | 50 | 77.50 | 50.00 | 50.00 | 19.72 | 9 |
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Juli | 60 | 82.50 | 50.00 | 60.00 | 21.39 | 9 |
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Agustus | 70 | 87.50 | 60.00 | 70.00 | 24.17 | 9 |
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | September | 75 | 95.00 | 65.00 | 80.00 | 26.67 | 9 |
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Oktober | 90 | 92.50 | 70.00 | 95.00 | 28.61 | 9 |
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | November | 100 | 97.50 | 85.00 | 95.00 | 30.83 | 9 |
| 1000 | | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | **Desember** | 17,65 | **6.00** | **1.00** | **1.00** | **15.69** | 51.00 |

## Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Banyumas

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Januari | 96,00 | 93,33 | 100,00 | 96,67 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Februari | 96,00 | 96,43 | 100,00 | 98,21 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Maret | 96,00 | 96,97 | 100,00 | 98,48 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | April | 96,00 | 93,88 | 100,00 | 96,94 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Mei | 96,00 | 92,93 | 100,00 | 96,46 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Juni | 96,00 | 92,86 | 100,00 | 96,43 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Juli | 96,00 | 93,64 | 100,00 | 96,82 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Agustus | 96,00 | 93,46 | 100,00 | 96,73 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | September | 96,00 | 93,70 | 100,00 | 96,85 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Oktober | 96,00 | 92,02 | 100,00 | 96,01 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | November | 96,00 | 92,31 | 100,00 | 96,15 | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Desember | 96,00 | 92,07 | 100,00 | 96,03 | | |

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | % Iklan Obat | % Iklan Kos | % Iklan OBA | % Iklan SK | % Iklan PO | % Iklan SF dan PO |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Januari | | 75,00 | 100,00 | 86,67 | #DIV/0! | 76,67 | #DIV/0! |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Februari | | 75,00 | 95,00 | 90,48 | 88,89 | 86,67 | 87,21 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Maret | | 83,33 | 90,00 | 91,67 | 95,24 | 84,44 | 88,94 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | April | | 87,50 | 90,00 | 94,12 | 97,62 | 86,67 | 91,18 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Mei | | 90,00 | 90,00 | 94,17 | 96,67 | 89,68 | 92,10 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Juni | | 89,58 | 88,75 | 95,04 | 94,87 | 87,63 | 91,17 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Juli | | 91,07 | 90,36 | 95,68 | 95,56 | 86,44 | 91,82 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Agustus | | 85,94 | 90,38 | 94,54 | 96,08 | 89,23 | 91,23 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | September | | 87,50 | 91,57 | 95,10 | 96,40 | 91,33 | 92,38 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Oktober | | 88,75 | 92,50 | 95,50 | 96,58 | 92,94 | 93,25 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | November | | 89,77 | 93,24 | 95,78 | 96,90 | 93,78 | 93,90 |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Desember | | 90,63 | 93,85 | 96,08 | 97,33 | 94,00 | 94,38 |

## Intelijen dan Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Banyumas

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Perkara Tahun Berjalan | Target Perkara Carry Over | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP) | Realisasi Perkara Carry Over (SPDP) | Nilai Realisasi SPDP | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I) | Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I) | Nilai Realisasi Tahap I | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21) | Realisasi Perkara Carry Over (P21) | Nilai Realisasi P21 | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II) | Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II) | Nilai Realisasi Tahap II | % Keberhasilan Perkara | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Januari | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 66,67 | - | Sesuai target |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Februari | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 66,67 | - | Sesuai target |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Maret | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 66,67 | - | Sesuai target |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | April | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | | 0 | 0 | | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 66,67 | - | Sesuai target |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Mei | 1 | 2 | 1 | 0 | 0,15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 71,67 | | Sesuai target |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Juni | 1 | 2 | 1 | 0 | 0,15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 71,67 | | Sesuai target |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Juli | 1 | 2 | | 0 | 0 | 1 | 0 | 0,55 | | 0 | 0 | | 2 | 2 | 85,00 | | melebihi target |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Agustus | 1 | 2 | | 0 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 0 | 0,85 | | 2 | 2 | 95,00 | | melebihi target |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | September | 1 | 2 | | 0 | 0 | | 0 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 2 | 3 | 100,00 | | melebihi target |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Oktober | 1 | 2 | | 0 | 0 | | 0 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 2 | 3 | 100,00 | | melebihi target |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | November | 1 | 2 | | 0 | 0 | | 0 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 2 | 3 | 100,00 | | melebihi target |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Desember | 1 | 2 | | 0 | 0 | | 0 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 2 | 3 | 100,00 | | melebihi target |

## Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan Pengaduan Masyarakat Balai POM di Banyumas

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah | Sosialisasi Keamanan Pangan | Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah | Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Pengawalan | Realisasi | Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Januari | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Februari | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Maret | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | April | 25 | 25,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 25,00 | | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Mei | 50 | 25,00 | 25,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 50,00 | | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Juni | 50 | 25,00 | 25,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 50,00 | | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Juli | 75 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 0,00 | 0,00 | 75,00 | | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Agustus | 75 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 0,00 | 0,00 | 75,00 | | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | September | 75 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Oktober | 100 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 0,00 | 100,00 | | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | November | 100 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 0,00 | 100,00 | | | |
| 24B | Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Desember | 2 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | | 100,00 | 2 | | |

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Advokasi | Pelatihan kader | Bimtek komunitas | Monev | Realisasi | Jumlah Desa Pangan Aman | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Januari | | | | | | 0,00 | | | |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Februari | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | Advokasi masih sebatas menjelaskan program ke Dinas Terkait, Perubahan anggaran karena adanya efisiensi | Advokasi kelembagaan akan direncanakan pada Bulan April atau TW 2 |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Maret | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | Advokasi masih sebatas menjelaskan program ke Dinas Terkait, perubahan anggaran karena adanya efisiensi | Advokasi kelembagaan direncakanan Bulan April Minggu II |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | April | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | Advokasi kelembagaan sudah dilaksanakan laporan ada pada https://drive.google.com/file/d/1NInsUFNTDvmv5XIOr5UdF0F3_xjysSyf/view?usp=sharing | |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Mei | 50 | 25,00 | 25,00 | 0,00 | 0,00 | 50,00 | | Pelatihan Kader sudah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025, foto kegiatan dan sertifikat kader ada pada link https://drive.google.com/drive/folders/1bXX96SM2bLTYpOubSWhBZMcvO9Cajqao?usp=sharing | |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Juni | 75 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 0,00 | 75,00 | | Pelatihan Bimtek Komunitas sudah dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2025, foto kegiatan https://drive.google.com/drive/folders/1NQme5pp_x8pUwzttSvojQtquhnAAS7Uq?usp=drive_link | |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Juli | 75 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 0,00 | 75,00 | | Masih berjalan sesuai perencanaan | |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Agustus | 100 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 100,00 | | Sudah dilaksanakan Pelaksanaan kegiatan tahapan desa :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan (April)<br>2. Bimtek Kader Keamanan Daerah(Mei)<br>3. Bimtek Komunitas (Juni)<br>4. Monev (Agustus)<br>https://drive.google.com/drive/folders/17befqdMKQaNIrAymIX2i7RFEem5uXRu4?usp=sharing | |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | September | 100 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 100,00 | | Sudah dilaksanakan Pelaksanaan kegiatan tahapan desa :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan (April)<br>2. Bimtek Kader Keamanan Daerah(Mei)<br>3. Bimtek Komunitas (Juni)<br>4. Monev (Agustus)<br>https://drive.google.com/drive/folders/17befqdMKQaNIrAymIX2i7RFEem5uXRu4?usp=sharing | |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Oktober | 100 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 100,00 | | Sudah dilaksanakan Pelaksanaan kegiatan tahapan desa :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan (April)<br>2. Bimtek Kader Keamanan Daerah(Mei)<br>3. Bimtek Komunitas (Juni)<br>4. Monev (Agustus)<br>https://drive.google.com/drive/folders/17befqdMKQaNIrAymIX2i7RFEem5uXRu4?usp=sharing | |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | November | 100 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 100,00 | | Sudah dilaksanakan Pelaksanaan kegiatan tahapan desa :<br>1. Advokasi koordinasi kelembagaan (April)<br>2. Bimtek Kader Keamanan Daerah(Mei)<br>3. Bimtek Komunitas (Juni)<br>4. Monev (Agustus)<br>https://drive.google.com/drive/folders/17befqdMKQaNIrAymIX2i7RFEem5uXRu4?usp=sharing | |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Desember | 1 | | | | | 100,00 | 1 | | |

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar | Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar | Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar | Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi | Realisasi | Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Januari | | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 | | | |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Februari | 0 | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 | | Advokasi masih sebatas menjelaskan program ke Dinas Terkait, Perubahan anggaran karena adanya efisiensi | Advokasi kelembagaan akan direncanakan pada Bulan April atau TW 2 |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Maret | 0 | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 | | Advokasi masih sebatas menjelaskan program ke Dinas Terkait, perubahan anggaran karena adanya efisiensi | Advokasi kelembagaan direncakanan Bulan April Minggu II |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | April | 0 | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 | | Advokasi kelembagaan sudah dilaksanakan 15 April 2025 laporan ada pada https://drive.google.com/drive/folders/1Y_FfidQbaKWBjGGzw0KrCRAUGlaCS2kb | Advokasi kelembagaan direncakanan Bulan April Minggu II |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Mei | 50 | 25,00 | 25,00 | | | 50,00 | | Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar sudah dilaksanakan 14 Mei 2025 laporan ada pada https://drive.google.com/drive/folders/1Y_FfidQbaKWBjGGzw0KrCRAUGlaCS2kb | Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar sudah dilaksanakan 14 Mei 2025 |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Juni | 75 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | | 75,00 | | Sosialisasi Komunitas sudah dilaksanakan Pasar 24 Juni 2025 laporan ada pada https://drive.google.com/drive/folders/1Y_FfidQbaKWBjGGzw0KrCRAUGlaCS2kb | Sosialisasi Komunitas sudah dilaksanakan Pasar 24 Juni 2025 |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Juli | 100 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 100,00 | | PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN MONITORING EVALUASI 2025 sudah dilaksanakan 24 Juli 2025 laporan ada pada https://drive.google.com/drive/folders/1Y_FfidQbaKWBjGGzw0KrCRAUGlaCS2kb | PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN MONITORING EVALUASI 2025 sudah dilaksanakan 24 Juli 2025 |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Agustus | 100 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 100,00 | | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana laporan ada pada https://drive.google.com/drive/folders/1Y_FfidQbaKWBjGGzw0KrCRAUGlaCS2kb | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | September | 100 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 100,00 | | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana laporan ada pada https://drive.google.com/drive/folders/1Y_FfidQbaKWBjGGzw0KrCRAUGlaCS2kb | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Oktober | 100 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 100,00 | | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana laporan ada pada https://drive.google.com/drive/folders/1Y_FfidQbaKWBjGGzw0KrCRAUGlaCS2kb | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | November | 100 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 25,00 | 100,00 | | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana laporan ada pada https://drive.google.com/drive/folders/1Y_FfidQbaKWBjGGzw0KrCRAUGlaCS2kb | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana |
| 672844 | Balai POM di Banyumas | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Desember | 1 | | | | | 100,00 | 1,00 | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana laporan ada pada https://drive.google.com/drive/folders/1Y_FfidQbaKWBjGGzw0KrCRAUGlaCS2kb | Semua tahapan kegiatan sudah terlaksana |

## Pengawasan Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik Balai POM di Banyumas

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | % Pemenuhan jumlah target pengawasan label | % Ketepatan waktu pelaporan label | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | Januari | | - | - | - | | |
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | Februari | | - | - | - | | |
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | Maret | | - | - | - | | |
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | April | | - | - | - | | |
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | Mei | | - | - | - | | |
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | Juni | | - | - | - | | |
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | Juli | | - | - | - | | |
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | Agustus | | 100.00 | 75.47 | 87.74 | | |
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | September | | 100.00 | 75.81 | 87.90 | | |
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | Oktober | | 100.00 | 75.71 | 87.86 | | |
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | November | | 100.00 | 74.68 | 87.34 | | |
| | | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar | Desember | | 100.00 | 74.71 | 87.36 | | |

## Pengendalian Resistansi Antimikroba Balai POM di Banyumas

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | % Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%) | % Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%) | % Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%) | % Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%) | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | Januari | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | Februari | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | Maret | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | April | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | Mei | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | Juni | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | Juli | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | Agustus | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | September | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | Oktober | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | November | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | Desember | | 104.78 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 101.19 | | |

## Pendampingan Balai POM di Banyumas Mengenai Kabupaten Kota Dalam Pencapaian Kabupaten Kota

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman | Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | Januari | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | Februari | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | Maret | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | April | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | Mei | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | Juni | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | Juli | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | Agustus | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | September | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | Oktober | - | - | - | - | - | - |
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | November | - | 1 | 4 | 0.25 | - | - |
| | | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupater | Desember | | 1.00 | 4.00 | 0.25 | | |